



DOKUMEN STRATEGI PROMOSI PENANAMAN MODAL KOTA PANGKALPINANG

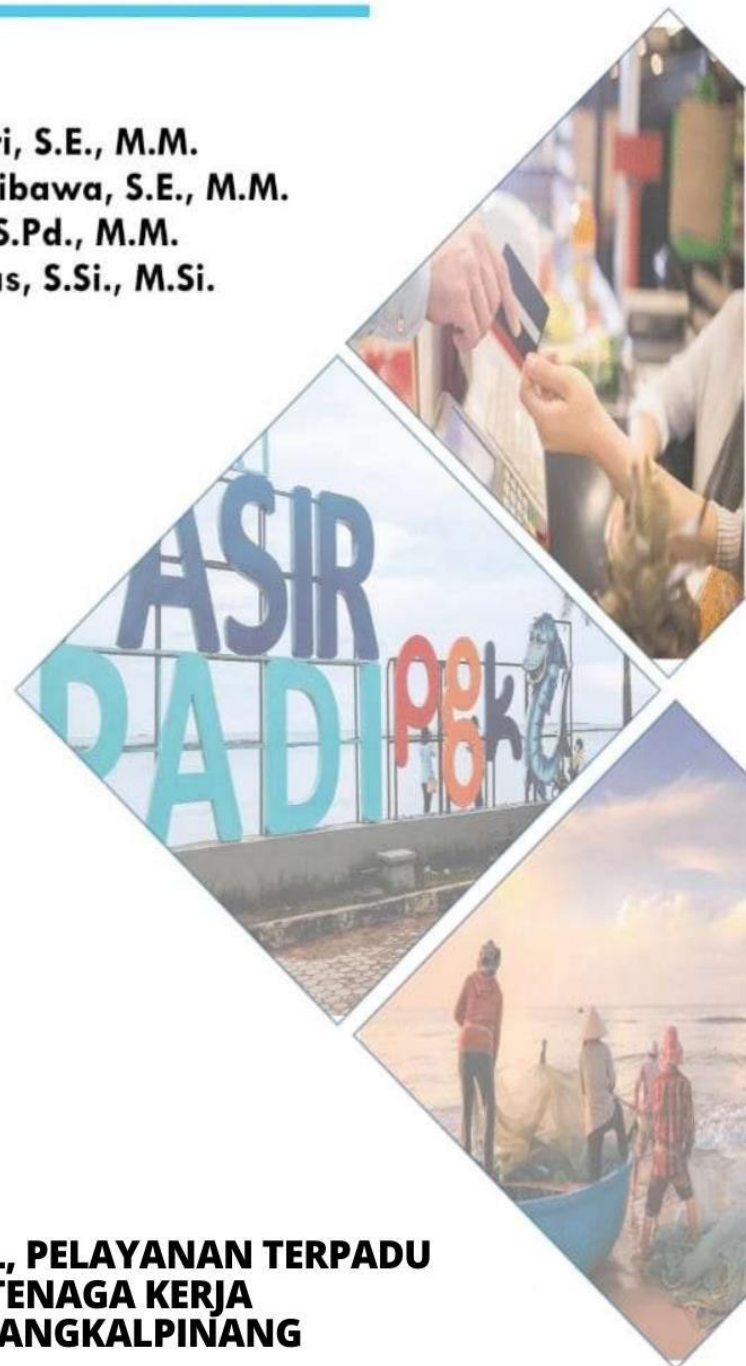
Tim Penyusun :

Dr. Nizwan Zuhri, S.E., M.M.

Dian Prihardini Wibawa, S.E., M.M.

Christianingrum, S.Pd., M.M.

Aditya Pamungkas, S.Si., M.Si.



**DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
PEMERINTAH KOTA PANGKALPINANG
2021**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, dokumen Strategi Promosi Penanaman Modal Kota Pangkalpinang sudah selesai disusun. Penyusunan Dokumen Strategi Promosi Penanaman Modal ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pelaksanaan promosi penanaman modal di Kota Pangkalpinang. Penyusunan dokumen yang dikemas dalam suatu sistem informasi yang terintegrasi, sistematis, dan informatif ini juga dimaksudkan untuk menarik minat investor mengembangkan potensi dan peluang investasi di Kota Pangkalpinang.

Dokumen Strategi Promosi Penanaman Modal - Laporan Negara Pesaing di Kota Pangkalpinang ini terdiri dari dua dokumen yaitu dokumen negara sumber penanaman modal dan dokumen Negara Pesaing Penanaman Modal. Dokumen ini memuat kondisi penanaman modal dan makro ekonomi global dan regional, serta sektor target kegiatan penanaman modal di Kota Pangkalpinang yang terdiri dari 3 (tiga) sektor prioritas yaitu Sektor Pariwisata, Sektor Perindustrian dan Perdagangan, serta Sektor Perikanan dan Kelautan. Dalam dokumen ini juga dianalisis *trend* penanaman modal, baik yang merupakan negara-negara sumber penanaman modal maupun dari negara-negara yang merupakan pesaing penanaman modal dari 3 (sektor) yaitu Sektor Pariwisata, Sektor Perindustrian dan Perdagangan, serta Sektor Perikanan dan Kelautan.

Proses penyusunan dokumen ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan 3 (tiga) sektor prioritas tersebut dengan melakukan wawancara dan pengumpulan data sekunder dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait. Pengumpulan data juga dilakukan dengan melakukan 3 (tiga) kali Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan OPD dan instansi vertikal yang terkait. Beberapa kendala yang dihadapi dalam penyusunan dokumen ini adalah masih belum selesainya penyusunan beberapa dokumen yang seharusnya menjadi dasar dalam penyusunan dokumen ini, seperti Rencana Umum Tata Ruang dan Wilayah, dan Rencana Induk Pengembangan sektor-sektor terkait.

Kami menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan dokumen ini baik OPD di Lingkungan Pemerintah Kota Pangkalpinang maupun instansi vertikal lainnya. Semoga Dokumen Strategi Promosi Penanaman Modal - Laporan Negara Pesaing ini memberikan manfaat bagi peningkatan Investasi di Kota Pangkalpinang.

Pangkalpinang, November 2021

Tim Penyusun



PENGANTAR KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA KOTA PANGKALPINANG

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan kegiatan penyusunan dokumen strategi promosi penanaman modal Kota Pangkalpinang.

Penanaman Modal atau investasi di Kota Pangkalpinang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Agar informasi tentang peluang investasi yang ada di Kota Pangkalpinang dapat diketahui oleh masyarakat dan para investor, maka promosi investasi perlu dilakukan dengan cara-cara yang inovatif dan mengikuti perkembangan zaman.

Pemerintah Kota Pangkalpinang juga terus membangun berbagai infrastruktur yang mendukung pengembangan wilayah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian, antara lain pengembangan Pelabuhan Pangkalbalam atau *New Port* Pangkalbalam, pengembangan kawasan pariwisata Pasir Padi, dan lain sebagainya.

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja telah menjadi landasan pokok yang membuka kesempatan bagi para investor berusaha di Kota Pangkalpinang, apalagi adanya peningkatan pengangguran sebagai dampak pandemi. Dibutuhkan akselerasi/percepatan strategi promosi Penanaman Modal pasca pandemi untuk menarik investasi. Bagaimana menyajikan potensi dan peluang investasi dalam bentuk informasi yang benar-benar siap untuk ditindaklanjuti menjadi proyek yang siap untuk dibangun dan dikembangkan oleh investor.

Kota Pangkalpinang telah ditetapkan sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas wilayah 104.405 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 218.569 jiwa. Saat ini Kota Pangkalpinang terus bergerak dan berkembang dengan dinamis serta membuka diri untuk hadirnya investor PMA (Penanaman Modal Asing) maupun PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dalam upaya menciptakan lapangan kerja terutama pada masa pasca pandemi. Kota Pangkalpinang diharapkan dapat menjadi pusat perdagangan, industri dan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kota Pangkalpinang memiliki potensi UMKM yang sangat besar, diharapkan dapat

menjalin kemitraan dengan para pengusaha di dalam maupun di luar negeri. Untuk itu diharapkan UMKM dapat meningkatkan legalitas produk UMKM dan pemasaran produknya agar memiliki daya saing di pasar internasional.

Selain itu potensi kelautan dan perikanan juga tidaklah kecil karena kita telah melakukan kajian rencana pembangunan sarana di sektor ini. Tak kalah penting adalah sektor pariwisata yang dapat kita kembangkan melalui kerjasama dengan kabupaten lain di Provinsi Kep. Bangka Belitung ini. Sektor pariwisata diharapkan dapat mendorong UMKM untuk meningkatkan kualitas produknya.

Saya selaku Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Pangkalpinang berkomitmen untuk memberikan keamanan berinvestasi dan kemudahan berusaha kepada seluruh investor dan calon investor dengan pelayanan yang transparan dan tepat waktu.

Semoga dokumen ini bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi bagi pengembangan promosi penanaman modal di Kota Pangkalpinang. Kami juga mengucapkan terimakasih atas dukungan dan kerjasama semua pihak dan para stake holder sehingga dokumen ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

“Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatu”

Pangkalpinang, November 2021
**Kepala Dinas Penanaman Modal,
Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan
Tenaga Kerja Kota Pangkalpinang**



Yan Rizana, S.T, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PENGANTAR KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA KOTA PANGKALPINANG .	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xvii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xviii
LAPORAN 1: NEGARA SUMBER PENANAMAN MODAL	
ANALISIS NEGARA PESAING PENANAMAN MODAL KOTA PANGKALPINANG	
PANGKALPINANG	1
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Hukum.....	3
1.3 Maksud dan Tujuan.....	4
1.4 Sasaran.....	4
1.5 Ruang Lingkup.....	5
1.6 Masukan dan Keluaran.....	6
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KONDISI PENANAMAN MODAL DAN MAKROEKONOMI	
GLOBAL DAN REGIONAL	9
2.1 Analisis Sektor dan Wilayah Prioritas Nasional.....	9
2.2 Analisis Kondisi Makroekonomi Global dan Regional.....	14
2.3 Analisis Tren Penanaman Modal Global	16

2.4 Analisis Tren Penanaman Modal Regional.....	21
BAB III SEKTOR TARGET KEGIATAN PENANAMAN MODAL.....	27
3.1 Sektor Pariwisata.....	27
3.1.1 Gambaran Umum Sektor Pariwisata.....	30
3.1.1.1. Pariwisata Bahari	31
3.1.1.2. Pariwisata Alternatif.....	33
3.1.2. Arah Pengembangan Sektor Pariwisata	36
3.1.3. Sektor Pendukung Lainnya.....	46
3.1.4. Profil Investasi di Sektor Pariwisata	55
3.2. Sektor Perindustrian dan Perdagangan.....	64
3.2.1. Gambaran Umum Sektor Perindustrian dan Perdagangan.....	65
3.2.2. Arah Pengembangan Sektor Perindustrian dan Perdagangan	70
3.2.3. Sektor Pendukung Lainnya.....	71
3.2.4. Profil Investasi di Sektor Perindustrian dan Perdagangan	72
3.3. Sektor Perikanan dan Kelautan.....	73
3.3.1. Gambaran Umum Sektor Perikanan dan Kelautan	73
3.3.2. Arah Pengembangan Sektor Perikanan dan Kelautan.....	78
3.3.3. Sektor Pendukung Lainnya.....	81
3.3.4. Profil Investasi di Sektor Perikanan dan Kelautan	81
BAB IV PROFIL NEGARA SUMBER PENANAMAN MODAL.....	85
4.1. Profil Negara Singapura	85
4.1.1. Kondisi Perekonomian Negara Singapura	87
4.1.2. Profil Investasi (<i>Inward</i> dan <i>Outward</i>) Negara Singapura.....	89
4.1.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Singapura	89
4.1.4. Keunggulan Komparatif Negara Singapura	91

4.1.5. Strategi Promosi Untuk Negara Singapura	92
4.2. Profil Negara China	93
4.2.1. Kondisi Perekonomian Negara China	94
4.2.2. Profil Investasi (<i>Inward</i> dan <i>Outward</i>) Negara China	96
4.2.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara China.....	96
4.2.4 Keunggulan Komparatif Sektor Pariwisata, Sektor Industri dan Perdagangan Untuk Negara China	97
4.2.5 Strategi Promosi Kota Pangkalpinang.....	99
4.3 Profil Negara Malaysia	99
4.3.1 Kondisi Perekonomian Negara Malaysia	101
4.3.2 Profil Investasi (<i>Inward</i> dan <i>Outward</i>) Negara Malaysia	102
4.3.3 Kebijakan Penanaman Modal Asing di Negara Malaysia.....	103
4.3.4 Keunggulan Komparatif Sektor Perikanan dan Kelautan	104
4.3.5 Strategi Promosi Sektor Perikanan Tangkap	105
4.4 Profil Negara Jepang.....	105
4.4.1 Kondisi Perekonomian Negara Jepang	107
4.4.2 Profil Investasi (<i>Inward</i> dan <i>Outward</i>) Negara Jepang.....	109
4.4.3 Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Jepang	109
4.4.4 Keunggulan Komparatif Sektor Industri dan Perdagangan Kota Pangkalpinang	110
4.4.5 Strategi Promosi Yang Efektif.....	111
4.5. Profil Negara Korea Selatan	112
4.5.1. Kondisi Perekonomian Negara Korea Selatan	114
4.5.2. Profil Investasi (<i>Inward</i> dan <i>Outward</i>) Negara Korea Selatan	116
4.5.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing di Negara Korea Selatan	119

4.5.4. Keunggulan Komparatif di Sektor Target	121
4.5.5. Strategi Promosi yang Efektif.....	122
4.6. Profil Negara Australia.....	124
4.6.1. Kondisi Perekonomian Negara Australia	125
4.6.2. Profil Investasi (<i>Inward</i> dan <i>Outward</i>) Negara Australia	126
4.6.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing di Negara Australia.....	127
4.6.4. Keunggulan Komparatif di Sektor Target.....	128
4.6.5. Strategi Promosi yang Efektif.....	129
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI.....	131
5.1 Kesimpulan	131
5.2 Saran dan Rekomendasi	132
LAPORAN 2: NEGARA PESAING PENANAMAN MODAL	
BAB I PENDAHULUAN	135
1.1 Latar Belakang	135
1.2 Dasar Hukum	137
1.3 Maksud dan Tujuan.....	138
1.4 Sasaran.....	138
1.5 Ruang Lingkup.....	139
1.6 Masukan dan Keluaran.....	140
1.7 Sistematika Penulisan.....	140
BAB II KONDISI PENANAMAN MODAL DAN MAKROEKONOMI	
GLOBAL DAN REGIONAL.....	143
2.1 Analisis Sektor dan Wilayah Prioritas Nasional	143
2.2 Analisis Kondisi Makroekonomi Global dan Regional.....	148

2.3 Analisis tren Penanaman Modal global	150
2.4 Analisis Tren Penanaman Modal Regional.....	155
BAB III SEKTOR TARGET KEGIATAN PENANAMAN MODAL.....	161
3.1 Sektor Pariwisata.....	161
3.1.1 Gambaran Umum Sektor Pariwisata.....	164
3.1.2 Pariwisata Bahari	165
3.1.3 Pariwisata Alternatif	167
3.1.4 Arah Pengembangan Sektor Pariwisata	170
3.1.5 Sektor Pendukung Lainnya.....	179
3.1.6 Profil Investasi di Sektor Pariwisata	187
3.2 Sektor Perindustrian dan Perdagangan.....	196
3.2.1 Gambaran Umum Sektor Perindustrian dan Perdagangan.....	197
3.2.2 Arah Pengembangan Sektor Perindustrian dan Perdagangan	201
3.2.3 Sektor Pendukung Lainnya.....	203
3.2.4 Profil Investasi di Sektor Perindustrian dan Perdagangan	203
3.3 Sektor Perikanan dan Kelautan.....	205
3.3.1 Gambaran Umum Sektor Perikanan dan Kelautan	205
3.3.2 Arah Pengembangan Sektor Perikanan dan Kelautan.....	210
3.3.3 Sektor Pendukung Lainnya.....	213
3.3.4 Profil Investasi di Sektor Perikanan dan Kelautan	213
BAB IV PROFIL NEGARA PESAING PENANAMAN MODAL	217
4.1. Profil Negara Singapura	217
4.1.1. Kondisi Perekonomian Negara Singapura	218
4.1.2. Profil Investasi (<i>Inward</i> dan <i>Outward</i>) Negara Singapura.....	219
4.1.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Singapura	224

4.1.4. Keunggulan Komparatif di Sektor Pariwisata, dan Sektor Industri dan Perdagangan	224
4.1.5. Strategi Promosi yang Efektif.....	225
4.2. Profil Negara Thailand	227
4.2.1. Kondisi Perekonomian Negara Thailand	228
4.2.2. Profil Investasi (<i>Inward</i> dan <i>Outward</i>) Negara Thailand.....	229
4.2.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Thailand	229
4.2.4. Keunggulan Komparatif di Sektor Pariwisata dan Sektor Perikanan & Kelautan.....	230
4.2.5. Strategi Promosi yang Efektif.....	231
4.3. Profil Negara Jepang	233
4.3.1. Kondisi Perekonomian Negara Jepang	234
4.3.2. Profil Investasi (<i>Inward</i> dan <i>Outward</i>) Negara Jepang.....	235
4.3.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Jepang	236
4.3.4. Keunggulan Komparatif Sektor Perikanan dan Kelautan	237
4.3.5. Strategi Promosi yang Efektif.....	238
4.4. Profil Negara Malaysia.....	239
4.4.1. Kondisi Perekonomian Negara Malaysia	240
4.4.2. Profil Investasi (<i>Inward</i> dan <i>Outward</i>) Negara Malaysia	241
4.4.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Malaysia.....	242
4.4.4. Keunggulan Komparatif Sektor Pariwisata	243
4.4.5. Strategi Promosi yang Efektif.....	244
4.5. Profil Negara China.....	245
4.5.1. Kondisi Perekonomian Negara China	246
4.5.2. Profil Investasi (<i>Inward</i> dan <i>Outward</i>) Negara China	246

4.5.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara China.....	247
4.5.4. Keunggulan Komparatif Sektor Perikanan dan Kelautan	248
4.5.5. Strategi Promosi yang Efektif.....	249
4.6. Profil Negara Vietnam.....	250
4.6.1. Kondisi Perekonomian Negara Vietnam.....	252
4.6.2. Profil Investasi (<i>Inward</i> dan <i>Outward</i>) Negara Vietnam	253
4.6.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Vietnam.....	253
4.6.4. Keunggulan Komparatif Sektor Industri dan Perdagangan.....	254
4.6.5. Strategi Promosi Negara Vietnam	254
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI.....	256
5.1 Kesimpulan	256
5.2 Saran dan Rekomendasi	257

DAFTAR TABEL

LAPORAN 1: NEGARA SUMBER PENANAMAN MODAL

Tabel 2.1 Produksi Perikanan Tangkap	13
Tabel 2.2 Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Global (%).....	14
Tabel 2.3 Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 2020.....	15
Tabel 2.4 Realisasi Investasi PMA Tahun 2016-2017.....	17
Tabel 3.1 Kunjungan Wisatawan Nusantara	29
Tabel 3.2 Lokasi wisata bahari di Kota Pangkalpinang	31
Tabel 3.3 Kawasan Strategis Pariwisata (KSPN)	40
Tabel 3.4 Daftar Restoran di Kota Pangkalpinang	47
Tabel 3.5 Daftar Hotel dan Penginapan Kota Pangkalpinang	51
Tabel 3.6 Rute Angkutan Kota Pangkalpinang	53
Tabel 3.7 Bank-Bank di Kota Pangkalpinang	54
Tabel 3.8 Zona perdagangan di Pangkalpinang.....	66
Tabel 3.9 Rekapitulasi Pendataan UMKM 2019.....	70
Tabel 3.10 Sebaran UMKM Berdasarkan Kecamatan Menurut Bidang Usaha	71
Tabel 3.11 Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020..	74
Tabel 3.12 Jumlah Alat Penangkap Ikan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020	75
Tabel 3.13 Volume Produksi Perikanan Tangkap di Kota Pangkalpinang	75
Tabel 3.14 Data produksi perikanan budidaya Kota Pangkalpinang pada tahun 2020.....	76
Tabel 3.15 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya dan Luas Area Budidaya Ikan menurut Kecamatan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020.....	76
Tabel 3.16 Jumlah data Kegiatan Perikanan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020	77
Tabel 3.17 Jumlah pengolahan hasil perikanan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020	77
Tabel 3.18 Jumlah tenaga kerja pengolahan hasil perikanan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020	78
Tabel 3.19 Data Perusahaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	83
Tabel 3.20 Produksi Komoditas Perusahaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan.....	84
Tabel 4.1 Profil Investasi (<i>Inward</i> dan <i>Outward</i>) Negara Jepang	109

LAPORAN 2: NEGARA PESAING PENANAMAN MODAL

Tabel 2.1 Produksi Perikanan Tangkap	147
Tabel 2.2 Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Global (%).....	148
Tabel 2.3 Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 2020.....	149
Tabel 2.4 Realisasi Investasi PMA Tahun 2016-2019.....	151
Tabel 3.1 Kunjungan Wisatawan Nusantara	163
Tabel 3.2 Lokasi Wisata Bahari di Kota Pangkalpinang	165

Tabel 3.3 Kawasan Strategis Pariwisata (KSPN)	173
Tabel 3.4 Daftar Restoran di Kota Pangkalpinang	180
Tabel 3.5 Daftar Hotel dan Penginapan Kota Pangkalpinang	184
Tabel 3.6 Rute Angkutan Kota Pangkalpinang	185
Tabel 3.7 Bank-Bank di Kota Pangkalpinang	186
Tabel 3.8 Zona perdagangan di Pangkalpinang.....	198
Tabel 3.9 Rekapitulasi Pendataan UMKM 2019	202
Tabel 3.10 Data Sebaran UMKM Berdasarkan Kecamatan Menurut Bidang Usaha Hasil Pendapatan-Juni Tahun 2020	202
Tabel 3.11 Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020	206
Tabel 3.12 Jumlah Alat Penangkap Ikan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020	206
Tabel 3.13 Volume Produksi Perikanan Tangkap di Kota Pangkalpinang	207
Tabel 3.14 Data produksi perikanan budidaya Kota Pangkalpinang pada tahun 2020 ...	208
Tabel 3. 15 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya dan Luas Area Budidaya Ikan menurut Kecamatan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020.....	208
Tabel 3. 16 Jumlah data Kegiatan Perikanan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020	209
Tabel 3. 17 Jumlah pengolahan hasil perikanan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020	209
Tabel 3. 18 Jumlah tenaga kerja pengolahan hasil perikanan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020.....	210
Tabel 3.19 Data Perusahaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan.....	215
Tabel 3.20 Produksi Komoditas Perusahaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan.....	216
Tabel 4.1 FDI Negara Jepang.....	239

DAFTAR GAMBAR

LAPORAN 1: NEGARA SUMBER PENANAMAN MODAL

Gambar 2.1 Jumlah Wisman 2018-2020.....	11
Gambar 2.2 Wisatawan yang Paling Banyak Berkunjung ke Indonesia Tahun 2020	11
Gambar 2.3 Jumlah Kunjungan Turis Asing di Asean 2019-2020	18
Gambar 2.4 Arus Masuk Bersih, PMA (% GDP).....	19
Gambar 2.5 Realisasi Penanaman Modal Triwulan IV Tahun 2020	23
Gambar 2.6 Realisasi PMDN dan PMA Berdasarkan Sektor	24
Gambar 3.1 Perbandingan Kunjungan Wisman Tahun 2020 dan 2021	27
Gambar 3.2 Daftar Negara ASEAN yang dikunjungi oleh Wisatawan Mancanegara	28
Gambar 3.3 Peta Sebaran potensi Wisata Bahari Kota Pangkal Pinang	32
Gambar 3.4 Arah Pengembangan Sektor Pariwisata Kota Pangkalpinang	37
Gambar 3.5 Ruang Lingkup Sektor Pariwisata	46
Gambar 3.6 Ragam Motivasi Berkunjung ke Destinasi Pariwisata Kuliner	47
Gambar 3.7 Pantai Pasir Padi	55
Gambar 3.8 Hotel Serata	56
Gambar 3.9 Neptune Café & Restaurant.....	57
Gambar 3.10 Belitong Resort	57
Gambar 3.11 Pasir Padi Bay.....	58
Gambar 3.12 Griya Oriza Permai	58
Gambar 3.13 Pantai Tanjung Bunga	60
Gambar 3.14 Bangka Botanical Garden.....	61
Gambar 3.15 Kolong Retensi Kacang Pedang	62
Gambar 3.16 Kolam Retensi Kacang Pedang	62
Gambar 3.17 Pasar Mambo	63
Gambar 3.18 Taman Sari (Wihelmina Park).....	63
Gambar 3.19 sebaran UMKM Berdasarkan Kecamatan.....	71
Gambar 3.20 Jalur yang menghubungkan Jakarta-Pangkalpinang-Singapura dalam ALKI 1	79
Gambar 3.21 Lokasi rencana pengembangan TPI higienis dan cold storage di daerah Ketapang.....	80
Gambar 3.22 Komoditas ekspor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019	82
Gambar 4.1 Negara Singapura.....	86
Gambar 4.2 PDB Riil Negara Singapura.....	88
Gambar 4.3 FDI Negara Singapura	89
Gambar 4.4 Keunggulan Komparatif Negara Singapura	92
Gambar 4.5 Strategi Promosi Untuk Negara Singapura	93
Gambar 4.6 Negara China	94
Gambar 4.7 Profil Investasi (<i>Inward</i> dan <i>Outward</i>) Negara China	96

Gambar 4.8 Keunggulan Komparatif Sektor Pariwisata, Sektor Industri	98
Gambar 4.9 Strategi Promosi Kota Pangkalpinang	99
Gambar 4.10 PDB Negara Malaysia.....	101
Gambar 4.11 Profil Investasi (<i>Inward</i> dan <i>Outward</i>) Negara	102
Gambar 4.12 Area Perikanan Negara Malaysia	106
Gambar 4.13 GDP Negara Jepang Kuartal IV Tahun 2020	107
Gambar 4.14 Keunggulan Komparatif Sektor Industri dan Perdagangan Kota Pangkalpinang	111
Gambar 4.15 Strategi Promosi yang Efektif.....	112
Gambar 4.16 PDB Negara Korea Selatan	116
Gambar 4.17 Negara Tujuan Investasi Korea Selatan	116
Gambar 4.18 Kinerja Investasi Korea Selatan.....	118
Gambar 4.19 Perkembangan Investasi Langsung Korea Selatan ke Indonesia.....	119
Gambar 4.20 Sebaran Realisasi Investasi PMA Korea Selatan.....	120
Gambar 4.21 Kontribusi Investasi per Tahun Korea Selatan terhadap Total Realisasi Investasi (2016- S1 2020).....	120
Gambar 4.22 Strategi Promosi yang Efektif.....	123
Gambar 4.23 PDB Negara Australia.....	126
Gambar 4.24 Profil Investasi Negara Australia.....	127
Gambar 4.25 Area Perikanan di Negara Australia	129

LAPORAN 2: NEGARA PESAING PENANAMAN MODAL

Gambar 2.1 Jumlah Wisman 2018-2020.....	145
Gambar 2.2 Wisatawan yang Paling Banyak Berkunjung ke Indonesia Tahun 2020	145
Gambar 2.3 Jumlah Kunjungan Turis Asing di Asean 2019-2020	151
Gambar 2.4 Arus Masuk Bersih, PMA (% GDP).....	153
Gambar 2.5 Realisasi Penanaman Modal Triwulan IV Tahun 2020 dan.....	156
Gambar 2.6 Realisasi PMDN dan PMA Berdasarkan Sektor	158
Gambar 3.1 Perbandingan Kunjungan Wisman Tahun 2020 dan 2021	161
Gambar 3.2 Daftar Negara ASEAN yang dikunjungi oleh Wisatawan Mancanegara	162
Gambar 3.3 Peta Sebaran potensi Wisata Bahari Kota Pangkal Pinang	165
Gambar 3.4 Arah Pengembangan Sektor Pariwisata Kota Pangkalpinang	171
Gambar 3.5 Ruang Lingkup Sektor Pariwisata	179
Gambar 3.6 Ragam Motivasi Berkunjung ke Destinasi Pariwisata Kuliner	180
Gambar 3.7 Pantai Pasir Padi	187
Gambar 3.8 Hotel Serata	188
Gambar 3.9 Neptune Café & Restaurant.....	189
Gambar 3.10 Belitong Resort	189
Gambar 3.11 Pasir Padi Bay.....	190

Gambar 3.12 Griya Oriza Permai	191
Gambar 3.13 Pantai Tanjung Bunga	192
Gambar 3.14 Bangka Botanical Garden.....	193
Gambar 3.15 Kolong Retensi Kacang Pedang	194
Gambar 3.16 Kolam Retensi Kacang Pedang	194
Gambar 3.17 Pasar Mambo	195
Gambar 3.18 Taman Sari (Wihelmina Park).....	195
Gambar 3.19 sebaran UMKM Berdasarkan Kecamatan.....	203
Gambar 3.20 Jalur yang menghubungkan Jakarta-Pangkalpinang-Singapura dalam ALKI 1	211
Gambar 3.21 Lokasi rencana pengembangan TPI higienis dan cold storage di daerah Ketapang	212
Gambar 3.22 Komoditas ekspor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019	214
Gambar 4.1 Keunggulan Komparatif di Sektor Pariwisata dan Sektor Industri dan Perdagangan.....	225
Gambar 4.2 Strategi Promosi yang Efektif di Sektor Pariwisata dan Sektor Industri dan Perdagangan.....	227
Gambar 4.3 Keunggulan Komparatif Sektor Pariwisata dan Sektor Perikanan & Kelautan	231
Gambar 4.4 Strategi Promosi yang Efektif di Sektor Pariwisata dan Perikanan dan Kelautan.....	233
Gambar 4.5 Keunggulan Komparatif Sektor Perikanan dan Kelautan	238
Gambar 4.6 Strategi Promosi yang Efektif	239
Gambar 4.7 Profil Investasi Negara Malaysia.....	241
Gambar 4.8 Penanaman Modal Asing Negara Malaysia	243
Gambar 4.9 Keunggulan Komparatif Sektor Pariwisata.....	244
Gambar 4.10 Strategi Promosi yang Aktif di Sektor Pariwisata	245
Gambar 4.11 Keunggulan Komparatif Sektor Perikanan.....	249
Gambar 4.12 Strategi Promosi yang Efektif di Sektor Perikanan	250
Gambar 4.13 Negara Vietnam.....	250
Gambar 4.14 Keunggulan Komparatif Sektor Industri dan Perdagangan.....	254
Gambar 4.15 Strategi Promosi yang Efektif di Sektor Industri dan Perdagangan.....	255

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 PDB Negara Singapura	218
Grafik 4.2 Realisasi PMA Indonesia menurut Negara Asal Kuartal I-2021	220
Grafik 4.3 PDB Negara Thailand	228
Grafik 4.4 FDI Negara Thailand.....	229
Grafik 4.5 PDB Negara Jepang	234
Grafik 4.6 PDB Negara China.....	246
Grafik 4.7 FDI Negara China	247
Grafik 4.8 PDB Negara Vietnam.....	253
Grafik 4.9 FDI Negara Vietnam	253



RINGKASAN EKSEKUTIF

STRATEGI SOSIALISASI PROMOSI PENANAMAN MODAL

KOTA PANGKALPINANG

1.1. Latar Belakang

Sektor penanaman modal memegang peranan penting sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sekaligus mempercepat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perluasan penanaman modal baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), menjadi program prioritas pemerintah pada saat ini. Diharapkan melalui penanaman modal, terjadi penyerapan tenaga kerja yang akan mengurangi jumlah pengangguran terbuka, alih teknologi, meningkatkan ekspor dan devisa negara, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Berdasarkan RUPM Kota Pangkalpinang, potensi dan peluang investasi Kota Pangkalpinang terbuka pada berbagai sektor. Dari berbagai sektor yang ada, ada 3 (tiga) sektor prioritas yang menjadi fokus dari pemerintah Kota Pangkalpinang untuk lebih dikembangkan sesuai dengan Visi dan Misi pembangunan Pemerintah Kota Pangkalpinang. Tiga sektor prioritas Kota Pangkalpinang tersebut adalah Sektor Pariwisata, Sektor Perindustrian dan Perdagangan termasuk industri UMKM dengan berbagai produk yang dihasilkan, serta Sektor Perikanan dan Kelautan. Sektor-sektor tersebut harus dikelola dan dikembangkan secara terarah dan terpadu sesuai dengan kerangka pengembangan wilayah Kota Pangkalpinang.

Potensi dan peluang investasi yang ada di Kota Pangkalpinang perlu dikemas melalui seperangkat informasi yang sistematis dan informatif sehingga menarik minat para pelaku usaha/investor untuk ikut berkiprah dalam pengembangan potensi tersebut. Oleh karena itu, pada Dokumen Strategi Promosi Penanaman Modal ini dapat ditentukan strategi promosi untuk mendorong peningkatan minat investasi, penyediaan sarana promosi, dan kegiatan promosi sesuai dengan strategi promosi sebagai dasar dalam rangka pelaksanaan promosi penanaman modal di Kota Pangkalpinang.

1.2. Tabel Maksud, Tujuan, dan Sasaran Penyusunan Dokumen Strategi Promosi Penanaman Modal Kota Pangkalpinang

Maksud	Tujuan	Sasaran
Merumuskan strategi promosi melalui analisis negara sumber modal asing dan analisis negara pesaing, yang dihubungkan dengan data bidang/sector terkait.	Sebagai pedoman /acuan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan promosi penanaman modal bagi Pemerintah Kota Pangkalpinang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teridentifikasinya kondisi umum dan isu strategis yang terkait tentang iklim dan potensi penanaman modal di Kota Pangkalpinang; 2. Terumuskannya visi, misi, tujuan dan sasaran promosi penanaman modal di Kota Pangkalpinang; 3. Teridentifikasinya kondisi penanaman modal global hingga regional terkait analisis sektor dan wilayah prioritas nasional 4. Terumuskannya strategi promosi penanaman modal di Kota Pangkalpinang.

Sumber : Data Diolah, 2021

1.3. Kondisi Penanaman Modal dan Makro Ekonomi Global Regional

a. Analisis sektor dan wilayah prioritas nasional

Penanaman Modal baik Dalam Negeri maupun Penanaman Modal Asing merupakan kegiatan penting untuk mendukung pembangunan ekonomi suatu negara termasuk Indonesia. Dengan memiliki sumber daya alam yang sangat kaya dan beraneka ragam menjadikan Indonesia sebagai negara yang menguntungkan bagi para investor baik dalam negeri maupun manca negara.

Dari hasil pengamatan data statistik terbitan Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia dari Kementerian PPN/Bappenas tahun 2020, diketahui terdapat suatu pola dari para pelaku investasi di beberapa sektor.

Gambaran dan analisis perekonomian nasional secara langsung membahas pertumbuhan ekonomi Indonesia dari sisi moneter, fiskal, neraca perdagangan, investasi, industri dalam negeri, perekonomian daerah, serta proyeksi ekonomi

sehingga dapat melihat sektor dari wilayah prioritas nasional.

Pemerintah Indonesia merilis daftar prioritas investasi yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden No. 10 Tahun 2021. Sebelum UU Cipta Kerja atau *Omnibus Law* diterapkan, ada 20 sektor yang masuk ke dalam Daftar Negatif Investasi berdasarkan Peraturan Presiden No. 44 Tahun 2016 yang kemudian menjadi perhatian bagi para investor. Dalam upaya menarik lebih banyak investor untuk berperan membangun negara, pemerintah telah mengambil semua langkah yang diperlukan untuk mempercepat proses administrasi dengan menjamin kepastian pemberian izin, kemudahan akses, transparansi, dan ketepatan waktu. Badan Koordinasi Penanaman Modal dan pemerintah telah menyusun daftar industri prioritas. Investor yang menanam modal di industri prioritas berhak mendapatkan insentif. Insentif tersebut meliputi pengurangan pajak penghasilan (*tax holiday*), pengurangan pajak untuk penghasilan kena pajak (*tax allowance*), pembebasan bea impor, dan/atau insentif nonfiskal berupa kemudahan perizinan usaha, perizinan pelaksanaan kegiatan usaha, penyediaan infrastruktur pendukung, serta jaminan ketersediaan energi atau bahan baku. Insentif fiskal dan nonfiskal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan realisasi investasi, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja. Perekonomian Indonesia diproyeksi terus membaik meskipun masih berkontraksi pada triwulan IV 2020. Dorongan dari konsumsi pemerintah diperkirakan melambat dibandingkan triwulan III. Penambahan hari libur pada bulan Desember menjadi pendorong dalam perbaikan konsumsi rumah tangga. Perekonomian Indonesia pada tahun 2020 secara keseluruhan diprediksi berkontraksi 2 persen. Secara keseluruhan wilayah di Indonesia mengalami kontraksi ekonomi yang didasarkan pada akumulasi kontraksi yang terjadi pada keseluruhan sektor dengan kontraksi terdalam terjadi di wilayah Bali dan Nusa Tenggara. Hal tersebut disebabkan oleh masih rendahnya aktivitas pariwisata, khususnya kunjungan wisatawan mancanegara. Walaupun pertumbuhan ekonomi di semua wilayah Indonesia pada triwulan III tahun 2020 mengalami kontraksi namun, terdapat dua provinsi dengan pertumbuhan ekonomi positif yaitu Maluku Utara dan Sulawesi Tengah. Kontraksi yang dialami oleh wilayah Sumatera, Sulawesi, dan Maluku serta Papua lebih rendah dari kontraksi yang dialami oleh nasional, sementara kontraksi yang dialami oleh wilayah Jawa,

Kalimantan, serta Bali dan Nusa Tenggara lebih tinggi dari kontraksi pertumbuhan nasional. Lima besar realisasi investasi PMA pada triwulan IV Tahun 2020 berdasarkan sektor usaha adalah: Industri Logam Dasar, Barang Logam Bukan Mesin, dan Peralatannya (US\$ 6,0 miliar); Listrik, Gas, dan Air (US\$ 4,6 miliar); Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi (US\$ 3,6 miliar); Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran (US\$ 2,2 miliar); serta Pertambangan (US\$ 2,0 miliar). Apabila seluruh sektor industri digabung maka terlihat sektor ini memberikan kontribusi sebesar US\$ 13,2 miliar atau 46,1 persen dari total PMA. Lima besar realisasi investasi PMA berdasarkan lokasi proyek adalah: Jawa Barat (US\$ 4,8 miliar), DKI Jakarta (US\$ 3,6 miliar); Maluku Utara (US\$ 2,4 miliar); Banten (US\$ 2,1 miliar); dan Sulawesi Tengah (US\$ 1,8 miliar). Lima besar realisasi investasi PMA berdasarkan asal negara adalah: Singapura (US\$ 9,8 miliar), R.R Tiongkok (US\$ 4,9 miliar); Hong Kong, RRT (US\$ 3,5 miliar); Jepang (US\$ 2,6 miliar); dan Korea Selatan (US\$ 1,8 miliar).

b. Analisis kondisi makroekonomi global dan regional

Sejalan dengan pemulihan ekonomi global yang memberikan efek positif terhadap perbaikan harga komoditas, maka akan berdampak pada perbaikan kondisi ekonomi di sejumlah negara maju dan negara berkembang. Pemulihan ekonomi yang sangat kuat pada paruh pertama 2021, membuktikan pertumbuhan ekonomi secara bertahap akan kembali turun ke pertumbuhan tren global yang berkisar antara 3 persen. Turunnya kasus Covid-19 diharapkan memacu pemulihan ekonomi global sehingga proyeksi pertumbuhan ekonomi global dapat berkembang dengan baik.

Kerjasama ekonomi internasional mencerminkan kondisi makroekonomi global dan regional. Ketika dilakukannya *Regional Comprehensive Economic Partnership* dengan bergabungnya negara-negara Asia dan Pasifik dalam formasi RCEP dapat dilihat sebagai salah satu pencapaian langkah dalam keseimbangan kekuatan global. Tiongkok sebelumnya telah kalah langkah dari AS karena *Trans-Pacific Partnership (TPP)* yang melibatkan banyak negara Asia dengan Amerika Serikat namun tanpa Tiongkok. Absennya AS dalam formasi RCEP serta keluarnya AS dari TPP menempatkan Tiongkok pada langkah yang lebih maju dalam perdagangan dan politik global.

International Monetary Foundation (IMF) dalam *World Economic Outlook* bulan Oktober memproyeksi pertumbuhan beberapa negara di 3 kawasan yaitu Kawasan Negara Maju, Kawasan Negara Berkembang dan Kawasan Amerika Latin dan Karibia sebagai berikut:

KAWASAN	2020	2021
Negara Maju		
Amerika Serikat	-4,3	3,9
Kawasan Eropa	-8,3	5,2
Jerman	-6,0	4,2
Inggris	-9,8	5,9
Jepang	-5,3	2,3
Negara Berkembang		
Tiongkok	1,9	8,2
Indian	-10,3	8,8
ASEAN-5	-3,4	6,2
Amerika Latin & Karibia		
Brazil	-5,8	2,8
Sub Sahara Afrika	-3,0	3,1
Afrika Selatan	-8,0	3,0
Global	-4,4	5,2

Sumber: IMF, *World Economic Outlook*, 2021

Kondisi makroekonomi global dan regional turut dipengaruhi oleh harga komoditas energi yang turun pada tahun 2020 dimana harga minyak mentah rata-rata diprediksi turun hingga 33,2 persen pada 2020 menjadi USD 41,0 per barel. Permintaan minyak mentah masih lemah dan diprediksi tetap dibawah level pra-pandemi hingga tahun 2023. Diikuti dengan komoditas logam industri yang secara umum diproyeksi turun, harga nikel turun sebesar 3 persen (YoY) menjadi USD 13.500 per metrik ton. Turunnya harga nikel merupakan dampak dari anjloknya permintaan global yang terjadi pada triwulan II tahun 2020. Meskipun permintaan meningkat perlahan pada triwulan III, namun masih berada di bawah level normal. Sementara harga timah diproyeksi turun 9,4 persen dibandingkan tahun 2019 menjadi USD18.661 per metrik ton. Berbeda dengan komoditas pertanian yang semakin kuat didukung oleh harga minyak kelapa sawit pada tahun 2020 meningkat 16,6 persen (YoY) menjadi USD710 per metrik ton. Penguatan harga tersebut didorong oleh turunnya produksi pada musim panen sebelumnya. Harga karet pada tahun 2020 sebesar USD1,62 per kilogram, turun 1,2 persen dibandingkan harga pada tahun 2019. Melemahnya harga karet disebabkan oleh turunnya permintaan global sebesar 10 persen

(YoY) sementara produksi hanya turun 5 persen. Sejalan dengan meningkatnya permintaan ban, harga karet diprediksi meningkat lebih dari 3 persen pada tahun 2021.

c. Analisis Tren Penanaman Modal global

Penanaman modal asing langsung atau *Foreign Direct Investment (FDI)* berkaitan dengan arus modal internasional di mana perusahaan dari negara lain menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke perusahaan di suatu negara. Dari segi Penanaman Modal Asing, banyak faktor yang menyebabkan timbulnya keengganan investasi masuk ke Indonesia pada saat ini. Faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung masuknya arus investasi ke suatu negara, seperti jaminan keamanan, stabilitas politik, dan kepastian hukum, tampaknya menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi Indonesia. Bahkan otonomi daerah yang sekarang diterapkan di Indonesia dianggap menjadi permasalahan baru dalam kegiatan investasi di beberapa daerah.

Sektor yang berperan besar terhadap realisasi PMA dan PMDN pada triwulan III tahun 2020 adalah sektor tersier sebesar 117,8 persen. Sektor tersier mengalami penurunan secara YoY karena penurunan realisasi PMA. Sektor primer mengalami penurunan realisasi PMA dan PMDN secara QtQ maupun YoY karena penurunan realisasi PMDN. Realisasi investasi PMDN dan PMA menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan triwulan II tahun 2020.

Perkembangan pasar saham dan komoditas global di mana saham global melanjutkan kinerja positif yang didorong oleh optimisme investor akan pemulihan ekonomi yang ditopang oleh stimulus kebijakan ekstra akomodatif dan relaksasi pembatasan sosial.

d. Analisis Tren Penanaman Modal regional

Data realisasi investasi sepanjang periode Juli – September (Triwulan III) Tahun 2020 yang mencapai Rp 209,0 triliun serta data realisasi investasi secara kumulatif sepanjang periode Januari – September Tahun 2020 yang mencapai Rp 611,6 triliun memperlihatkan bahwa kebiasaan normal baru yang telah diterapkan dalam dunia kerja dan penanganan Covid-19 oleh pemerintah dalam kurun waktu 7 bulan telah mampu mengembalikan kepercayaan investor untuk melakukan kegiatan investasi secara bertahap pada triwulan ketiga. Total

investasi Triwulan III tumbuh 8,9 persen dibandingkan dengan Triwulan II tahun 2020. Hal ini sesuai dengan Berita Resmi Statistik BPS yang dirilis 15 Oktober 2020 bahwa kenaikan nilai impor barang modal yang meningkat 19,01 persen (US\$ 2,13 miliar) dan impor bahan baku meningkat 7,23 persen (US\$ 8,32 miliar) pada bulan September 2020 dibandingkan bulan Agustus 2020.

Apabila dilihat dari persebarannya, persentase realisasi investasi di luar Pulau Jawa lebih besar dari Pulau Jawa yaitu sebesar Rp. 110,4 triliun (52,8 persen), sedangkan di Pulau Jawa sebesar Rp. 98,6 triliun (47,2 persen), hal ini sudah sesuai dengan pembangunan infrastruktur di luar Pulau Jawa yang menjadi prioritas Presiden Jokowi pada periode pertama pemerintahannya saat ini mulai dapat dilihat hasilnya, investor mulai melirik luar Pulau Jawa sebagai tujuan investasi.

e. Negara Tujuan: Indonesia (Bangka Belitung: Pangkalpinang)

Kaya akan hasil alam serta komoditi melimpah menjadikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Babel) laksana magnet yang mampu menarik investor asing masuk dan berinvestasi di bumi serumpun sebalai. Salah satu fokus yang diperhatikan oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu memberikan nilai tambah pada komoditi pertanian. Hal ini diperlihatkan dari kunjungan investor asing dari Korea Selatan yang datang untuk menjajaki peluang kerja sama investasi. Secara umum, investor Korea Selatan yang berasal dari beberapa perusahaan tertarik berinvestasi ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada sektor pertanian dan perikanan. Sebagai strategi, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah menyiapkan paparan yang akan mengarahkan investor pada investasi dari sisi pengelolaan atau hilirisasi komoditi sesuai kebijakan yang diterapkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.4. Sektor Target Penanaman Modal

a. Sektor Pariwisata

Kota Pangkalpinang sebagai ibu Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini berkembang pesat menjadi pusat seluruh kegiatan wilayah termasuk berkembangnya kegiatan kepariwisataan di Kota Pangkalpinang. Pembangunan Kepariwisataan sudah saatnya dilaksanakan secara terencana, terstruktur dan berkelanjutan. Pembangunan sektor kepariwisataan memiliki keunikan karena sifatnya yang interdependensi karena pembangunannya harus

melibatkan berbagai sektor dan bersinergi dengan pembangunan sektor lainnya.

Sektor pariwisata merupakan salah satu dari tiga sektor prioritas yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah Kota Pangkalpinang. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Strategi Promosi Sektor Pariwisata

Strategi yang bisa dikembangkan terkait dengan pengembangan sektor pariwisata yaitu:

1. Mengembangkan kawasan wisata terpadu dengan memberdayakan masyarakat secara aktif untuk *membranding* destinasi wisata.
2. Menciptakan *Awareness*, yaitu dengan cara membuat kuis hadiah bagi para *followers* dengan tujuan dapat menciptakan interaksi, membuat berbagai kegiatan bersama beberapa *blogger* dan *instagram influencer* baik dari dalam maupun luar negeri.
3. Aktif merilis promosi pariwisata baik di dalam negeri ataupun di luar negeri, mulai dari *billboard* iklan, taksi, hingga poster di *subway*.
4. Bekerjasama dengan pemerintah untuk mengubah strategi promosi pariwisata menjadi *market specific* atau *target oriented*, misalnya untuk target pasar Tiongkok. Diperkirakan ada sekitar 80 persen orang yang terbang dari Tiongkok ke Indonesia merupakan *group traveler* sedangkan 20 persen sisanya terbang sendiri, artinya, 20 persen tersebut termasuk *free independet traveler* (FIT) dan 80 persen tersebut menggunakan jasa tur dan travel. Berarti kita harus mengejar pasar itu dan harus menggarap *travel agent*.
5. Memaksimalkan dan meningkatkan potensi sumberdaya sektor pariwisata melalui sosialisasi pariwisata.
6. Adanya program yang menargetkan *travel agent* di luar negeri.
7. Membentuk Badan Promosi yang terintegrasi dengan pemerintah kota.
8. Menyiapkan lahan untuk pembangunan pusat oleh-oleh serta mengemas produk tersebut dalam ukuran minimalis dan praktis.
9. Menjalinkan kerja sama dengan maskapai, kepolisian, dan BNN dalam mencegah peredaran Narkoba, melalui sosialisasi dan edukasi.
10. Mengajukan dinas yang harus bertanggungjawab dalam pemeliharaan sarana

dan prasarana pada jalur destinasi wisata, dan mengeluarkan aturan bagi destinasi wisata yang dikelola swasta untuk melengkapi infrastruktur dasar serta menyediakan mobil pengangkut sampah keliling pada beberapa destinasi wisata yang berdekatan.

11. Memberikan edukasi kepada kelompok sadar wisata agar memanfaatkan media sosial untuk promosi wisata lokal.
12. Membuat dan mengembangkan aplikasi *E-Tourism* berbasis Android ataupun iOS untuk mempermudah wisatawan dalam negeri dan luar negeri berkunjung.
13. Menentukan *Unique Selling Proposition* (USP) Pangkalpinang sebagai destinasi wisata.

b. Sektor Perindustrian dan Perdagangan

Peran sektor perindustrian dan perdagangan di Kota Pangkalpinang sangat penting, transaksi pertukaran barang dan uang di Kota Pangkalpinang ini cukup tinggi. Sebagai pusat perdagangan dan lalu lintas barang, Kota Pangkalpinang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, baik dari dalam Pangkalpinang maupun dari daerah lain sekitar Kota Pangkalpinang. Pengiriman komoditas dilakukan melalui pelabuhan laut Pangkalbalam. Dengan potensi tersebut, kegiatan perdagangan di Kota Pangkalpinang berkembang dengan pesat dan mempunyai peranan yang cukup besar terhadap struktur ekonomi Kota Pangkalpinang.

Industri di Kota Pangkalpinang pada tahun 2020 berjumlah 2.650 usaha, yang terdiri dari 2.343 industri mikro, 270 industri kecil, dan 38 industri menengah. Dari 7 Kecamatan yang ada di Kota Pangkalpinang industri paling banyak ditemukan di Kecamatan Taman Sari dengan jumlah sebanyak 700 industri, dengan total tenaga kerja di Kota Pangkalpinang adalah sebanyak 6.000 orang. Persentase pertumbuhan jumlah industri tercatat 21.56 persen dari tahun sebelumnya. Sebanyak 58,6 persen dari total Industri Kota Pangkalpinang merupakan industri yang bergerak di sektor makanan dan minuman olahan, 16,23 persen industri logam dasar, dan 25,17 persen industri lainnya. Untuk tahun 2021, diasumsikan akan terjadi penurunan jumlah unit usaha untuk sektor industri karena seluruh sendi ekonomi Kota Pangkalpinang

terimbas akibat pandemi Covid-19. Hal ini membuat persentase pertumbuhan jumlah industri diasumsikan mengalami perlambatan kenaikan menjadi hanya 1 persen saja. Anggaran yang masih terbatas dalam penyiapan perencanaan dan pembangunan industri dibuktikan dengan mundurnya jadwal penyusunan RPIK Pangkalpinang yang baru akan dilaksanakan pada tahun 2021 yang *output*-nya masih berupa kajian industri.

Strategi Promosi Sektor Perindustrian dan Perdagangan

Untuk menarik investasi masuk ke Pangkalpinang, dibutuhkan strategi khusus agar investor tertarik untuk menanamkan dananya, beberapa strategi promosi dan kebijakan yang bisa diambil antara lain:

1. Pemberlakuan Rencana Umum Penanaman Modal yang menjadi salah satu panduan terhadap arah pembangunan dan pengembangan investasi di Kota Pangkalpinang serta adanya Peraturan Daerah mengenai Pemberian Insentif dari pemerintah seperti *tax holiday*, *tax allowance*, dan *super deduction tax* dan Pemberian Kemudahan Penanaman Modal.
2. Disisi lain pelayanan perizinan penanaman modal perlu terus ditingkatkan dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sederhana.
3. Meningkatkan kegiatan kemitraan antara pemerintah dan swasta melalui peningkatan kerjasama promosi investasi serta memberikan kemudahan pelayanan bagi pengembangan kegiatan usaha melalui penyederhanaan pelayanan perizinan.
4. Pembangunan infrastruktur menjadi sangat penting untuk dikedepankan dalam rangka optimalisasi dan integrasi pembangunan di berbagai sektor yang mendukung kegiatan usaha.
5. Adanya pengendalian impor dan pengamanan pasar dalam negeri.
6. Mengoptimalkan Program Peningkatan Produksi Dalam Negeri (P3DN). Program P3DN merupakan upaya untuk mendorong instansi pemerintah agar mengoptimalkan penggunaan hasil produksi dalam negeri, terutama terkait dengan kegiatan pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)/Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).
7. Membangun industri manufaktur yang berdaya saing global melalui

percepatan implementasi Industri 4.0.

8. Penguatan SDM melalui program pendidikan dan pelatihan vokasi industri.

c. Sektor Perikanan dan Kelautan

Kota Pangkalpinang sebagai bagian dari wilayah kepulauan memiliki keunggulan secara geografi dalam sektor perikanan dan kelautan. Potensi di sektor ini cukup prospektif dan menjanjikan utamanya didukung dengan dijadikannya sektor ini sebagai sektor prioritas investasi. Beberapa kegiatan menjadi unggulan di sektor perikanan dan kelautan yang antara lain adalah perikanan tangkap, perikanan budidaya (air tawar dan payau), hingga pengolahan dan pemasaran produk hasil perikanan. Di bidang perikanan tangkap, Kota Pangkalpinang sebagian besar didominasi oleh nelayan usaha kecil sehingga peluang investasi terbuka lebar dalam perikanan tangkap skala besar.

Kawasan perikanan tangkap terletak di seluruh perairan Kota Pangkalpinang dan juga dapat mencakup perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai wilayah tangkapan nelayan. Berdasarkan data pada tahun 2020, usaha di bidang perikanan tangkap dilakukan dengan menggunakan perahu/kapal penangkapan ikan berupa motor tempel (*out-board motor*) sebanyak 290 buah, perahu tanpa motor (*unmotorized*) sebanyak 89 buah, dan kapal motor (*ship*) sebanyak 345 buah.

Strategi Promosi Sektor Perikanan Tangkap

1. Aspek Ekonomi
 - a. Meningkatkan daya saing produk industri hasil perikanan tangkap.
 - b. Menciptakan sistem pemasaran dan distribusi produk perikanan tangkap di dalam negeri yang efisien, aman, dan berkualitas.
 - c. Meningkatkan efisiensi usaha perikanan tangkap skala kecil dan memenuhi skala ekonomi.

2. Aspek sosial

Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan nelayan dan tenaga kerja perikanan tangkap dengan menyempurnakan sistem ketenagakerjaan dalam usaha perikanan melalui standarisasi kompetensi nelayan, penyusunan sistem pengupahan yang layak bagi nelayan dan tenaga kerja perikanan, dan harmonisasi peraturan ketenagakerjaan dalam industri perikanan tangkap.

3. Aspek ekologi
 - a. Pemberantasan kegiatan IUU *fishing* peningkatan efektifitas pengawasan melalui pelaksanaan sistem *monitoring, controlling, dan survelience* (MCS) terpadu dan kerja sama regional dan internasional.
 - b. Meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengelolaan peikanan tangkap berbasis daya dukung ekosistem perairan.
4. Aspek kelembagaan
 - a. Meningkatkan kapasitas kelembagaan pengawas sumber daya ikan dan efektifitas penegakan hukumnya.
 - b. Sistem pendataan dan informasi perikanan tangkap yang andal dan terintegrasi dengan meningkatkan kualitas SDM pengelola data perikanan tangkap melalui program pelatihan dan *upgrading* SDM pengelola data dan informasi.

Strategi Sektor Perikanan Budidaya

1. Aspek Ekonomi
 - a. Menyediakan benih dan pakan dengan jumlah yang cukup dan harga yang pantas dan berkualitas agar hasil perikanan budidaya yang dihasilkan dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendorong berkembangnya industri pabrik bahan baku lokal untuk pakan ikan yang memiliki kualitas mumpuni.
 - b. Meningkatkan sistem penjaminan mutu dan keamanan pangan pada produk perikanan budidaya.
 - c. Menciptakan pemasaran dan distribusi produk perikanan yang efisien.
 - d. Meningkatkan efisiensi usaha perikanan budidaya dan memenuhi skala ekonomi.
 - e. Meningkatkan daya saing produk industry hasil perikanan budidaya.
2. Aspek ekogologi
 - a. Mengurangi risiko kerusakan lingkungan dengan menerapkan sistem budaya sesuai dengan dukungan perairan yang ada.
 - b. Membangun sistem pengelolaan pemanfaatan sumber daya ikan

yang efektif, efisien, dan transparan.

- c. Meningkatkan efektifitas pelaksanaan prinsip-prinsip pengelolaan budidaya perikanan skala kecil berbasis daya dukung ekosistem.
 - d. Meningkatkan sistem penjaminan sosial untuk pembudidaya.
 - e. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat pembudidaya.
3. Aspek kelembagaan

Meningkatkan kapasitas kelembagaan produsen untuk meningkatkan posisi tawar (*bargaining power*) pelaku usaha perikanan budidaya skala kecil. Penjaminan tata ruang untuk usaha budidaya perikanan dengan meningkatkan akses teknologi dan informasi untuk pengembangan usaha untuk pembudidaya skala kecil.





LAPORAN 1: NEGARA SUMBER PENANAMAN MODAL

Dokumen Strategi Promosi Penanaman
Modal Kota Pangkalpinang



**DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
PEMERINTAH KOTA PANGKALPINANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penanaman modal merupakan bagian dari penyelenggaraan perekonomian nasional sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja dan mendorong ekonomi kerakyatan. Penanaman modal adalah salah satu faktor pendorong untuk mensejahterakan masyarakat, di mana penanaman modal sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah/wilayah. Persaingan dalam penanaman modal semakin ketat, hal ini untuk mengupayakan memberi kemudahan dan intensif yang lebih menguntungkan bagi investornya.

Pengembangan kegiatan penanaman modal menurut perspektif berkembangnya daya saing daerah. Daya saing daerah merupakan kemampuan daerah pada bidang ekonomi sehingga tercapai peningkatan dan keberlanjutan. Daya saing daerah mengukur kemampuan daerah mendapatkan pemasukan dan lapangan kerja yang besar. Sehingga pengembangan kawasan yang ditujukan untuk kegiatan penanaman modal bertujuan untuk meningkatkan daya saing daerah. Pengembangan kawasan investasi dibedakan berdasarkan sektor seperti industri, pariwisata, permukiman, pertambangan dan penggalian, perdagangan dan jasa, pertanian dan perikanan. Selain itu penentuan lokasi pengembangan kawasan investasi didasarkan peluang pengembangan dan permasalahan daerah yang disertai dengan tinjauan kebijakan terkait. Sehingga dalam pengembangan kawasan investasi diperlukan strategi yang berbeda, dikarenakan sektor yang dikembangkan untuk investasi dalam satu wilayah berbeda.

Pada sasaran wilayah pemberian insentif dan kemudahan penanaman modal akan dikelompokkan berdasarkan indikator tertentu. Untuk mengetahui wilayah-wilayah yang menjadi sasaran pemberian insentif dan kemudahan penanaman modal dilakukan menggunakan metode tipologi kawasan. Tipologi merupakan kajian pengelompokan sesuatu kepada kategori yang telah ditentukan. Dengan kata lain karakteristik tertentu atau merujuk pada kelompok tertentu.

Penanaman modal (investasi) sendiri adalah salah satu komponen dari pendapatan. Dalam pemahaman ekonomi makro, investasi berkorelasi positif terhadap PDB yang artinya jika investasi naik maka PDB juga cenderung naik, demikian pula sebaliknya. Hal yang sama tentu berlaku pada sektor yang lebih kecil, yaitu daerah. Investasi juga akan mempengaruhi PDRB yang kemudian berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Investasi memberikan efek berantai atau yang disebut juga dengan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian yang cukup besar dengan mendorong sektor riil melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja yang kemudian dapat menurunkan kesenjangan antar wilayah. Segala sumber daya yang ada pada suatu daerah hanya dapat dikelola menjadi kekuatan ekonomi riil jika ada investasi. Investasi dapat didatangkan jika investor merasa tertarik dengan proyek yang ditawarkan. Ketertarikan ini merupakan sebuah kesimpulan dari pertimbangan berbagai faktor yang mempengaruhi jalannya investasi itu sendiri. Keynes menyebutkan bahwa investasi dipengaruhi oleh tingkat bunga, keadaan ekonomi masa kini, ramalan perkembangan di masa yang akan datang, luasnya perkembangan teknologi yang berlaku, tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya serta keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan. Di luar itu, secara empiris dapat pula dirumuskan bahwa investasi dipengaruhi oleh regulasi, bahan baku, sumber daya manusia, kemudahan berusaha, stabilitas pekerja dan keamanan. Bagaimana daerah dapat memaksimalkan faktor-faktor yang dapat dikendalikannya untuk menjadi alat pemasaran yang menarik, adalah tantangan sebenarnya dalam bidang investasi. Tak berbeda halnya dengan pemasaran produk. Mustahil sebuah produk dapat sukses di pasaran jika kualitasnya buruk dan harganya mahal. Oleh karena itu wajib bagi daerah untuk terlebih dahulu melakukan penguatan sektor infrastruktur, energi, birokrasi, regulasi, kepastian hukum, stabilitas sosial dan keamanan baru menyiapkan strategi pemasaran. Namun mengingat tugas pokok dan fungsi Bidang Promosi Penanaman Modal, maka uraian ini akan berfokus pada topik strategi promosi investasi sebagai satu bagian dari pemasaran daerah.

1.2 Dasar Hukum

Dokumen Perumusan Strategi Promosi Analisis Negara pesaing didasari pada:

- a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4724)
- b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
- d. Peraturan Presiden Nomor 90 Tahun 2007 tentang Badan Koordinasi Penanaman Modal sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 90 Tahun 2007 tentang Badan Koordinasi Penanaman Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 210);
- e. Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 90/SK/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Koordinasi Penanaman Modal sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 10 Tahun 2018 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor - 3 - 90/SK/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Koordinasi Penanaman Modal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1791)
- f. Peraturan Kepala BKPM Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Pedoman dan Tata Cara Penanaman Modal
- g. Peraturan Daerah Kota Pangkalpinang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang

- Perubahan atas Peraturan Daerah 18 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Pangkalpinang
- h. Peraturan daerah Kota Pangkalpinang Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021
 - i. Peraturan Walikota Pangkalpinang Nomor 28 Tahun 2018 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kota Pangkalpinang
 - j. Peraturan Walikota Pangkalpinang No. 15 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unsur Pelaksana Teknis Perangkat Daerah Kota Pangkalpinang
 - k. Surat Keputusan Walikota Pangkalpinang Nomor 117/KEP/DPMPSTP&NAKER/II/2021 Tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tenaga Ahli Kegiatan Penyusunan Strategi Promosi Penanaman Modal Tahun 2021
 - l. Perda Kota Pangkalpinang No. 15 Tahun 2019 Tentang Pemberian Insentif dan Pemberian Kemudahan Penanaman Modal
 - m. Perwako No.10 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Pemberian Insentif dan/atau Kemudahan Penanaman Modal

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari penyusunan Dokumen Strategi Promosi Penanaman Modal - Laporan Negara Pesaing Kota Pangkalpinang ini adalah untuk merumuskan strategi promosi melalui analisis negara pesaing, yang dihubungkan dengan data bidang/sektor terkait.

Tujuan penyusunan Dokumen Strategi Promosi Penanaman Modal - Laporan Negara Pesaing Kota Pangkalpinang ini adalah sebagai pedoman/acuan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan promosi penanaman modal bagi Pemerintah Kota Pangkalpinang.

1.4 Sasaran

Dokumen Strategi Promosi Penanaman Modal Kota Pangkalpinang ditujukan menjadi pedoman bagi proses penyelenggaraan promosi Penanaman Modal. Dokumen Strategi Promosi Penanaman Modal Kota Pangkalpinang ini merupakan dokumen perencanaan promosi penanaman modal jangka menengah berlaku dari tahun 2021-2025. Berdasarkan tujuan

tersebut maka sasaran penyusunan Dokumen Strategi Promosi Penanaman Modal Kota Pangkalpinang Tahun 2021 - 2025 adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya kondisi umum dan isu strategis yang terkait tentang iklim dan potensi penanaman modal di Kota Pangkalpinang;
2. Terumuskannya visi, misi, tujuan dan sasaran promosi penanaman modal di Kota Pangkalpinang;
3. Teridentifikasinya kondisi penanaman modal global hingga regional terkait analisis sektor dan wilayah prioritas nasional
4. Terumuskannya strategi promosi penanaman modal di Kota Pangkalpinang.

1.5 Ruang Lingkup

Perumusan Strategi Promosi untuk mendorong peningkatan Minat Investasi sebagai acuan pelaksanaan kegiatan Promosi. Perumusan Strategi Promosi dilakukan melalui tahapan:

- a. Identifikasi sektor dan wilayah prioritas Promosi.
- b. Analisis dan penetapan sektor dan wilayah prioritas Promosi.
- c. Evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan.
- d. Penetapan negara pesaing dilakukan dengan kriteria: hasil evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan keunggulan sektor suatu negara sesuai sektor prioritas keunggulan jarak geografis kebijakan politik dan ekonomi khususnya di bidang penanaman modal di negara sumber penanaman modal.
- e. Penyusunan konsep Analisis Negara Pesaing atas data yang telah dikumpulkan.
- f. Menyelenggarakan diskusi kelompok terarah atas konsep Analisis Negara Pesaing dengan mengundang unit, instansi teknis terkait dan/atau para pihak yang berkepentingan di bidang Penanaman Modal.
- g. Menyusun Analisis akhir Negara Pesaing atas hasil pembahasan diskusi kelompok terarah dengan mengacu kepada sistematika penyusunan.
menyampaikan Analisis Negara Sumber Penanaman Modal kepada unit dan/atau instansi terkait.

1.6 Masukan dan Keluaran

Masukan dari dokumen analisis Negara Negara Sumber Penanaman Modal ini adalah:

- a. Perumusan strategi Promosi untuk mendorong peningkatan Minat Investasi sebagai acuan pelaksanaan kegiatan Promosi;
- b. Penyediaan Sarana Promosi berdasarkan hasil perumusan strategi Promosi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Promosi;

Keluaran yang diharapkan adalah:

- a. Kegiatan Promosi sesuai dengan hasil perumusan strategi Promosi untuk mendorong peningkatan Minat Investasi;
- b. Koordinasi Promosi di tingkat Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk penyelenggaraan Promosi.

1.7 Sistematika Penulisan

RINGKASAN EKSEKUTIF

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang (Dasar Hukum, Maksud dan Tujuan, Sasaran, Ruang Lingkup, Masukan dan Keluaran)
- 1.2. Sistematika Penulisan

BAB II KONDISI PENANAMAN MODAL DAN MAKROEKONOMI

GLOBAL DAN REGIONAL

- 2.1. Analisis sektor dan wilayah prioritas nasional
- 2.2. Analisis kondisi makroekonomi global dan regional
- 2.3. Analisis tren penanaman modal global
- 2.4. Analisis tren penanaman modal regional

BAB III SEKTOR TARGET KEGIATAN PENANAMAN MODAL

- 3.1. Sektor Pariwisata
 - 3.1.1. Gambaran umum sektor Pariwisata
 - 3.1.2. Arah pengembangan sektor Pariwisata
 - 3.1.3. Sektor pendukung lainnya
 - 3.1.4. Profil investasi di sektor Pariwisata
- 3.2. Sektor Perindustrian dan Perdagangan
 - 3.2.1. Gambaran umum sektor Perindustrian dan Perdagangan

- 3.2.2. Arah pengembangan sektor Perindustrian dan Perdagangan
- 3.2.3. Sektor pendukung lainnya
- 3.2.4. Profil investasi di sektor Perindustrian dan Perdagangan
- 3.3. Sektor Perikanan dan Kelautan
 - 3.3.1. Gambaran umum sektor Perikanan dan Kelautan
 - 3.3.2. Arah pengembangan sektor Perikanan dan Kelautan
 - 3.3.3. Sektor pendukung lainnya
 - 3.3.4. Profil investasi di sektor Perikanan dan Kelautan

BAB IV PROFIL NEGARA SUMBER PENANAMAN MODAL

4.1. Profil Negara Singapura

- 4.1.1. Kondisi Perekonomian Negara Singapura
- 4.1.2. Profil Investasi (*inward* dan *outward*) Negara Singapura
- 4.1.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Singapura
- 4.1.4. Keunggulan komparatif di sektor target (populasi, insentif yang ditawarkan, ketersediaan infrastruktur, mekanisme perolehan lahan, ketersediaan SDM, upah)
- 4.1.5. Strategi Promosi yang Efektif

4.2. Profil Negara Malaysia

- 4.2.1. Kondisi Perekonomian Negara Malaysia
- 4.2.2. Profil Investasi (*inward* dan *outward*) Negara Malaysia
- 4.2.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Malaysia
- 4.2.4. Keunggulan komparatif di sektor target (populasi, insentif yang ditawarkan, ketersediaan infrastruktur, mekanisme perolehan lahan, ketersediaan SDM, upah)
- 4.2.5. Strategi Promosi yang Efektif

4.3 Profil Negara China

- 4.3.1. Kondisi Perekonomian Negara China
- 4.3.2. Profil Investasi (*inward* dan *outward*) Negara China
- 4.3.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara China
- 4.3.4. Keunggulan komparatif di sektor target (populasi, insentif yang ditawarkan, ketersediaan infrastruktur, mekanisme perolehan lahan, ketersediaan SDM, upah)
- 4.3.5. Strategi Promosi yang Efektif

4.4 Profil Negara Jepang

4.4.1. Kondisi Perekonomian Negara Jepang

4.4.2. Profil Investasi (*inward* dan *outward*) Negara Jepang

4.4.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Jepang

4.4.4. Keunggulan komparatif di sektor target (populasi, insentif yang ditawarkan, ketersediaan infrastruktur, mekanisme perolehan lahan, ketersediaan SDM, upah)

4.3.5. Strategi Promosi yang Efektif

4.5 Profil Negara Korea Selatan

4.5.1. Kondisi Perekonomian Negara Korea Selatan

4.5.2. Profil Investasi (*inward* dan *outward*) Negara Korea Selatan

4.5.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Korea Selatan

4.5.4. Keunggulan komparatif di sektor target (populasi, insentif yang ditawarkan, ketersediaan infrastruktur, mekanisme perolehan lahan, ketersediaan SDM, upah)

4.5.5. Strategi Promosi yang Efektif

4.6 Profil Negara Australia

4.6.1. Kondisi Perekonomian Negara Australia

4.6.2. Profil Investasi (*inward* dan *outward*) Negara Australia

4.6.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Australia

4.6.4. Keunggulan komparatif di sektor target (populasi, insentif yang ditawarkan, ketersediaan infrastruktur, mekanisme perolehan lahan, ketersediaan SDM, upah)

4.6.5. Strategi Promosi yang Efektif

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

5.2. Saran dan Rekomendasi

BAB II

KONDISI PENANAMAN MODAL DAN MAKROEKONOMI GLOBAL DAN REGIONAL

2.1. Analisis Sektor dan Wilayah Prioritas Nasional

Investasi diharapkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian Indonesia. Terbatasnya dana yang dimiliki pemerintah, untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi maka peran investasi baik investasi dari luar negeri (PMA) maupun dari dalam negeri (PMDN) sangat diharapkan. Pentingnya mempersiapkan rencana penanaman modal yang mencakup peluang yang berpotensi sehingga dapat dijadikan pegangan bagi para calon investor. Ketentuan investasi yang memuat informasi yang mendukung sehingga dapat dijadikan pegangan bagi para calon investor apabila ingin menanamkan modalnya di Indonesia dan adanya kepastian hukum (Hernawati & Suroso, 2020; Winata, 2018). Dalam menentukan dan menganalisis sektor prioritas dalam lingkup skala nasional digunakan analisis *Input-Output* sehingga mampu memperkirakan dampak pengembangan suatu sektor di suatu negara/wilayah terhadap perekonomian negara/wilayah tersebut secara keseluruhan. Dalam memperkirakan kemungkinan besar pelaku ekonomi yang akan melakukan investasi di sektor prioritas, maka tulisan ini akan bersandar melalui data statistik yang ada dan pendapat beberapa peneliti di bidang ekonomi lainnya.

Dari hasil pengamatan data statistik terbitan Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia dari Kementerian PPN/Bappenas tahun 2020, diketahui terdapat suatu pola dari para pelaku investasi di beberapa sektor. Gambaran dan analisis perekonomian nasional secara langsung membahas pertumbuhan ekonomi Indonesia dari sisi moneter, fiskal, neraca perdagangan, investasi, industri dalam negeri, perekonomian daerah, serta proyeksi ekonomi sehingga dapat melihat sektor dari wilayah prioritas nasional.

Badan Pusat Statistik (BPS), mengumumkan perekonomian Indonesia pada kuartal 3 tahun 2020 mengalami kontraksi 3,49 persen (yoy). Dengan demikian, Indonesia resmi mengalami resesi seperti yang sudah dialami

berbagai negara yang terdampak Covid-19, karena selama dua triwulan berturut-turut mengalami pertumbuhan negatif. Adapun secara kuartalan, ekonomi sudah mulai tumbuh sebesar 5,05 persen dan secara kumulatif masih berkontraksi 2,03 persen. Dibandingkan kuartal 2 2020, realisasi pertumbuhan ekonomi tersebut membaik. Pasalnya, pada kuartal 2 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi yang cukup dalam, yakni mencapai 5,32 persen. Pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan oleh Dana Moneter Internasional (IMF) mengalami kontraksi hingga 4,4 persen.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan dalam setiap wilayah. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Pada 2017, devisa dari pariwisata US\$ 15,24 miliar dan tahun berikutnya melonjak ke US\$ 19,29 miliar. Pencapaian pada 2018 melebihi dari target US\$ 16,1 miliar, di antaranya karena dampak perhelatan Asian Games. Badan Pusat Statistik mencatat dari Januari hingga November 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 14,92 juta orang. Hingga akhir tahun 2018 diperkirakan menyentuh 16,3 juta atau sedikit meleset dari target 18 juta. Melihat perkembangan itu, pemerintah menjadikan pariwisata sebagai salah satu prioritas utama dalam perolehan devisa pada 2020. Targetnya mendatangkan 20 juta wisatawan mancanegara dengan proyeksi perolehan devisa sebesar US\$ 17,6 miliar. Tingginya tingkat industri pariwisata pada suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.



Gambar 2.1 Jumlah Wisman 2018-2020

Sumber: BPS, 2021



Gambar 2.2 Wisatawan yang Paling Banyak Berkunjung ke Indonesia Tahun 2020

Sumber: BPS, 2021

Berdasarkan data BPS (2021), terdapat penurunan jumlah wisatawan yang cukup signifikan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2020 sebesar 4,02 juta kunjungan. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah wisatawan mancanegara turun sebesar 75,03 persen. Berdasarkan kebangsaannya, terdapat 5 negara yang paling banyak berkunjung ke Indonesia pada tahun 2020 yaitu Timor Leste, Malaysia, Singapura, Australia, dan China. Sebagian besar negara-negara tersebut adalah negara tetangga, kecuali China.

Sektor industri UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. UMKM di Indonesia telah di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah sebagai sektor usaha yang sangat penting, karena berbagai peranannya yang nyata dalam perekonomian dan Undang-Undang tersebut sudah menjadi acuan untuk pemberdayaan dan pengembangan UMKM di Indonesia. Perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Meskipun UMKM kurang mendapatkan perhatian di Indonesia sebelum krisis pecah pada tahun 1997. Namun dengan seiring berjalannya waktu sebagian besar UKM tetap bertahan, bahkan jumlahnya meningkat dengan pesat, perhatian pada UMKM menjadi lebih besar, kuatnya UMKM juga didukung oleh struktur permodalannya yang lebih banyak tergantung pada modal sendiri (73 persen), 4 persen bank swasta, 11 persen bank pemerintah, dan 3 persen pemasok. Dari data tersebut perkembangan UMKM dapat dikatakan cukup baik dan masih memiliki prospek yang baik untuk ditingkatkan sehingga memberikan peluang usaha bagi UMKM dalam berbagai sektor ekonomi. Pertumbuhan dan peran UMKM masih bisa terus ditingkatkan, tidak saja karena ketangguhannya dalam menghadapi berbagai kejutan ekonomi, tetapi juga kemampuannya yang besar dalam menyediakan lapangan kerja. Dengan semakin menguatnya komitmen pemerintah saat ini, maka kegairahan usaha dalam perekonomian nasional, termasuk UMKM akan jauh lebih baik.

Sektor perikanan dan kelautan adalah salah satu sumber daya alam yang melimpah di Indonesia. Perkembangan sektor perikanan dan kelautan terutama pada hasil perikanan tangkap dari tahun ke tahun mengalami peningkatan secara signifikan, sebagaimana Gambar berikut.

Tabel 2.1 Produksi Perikanan Tangkap

6/8/2021 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Provinsi dan Jenis Penangkapan, 2000-2018

Produksi Perikanan Tangkap Menurut Provinsi dan Subsektor (ton), 2000-2018

Provinsi	Perikanan Laut												
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Aceh	90.348	102.824	92.236	134.077	102.555	81.163	124.963	130.550	129.947	138.942	126.701	143.681	148.765
Sumatera Utara	338.215	341.325	345.193	341.183	323.794	326.336	342.378	348.222	354.535	358.664	341.323	463.201	510.552
Sumatera Barat	95.508	100.880	85.745	98.431	102.368	108.912	123.528	187.092	187.043	191.345	192.658	196.511	197.460
Riau	286.290	301.519	308.595	313.473	308.304	97.782	99.194	102.090	87.917	75.520	77.102	90.503	95.609
Jambi	41.106	44.935	45.262	48.826	47.078	43.121	25.100	43.638	43.945	44.120	44.524	44.700	46.894
Sumatera Selatan	157.530	46.192	49.724	61.368	54.041	27.831	35.485	37.790	38.653	39.735	40.877	43.800	44.092
Bengkulu	24.169	25.602	25.903	27.211	27.615	38.750	40.725	42.435	57.655	44.209	44.241	39.860	44.561
Lampung	147.501	151.485	150.850	151.246	146.863	137.728	133.551	135.214	144.859	164.552	143.813	154.484	144.485
Kepulauan Bangka Belitung	0	127.866	136.526	143.897	144.006	119.845	127.274	123.202	150.496	153.222	159.421	192.474	202.565
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	181.118	164.493	193.556	225.439	225.469	196.633	157.506	147.310
DKI Jakarta	105.179	107.136	106.668	120.827	123.869	132.024	137.570	146.240	144.718	145.970	172.422	180.198	219.836
Jawa Barat	169.585	141.261	150.010	149.158	160.240	155.341	149.490	167.288	176.449	172.747	180.405	185.825	198.978
Jawa Tengah	246.514	274.809	281.268	236.235	244.389	192.586	193.554	154.442	174.831	195.636	212.635	251.536	256.093
DI Yogyakarta	1.428	1.339	1.641	1.775	1.444	1.773	1.731	2.629	1.939	4.239	4.239	3.954	4.094
Jawa Timur	298.068	296.418	394.586	414.653	320.691	322.292	374.620	382.877	394.262	395.510	338.918	362.624	367.922
Banten	0	108.109	64.966	52.871	53.535	58.712	57.745	61.679	55.858	57.257	57.254	57.891	59.702
Bali	55.910	59.103	81.650	95.223	65.768	78.703	77.239	106.212	95.983	101.926	104.927	100.503	80.413
Nusa Tenggara Barat	85.709	86.597	79.727	81.092	79.450	81.610	95.148	99.554	98.980	99.221	111.886	140.170	132.781
Nusa Tenggara Timur	81.438	83.991	85.464	87.823	96.142	124.872	97.040	101.217	97.243	117.190	90.185	102.137	66.005
Kalimantan Barat	61.503	64.616	64.896	63.618	65.414	60.616	66.160	65.828	75.998	77.442	86.255	94.063	101.991
Kalimantan Tengah	53.018	55.911	56.071	45.176	46.286	45.994	48.402	48.570	48.162	47.359	52.123	46.400	54.574
Kalimantan Selatan	97.886	99.390	106.070	111.098	116.254	136.520	121.496	98.684	106.484	109.330	115.555	115.688	131.074
Kalimantan Timur	71.937	82.715	84.089	87.803	93.511	99.692	90.825	95.740	92.176	93.762	115.601	102.907	105.393
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	187.770	183.862	196.239	182.321	192.433	191.868	189.546	191.257	206.151	214.110	220.760	230.523	279.031
Sulawesi Tengah	92.350	79.639	65.771	65.569	87.565	92.088	96.738	116.830	139.018	148.806	140.465	145.784	196.108
Sulawesi Selatan	309.890	306.115	337.042	354.399	314.678	277.433	281.939	282.535	250.138	219.417	216.459	218.819	247.173
Sulawesi Tenggara	144.259	159.873	167.386	185.520	187.658	213.610	200.689	204.195	208.304	217.515	221.412	227.356	135.446
Gorontalo	-	-	32.171	33.168	34.997	37.036	48.213	49.060	62.921	66.717	72.325	75.680	84.683
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	38.935	46.727	66.449	68.249	70.728	71.178	72.454	42.002
Maluku	361.112	217.642	171.536	373.771	424.736	481.848	484.406	489.249	315.409	341.966	559.000	567.953	537.262
Maluku Utara	-	83.783	91.342	77.832	79.963	107.000	117.321	134.354	143.164	145.355	148.028	150.232	150.970
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	100.574	101.411	99.952	106.089	116.593	117.053	120.329
Papua	202.968	209.130	214.879	243.459	274.594	214.862	218.327	224.191	225.055	228.165	263.528	269.259	281.480
Indonesia	3.807.191	3.966.480	4.073.506	4.383.103	4.320.241	4.408.499	4.512.191	4.734.280	4.701.933	4.812.235	5.039.446	5.345.729	5.435.633

source : Validasi Nasional satu data 2018, Kementerian Kelautan dan Perikanan
*) Angka sementara

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018

Secara potensi, perikanan Indonesia adalah yang terbesar di dunia, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Berdasarkan modus operandi atau cara produksi, perikanan terbagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap (*capture fisheries*) dan perikanan budidaya (*aquaculture*), dengan potensi produksi lestari sekitar 67 juta ton/tahun. Dari angka ini, potensi produksi lestari (*Maximum Sustainable Yield = MSY*) perikanan tangkap laut sebesar 9,3 juta ton/tahun dan perikanan tangkap di perairan darat (danau, sungai, waduk, dan rawa) sekitar 0,9 juta ton/tahun, atau total perikanan tangkap 10,2 juta ton/tahun. Sisanya, 56,8 juta ton/tahun adalah potensi perikanan budidaya, baik budidaya laut (*mariculture*), budidaya perairan payau (tambak), maupun budidaya perairan tawar (darat).

2.2. Analisis Kondisi Makroekonomi Global dan Regional

Pertumbuhan ekonomi global setiap tahunnya di berbagai negara mengalami perubahan terutama di Indonesia. Pada tahun 2021 diprediksi oleh banyak lembaga bahwa akan membaik dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas perlu didukung oleh kestabilan kondisi makroekonomi. Kondisi perekonomian global terus membaik yang ditunjukkan oleh kontraksi ekonomi di berbagai negara yang semakin kecil. Meskipun kasus Covid-19 secara global masih terus meningkat dan dibayangi oleh mutasi baru, ketersediaan vaksin menjadi harapan pemulihan ekonomi global.

Pandemi Covid-19 turut meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan dan pengembalian modal ke aset keuangan yang dianggap aman. Dimana penyebaran Covid-19 ini telah memicu terjadinya aliran modal keluar di seluruh negara, terutama dialami negara berkembang yang mengalami peningkatan risiko. IMF (2020) mencatat aliran portofolio ke pasar negara berkembang telah mengalami pembalikan yang sangat tajam. Berikut prediksi pertumbuhan ekonomi global (persen):

Tabel 2.2 Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Global (%)

Lembaga	2020	2021
	-3	5,8
OECD	2,4	3,3
Moody's	0,5	3,2
Fitch	-3,9	5

Sumber: IMF, 2020

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 diproyeksikan oleh Kementerian Keuangan antara -0,6 persen hingga -1,7 persen. Sementara pada tahun 2021 membaik antara 4,5 persen hingga 5,5 persen sedangkan berbagai lembaga lain memproyeksikan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 membaik antara 4,0 persen hingga 6,1 persen seperti Bank Dunia, memprediksikan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,4 persen di 2021. Proyeksi Bank Dunia ini tercatat dalam *Global Economic Prospect* edisi Januari 2021. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di zona

positif menyusul proyeksi pertumbuhan di kawasan Asia Timur dan Pasifik di level 7,4 persen di sepanjang 2021. Pandangan itu berpijak pada peluncuran vaksin yang efektif pada kuartal I 2021 di negara-negara besar, negara-negara berkembang, dan negara-negara kecil.

Rendahnya tingkat inflasi di masa pandemi ini menyimpulkan bahwa terjadi penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada rendahnya permintaan sehingga inflasi selalu berada di angka yang rendah. Pada bulan Desember 2020 mengalami inflasi sebesar 0,45 persen yang didorong oleh kenaikan harga pada sebagian besar kelompok pengeluaran. Berikut perkembangan inflasi Indonesia tahun 2020:

Tabel 2.3 Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 2020

Inflasi (%)	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	-0,24	0,51	0,97	0,62	0,32	0,39
Februari	-0,36	-0,09	0,23	0,17	-0,08	0,28
Maret	0,17	0,19	-0,02	0,20	0,11	0,10
April	0,36	-0,45	0,09	0,10	0,44	0,08
Mei	0,50	0,24	0,39	0,21	0,68	0,07
Juni	0,54	0,66	0,69	0,59	0,55	0,18
Juli	0,93	0,69	0,22	0,28	0,31	-0,10
Agustus	0,39	-0,02	-0,07	-0,05	0,12	-0,05
September	-0,05	0,22	0,13	-0,18	-0,27	-0,05
Oktober	-0,08	0,14	0,01	0,28	0,02	0,07
November	0,21	0,47	0,20	0,27	0,14	0,28
Desember	0,96	0,42	0,71	0,62	0,34	0,45

Sumber: BPS, data diolah 2021

Kondisi makroekonomi global dan regional dapat diproyeksikan melalui inflasi. Jika dibandingkan pada tahun 2019 maka inflasi pada tahun 2020 yang berkisar pada 0,4 persen (YoY) berada pada persentase yang sama. Inflasi inti tahun 2020 diprediksi sebesar 4,0 persen (YoY) dan meningkat

menjadi 0,8 persen pada 2021, yang didorong oleh kenaikan harga pada produk pertanian, peternakan, dan perikanan akibat cuaca yang memburuk dan perbaikan kondisi ekonomi. Pada sisi lain, perlambatan ekonomi yang berlanjut akibat Covid-19 dan turunnya harga minyak mentah dapat menahan inflasi.

2.3. Analisis Tren Penanaman Modal global

Kondisi ekonomi global akibat penyebaran pandemi Covid-19 dipastikan akan terus memburuk. Perserikatan Bangsa-Bangsa pada Mei tahun 2019 memprediksi memburuknya ketimpangan yang terjadi, baik di dalam negeri maupun antar negara dunia. Pandemi akan membahayakan sektor bisnis manufaktur dan pariwisata, menekan pendapatan, mengurangi transfer pemerintah dan perlindungan sosial.

Penanaman modal atau investasi merupakan salah satu bidang yang ikut diliberalisasikan pada Masyarakat Ekonomi ASEAN yang bertujuan mengintegrasikan aliran penanaman modal di antara negara anggota ASEAN, karena ada hubungan yang positif dan sinergis antara integrasi kawasan dan penanaman modal langsung yang dapat meningkatkan investasi. Dalam rangka liberalisasi di bidang penanaman modal atau investasi inilah negara-negara anggota ASEAN menyepakati Persetujuan Penanaman Modal Menyeluruh ASEAN (ASEAN Comprehensive Investment Agreement atau ACIA) 7 yang ditandatangani di Cha-Am (Thailand) pada tanggal 26 Februari 2009. ACIA sendiri merupakan revisi dan gabungan dari 2 (dua) buah perjanjian penanaman modal yang telah disepakati ASEAN sebelumnya yaitu Persetujuan Kerangka Kerja tentang Kawasan Penanaman Modal ASEAN (*Framework Agreement on the ASEAN Investment Area* atau AIA Agreement) Tahun 1998 dan Persetujuan ASEAN untuk Peningkatan dan Perlindungan Investasi (*ASEAN Agreement for the Promotion and Protection of Investment*) Tahun 1987 yang dikenal sebagai *ASEAN Investment Guarantee Agreements* (ASEAN IGA).

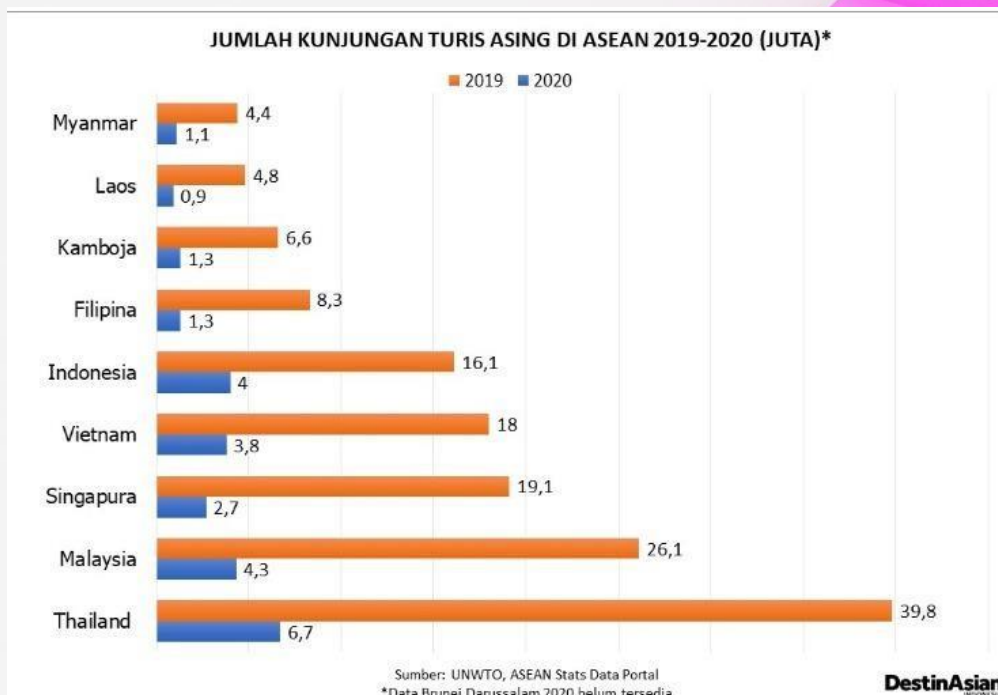
Tabel 2.4 Realisasi Investasi PMA Tahun 2016-2019
Realisasi Investasi (PMA), TW I: 2016-2019 (dalam Rp Miliar)

Negara	2016	2017	2018	2019	16-19 (%)	18-19 (%)
Singapura	26.7	90.2	27.6	77.1	115.96	179.64
Australia	-	0.0	293.7	33.9		-88.45
R.R. Tiongkok	3.3	43.9	99.5	4.9	414.12	-95.08
Korea Selatan	31.2	4.0	1.3	3.3	3.07	164.95
British Virgin Islands	23.8	1.1	-	3.3		
Vietnam	-	-	-	1.0		
Jepang	58.3	36.3	29.3	0.3	(51.96)	-98.82
Swiss	-	-	-	0.0		
Lainnya	4.5	55.6	41.9	-	336.09	-100.00
Total	147.8	231.1	493.1	123.9	31.61	-74.88

Sumber: BKPM, diolah Ditjen PDS-KKP

Pada Tabel 2.4 menunjukkan bahwa Singapura, Australia, RRT, Korea Selatan, dan British Virgin Islands adalah 5 negara kontributor teratas untuk realisasi investasi di triwulan I tahun 2019. Kelima negara ini juga merupakan negara yang selalu melakukan investasi di Indonesia pada triwulan I periode 2016-2019. Realisasi investasi dari Singapura dan Korea selatan tumbuh sangat signifikan pada triwulan I Periode 2018-2019.

Outlook perkembangan penanaman modal asing (*foreign direct investment*) Asia di empat tahun terakhir menunjukkan *trend* yang sama. Jika di tahun 2017 arus PMA di negara-negara-negara Asia sebesar 502 (USD Billion), maka di tahun 2018 mengalami penurunan 1 persen menjadi 499 (USD Billion). Tahun 2019 lebih parah lagi karena mengalami penurunan 5 persen menjadi (474). Dengan adanya pandemi di tahun 2020, diprediksikan penurunan akan terjadi sebesar 45 hingga 30 persen (260-33- USD Billion).



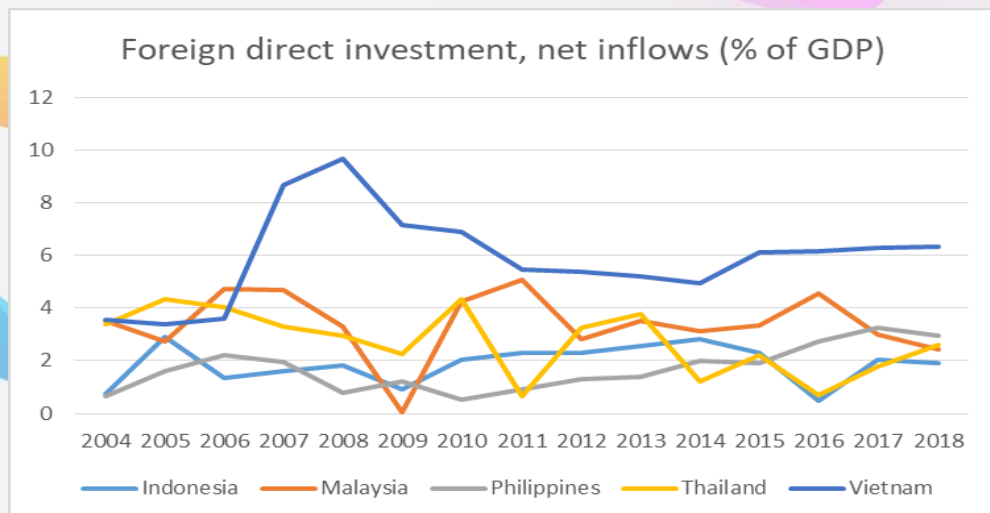
Gambar 2.3 Jumlah Kunjungan Turis Asing di Asean 2019-2020

Sumber: UNWTO, ASEAN Stats Data Portal, 2020

Berdasarkan gambar 2.3 dapat disimpulkan bahwa pada sektor pariwisata di negara ASEAN, Negara Thailand adalah negara dengan jumlah wisatawan terbanyak selama tahun 2019-2020 yakni sebanyak 39,8 juta jiwa pada tahun 2019 dan 6,7 juta jiwa pada tahun 2020. Jumlah kunjungan wisatawan paling sedikit diduduki oleh negara Myanmar dengan jumlah wisatawan sebanyak 4,4 juta jiwa pada tahun 2019 dan 1,1 juta jiwa pada tahun 2020. Negara Indonesia sendiri menduduki peringkat ke lima jumlah wisatawan asing di negara ASEAN. Sehingga dari gambar ini dapat disimpulkan bahwa negara pesaing utama sektor pariwisata Indonesia adalah negara Thailand dengan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak.

Pencapaian Indonesia dan Thailand dalam pariwisata terbilang masih jauh berbeda, padahal karakteristik dari daya tarik yang dimiliki Thailand mirip dengan Indonesia, yaitu keindahan alam, kekayaan budaya, keramahan penduduk, dan kekhasan kuliner. Karakteristik tersebut tidak dimiliki Singapura, Inggris, Jepang, Taiwan, dan Korea Selatan, sehingga negara-negara ini kurang cocok dijadikan patokan. Kondisi Thailand juga mirip dengan Indonesia sebagai sama-sama negara berkembang. Bahkan dalam banyak indikator Thailand terbilang cukup tertinggal dan tidak

jauh berbeda dengan Indonesia, seperti *Human Development Index*, *Global Competitiveness*, *Ease of Doing Business*, dan *Income Per Capita* (ASEAN, 2019). Berbeda dengan Singapura, Inggris, Jepang, Taiwan, Korea Selatan dan Prancis, di mana memiliki nilai yang sangat baik dalam indikator-indikator tersebut. Sehingga dapat disimpulkan, dengan karakteristik Thailand yang mirip Indonesia, namun Thailand memiliki pencapaian yang jauh lebih baik dalam wisata, menjadikan Thailand cocok untuk dijadikan patokan. Bursa Efek Thailand secara resmi mulai perdagangan. Pada 1 Januari 1991 namanya secara resmi berubah menjadi "The Stock Exchange of Thailand" (SET). Pada tanggal 10 September 2014, SET menjadi negara Asia Tenggara pertama dan anggota ASEAN untuk bergabung dengan PBB untuk inisiasi Bursa Efek Berkelanjutan.



Gambar 2.4 Arus Masuk Bersih, PMA (% GDP)

Sumber: World Development Indicator, 2019

Thailand merupakan negara yang berhasil memanfaatkan kehadiran *foreign direct investment* dengan maksimal. Saat ini persentase FDI terhadap GDP Thailand termasuk yang tertinggi di negara-negara ASEAN. Gambar 2.4 menunjukkan persentase *net inflow* FDI terhadap GDP di beberapa negara ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam. Perlu diperhatikan bahwa Indonesia berada di posisi terbawah dengan persentase FDI terhadap GDP sebesar 1,91 persen dan Vietnam di posisi teratas dengan nilai 6,32 persen. Persentase FDI terhadap GDP Thailand merupakan cukup *volatile* dan jatuh ke titik terendahnya 0,66 persen di tahun 2011, namun Thailand berhasil bangkit dan sekarang nilai indikator tersebut

berhasil meraih nilai 2,62 persen di tahun 2018.

Berdasarkan informasi pada tahun 2020 bahwa negara Jepang memiliki kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dengan jumlah tertinggi mencapai 99,7 persen dari total unit usaha dan menyerap tenaga kerja hingga 70,2 persen dari total orang yang bekerja. Kontribusi sektor perindustrian dan perdagangan di Jepang mencapai 50 persen terhadap PDB Nasional dan 54 persen terhadap ekspor Nasional. Untuk mengembangkan UMKM, pemerintah Jepang berupaya mengurangi konflik yang terjadi antara pelaku usaha besar dan pelaku UMKM serta menindak tegas setiap praktik persaingan tidak sehat yang dapat mematikan UMKM. Pemerintah Jepang mendorong kerjasama antara perusahaan skala besar dengan UMKM melalui skema *linkages*. Pemerintah Jepang melarang masuknya perusahaan besar untuk sektor usaha yang dianggap lebih cocok untuk digarap UMKM. Pencapaian UMKM di Indonesia sudah berjalan cukup baik namun tantangan utama saat ini berkaitan dengan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), peran sistem pendukung yang kurang optimal, serta kebijakan dan peraturan yang kurang efektif. Indonesia perlu belajar banyak mengenai UMKM terutama pemahaman yang kuat mengenai peran dan potensi UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi. Berbagai aspek yang melingkupi UMKM (sosial, teknis, administratif dan lain sebagainya) juga perlu dibenahi untuk menciptakan perekonomian inklusif yang dapat mengoptimalkan potensi UMKM Indonesia.

Sektor Perikanan dan Kelautan yang memiliki pangsa pasar besar yaitu negara China. Tiongkok masih memiliki potensi pasar yang besar, kinerja sektor perikanan pada semester pertama 2020 meningkat. Nilai ekspor tercatat meningkat 6,9 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019. Sementara itu, nilai impor semester pertama 2020 tercatat turun 5,9 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019. Neraca perdagangan sektor kelautan dan perikanan pada periode pertama 2020 naik 8,3 persen jika dibandingkan dengan semester pertama 2019. Berdasarkan data BPS 2019, ekspor hasil perikanan Indonesia terbesar ke negara China yang mencapai 16,78 persen. Negara-negara tersebut menjadi tujuan ekspor produk perikanan utama Indonesia seperti udang, tuna, tongkol, dan cakalang,

cumi-cumi, sotong, gurita, kepiting dan rajungan, serta rumput laut. Indonesia juga memanfaatkan situasi dengan mengisi pangsa pasar ekspor milik China yang menurun akibat Covid-19. Karena sebelum Covid-19, China merupakan eksportir produk perikanan terbesar di dunia. Pada tahun 2019 tercatat nilai total ekspor perikanan Indonesia mencapai USD1,18 miliar dengan volume 4,94 juta ton. Meski demikian, pemerintah masih berusaha meningkatkan keberterimaan produk perikanan Indonesia ke pasar yang lebih luas. Guna meningkatkan keberterimaan ini, maka daya saing produk perikanan Indonesia harus ditingkatkan.

2.4. Analisis Tren Penanaman Modal regional

Di Indonesia, pendapatan domestik bruto di kuartal ke 2 tahun 2020 minus 5,32 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019. 5,5 juta pekerja lokal terkena dampak negatif dari pandemi. Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada kuartal kedua tahun 2020 mengalami penurunan -6,9 persen.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mempublikasikan data realisasi investasi sepanjang periode Juli – September (Triwulan III) Tahun 2020 yang mencapai Rp 209,0 triliun serta data realisasi investasi secara kumulatif sepanjang periode Januari – September Tahun 2020 yang mencapai Rp 611,6 triliun. Kebiasaan normal baru yang telah diterapkan dalam dunia kerja dan penanganan Covid-19 oleh pemerintah dalam kurun waktu 7 bulan telah mampu mengembalikan kepercayaan investor untuk melakukan kegiatan investasi secara bertahap pada triwulan ketiga. Total investasi Triwulan III tumbuh 8,9 persen dibandingkan dengan Triwulan II tahun 2020. Hal ini sesuai dengan Berita Resmi Statistik BPS yang dirilis 15 Oktober 2020 bahwa kenaikan nilai impor barang modal yang meningkat 19,01 persen (US\$ 2,13 miliar) dan impor bahan baku meningkat 7,23 persen (US\$ 8,32 miliar) pada bulan September 2020 dibandingkan bulan Agustus 2020.

Realisasi investasi selama Triwulan III tahun 2020 mencapai Rp 209,0 triliun atau meningkat 8,9 persen dari Triwulan II tahun 2020 (Rp 191,9 triliun) dan juga mengalami kenaikan sebesar 1,6 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2019 (Rp 205,7 triliun). Berdasarkan capaian

investasi tersebut, realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 102,9 triliun atau 49,2 persen dari total capaian, sedangkan realisasi dari Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp 106,1 triliun atau 50,8 persen dari total capaian. Penyerapan tenaga kerja Indonesia pada triwulan III ini sebanyak 295.387 orang. Apabila diakumulasi capaian investasi pada periode Januari - September ini menyumbang 74,8 persen terhadap target tahun 2020 serta berhasil menyerap tenaga kerja Indonesia sebanyak 861.581 orang. Total realisasi investasi PMA PMDN pada periode Triwulan III Tahun 2020 ini, pemberi kontribusi terbesar berdasarkan sektor sebesar Rp 32,1 T (15,3 persen) yaitu sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi dan berdasarkan lokasi proyek Provinsi Jawa Barat mencatatkan realisasi terbesar yaitu Rp 28,4 T (13,6 persen).

Pada periode Triwulan III Tahun 2020 realisasi PMA adalah sebesar Rp 106,1 triliun atau 50,8 persen dari total capaian realisasi investasi sebesar Rp 209,0 triliun, Dimasa Pandemi Covid 19 ini PMA masih memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja Indonesia sebanyak 142.930 orang. Selanjutnya, untuk sektor penyumbang realisasi PMA terbesar berasal dari sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya sebesar Rp. 23,5 triliun atau (22,1 persen), dan untuk lokasi proyek dengan realisasi investasi terbesar berada di Jawa Barat Rp. 18,3 triliun atau (17,2 persen). Negara penyumbang terbesar realisasi investasi PMA adalah Singapura dengan nilai investasi Rp. 35,9 triliun atau (33,8 persen). Apabila dilihat dari persebarannya Triwulan III Tahun 2020, persentase realisasi investasi di luar Pulau Jawa lebih besar dari Pulau Jawa yaitu sebesar Rp. 110,4 triliun (52,8 persen), sedangkan di Pulau Jawa sebesar Rp. 98,6 triliun (47,2 persen), hal ini sudah sesuai dengan pembangunan infrastruktur di luar Pulau Jawa yang menjadi prioritas Presiden Jokowi pada periode pertama pemerintahannya saat ini mulai dapat dilihat hasilnya, investor mulai melirik luar Pulau Jawa sebagai tujuan investasi mereka.



Gambar 2.5 Realisasi Penanaman Modal Triwulan IV Tahun 2020 dan Januari-Desember 2020 Dibanding Periode yang sama Tahun 2019: PMDN dan PMA

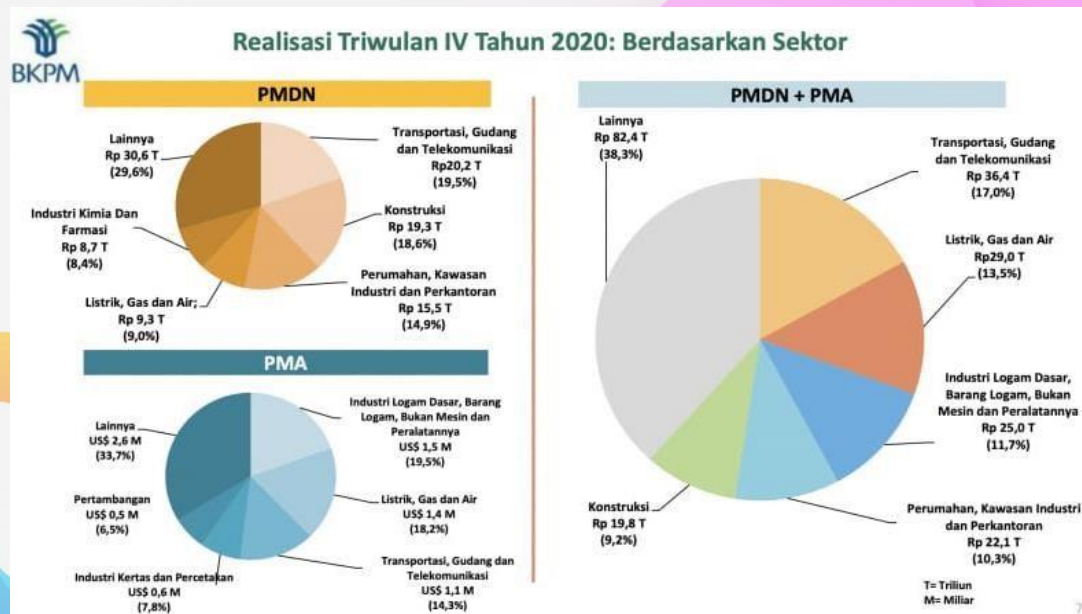
Sumber: BKPM, 2021

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) membukukan realisasi investasi sebesar Rp214,7 triliun pada triwulan IV (Oktober – Desember) Tahun 2020, naik 3,1 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2019. Capaian tersebut berhasil menciptakan lapangan kerja bagi 294.780 Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Pada periode ini, Penanaman Modal Asing (PMA) berkontribusi sebesar Rp111,1 triliun (51,7 persen), sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp103,6 triliun (48,3 persen).

Secara kumulatif, pencapaian realisasi investasi tahun 2020 (Januari-Desember) berhasil mencapai Rp826,3 triliun atau 101,1 persen dari target Rp817,2 triliun. Sepanjang tahun 2020, realisasi investasi PMDN mencapai Rp413,5 triliun (50,1 persen), sedangkan PMA sebesar Rp412,8 triliun (49,9 persen). Perolehan pada tahun 2020 tersebut mampu menyerap hingga 1.156.361 TKI dengan total 153.349 proyek investasi.

Tercatat persebaran investasi pada triwulan IV tahun 2020 di luar Pulau Jawa mencapai Rp113,4 triliun (52,8 persen), melebihi investasi di Pulau Jawa sebesar Rp101,3 triliun (47,2 persen). Pada tahun 2020, realisasi investasi di luar Jawa sebesar Rp417,5 triliun (50,5 persen) lebih besar dibandingkan di Jawa sebesar Rp408,8 triliun (49,5 persen). Hal ini menjadi

sebuah bukti bahwa investor dalam dan luar negeri tidak lagi menjadikan Jawa sebagai alternatif satu-satunya. Luar Jawa akan berkembang dalam rangka hilirisasi dan transformasi ekonomi, karena pada esensinya pertumbuhan ekonomi itu penting, namun terdapat hal yang lebih penting yaitu pemerataan ekonomi. Salah satu syarat mutlak bagi investor melakukan investasi adalah infrastruktur yang memadai. Investasi berkualitas semakin merata ke luar Pulau Jawa, dimana Investor tidak hanya berpusat di Jawa.



Gambar 2.6 Realisasi PMDN dan PMA Berdasarkan Sektor

Sumber: BKPM, 2021

Pada periode triwulan IV 2020 ini, sektor yang paling berkontribusi masih didominasi oleh sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi sebesar Rp36,4 triliun (17,0 persen). Adapun realisasi investasi terbesar berada di provinsi Jawa Barat yaitu mencapai Rp34,1 triliun (15,9 persen). Hal ini menunjukkan bahwa investor asing lebih tertarik ke Maluku Utara dan wilayah Timur lainnya. Ini mencerminkan bahwa investor asing sudah mulai nyaman berinvestasi ke daerah-daerah yang selama ini belum dijamah secara maksimal.

Secara akumulatif data realisasi investasi sepanjang tahun 2020, provinsi Jawa Barat masih menjadi lokasi favorit untuk berinvestasi dengan total realisasi investasi sebesar Rp120,4 triliun (14,6 persen), sedangkan sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi tetap mendominasi dengan

capaian sebesar Rp144,8 triliun (17,5 persen). Singapura yang merupakan negara tujuan bagi investor asing masih menjadi negara asal terbesar realisasi investasi PMA yaitu US\$9,8 miliar (34,1 persen).

Adapun, untuk sektor penyumbang terbesar PMDN berasal dari sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi (23,6 persen) dan lokasi proyek dengan realisasi investasi terbesar berada di Jawa Timur (15,3 persen).

1. Realisasi Investasi PMDN

Lima besar realisasi investasi PMDN berdasarkan sektor usaha adalah: transportasi, gudang, dan telekomunikasi (Rp 73,1 triliun); konstruksi (Rp 48,9 triliun); perumahan, kawasan industri, dan perkantoran (Rp 29,3 triliun); listrik, gas, dan air (Rp 26,2 triliun); serta tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan (Rp 24,7 triliun). Apabila seluruh sektor industri digabung maka terlihat sektor ini memberikan kontribusi sebesar Rp 62,3 triliun atau 20,1 persen dari total PMDN. Lima besar realisasi investasi PMDN berdasarkan lokasi proyek adalah: Jawa Timur (Rp 47,4 triliun); Jawa Barat (Rp 35,4 triliun); DKI Jakarta (Rp 33,7 triliun); Riau (Rp 26,9 triliun); dan Jawa Tengah (Rp 22,8 triliun).

2. Realisasi kumulatif Investasi PMA

Lima besar realisasi investasi PMA berdasarkan sektor usaha adalah: industri logam dasar, barang logam, bukan mesin, dan peralatannya (US\$ 4,5 miliar); listrik, gas, dan air (US\$ 3,2 miliar); transportasi, gudang, dan telekomunikasi (US\$ 2,4 miliar); perumahan, kawasan industri, dan perkantoran (US\$ 1,7 miliar); serta industri kimia dan farmasi (US\$ 1,5 miliar). Apabila seluruh sektor industri digabung maka terlihat sektor ini memberikan kontribusi sebesar US\$ 9,7 miliar atau 46,3 persen dari total PMA. Lima besar realisasi investasi PMA berdasarkan lokasi proyek adalah: Jawa Barat (US\$ 3,5 miliar), DKI Jakarta (US\$ 2,7 miliar); Maluku Utara (US\$ 1,8 miliar); Banten (US\$ 1,4); dan Jawa Timur (US\$ 1,3 miliar). Lima besar realisasi investasi PMA berdasarkan asal negara adalah: Singapura (US\$ 7,2 miliar), R.R Tiongkok (US\$ 3,5 miliar); Hong Kong, RRT (US\$ 2,5 miliar); Jepang (US\$ 2,1 miliar); dan Korea Selatan (US\$ 1,1 miliar).

3. Sebaran Lokasi Proyek

Pada periode Januari – September 2020, realisasi investasi di Pulau Jawa sebesar Rp 307,5 triliun dan realisasi investasi di luar Pulau Jawa sebesar Rp 304,1 triliun. Apabila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019, terjadi perlambatan investasi di Jawa sebesar 6,9 persen dan terjadi peningkatan investasi di Luar Jawa sebesar 12,2 persen.

4. Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia

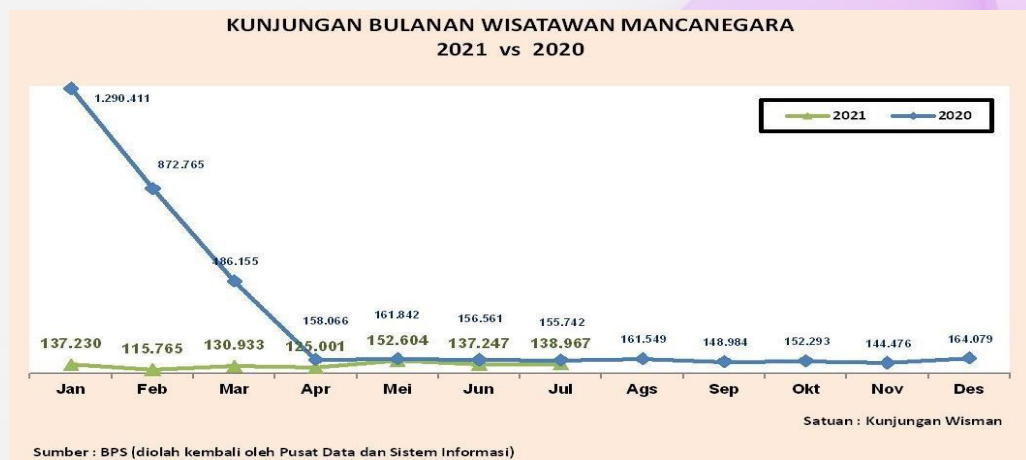
- a. Wilayah Sumatera dengan realisasi investasi sebesar Rp 144,2 triliun (23,6 persen), terdiri dari PMDN sebesar Rp 82,5 triliun dan PMA sebesar US\$ 4,3 miliar.
- b. Wilayah Jawa dengan realisasi investasi sebesar Rp 307,5 triliun (50,3 persen), terdiri dari PMDN sebesar Rp 164,0 triliun dan PMA sebesar US\$ 10,0 miliar.
- c. Wilayah Kalimantan dengan realisasi investasi sebesar Rp 51,9 triliun (8,5 persen), terdiri dari PMDN sebesar Rp 33,1 triliun dan PMA sebesar US\$ 1,3 miliar.
- d. Wilayah Sulawesi dengan realisasi investasi sebesar Rp 53,3 triliun (8,7 persen), terdiri dari PMDN sebesar Rp 16,4 triliun dan PMA sebesar US\$ 2,6 miliar.
- e. Wilayah Bali dan Nusa Tenggara dengan realisasi investasi sebesar Rp 20,1 triliun (3,3 persen), terdiri dari PMDN sebesar Rp 11,9 triliun dan PMA US\$ 0,7 miliar.
- f. Wilayah Maluku dan Papua dengan realisasi investasi Rp 34,6 triliun (5,7 persen), terdiri dari PMDN sebesar Rp 1,9 triliun dan PMA sebesar US\$ 2,3 miliar.

BAB III

SEKTOR TARGET KEGIATAN PENANAMAN MODAL

3.1. Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau Negara tujuan wisata. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang pesat. Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. Sektor pariwisata selalu masuk dalam tiga besar penyumbang terbesar devisa untuk negara Indonesia. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik.



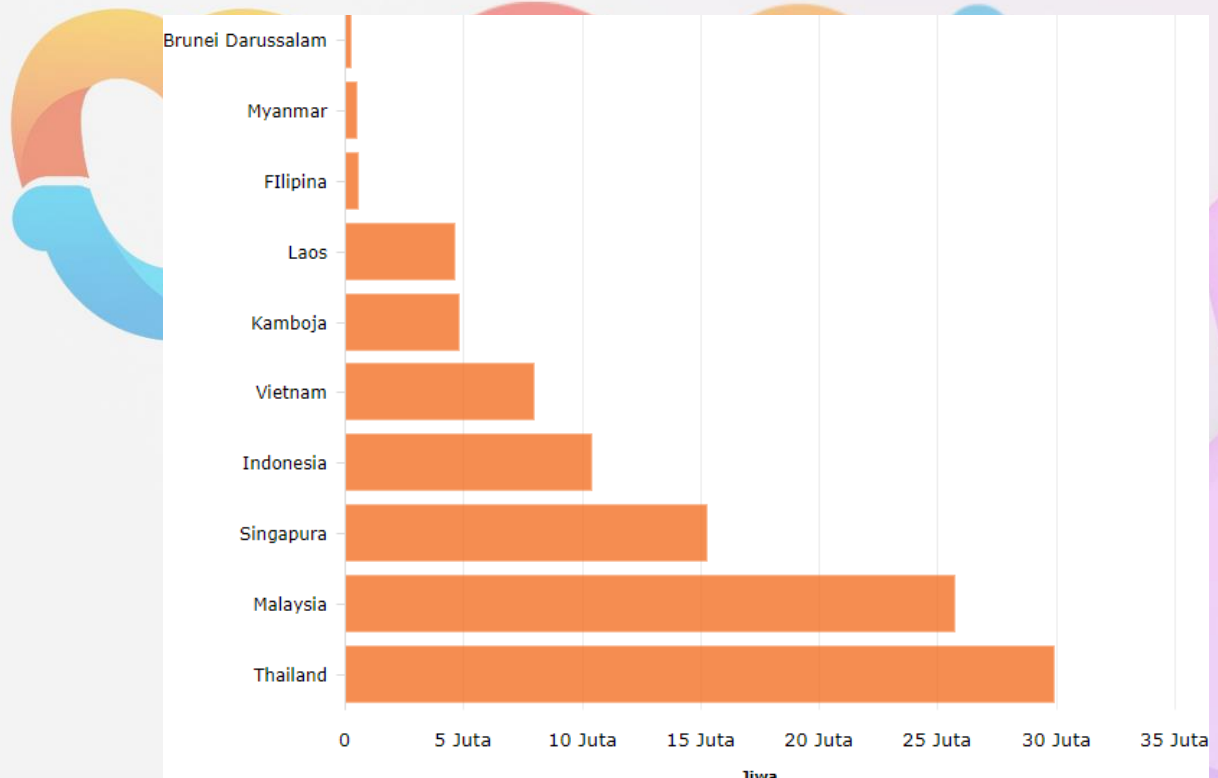
Gambar 3.1 Perbandingan Kunjungan Wisman Tahun 2020 dan 2021

Sumber: BPS, 2021

Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk bulan Juli 2021 berjumlah 138.967 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 10,77 persen dibandingkan bulan Juli 2020 yang berjumlah 155.742 kunjungan. Berdasarkan kebangsaan, jumlah kunjungan wisman bulan Juli 2021 diseluruh pintu masuk tercatat jumlah kunjungan tertinggi, yaitu:

1. Timor Leste sejumlah 76.666 kunjungan;
2. Malaysia sejumlah 44.995 kunjungan;
3. Tiongkok sejumlah 3.145 kunjungan;
4. Amerika Serikat sejumlah 2.561 kunjungan; dan
5. Papua Nugini sejumlah 2.187 kunjungan;

Adapun negara di ASEAN (Wisatawan Mancanegara) yang paling banyak berkunjung ke Indonesia.



Gambar 3.2 Daftar Negara ASEAN yang dikunjungi oleh WisatawanMancanegara

Sumber: ASEAN Secretary, 2016

Thailand merupakan negara dengan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) tertinggi di antara anggota ASEAN. Sepanjang 2015, hampir 30 juta orang mengunjungi Negeri Gajah Putih ini. Malaysia

dan Singapura, masing-masing dengan 25 juta dan 15 juta wisman dalam setahun. Indonesia berada di posisi ke-4 dengan 10 juta wisman pada 2015. Kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu wilayah tujuan pariwisata dunia. Indonesia, sebagai negara yang kaya budaya dan destinasi pariwisatanya sudah sepatutnya memanfaatkan peluang tersebut. Destinasi wisata di Tanah Air tersebar dari ujung Aceh hingga ke Papua. Memperbaiki infrastruktur akses ke lokasi wisata dan meningkatkan layanan bagi wisman selama di Indonesia diperlukan untuk meningkatkan kunjungan para pelancong dari mancanegara.

Selain kunjungan dari wisatawan mancanegara, adapun tabel kunjungan wisatawan nusantara.

Tabel 3.1 Kunjungan Wisatawan Nusantara

Provinsi	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang)		
	2017	2018	2019
ACEH	4 410 969	6 518 831	6 677 350
SUMATERA UTARA	9 364 706	10 345 256	10 270 955
SUMATERA BARAT	5 483 028	6 402 187	6 608 377
RIAU	5 149 936	5 552 920	4 524 315
JAMBI	1 906 593	2 242 802	1 862 760
SUMATERA SELATAN	5 948 669	6 137 095	5 005 476
BENGKULU	1 950 249	2 018 556	2 049 220
LAMPUNG	6 002 487	6 881 006	6 210 447
KEP. BANGKA BELITUNG	3 831 465	5 197 635	8 835 507
KEP. RIAU	3 805 645	4 611 718	7 904 297
DKI JAKARTA	24 840 040	24 967 080	21 683 578
JAWA BARAT	43 779 162	53 203 387	49 247 753
JAWA TENGAH	41 182 591	43 110 598	39 211 023
DI YOGYAKARTA	6 498 739	7 858 137	7 718 353
JAWA TIMUR	43 689 273	53 244 287	52 081 723

BANTEN	9 551 703	13 275 125	11 390 512
BALI	8 143 614	6 621 617	6 336 447
NUSA TENGGARA BARAT	4 134 434	3 192 581	2 065 701
NUSA TENGGARA TIMUR	2 856 531	2 947 381	2 865 432
KALIMANTAN BARAT	2 996 380	3 257 024	2 924 941
KALIMANTAN TENGAH	2 398 510	2 745 542	2 082 520
KALIMANTAN SELATAN	4 300 487	4 520 927	3 344 620
KALIMANTAN TIMUR	3 205 261	2 613 107	1 823 000
KALIMANTAN UTARA	728 373	634 477	686 336
SULAWESI UTARA	2 759 200	4 313 069	3 250 699
SULAWESI TENGAH	3 427 266	2 260 800	1 850 710
SULAWESI SELATAN	8 812 173	9 616 232	8 045 434
SULAWESI TENGGARA	2 963 742	3 370 736	2 028 472
GORONTALO	1 206 547	938 557	764 717
SULAWESI BARAT	2 119 320	941 944	779 228
MALUKU	863 592	1 206 288	754 528
MALUKU UTARA	513 206	615 624	622 143
PAPUA BARAT	581 002	686 836	622 840
PAPUA	1 117 110	1 354 526	796 440
INDONESIA	270 822 003	303 403 888	282 925 854
Sumber: Kementerian Pariwisata			

Sumber: Kemenpar, 2021

3.1.1. Gambaran Umum Sektor Pariwisata

Kota Pangkalpinang sebagai ibu Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini berkembang pesat menjadi pusat seluruh kegiatan wilayah termasuk berkembangnya kegiatan kepariwisataan di Kota Pangkalpinang. Pembangunan Kepariwisataan sudah saatnya dilaksanakan secara terencana, terstruktur dan berkelanjutan. Pembangunan sektor kepariwisataan memiliki keunikan karena sifatnya yang interdependensi karena pembangunannya harus melibatkan berbagai sektor dan bersinergi dengan pembangunan sektor lainnya. Kota Pangkalpinang merupakan pintu gerbang dari pariwisata di Kepulauan Bangka Belitung, akan tetapi objek wisata unggulan di wilayah Kepulauan Bangka Belitung berupa wisata pantai dan laut lebih banyak di luar Kota Pangkalpinang, yaitu di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung. Kondisi ini memosisikan Kota Pangkalpinang sebagai salah satu bagian dalam pengembangan pariwisata wilayah Kepulauan Bangka Belitung. Peran yang dapat diambil oleh Kota Pangkalpinang adalah sebagai

pintu gerbang dan pelayanan yang turut menunjang perkembangan kegiatan sektor pariwisata di sekitar wilayah Bangka dan Belitung. Potensi utama Kota Pangkalpinang dari sektor pariwisata, Kota Pangkalpinang cukup berpotensi karena terdapat beberapa objek wisata yang layak jual, namun belum dikelola secara optimal yaitu Pantai Pasir Padi dan Pantai Sanfur yang letaknya \pm 10 Km dan 15 Km dari pusat kota. Pangkalpinang sebagai bagian provinsi Kepulauan Bangka Belitung banyak menyimpan potensi kebaharian, dalam hal ini pariwisata bahari dan kegiatan pariwisata lainnya. Pantai, pesisir, atau laut yang berada di wilayah Kota Pangkalpinang berpotensi untuk pengembangan kegiatan pariwisata, di antaranya adalah pemandangan pantai yang indah, terumbu karang, hutan mangrove dan lain-lain.

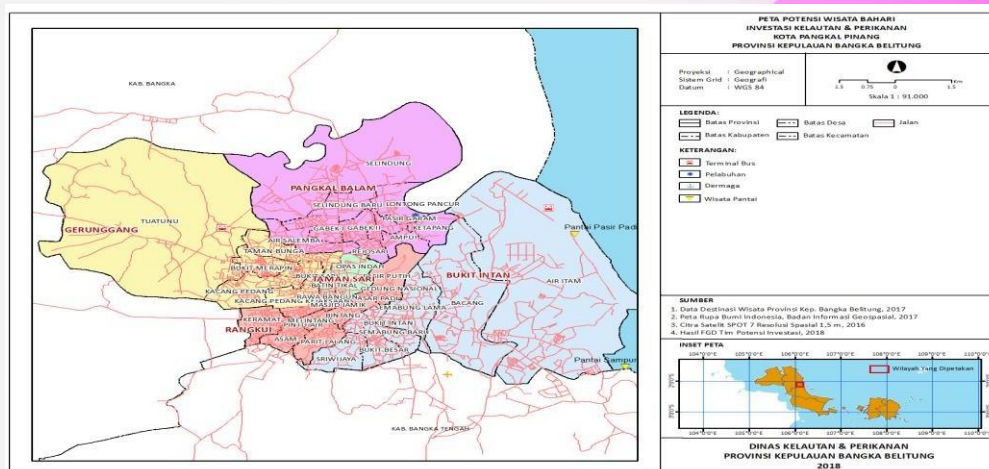
3.1.1.1. Pariwisata Bahari

Kota Pangkalpinang yang terletak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki destinasi wisata laut yang tersebar di 2 kecamatan. Wisata-wisata tersebut tersebar di 2 kecamatan yaitu di Kecamatan Pangkalan Baru yang memiliki destinasi. Wisata Pantai Sampur yang berada di desa Air Itam. Kecamatan Bukit Intan yang memiliki destinasi Wisata Pantai Pasir Padi yang berada di Desa Padang Baru Kota Pangkalpinang, terdapat dua wisata pantai, yaitu di desa Air Itam, dan di desa Padang Baru. Meskipun hanya terdapat dua atraksi pantai, akan tetapi pusat pemerintahan berada di Kota Pangkalpinang, sehingga tempat peristirahatan banyak di daerah ini.

Tabel 3.2 Lokasi wisata bahari di Kota Pangkalpinang

No	Wisata	Desa	Wisata	Longitude / BT	Latitude / LS
Kec. Pangkalan Baru					
1	Pantai Sampur	Air Itam	Wisata Pantai	106° 10' 49.97" E	2° 9' 10.83" S
Kec. Bukit Intan					
1	Pantai Pasir Padi	Padang Baru	Wisata Pantai	106° 10' 5.93" E	2° 6' 18.04" S

Sumber: Laporan Akhir Kajian Identifikasi Potensi dan Penyusunan Panduan Investasi Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018



Gambar 3.3 Peta Sebaran Potensi Wisata Bahari Kota Pangkalpinang

Sumber: Laporan Akhir Kajian Identifikasi Potensi dan Penyusunan Panduan Investasi Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018

1. Pantai Pasir Padi

Pantai Pasir Padi terletak di Kelurahan Temberan Kecamatan Bukit Intan dengan luas wilayah 5,4 KM. Panorama pantai yang indah, 5 km dari pusat Kota Pangkalpinang, pantainya landai sehingga aman untuk arena bermain anak. Selain menikmati panorama alam pantai yang indah wisatawan juga bisa berenang, bermain layang-layang, voli pantai, sepakbola, motor *cross* atau sekedar menikmati wisata kuliner di sekitar pantai.

Pantai Pasir Padi memiliki panorama yang dihiasi laut biru, alam asri dan pulau-pulau menarik, tidak jauh dari bibir pantai terdapat sebuah daratan kecil yang bernama Pulau Punai yang dapat dikunjungi wisatawan dengan berjalan kaki di waktu air surut. Pantai Pasir Padi merupakan objek wisata yang paling banyak dikunjungi masyarakat terutama Pangkalpinang dan sekitarnya.

Pada hari libur jumlah kunjungan wisatawan mencapai 6.000 orang per hari. Kawasan Pasir Padi memiliki fasilitas pendukung seperti hotel resort, restoran, tempat souvenir, arena bermain anak. Selain itu di sepanjang pantai terdapat rumah makan yang menyediakan makanan laut seperti ikan, kepiting, cumi, kerang-kerangan dan lain-lain dengan harga yang relatif murah.

2. Pantai Tanjung Bunga

Pantai Tanjung Bunga terletak di Kelurahan Temberan Kecamatan Bukit Intan. Pantai landai dan berbatuan yang memiliki karakteristik unik, kawasan berbukit dengan panorama yang indah, terletak sebelah selatan Pantai Pasir Padi bersebelahan dengan tempat ibadah klenteng Shen Mu Miaw menjadi daya tarik wisatanya. Terdapat tempat ibadah lainnya seperti Pura dan Vihara. Tanjung Bunga memiliki satu kawasan berbukit dengan panorama yang sangat indah dan mengarah ke laut apalagi jika terlihat hilir mudiknya kapal penumpang dan barang yang keluar masuk dari pelabuhan Pangkalbalam melalui laut lepas di Kawasan Pantai Pasir Padi dan Tanjung Bunga. Kawasan Pantai Tanjung Bunga telah memiliki *site plan* sebagai kawasan wisata Tanjung Bunga dan sirkuit kawasan terpadu TAC TOS (Tanjung Bunga *Circuit and Town Square*) dan *exhibition hall*. Keunikan kawasan Pantai Tanjung Bunga adalah terdapatnya batu-batu pantai yang tersusun indah. Bagi para pencinta wisata minat khusus, lokasi Tanjung Bunga sangat cocok dalam petualangan dengan menyusuri pantai dan alam perbukitan.

3.1.1.2. Pariwisata Alternatif

Pariwisata alternatif secara luas didefinisikan oleh Valene (1992), adalah sebagai bentuk dari kepariwisataan yang

konsisten dengan alam, sosial, dan masyarakat serta yang memungkinkan interaksi dan berbagai pengalaman antara wisatawan dengan masyarakat serta yang memungkinkan interaksi dan berbagai pengalaman antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Wisata alternatif juga sering diartikan sebagai bentuk pariwisata yang sengaja disusun dalam skala kecil yang memperhatikan aspek kepedulian lingkungan baik lingkungan abiotik, biotik dan sosial-budaya masyarakat setempat. Pariwisata alternatif juga muncul akibat kejenuhan terhadap pariwisata massal yang menimbulkan banyak kerusakan lingkungan sosial, serta tidak memperhatikan keberlanjutan dari objek wisata itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pariwisata alternatif merupakan kecenderungan baru dari bentuk pariwisata yang dikembangkan selama ini, yang memperhatikan kualitas pengalaman yang diperoleh wisatawan, kualitas lingkungan, dan kualitas sosial budaya masyarakat setempat serta kualitas lingkungan, dan kualitas pengalaman yang dikembangkan selama ini, yang memperhatikan kualitas sosial budaya masyarakat setempat serta kualitas hidup masyarakat lokal (*host*).

1. Bangka Botanical Garden (BBG)

Bangka Botanical Garden (BBG) terletak di Kelurahan Temberan Kecamatan Bukit Intan merupakan pembangunan hortikultura, peternakan, penyediaan bibit dan pakan ternak memanfaatkan lahan eks tambang timah dan lahan kritis berupa lahan gambut dan berpasir serta merupakan program percontohan yang dilakukan pihak swasta dalam mengelola dan menciptakan ekosistem baru. Bangka Botanical Garden mampu mengolah lahan dengan tingkat PH (keasaman) di bawah 5 menjadi lahan subur dengan berbagai jenis tanaman, tambak budidaya jenis ikan air tawar dan peternakan sapi perah dan potong. Saat ini Bangka Botanical Garden merupakan acuan pengembangan lahan tidak produktif bagi daerah-daerah di

Indonesia dan menjadi kawasan *ecotourism* serta ikon kepedulian lingkungan masyarakat Bangka Belitung.

2. Kawasan Kolong Retensi dan Taman Mandara Kacang Pedang

Kolam Retensi dan Taman Mandara Kacang Pedang terletak di Jl. Pahlawan 12 Kacang Pedang, dengan luas 54 km. Kolam retensi ini merupakan kawasan pengendali banjir, kawasan konservasi dan budidaya ikan, serta Kawasan Wisata Tirta di Kota Pangkalpinang.

3. Gang Singapur dan Pasar Mambo

Gang Singapur dan Pasar Mambo terletak di Jl. Kapt. Suraiman Arief. Kawasan kuliner Kota Pangkalpinang yang sudah ada sejak dahulu. Pasar Mambo merupakan pusat makanan khas Bangka Belitung, khususnya khas Kota Pangkalpinang. Di kawasan yang strategis ini diperlukan pengaturan tata letak yang lebih representatif sehingga memudahkan bagi para pengunjung untuk memilih dan menikmati berbagai jenis kuliner yang sesuai dengan selera.

4. Tamansari (*Wilhelmina Park*)

Objek wisata sejarah lainnya yang juga menawarkan pesona bagi wisatawan adalah Wilhelmina Park atau lebih dikenal dengan Tamansari yang terletak di pusat kota. Tamansari merupakan kawasan hijau dan memiliki nilai sejarah penting bagi perjalanan kemerdekaan Indonesia. Tamansari atau Wilhelmina Park dirancang oleh arsitek Van Benzenhorn yang dijadikan sebagai fasilitas pendukung dari Rumah Residen, yang terletak di sebelah barat Rumah Residen. Di taman rekreasi kota ini, terdapat panggung hiburan rakyat, tempat permainan anak-anak, lapangan voli, jembatan sehat dan lapangan sehat dan lapangan permainan

tradisional gasing. Taman ini merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi dan berfungsi sebagai tempat olahraga, kesenian dan konservasi karena banyak ditanami dengan pepohonan langka yang rindang, sehingga sangat cocok untuk olahraga dan rekreasi keluarga.

5. Lapangan Golf Girimaya

Kota Pangkalpinang juga memiliki panorama perbukitan yang berada di Kecamatan Girimaya ± 2 km dari pusat kota dinamakan Bukit Girimaya. Dari atas bukit dapat dinikmati keindahan panorama Kota Pangkalpinang baik pada siang atau malam hari. Kawasan Bukit Girimaya sering digunakan untuk tempat olahraga berjalan kaki sekadar mengeluarkan keringat dan menghirup udara segar. Bagi wisatawan yang mencintai olahraga golf, pada kaki Bukit Girimaya terdapat lapangan golf 18 *hole* bertaraf nasional yang dikelilingi oleh bukit dan hutan hijau. Wisatawan dapat memanfaatkan fasilitas lapangan golf tersebut atau hanya menikmati keasrian dan keromantisan Bukit Girimaya bersama pasangan atau keluarga.

3.1.2. Arah Pengembangan Sektor Pariwisata

Dalam rangka pengembangan sektor pariwisata, maka pembangunan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam. Semakin besar sumber daya alam yang dimiliki suatu daerah, maka semakin besar pula harapan untuk pembangunan dan pengembangan pariwisata. Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal apabila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa objek wisata, baik wisata alam maupun wisata buatan manusia. Pembangunan dan pengembangan daerah menjadi daerah tujuan daerah wisata tergantung dari daya tarik daerah itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, budaya, maupun wisata religi.

Sektor kepariwisataan perlu mendapat penanganan yang serius karena kepariwisataan merupakan kegiatan lintas sektoral dan lintas wilayah yang saling terkait, diantaranya dengan sektor industri, perdagangan, pertanian, perhubungan, kebudayaan, sosial, ekonomi, politik, keamanan serta lingkungan.

Arah kebijakan dan strategi pada sektor pariwisata menggambarkan *spirit* dan upaya yang dilakukan untuk mengubah kondisi saat ini menjadi kondisi yang diinginkan. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan potensi pariwisata dengan meningkatnya daya tarik daerah tujuan wisata. Tujuan akhir tersebut dapat terwujud melalui pariwisata yang berkualitas (*quality tourism experience*), pariwisata yang berbasis ekonomi kreatif. Hal ini dapat terwujud dengan cara melakukan peningkatan kualitas daya tarik wisata dan sarana pariwisata melalui pembangunan infrastruktur, SDM pariwisata, pengembangan promosi, dan kemitraan pariwisata.



Gambar 3.4 Arah Pengembangan Sektor Pariwisata Kota Pangkalpinang

Sumber: Rencana Strategis Dinas Pariwisata Pangkalpinang Tahun 2018-2023, data diolah, 2021.

Rencana pengembangan kawasan pariwisata di Kota Pangkalpinang ditetapkan sebagai berikut:

1. Kawasan pariwisata alam
 - a. Pantai Pasir Padi dan Pantai Tanjung Bunga, wisata pantai yang meliputi perlindungan terhadap kawasan yang memiliki peran ekologis dan penyelamatan lingkungan serta antisipasi terhadap terjadinya bencana yang diakibatkan oleh kerusakan ekosistem antara lain dikembangkan di Pantai Pasir Padi dan Pantai Tanjung Bunga sebagai lokasi wisata alam pantai dan hiburan. Lokasi ini berjarak 7 km dari pusat kota yang saat ini masih terus dikembangkan seiring dengan arahan pengembangan kota menuju arah timur.
 - b. Hutan kota, hutan kota yang dimaksud adalah kawasan hutan kota yang dikembangkan di Kelurahan Tua Tunu Indah Kecamatan Gerunggang seluas kurang lebih 163 ha.
2. Kawasan pariwisata budaya, yang akan dikembangkan di ruang cagar budaya.
3. Kawasan pariwisata buatan, yang akan dikembangkan pada:
 - a. ATM (Alun-Alun Taman Merdeka) di Kecamatan Tamansari;
 - b. BBG (Bangka Botanical Garden) di Kecamatan Bukit Intan;
 - c. Wisata Kuliner Pasar Mambo di Kecamatan Rangkui;
 - d. Stadion Aquatic di Kecamatan Gerunggang;
 - e. Wisata Air di Kolam Retensi Kacang Pedang di Kecamatan Gerunggang, Kecamatan Tamansari dan Kecamatan Rangkui;
 - f. Waterpark di Kecamatan Tamansari;
 - g. Wisata Kolong Teluk Bayur, Kolong Kepuh, Kolong Akit; dan
 - h. Lapangan golf Girimaya di Kecamatan Girimaya.

Penggunaan lahan untuk pariwisata ditetapkan dengan perda tentang Tapak Kawasan Wisata seluas 500 Ha, meliputi:

1. Pantai Pasir Padi;
2. Pantai Tanjung Bunga;
3. Lapangan Golf Girimaya;
4. Taman Lapangan Merdeka.

Kawasan Wisata Pantai Pasir Padi dan Tanjung Bunga Berjarak 12 km dari pusat Kota Pangkalpinang. Keberadaan dua objek wisata tersebut masih perlu didukung dengan ketersediaan prasarana dan sarana transportasi. Selain objek wisata pantai di Kota Pangkalpinang saat ini sedang dikembangkan *event* wisata budaya yang antara lain, budaya nganggung dan budaya tradisional kebudayaan China seperti, Tahun Baru Imlek, Cap Go Meh, Cang Beng, Sembahyang Rebut, dan lain-lain. Sebagai wilayah yang akan dikembangkan sebagai daerah pariwisata, Kota Pangkalpinang memiliki fasilitas-fasilitas kepariwisataan, berupa hotel/penginapan dan objek wisata, diantaranya:

1. Hotel/Penginapan berjumlah 22 buah yang terdiri dari lima hotel berbintang, Melati tiga sebanyak dua buah, Melati dua sebanyak 13 buah, dan Melati satu sebanyak dua buah;
2. Objek Wisata dengan rincian sebagai berikut: Pantai, Pelabuhan Laut (1 buah), Hutan Lindung (2 buah), Kolam Renang (2 buah), Karaoke (6 buah), Bilyard (15 buah), Panggung Kesenian (1 buah), Museum (1 buah), Lapangan Golf (1 buah), dan Dingdong (5 buah).

Tabel 3.3 Kawasan Strategis Pariwisata (KSPN)

No	Nama Kluster	Tema Produk	Jenis Wisata Unggulan	Jenis Wisata Pendukung
1	Kawasan Perkotaan Pangkalpinang Dsk	Wisata Sejarah dan Budaya Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Heritage Sejarah Bangka Belitung • Wisata perkotaan (kuliner, belanja, MICE) • Event Budaya Melayu • Wisata Religi dan Tradisi etnik Tionghoa (Barongsai, Imlek, Cap Go Meh, Sembahyang Kubur / Ceng Beng, Sembahyang Kue Cang/Pek Cun, Sembahyang Rebut dan Sembahyang Bulan / Pesta Lentera) 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata tirta
2	Kawasan Pantai Pasir Padi Dsk	Edurekreasi Pantai	<ul style="list-style-type: none"> • Edurekreasi Pantai (Pantai Pasir Padi dan Pantai Tanjung Bunga) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekowisata BBG (Bangka Botanical Garden) • Event Wisata Budaya • Edurekreasi Religi • Kuliner Seafood
3	Kawasan Kampung Tuatunu Dsk	Budaya Melayu	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Seni dan Budaya Melayu (Kampung Tiga Orang, tradisi kehidupan masyarakat Kampung Melayu) • Wisata Religi Hari Besar Agama Islam (Nganggung) 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Situs Peninggalan Sejarah (masjid al-mukkarom, makam akek bandang) • Agrowisata
4	Kawasan Selindung Dsk	Ekowisata Sungai	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata mangrove Sungai Selindung (broadwalk; buaya muara, edukasi dan sejarah sungai dan ekosistem mangrove; pengamatan satwa burung khas Bangka) • Wisata agro perikanan (atraksi nelayan tuguk, atraksi mentor kepiting remangkok) 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata kuliner ketam/udang (makanan / ikan sungai) • Wisata mancing • Rekreasi air dan olah raga

Rencana Pengembangan KSPK Wisata Sejarah dan Budaya Perkotaan Pangkalpinang dan Sekitarnya

Rencana Pembangunan	
Sasaran Pembangunan Kawasan	Terwujudnya kawasan wisata <i>heritage</i> sejarah Bangka Belitung dan budaya di kawasan perkotaan, sekaligus sebagai pusat pelayanan pariwisata primer Kota Pangkalpinang
Cakupan Wilayah	Kecamatan Taman Sari, Kecamatan Rangkui, Kecamatan Girimaya, dan Kecamatan Gerunggang
Tema Produk	Wisata Sejarah dan Budaya Perkotaan
Daya Tarik Wisata Unggulan	Event budaya Melayu, permainan tradisional, Wisata tradisi etnik Tionghoa, wisata perkotaan (seperti wisata kuliner khas, wisata belanja, MICE tugas/dinas/bisnis, dan wisata kreatif lainnya)
Daya Tarik Wisata Pendukung	Rekreasi tirta, rekreasi pantai, Golf dan Panorama Bukit Girimaya
Jenis Wisata Unggulan	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata <i>Heritage</i> sejarah timah, perjuangan kemerdekaan, pusat pemerintahan • Wisata perkotaan (kuliner, belanja, MICE) • Event Budaya Melayu (religi dll) • Wisata Tradisi etnik Tionghoa (Barongsai, Imlek, Cap Go Meh, Sembahyang Kubur / Ceng Beng, Sembahyang Kue Cang/Pek Cun, Sembahyang Rebut dan Sembahyang Bulan / Pesta Lentera)
Jenis Wisata Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi Tirta • Wisata Golf dan Panorama Bukit Girimaya
Sasaran Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan Singapore, Malaysia, Taiwan (Perayaan Hari Besar Etnik Tionghoa) • Wisatawan minat khusus budaya, <i>heritage</i> dan sejarah timah

Rencana Pembangunan

- Wisatawan rekreasi dan keluarga lokal/regional
- Wisatawan dinas/bisnis

Arahan

Pengembangan

- Pengembangan Kawasan Pusaka Civic Centre dan sekitarnya sebagai pusat pelayanan pariwisata primer
- Inventarisasi lokasi potensi wisata budaya dan sejarah pertambangan timah, perjuangan kemerdekaan, dan sejarah pusat pemerintahan.
- Penyelenggaraan *event* / festival seni budaya Melayu dan permainan tradisional secara rutin dan terjadwal diadakan setiap tahun
- Penyelenggaraan tradisi perayaan peringatan hari besar keagamaan etnik Tionghoa skala provinsi/nasional/internasional
- Penyusunan jalur wisata budaya dan sejarah (sejarah timah, situs budaya, dan seni budaya) Kawasan Pusaka *Civic Centre*
- Penyusunan interpretasi daya tarik wisata budaya dan sejarah di jalur wisata budaya dan sejarah pertambangan timah, perjuangan kemerdekaan, dan sejarah pusat pemerintahan di Kawasan Pusaka *Civic Centre*
- Perlindungan, penataan dan pengembangan Kawasan Pusaka *Civic Centre* untuk pemanfaatan aktivitas wisata
- Penyusunan program inovasi interpretasi (*Virtual Reality*) daya tarik wisata di jalur wisata tematik sejarah timah
- Penataan kawasan koridor Jalan M.H. Muhidin sebagai pusat seni budaya dan kuliner khas etnik Tionghoa
- Pengembangan jalur wisata sejarah dan budaya etnik Cina yang menghubungkan *Holland Chinese School* (SMPN 1 Pangkalpinang), Kawasan Pemukiman Cina (Kampung Bintang, Gang Singapur, dan Pasar Mambo) hingga ke Kelenteng Kwan Ti Miaw
- Penataan dan pengembangan kawasan pusat kuliner khas Pangkalpinang/Melayu yang bersih dan *hygienis*
- Pengembangan wisata MICE/ dinas tingkat provinsi

- Pengembangan potensi wisata kreatif kesenian dan kerajinan tenun/cual dengan alat tenun tradisional dan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), serta makanan olahan khas Pangkalpinang
- Pengembangan wisata kreatif proses produksi pembuatan oleh-oleh khas Pangkalpinang (getas, terasi, kemplang, dll)
- Pembentukan kelompok masyarakat penggerak wisata *event* budaya dan *heritage* sejarah timah disertai dengan pelatihan, pembinaan dan pendampingan dalam pengelolaan serta pengembangan atraksi dan kegiatan wisata budaya
- Peningkatan aksesibilitas menuju DTW yang dilengkapi dengan kelengkapan jalan berupa pemasangan *signage* atau rambu penunjuk arah serta penyediaan angkutan wisata
- Optimalisasi fasilitas umum untuk mendukung aktivitas wisata di DTW, seperti toilet umum, tempat sampah, fasilitas ibadah, fasilitas keamanan, dan fasilitas umum lainnya sesuai standar

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2021

Strategi peningkatan fungsi kota sebagai pusat perdagangan dan jasa serta pariwisata yang berskala regional meliputi:

1. Mengembangkan kegiatan ekonomi yang berdaya saing dan seimbang dengan negara lain;
2. Mengembangkan kawasan perdagangan dan jasa yang berorientasi pasar regional;
3. Meningkatkan dan memantapkan kualitas pusat-pusat pariwisata dan sejarah budaya melayu; dan
4. Menyediakan sarana dan prasarana yang seimbang dan dapat menunjang kegiatan ekonomi.

Kawasan perlindungan setempat, terdiri atas:

- a. Kawasan sempadan pantai
 - Kawasan sempadan Pantai Tanjung Bunga
- b. Kawasan sempadan Pantai Tanjung Bunga ditetapkan dengan kriteria 100 meter dari pasang tertinggi
 - Kawasan sempadan Pantai Pasir Padi
- c. Kawasan sempadan Pantai Pasir Padi ditetapkan dengan kriteria 20 meter dari jalan pantai.

- d. Kawasan sempadan sungai;
- e. Kawasan sekitar kolong; dan
- f. Kawasan sekitar mata air.

Kawasan cagar budaya dikembangkan di Kampung Melayu Kelurahan Tua Tunu Indah (Kecamatan Gerunggang). Benda cagar budaya, terdiri atas:

- a. Masjid Jamik;
- b. Rumah Residen;
- c. Rumah Sakit Bakti Timah;
- b. Wisma Timah I;
- c. Museum Timah;
- d. Menara Air Minum;
- e. Tamansari (Wilhelmina Park);
- f. Gereja GPIB Maranatha;
- g. Gereja Katedral Santo Yoseph;
- h. Kelenteng Kwan Tie Miaw;
- i. Kerkhof;
- j. SMPN 1;
- k. Masjid Al Mukarrom;
- l. Kantor Pos;
- m. Kuburan Akek Bandang;
- n. Perigi Pekasem; dan
- o. Pemakaman Sentosa.

Kawasan pariwisata terdiri atas:

- a. Kawasan pariwisata alam
 - Pantai Pasir Padi dan Tanjung Bunga di Kecamatan Bukit Intan
 - Hutan kota di Kecamatan Gerunggang
- b. Pariwisata budaya (dikembangkan di ruang cagar budaya)
- c. Pariwisata buatan.
 - ATM (Alun-Alun Taman Merdeka) di Kecamatan Tamansari;
 - BBG (Bangka Botanical Garden) di Kecamatan Bukit Intan;
 - Wisata Kuliner Pasar Mambo di Kecamatan Rangkui;
 - Stadion Aquatic di Kecamatan Gerunggang;
 - Wisata air di Kolam Retensi Kacang Pedang berlokasi di

Kecamatan Gerunggang, Kecamatan Tamansari dan Kecamatan Rangkui;

- Waterpark di Kecamatan Tamansari;
- Wisata Kolong Teluk Bayur, Kolong Kepuh, Kolong Akit; dan
- Lapangan golf Girimaya di Kecamatan Girimaya.

Ketentuan umum peraturan zonasi pada kawasan pariwisata terdiri atas:

- a. Pengembangan bangunan untuk kegiatan pariwisata diperbolehkan setinggi-tingginya 5 lantai dengan mempertimbangkan daya dukung lingkungan;
- b. Pembatasan pendirian bangunan hanya untuk menunjang kegiatan pariwisata;
- b. Penyediaan prasarana dan sarana pendukung fungsi pariwisata;
- c. Kegiatan pariwisata di kawasan kolong tidak diperbolehkan mengganggu keberadaan ekosistem kolong; dan
- d. Tidak diperbolehkan kegiatan pengambilan pasir dan batu pantai.

Kawasan pariwisata adalah wilayah yang secara teknis dapat digunakan untuk kegiatan pariwisata atau segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut dan tidak mengganggu kelestarian budaya, keindahan alam dan lingkungan. Jenis objek wisata yang diusahakan dan dikembangkan di kawasan pariwisata dapat berupa wisata alam, wisata sejarah dan konservasi budaya. Pengembangan kawasan pariwisata ditujukan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata atau mengusahakan objek, daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, serta usaha lain yang terkait di bidang tersebut. Kawasan pariwisata memiliki fungsi antara lain:

- a. Memperkenalkan, mendayagunakan, dan melestarikan nilai-nilai sejarah/budaya lokal dan keindahan alam; dan
- b. Mendukung upaya penyediaan lapangan kerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah yang bersangkutan.

3.1.3. Sektor Pendukung Lainnya

Sektor pariwisata merupakan kegiatan yang terdiri dari berbagai sektor kegiatan. Kegiatan pariwisata dapat mencakup semua kegiatan ekonomi terutama sektor hotel, restoran, sektor jasa, maupun sektor industri, sehingga peranan pariwisata dalam perekonomian dapat mencakup ke semua kegiatan ekonomi. Peranan pariwisata dalam perekonomian harus diperankan untuk melihat bagaimana pariwisata memberikan kontribusi dalam perekonomian dan dampak pengembangan pariwisata terhadap sektor-sektor ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan salah satu yang diperlukan dalam kegiatan pariwisata.



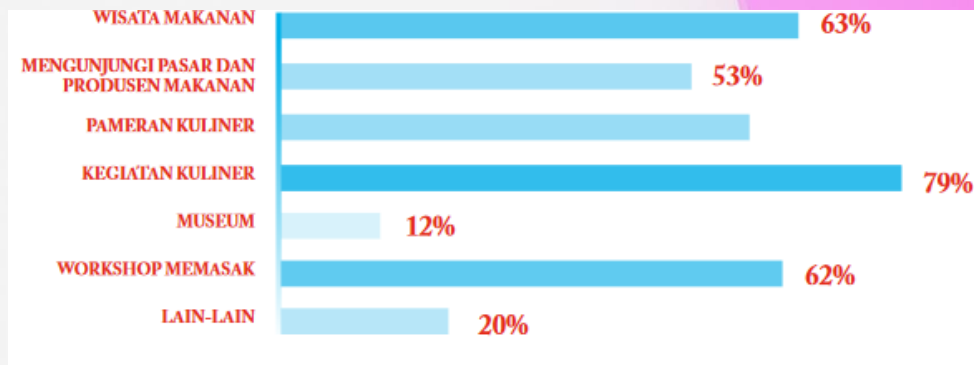
Gambar 3.5 Ruang Lingkup Sektor Pariwisata

Sumber: Data Diolah, 2021

1. Restoran

Sektor pariwisata saat ini menjadi sektor prioritas pembangunan nasional, oleh karena itu inovasi terhadap berbagai produk unggulan pariwisata harus terus digalakkan. Salah satu yang paling menjanjikan untuk mendukung pariwisata adalah kuliner. Keterkaitan makanan dan pariwisata saat ini telah berkembang tidak hanya sebagai produk kebutuhan dasar oleh wisatawan, akan tetapi juga sudah digunakan sebagai pembeda destinasi dengan menciptakan suasana yang mengesankan. Hal ini kemudian menjadi identitas destinasi. (UNWTO,

Global Report on Food Tourism, 2017) memaparkan bahwa banyak hal yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata budaya berbasis kuliner.



Gambar 3.6 Ragam Motivasi Berkunjung ke Destinasi Pariwisata Kuliner

Sumber: UNWTO, Global Report on Food Tourism, 2017

Di dalam bidang restoran, perhatian antara lain dapat diarahkan pada kualitas pelayanan, baik dari jenis makanan maupun teknik pelayanannya. Disamping itu, dari segi kandungan gizi, kesehatan makanan dan lingkungan restoran serta penemuan makanan-makanan baru dan tradisional baik resep, bahan maupun penyajiannya yang bisa dikembangkan secara nasional, regional bahkan internasional.

Kota Pangkalpinang memiliki 136 restoran atau jasa makanan dan minuman dengan berbagai macam menu yang disediakan. Makanan dan minuman yang ditawarkan memiliki varian yang beragam dengan menyediakan makan tradisional, makanan nasional maupun makanan internasional. Beberapa kuliner khas Kota Pangkalpinang antara lain lempah kuning, lempah darat, getas, dan lain sebagainya yang menarik minat wisatawan.

Tabel 3.4 Daftar Restoran di Kota Pangkalpinang

No	Nama Restoran	No	Nama Restoran
1	Grand Mutiara Restoran	69	Warung Kopi Kingkong Kopitiam
2	CV. Ayudia	70	CV. Kembar Jaya 99
3	Rumah Makan Foeksin	71	RM. Bintang
4	CV. Safa Arya Utama	72	Metro Fried Chicken

No	Nama Restoran	No	Nama Restoran
5	Metro Fried Chicken	73	RM . Anggrek
6	Bakso Simpeng	74	Restoran Frest Seafood Ayu
7	Global Karaoke dan Restoran	75	Warung Es Ayong
8	Classic Karaoke dan Restoran	76	CV. Ishadi
9	Tokoh Makanan dan Minuman Sehat Abadi	77	House Of Flavor Restoran N Lounge
10	Dinasty 88	78	RM . Lada Hitam
11	BB. Bakery	79	RM . & Catering HJ. Mila
12	Kartika Bakery	80	Kedai Koffee Wang
13	RM. Pagi Sore	81	Jayden Resto
14	RM. Ratu	82	Kedai Cofee Break
15	PT. Fast Food Indonesia ,Tbk	83	Cha Tiam
16	Warung Tung Tau	84	RM. Permata Ratu
17	Warung Sampurna (Tung Tau)	85	RM . Biru Laut
18	Metro Fried Chicken	86	Eco Garden Seafood Resto Cafe
19	Cafe n Resto D'Barleys's	87	Catering Eco Garden
20	PT. BABELIONIA INTERNASIONAL	88	CV. Aneka Pangan Jaya Le'Co Restoran,Food dan Beverages
21	PT. Matahari Putra Prima,TbK.	89	PT. Tritan Anugrah Nirwana Restaurant &Lounge Tan Kasteel
22	Kafe Demoonz	90	Cafe Kopi Tan
23	Restoran Seafood MR Adox	91	PT. Indoresto 88"88 Steak & Cafe
24	CV. SSB Jaya Utama" Vinoty Café dan Resto	92	Restoran D'Grande
25	Cafe Cikita	93	Warung Abah
26	CV. Rumah Makan Solaria	94	RM . Kapau Nusantara
27	RM. BrooAster Chicken BTC	95	Lee Sung Café N Resto
28	BB. Bakery Centre Point	96	RM. Suka Sari
29	BB. Bakery BB Tower	97	RM Dayang
30	BB. Bakery Semabung	98	Café Lee Bear
31	BB. Bakery Bukit Merapin	99	Café Komplek Music
32	Puncak Hotel Bangka Restoran	100	Kedai Ladzizah
33	RM. Putri Minang Jl. Mentok	101	Pub Kedai 8
34	RM. Putri Minang Selindung	102	Warung Makan Ayam Bakar Sambal Petir
35	PT. Maritim Nusantara Persada Rest Diva	103	CV. Warjo RM. Warjo

No	Nama Restoran	No	Nama Restoran
36	Warung Ayam Bakar Madu Racun	104	Warung Sate Bu Hajah
37	Café Mentari I	105	PT. Anugerah Karya Cipta (Roti Boy)
38	Cafe Mentari II	106	RM. Cindo Raso
39	Cafe Mentari III	107	Papawu Noodle House
40	Cafe Adem Ayam	108	Warung Bakso " Gaul"
41	Cafe Teratai	109	Restoran MM Acing Jaya
42	CV. Berkah Mandiri Jaya	110	Bangka Original Cafe (BOC)
43	CV. Bersaudara	111	RM . Pondok Tiga Saudara
44	Cafe Terbuka HI	112	Grand Puncak Lestari Hotel
45	HO'S cafe/Bird Ness Cafe	113	Cafe Smile
46	Cafe dan Kopitiam	114	Hotel Mutiara
47	Cafe Pinksum	115	Restoran Otak-Otak Ase
48	Mega Bar	116	Swiss Bel Hotel
49	Rumah Makan Pagi Sore	117	PT. Puncak Makmur Lestari
50	Lounge Resto dan Bar/Rumah Makan	118	PT. Aksi Natural Resort
51	RM. City Ocean	119	Hotel Mitra Garden
52	Kuliner Grimaya Pasar	120	Cafe Kongdjie
53	Tradisional Kita	121	Eco Garden Seafood Resto n Café
54	PT.CIA Hospital City Indonesia	122	Kafe Opulent Gardin Food Centre
55	Restoran Bumbu Dapoer	123	D'Raup Abu Café
56	Rumah Makan Andika	124	Yun Restoran
57	Mie Koba Cafe Ayu	125	Restoran Bali Day (PT Puncak Makmur Lestari)
58	Rumah Makan Andika	126	Xtreme Bar
59	CV. Kaur Mandiri	127	Kafe John Fresh
60	RM. Mr Asui	128	Latrasee Bistro
61	Restoran KFC (pt. Fast Food Indonesia)	129	HI
62	RM. Tiska	130	CV. Samudra Emas
63	RM. Ampera	131	Cafe Pasgar
64	Kedai 8	132	Warung Markoka
65	Otak-Otak Depan BCA	133	Warung Mie Ayam Magelang
66	RM.Duo Putri	134	Family Seafood
67	Bread City	135	Goedang 99, Lounge N Bar

No	Nama Restoran	No	Nama Restoran
68	Restoran Neptune	136	Global Entertainment

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

2. Penginapan

Penginapan atau *home stay*, yang terdiri dari hotel, motel, resort, kondominium, *time sharing*, wisma-wisma dan *bed and breakfast*, merupakan aspek-aspek yang dapat diakses dalam pengembangan bidang kepariwisataan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan penginapan ini dapat berupa strategi pemasaran, pelayanan saat penginapan, integrasi dan restoran atau biro perjalanan, dan sebagainya. Secara umum, fungsi hotel adalah sebagai penyedia jasa akomodasi atau penginapan untuk para wisatawan yang sedang atau hendak pergi ke suatu daerah. Tanpa hotel, kegiatan pariwisata tidak dapat berjalan dengan maksimal. Karena akomodasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan wisata.

Fungsi dan peranan hotel merupakan salah satu unsur pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata. Ada 3 peran utama dalam suatu industri pariwisata, yaitu:

1. Orang-orang yang mencari rasa puas dan senang dari perjalanan mereka (tamu/wisatawan).
2. Orang-orang yang tinggal di daerah tujuan wisata (masyarakat setempat).
3. Kelompok yang menjadi perantara dalam memasarkan atau mempromosikan tempat wisata tersebut (usaha pariwisata).

Dengan fungsi dan peranan hotel terhadap pariwisata tersebut, menjadikan industri pariwisata sebagai salah satu sektor yang penting dan menguntungkan dalam hal perekonomian.

Kota Pangkalpinang memiliki 52 hotel dan penginapan mulai dari hotel bintang satu hingga hotel bintang 4. Beberapa fasilitas yang ditawarkan hotel antara lain sebagai berikut:

1. *Laundry*, jika tamu ingin menggunakan layanan sehingga

- pakaiannya selalu rapi dan siap untuk digunakan.
2. Fungsi hotel sebagai sebuah tempat untuk latihan, fasilitas ini adalah tempat favorit bagi pengunjung yang menyukai olahraga.
 3. *Lounge*, tempat ini adalah ruang bagi para tamu ingin melepaskan penatnya, karena di sini ada berbagai macam hiburan seperti karaoke, biliar dan lain-lain.
 4. Fungsi hotel sebagai ruang bermain, jika tamu memiliki anak kecil dan memerlukan taman bermain.
 5. Fungsi hotel sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan tamu (wisatawan atau pelancong).
 6. Fungsi hotel sebagai tempat tinggal sementara ketika sedang melakukan suatu perjalanan.
 7. Fungsi hotel sebagai tempat menginap atau istirahat bagi para tamu.
 8. Fungsi hotel sebagai tujuan konferensi, seminar, lokakarya, musyawarah nasional dan kegiatan lainnya.
 9. Dengan fasilitas yang dimiliki hotel akan menarik minat wisatawan berkunjung di Pangkalpinang.

Tabel 3.5 Daftar Hotel dan Penginapan Kota Pangkalpinang

No	Nama Penginapan/Hotel	No	Nama Penginapan/Hotel
1	Grand Millenium Club	27	Bangka City Hotel
2	Hotel Bumi Asih	28	Hotel SUN
3	Hotel Centrum	29	Golden Vella Hotel
4	Hotel Jati Wisata	30	Swissbell Hotel

No	Nama Penginapan/Hotel	No	Nama Penginapan/Hotel
5	Hotel Grand Sabrina	31	Puncak Budget Hotel
6	New Al Hurriah	32	Cordela Hotel
7	Hotel Griya Tirta	33	Rapos Hotel
8	Hotel Menumbing Haritage	34	Hotel Aksi 2
9	Hotel Mitra Garden	35	Puri Oasis
10	Hotel Serrata	36	Kaisar Inn
11	Hotel Edotel	37	Galaxy Inn
12	Wisma Jaya II	38	Mess Wongso
13	Penginapan Bukit Shofa	39	Renz
14	Penginapan Mutiara	40	Hotel FOX HARRIS
15	Penginapan Rachmat	41	Hotel Xinlu
16	Penginapan Srikandi	42	Wisma Griya 88
17	Hotel Serra Indah	43	Wisma I Griya Mandiri
18	Penginapan melati	44	Penginapan Sejati
19	Penginapan Damai Inn	45	Penginapan Balai Sultan
20	Penginapan Kacang Pedang	46	Hotel Aksi Natural Resort
21	Solla Gracia	47	Hotel Grand Vella
22	Hotel Grand Mutiara	48	Hotel Soll Marina
23	Gloria Mess	49	Novotel Bangka
24	Puri 56	50	Hotel Santika Bangka
25	Grand Puncak Lestari Hotel	51	Wisma Aksi 2
26	Briliant INN	52	PIA Hotel

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

3. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu faktor penting dalam memperlancar kegiatan perekonomian. Oleh karena itu, jalan sebagai prasarana utama dalam perhubungan darat harus diperhatikan kondisi dan penggunaannya. Di Kota Pangkalpinang terdapat jalan sepanjang 403,14 km, dimana 91,41 persen dari total jalan sudah dilapisi aspal. Berdasarkan kondisi jalan 66,93 persen dikategorikan baik.

Transportasi di Kota Pangkalpinang didukung oleh sarana transportasi darat, laut dan udara. Untuk transportasi darat didukung oleh 7 (tujuh) rute angkutan kota (angkot) yang terdiri dari:

Tabel 3.6 Rute Angkutan Kota Pangkalpinang

No	Warna Angkutan Kota	Rute Perjalanan
1	Merah	Terminal induk- Jl. Jend. Sudirman- Jl. Yos Sudarso- Pelabuhan Pangkalbalam (PP)
2	Biru Muda	Terminal induk- Jl. Jend. Sudirman- Selindung (PP)
3	Kuning	Terminal induk- Jl. Soekarno Hatta- Bandara - Terminal Girimaya (PP)
4	Hijau	Terminal induk- Jl. Depati Amir - Terminal Kampung Keramat (PP)
5	Biru	Terminal induk- Jl. A. Yani - JL. Adhyaksa - Bukit Merapin - KampungMelayu Tuatunu (PP)
6	Putih	Terminal induk- Jl. A. Yani - JL. Masjid Jamik - JL. Solihin GP- Terminal Kampung Keramat - JL. Depati Amir (PP)
7	Hitam	Terminal induk- Jl. Depati Hamzah - JL. Air Itam - Kompleks Perkantoran Gubernur (PP)

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Sedangkan untuk transportasi laut didukung oleh 1 Penyedia/Perusahaan yaitu PT. Pelni Pangkalpinang, beralamat di Jl. Hamidah, Kecamatan Taman Sari, Kota Pangkalpinang. Jarak tempuh yang relatif singkat antara Kota Pangkalpinang – Jakarta dan didukung dengan pelayanan penerbangan yang cukup oleh beberapa maskapai, menjadikan Pangkalpinang sebagai kota tujuan investasi yang potensial, aman dan nyaman. Adapun maskapai yang melayani penerbangan dari Pangkalpinang antara lain, Garuda Indonesia, Citilink, Sriwijaya Air, NAM Air, dan Lion Air.

4. Pelabuhan Pangkal Balam

Pelabuhan Pangkal Balam terletak di Kota Pangkalpinang. Pelabuhan ini berfungsi sebagai pemasok untuk pemenuhan kebutuhan bahan makanan pokok serta tempat produksi komoditi ekspor terutama untuk produk- produk pertambangan, pertanian dan agroindustri. Komoditas utama adalah timah, kaolin, pasir kuarsa, granit, karet, minyak kelapa sawit dan lada. Bermula sebagai pelabuhan kecil yang hanya melayani kapal motor dan perahu layar, saat ini pelabuhan ini telah dilengkapi dengan dermaga sepanjang 254 m, fasilitas penumpukan seluas 6.320 m² serta terminal penumpang dengan luas 400 m² dan lapangan parkir seluas 4.510m²

5. Infrastruktur Ekonomi

Perbankan adalah salah satu roda penggerak perekonomian yang sangat efektif. Ketika gairah pertumbuhan ekonomi sedang meningkat, bank mengambil peran sebagai alternatif pemberi asupan dana yang likuid bagi dunia usaha. Bank-bank yang ada di Kota Pangkalpinang antara lain sebagai berikut:

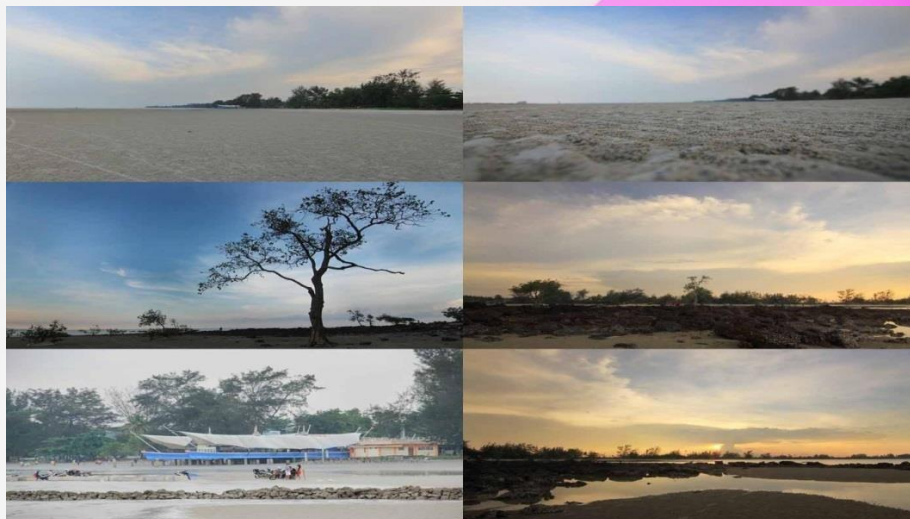
Tabel 3.7 Bank-Bank di Kota Pangkalpinang

No.	Bank	Alamat
1.	Bank Central Asia	Jl. Masjid Jamik No. 15 Pangkalpinang
2.	Bank Negara Indonesia	Jl. Jend. Sudirman Pangkalpinang
3.	Bank Rakyat Indonesia	Jl. Diponegoro No. 1 Pangkalpinang
4.	Bank Tabungan Negara	Btc, Jl. Perniagaan Blok B11-B14
5.	Bank Danamon	Jl. Masjid Jamik Pangkalpinang
6.	Bank Ekonomi	Jl. Jend. Sudirman No. 32 Pangkalpinang
7.	Bank Mandiri	Jl. Jend. Sudirman No. 7 Pangkalpinang
8.	Bank Mandiri Syariah	Jl. Mesjid Jamik No. 123, Pangkalpinang
9.	Bank Mega	Jl. Jend. Sudirman No. 35, Pangkalpinang
10.	Bank Nisp	Btc, Jl. Perniagaan Blok B3-B4 Pangkalpinang
11.	Bank Panin	Ruko Harmony City Blok C No. 9-11, Pangkalpinang
12.	Bank Sinarmas	Jl. Soekarno Hatta Km. 5 No. 17, Pangkalan Baru
13.	Bank Sumsel Babel	Jl. Jend. Sudirman Pangkalpinang
14.	Bank Sumsel Babel Syariah	Jl. Jend. Sudirman No. 23 (Simpang Mitro) Pangkalpinang
15.	Bank Nobu	Jl. Jend. Sudirman No. 19-20 Pangkalpinang
16.	My Bank	Jl. Pegadaian, Ps. Padi, Kec. Grimaya, No. 12
17.	Bank Muamalat	Jl. Ahmad Yani Pangkalpinang
18.	Bprs Babel	Jl. Jend. Sudirman No. 8, Pangkalpinang
19.	J-Trust	Jl. Jend. Sudirman No. 30-32, Pangkalpinang
20.	BI	Komplek Terpadu Perkantoran Pemerintah Prov. Kep. Babel Air Itam Pangkalpinang

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

3.1.4. Profil Investasi di Sektor Pariwisata

1. Pantai Pasir Padi



Gambar 3.7 Pantai Pasir Padi

Pantai Pasir Padi terletak di Kelurahan Temberan Kecamatan Bukit Intan dengan luas wilayah 5,4 km. Panorama pantai yang indah, 5 km dari pusat Kota Pangkalpinang, pantainya landai sehingga aman bagi anak-anak untuk bermain. Selain menikmati panorama alam pantai yang indah wisatawan juga bisa berenang, bermain layang-layang, voli pantai, sepakbola, motor *cross* atau sekadar menikmati wisata kuliner di sekitar pantai. Saat ini kawasan Pasir Padi menyediakan fasilitas pendukung berupa gedung pertemuan, tempat ibadah, tempat wisata kuliner, dan tempat souvenir. Pantai Pasir Padi memiliki panorama yang dihiasi laut biru, alam asri serta pulau-pulau yang menarik, tidak jauh dari bibir pantai terdapat sebuah daratan kecil yang bernama Pulau Punai yang dapat dikunjungi wisatawan dengan berjalan kaki saat air surut. Pantai Pasir Padi merupakan objek wisata yang paling banyak dikunjungi masyarakat terutama masyarakat Kota Pangkalpinang dan sekitarnya. Pada hari libur jumlah kunjungan wisatawan mencapai 6.000 orang per hari. Kawasan Pasir Padi memiliki fasilitas pendukung seperti hotel resort, restoran, tempat souvenir, arena bermain anak, *outbond* dan ketangkasan serta permainan olahraga air. Selain itu di sepanjang pantai terdapat rumah makan yang menyediakan makanan laut

seperti ikan, kepiting, cumi, kerang-kerangan dan lain-lain dengan harga yang relatif murah.

Investasi dan pembangunan oleh sektor privat (swasta dan masyarakat) juga beragam seperti:

1) Hotel Serata



Gambar 3.8 Hotel Serata

Hotel serata merupakan satu-satunya hotel yang ada di kawasan wisata Pantai Pasir Padi. Sarana yang sangat dibutuhkan oleh para pengunjung baik untuk menginap selama menikmati wisata alam pantai maupun pihak-pihak lain yang memanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan *meeting* atau seremonial lainnya. Untuk sementara hotel ini tidak beroperasi, oleh karena itu para investor bisa menggali informasi untuk bisa mengoperasikan kembali hotel yang cukup strategis ini.

2) Neptune Café & Restaurant

Merupakan kerjasama MoU antara Pemerintah Kota Pangkalpinang dengan pemilik Sriwijaya Air dalam kesepakatan jangka panjang.



Gambar 3.9 Neptune Café & Restaurant

3) Belitong Resort adalah restoran, kafe, *meeting room*, *one stop MICE Concept* yang baru dikembangkan saat ini.



Gambar 3.10 Belitong Resort

Saat ini sudah disusun desain dan DED untuk pengembangan kawasan strategis nasional kawasan Pasir Padi. Namun untuk mewujudkan perencanaan tersebut, pemerintah membutuhkan dukungan dan kerjasama dari investor yang mampu menginvestasikan modalnya untuk pengembangan kawasan tersebut. Konsep Tematik Pantai Pasir Padi adalah sebagai berikut:

1. *Water sport*
2. *Outdoor Gymnasium*
3. *Event & Exhibition*
4. *Culinary*
5. *Family & Relaxation*
6. *Camping ground*

Konsep Pemanfaatan Ruang Publik Tepi Pantai hingga Bangunan *Breakwater*:

1. Rencana Ruang Terbuka Hijau/Area Vegetasi
2. Rencana Ruang Terbuka Publik/Area Pelataran Tepi Pantai
 - Area Promenade
 - Area *Signage* “PASIR PADI” dan *Photography*
 - Area Berkumpul (*Seating Area*); berupa gazebo dan bangku
 - Bangunan Pos Pantau Menara Pandang (sisi darat)
 - Dermaga (*deck*) tepi pantai
3. Pemanfaatan Area Pasang Surut
4. Rencana Pemanfaatan *Breakwater*
 - Dermaga Perahu/Kapal *Boat*; *Rescue*
 - Pos Pantau/Menara Pandang (*Breakwater Lighthouse*) (sisi perairan)

2. Pantai Tanjung Bunga



Gambar 3.13 Pantai Tanjung Bunga

Pantai Tanjung Bunga terletak di Kelurahan Temberan Kecamatan Bukit Intan. Pantai landai dan berbatuan yang memiliki karakteristik unik, kawasan berbukit dengan panorama yang indah, terletak di sebelah selatan Pantai Pasir Padi bersebelahan dengan tempat ibadah klenteng Shen Mu Miaw menjadi daya tarik wisatanya.

Tanjung Bunga memiliki satu kawasan berbukit dengan panorama yang sangat indah dan mengarah ke laut sehingga dapat terlihat hilir mudiknya kapal penumpang dan barang yang keluar masuk dari pelabuhan Pangkalbalam melalui laut lepas di Kawasan Pantai Pasir Padi dan Tanjung Bunga. Kawasan Pantai Tanjung Bunga telah memiliki *site plan* sebagai kawasan wisata Tanjung Bunga dan sirkuit kawasan terpadu TAC TOS (Tanjung Bunga Circuit and Town Square) dan *exhibition hall*. Keunikan kawasan Pantai Tanjung Bunga adalah terdapatnya batu-batu pantai yang tersusun indah. Bagi para pencinta wisata minat khusus, lokasi Tanjung Bunga sangat cocok dalam petualangan dengan menyusuri pantai dan alamperbukitan.

3. Bangka Botanical Garden

Bangka Botanical Garden (BBG) yang terletak di Kelurahan Temberan Kecamatan Bukit Intan merupakan pembangunan hortikultura, peternakan, penyediaan bibit dan pakan ternak dengan memanfaatkan lahan eks tambang timah dan lahan kritis berupa lahan gambut dan berpasir serta merupakan program percontohan yang dilakukan pihak swasta dalam mengelola dan menciptakan ekosistem baru. Bangka Botanical Garden mampu mengolah lahan dengan tingkat PH (keasaman) di bawah 5 menjadi lahan subur dengan berbagai jenis tanaman, tambak budidaya jenis ikan air tawar dan peternakan sapi perah dan potong. Saat ini Bangka Botanical Garden merupakan acuan pengembangan lahan tidak produktif bagi daerah-daerah di Indonesia dan menjadi kawasan *ecotourism* serta ikon kepedulian lingkungan masyarakat Bangka Belitung.



Gambar 3.14 Bangka Botanical Garden

4. Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang



Gambar 3.15 Kolong Retensi Kacang Pedang

Kolam Retensi Kacang Pedang yang terletak di Jl. Pahlawan 12 Kacang Pedang, dengan luas 54 km merupakan kawasan pengendali banjir, kawasan konservasi dan budidaya ikan, serta Kawasan Wisata Tirta di Kota Pangkalpinang. Investor bisa berinvestasi di kawasan ini melalui:

- 4.1 Pengembangan budidaya ikan air tawar yang berkonsep kepariwisataan.
- 4.2 Pengembangan wisata air.



Gambar 3.16 Kolam Retensi Kacang Pedang

5. Gang Singapur dan Pasar Mambo



Gambar 3.17 Pasar Mambo

Gang Singapur dan Pasar Mambo yang terletak di Jl. Kapt. Suraiman Arief merupakan kawasan kuliner Kota Pangkalpinang yang sudah ada sejak dahulu. Pasar Mambo merupakan pusat makanan khas Bangka Belitung, khususnya khas Kota Pangkalpinang. Di kawasan yang strategis ini diperlukan pengaturan tata letak yang lebih representatif sehingga memudahkan bagi para pengunjung untuk memilih dan menikmati berbagai jenis kuliner yang sesuai dengan selera.

6. Tamansari (*Wilhelmina Park*)



Gambar 3.18 Taman Sari (*Wilhelmina Park*)

Objek wisata sejarah lainnya yang juga menawarkan pesona bagi wisatawan adalah *Wilhelmina Park* atau lebih dikenal

dengan Tamansari yang terletak di pusat kota. Taman ini merupakan kawasan hijau dan memiliki nilai sejarah penting bagi perjalanan kemerdekaan Indonesia. Tamansari atau Wilhelmina Park dirancang oleh arsitek Van Benzenhorn yang dijadikan sebagai fasilitas pendukung dari Rumah Residen, yang terletak di sebelah barat Rumah Residen. Di taman rekreasi kota ini, terdapat panggung hiburan rakyat, tempat permainan anak-anak, lapangan voli, jembatan sehat, lapangan sehat, dan lapangan permainan tradisional gasing. Taman ini merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi dan berfungsi sebagai tempat olahraga, kesenian dan konservasi karena banyak ditanami dengan pepohonan langka yang rindang sehingga sangat cocok untuk olahraga dan rekreasi keluarga.

7. Lapangan Golf Girimaya

Selain memiliki pantai dan hutan, Kota Pangkalpinang juga memiliki panorama perbukitan yang berada di Kecamatan Girimaya +/-2 km dari pusat kota dinamakan Bukit Girimaya. Dari atas bukit kita dapat menikmati keindahan panorama Kota Pangkalpinang baik di siang atau malam hari. Kawasan Bukit Girimaya sering digunakan untuk tempat olahraga berjalan kaki sekadar mengeluarkan keringat dan menghirup udara segar.

3.2. Sektor Perindustrian dan Perdagangan

Dalam pembangunan ekonomi nasional dan daerah, perindustrian dan perdagangan memiliki kedudukan dan peran yang strategis terutama dilihat dari jumlah pelaku usaha yang begitu banyak dan kontribusinya dalam peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Karena itu perlu terus diberdayakan dan dikembangkan agar stabilitas ekonomi dan sosial dapat tetap terpelihara sehingga terhindari dari kerawanan yang membahayakan kehidupan bangsa dan negara.

Secara kuantitatif, UMKM memang mendominasi dan jumlahnya mencapai 99 persen dari jumlah pelaku usaha. Hal ini menunjukkan bahwa

UMKM terkait langsung dengan hajat hidup masyarakat banyak, memberdayakan UMKM sama halnya dengan membangun masyarakat untuk mencapai tarap kehidupan yang lebih baik.

Banyaknya jumlah UMKM tak sebanding dengan kemampuan pemerintah untuk dapat memberikan dukungan yang maksimal, karena itu dibutuhkan peran dari semua pihak untuk bersinergi, berkolaborasi dan bahu membahu dalam pemberdayaan UMKM sehingga dapat terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang ada.

3.2.1. Gambaran Umum Sektor Perindustrian dan Perdagangan

Industri di Kota Pangkalpinang pada tahun 2020 berjumlah 2.650 usaha, yang terdiri dari 2.343 industri mikro, 270 industri kecil, dan 38 industri menengah. Dari 7 kecamatan yang ada di Kota Pangkalpinang, industri paling banyak ditemukan di Kecamatan Tamansari dengan jumlah sebanyak 700 industri, dengan total tenaga kerja di Kota Pangkalpinang adalah sebanyak 6.000 orang. Persentase pertumbuhan jumlah industri tercatat 21,56 persen dari tahun sebelumnya.

Sebanyak 58,6 persen dari total industri Kota Pangkalpinang merupakan industri yang bergerak di sektor makanan dan minuman olahan, 16,23 persen industri logam dasar, dan 25,17 persen industri lainnya. Untuk tahun 2021, diasumsikan akan terjadi penurunan jumlah unit usaha untuk sektor industri karena seluruh sendi ekonomi Kota Pangkalpinang terimbas akibat pandemi Covid-19. Hal ini membuat persentase pertumbuhan jumlah industri diasumsikan mengalami perlambatan kenaikan menjadi hanya 1 persen saja. Anggaran yang masih terbatas dalam penyiapan perencanaan dan pembangunan industri, ini dibuktikan dengan mundurnya jadwal penyusunan RPIK Pangkalpinang yang baru akan dilaksanakan pada tahun 2021 yang *output*-nya masih berupa kajian industri.

Adapun Zona perdagangan di Pangkalpinang memiliki beberapa pasar yaitu:

Tabel 3.8 Zona Perdagangan di Pangkalpinang

No	Nama Pasar	Lokasi	Kondisi	Status Kepemilikan
1.	Pasar Rakyat			
	1. Pasar Kampung Melayu (Pasar Pagi)	Jl. Kampung Melayu Kec. Taman Sari	Baik	PEMKOT
	2. Pasar Rumput	Jl. Malahayati Kec. Pangkal Balam	Baik	PEMKOT
	3. Pasar Parit Lalang	Jl. Brokoli Kec. Rangkui	Baik	PEMKOT
	4. Pasar Kranas	Jl. Pasir Putih Kec. Bukit Intan	Baik	PEMKOT
	5. Pasar Ratu Tunggal			
	a. Pasar Aneka Buah (Pasar Burung)	Jl. RE. Martadinata Kecamatan Girimaya	Baik	PEMKOT
	b. Pasar Daging	Jl. Ratu Tunggal Kecamatan Girimaya	Tidak layak	PEMKOT
	c. Pasar Kemangi	Jl. Ratu Tunggal Kecamatan Girimaya	Baik	PEMKOT
	d. Pasar Surabaya	Jl. Ratu Tunggal Kecamatan Girimaya	Tidak layak	PEMKOT
2.	Toko Swalayan (Jenis Mini Market)			
	1. OK MART	Jl. Sanggul Dewa Kec. Gerunggung	Baik	Milik Swasta
	2. MM ACING JAYA I	Jl. RE. Martadinata Kec. Taman Sari	Baik	Milik Swasta
	3. HE MART	Jl. Stania no. 104 Kec. Gerunggung	Baik	Milik Swasta
	4. MJ MART	Jl. Jembatan 12 Kec. Rangkui	Baik	Milik Swasta
	5. MM ACING JAYA II	Jl. Kampung Melayu Kec. Gerunggung	Baik	Milik Swasta
	6. SURYA MART	Jl. Kejaksaan Kec. Taman Sari	Baik	Milik Swasta
	7. APRI MART	Jl. Sungai Liat Kec. Gabek	Baik	Milik Swasta
	8. OZ MART	Jl. Yos Sudarso Kec. Pangkabalang	Baik	Milik Swasta

9.	EFENDI MART	Jl. Yos Sudarso Kec. Pangkabalalam	Baik	Milik Swasta
10.	SYAHID MART	Jl. Kampung Melayu Kec. Gerunggang	Baik	Milik Swasta
11.	PURI 56	Jl A.Yani Kecamatan Taman Sari	Baik	Milik Swasta
12.	JJ MART	Jl. M. Saleh Zainudin Kec. Gabek	Baik	Milik Swasta
13.	KITA MART	Jl. Yos Sudarso Kec. Pangkabalalam	Baik	Milik Swasta
14.	MM ACING JAYA II	Jl. Depati Hamzah Kec. Bukit Intan	Baik	Milik Swasta
15.	MM ACING JAYA IV	Jl. Kampung Opas Kec. Taman Sari	Baik	Milik Swasta
16.	MM ACING JAYA V	Jl. Pangkal Balam Kec. Pangkal Balam	Baik	Milik Swasta
17.	MM ACING JAYA VI			
18.	INDOMARET	Jl. Kerabut 2 Kec. Gabek	Baik	Milik Swasta
19.	MM ACING JAYA VII	Jl. Kacang Pedang	Baik	Milik Swasta
20.	FAMILY MART	Jl. Fatmawati Kec. Gerunggang	Baik	Milik Swasta
21.	INDOMARET	Pelabuhan Pangkalbalam	Baik	Milik Swasta
22.	INDOMARET	RSUD Depati Hamzah	Baik	Milik Swasta
23.	INDOMARET	Ruko City Hall	Baik	Milik Swasta
24.	INDOMARET	Pasir Padi Bay	Baik	Milik Swasta
25.	INDOMARET	Jl. Raya Selindung	Baik	Milik Swasta
26.	INDOMARET	Terminal Girimaya	Baik	Milik Swasta
27.	INDOMARET	Jl. Depati Amir Kampung Keramat	Baik	Milik Swasta
28.	INDOMARET	Jl. Kerabut 2 Kec. Gabek	Baik	Milik Swasta
29.	INDOMARET	Jl. Soekarno Hatta	Baik	Milik Swasta
30.	INDOMARET	Jl. Jend. Sudirman (Lintas Timur S. liat) Kel. Selindung Baru	Baik	Milik Swasta
31.	ALFAMART	Jl. Sudirman Selindung (BES Cinema)	Baik	Milik Swasta

	32.	ALFAMART	Ruko City Hall	Baik	Milik Swasta
	33.	ALFAMART	Pasir Padi Bay	Baik	Milik Swasta
	34.	ALFAMART	Terminal Girimaya	Baik	Milik Swasta
	35.	ALFAMART	Bukit Merapin (samping MM. Acing)	Baik	Milik Swasta
	36.	ALFAMART	Jl. Soekarno Hatta Jl. Yos Sudarso Kel. Gabek Kec. Gabek	Baik	Milik Swasta
	37.	ALFAMART	Jl. Solihin GP Kel. Melintang	Baik	Milik Swasta
	38.	TUTU MART	Jl. Abdullah Addari Kel. Batin Tikal	Baik	Milik Swasta
3.	Pusat Perbelanjaan				
	1.	Bangka Trade Center (BTC)	Jl. Pasar ikan Kec. Girimaya	Baik	BGS
	2.	Plaza Pangkalpinang (Ramayana)	Jl. Pegadaian Kec. Girimaya	Baik	BGS
	3.	BES Square	Jl. Gabek Raya Kec. Gabek	Baik	Milik Swasta
	4.	Transmart	Jl. Sudirman	Baik	Milik Swasta
4.	Supermarket				
	1.	Puncak Mall I	Jl Abdurahman Siddik Kec.Rangkui	Baik	Milik Swasta
	2.	Puncak Mall II	Jl. Depati Hamzah Kec. Bukit Intan	Baik	Milik Swasta
	3.	TJ Mart I	Jl. Solihin GP Kec. Rangkui	Baik	Milik Swasta
	4.	TJ Mart II	Jl. Selindung Kec. Gabek	Baik	Milik Swasta
	5.	TJ Mart III	Jl. Depati Hamzah Kec. Bukit Intan	Baik	Milik Swasta
	6.	Asoka	Jl. A. Yani Kec. Taman Sari	Baik	Milik Swasta
	7.	Hypermart	Jl. Pasar Ikan Kec. Girimaya	Baik	Milik Swasta
	8.	Seperadik Mart	Bukit Merapin	Baik	Milik Swasta

	9.	MM. Acing Perkasa	Jl. Kampung Melayu Kel. Tuatunu	Baik	Milik Swasta
5.	Embrio Pasar/ Pasar Tanpa Bangunan				
	1.	Pasar Kaget Jalan Irian	Jl. Irian Kec. Rangkui	Baik	Masyarakat
	2.	Pasar Kaget Jl. Kerabut	Jl. Kerabut Kec. Gabek	Baik	Masyarakat
	3.	Pasar Kaget Air Itam	Jl. Depati Hamzah Kec. Bukit Intan	Baik	Masyarakat
	4.	Pasar Kaget Melintang	Jl.Sulaiman Salam Kec. Rangkui	Baik	Masyarakat
	5.	Pasar Kaget Gimaya	Kec. Gimaya	Baik	Masyarakat
6.	Hypermart				
	Transmart		Jl. Jend. Sudirman	Baik	Milik Swasta

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Pangkalpinang

Menjelang akhir tahun 2020, Pizza Hut sebagai salah satu peritel terbesar di Indonesia meresmikan gerai terbaru di pusat Kota Pangkalpinang yang berdiri di eks gedung Hamidah Jl. Jendral Sudirman, Kec. Taman Sari Kota Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung. Kehadiran Pizza Hut ini diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan Kota Pangkalpinang dan bisa memberikan tambahan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kota Pangkalpinang melakukan MoU dengan Pizza Hut dengan nilai investasi di kota Pangkalpinang untuk tahun pertama sekitar 175 juta karena mereka akan membangun, sedangkan pada tahun kedua mereka akan membayar sewa sebesar 350 juta pertahun selama lima tahun.

Dengan kehadiran Pizza Hut ini mampu menyerap 100 tenaga kerja, yang terdiri dari 20 orang pekerja dari luar Pulau Bangka dan 80 orang pekerja putra putri asal Kota Pangkalpinang dan sekitarnya, hal ini dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kota Pangkalpinang. Selain Pizza Hut juga terdapat tempat perbelanjaan ritel yaitu Alfamart dan Indomaret yang akan mempermudah masyarakat dalam berbelanja di Kota Pangkalpinang.

3.2.2. Arah Pengembangan Sektor Perindustrian dan Perdagangan

Keberadaan dan peran perdagangan di Kota Pangkalpinang sangat penting, transaksi pertukaran barang dan uang di Kota Pangkalpinang cukup tinggi. Sebagai pusat perdagangan dan lalu lintas barang, kota Pangkalpinang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, baik dari dalam Pangkalpinang maupun dari daerah lain sekitar Kota Pangkalpinang. Pengiriman komoditas dilakukan melalui pelabuhan laut Pangkalbalam. Dengan potensi tersebut, kegiatan perdagangan di Kota Pangkalpinang berkembang dengan pesat dan mempunyai peranan yang cukup besar terhadap struktur ekonomi Kota Pangkalpinang.

Untuk melihat arah pengembangan sektor perindustrian dan perdagangan, perlu diketahui terlebih dahulu data UMKM yang ada. Adapun rekapitulasi pendataan UMKM bisa dilihat pada tabel 3.9:

Tabel 3.9 Rekapitulasi Pendataan UMKM 2019

No	Nama Kecamatan	Skala Usaha Tahun 2019				Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	Besar	
1	Bukit Intan	565	281	26	-	872
2	Taman Sari	928	312	4	-	1.244
3	Pangkal Balam	499	143	3	2	647
4	Gerunggang	724	171	-	-	895
5	Rangkui	684	386	23	-	1.093
6	Gabek	634	219	12	-	865
7	Girimaya	301	210	7	1	519
Jumlah		4.335	1.722	75	3	6.135

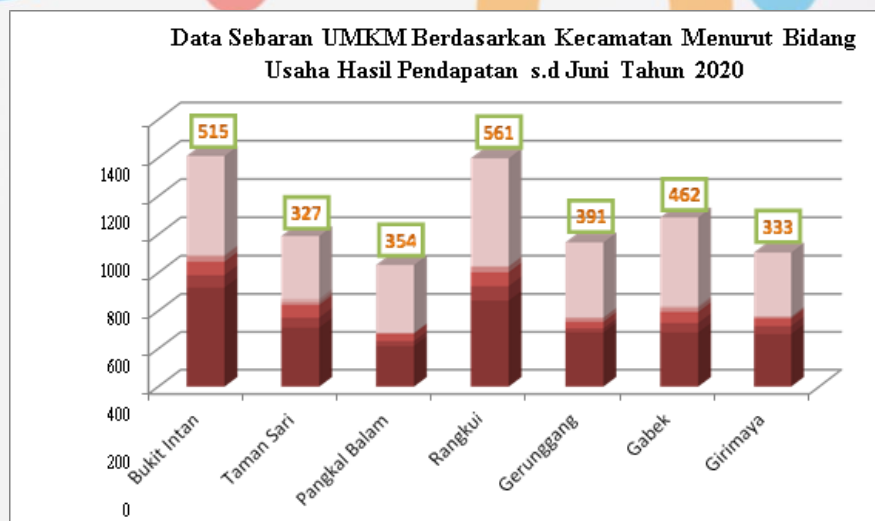
Sumber: Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Pangkalpinang

Tabel 3.10 Sebaran UMKM Berdasarkan Kecamatan Menurut Bidang Usaha

No	Bidang Usaha	Jumlah UMKM per Kecamatan (Unit)						
		Bukit Intan	Taman Sari	Pangkal Balam	Rangkui	Gerunggang	Gabek	Girimaya
1	Kuliner	523	312	215	455	287	286	278
2	Fashion	64	51	25	73	20	49	40
3	Pendidikan	2	4	2	5	3	3	5
4	Otomotif	69	65	37	70	33	57	37
5	Agrobisnis	28	15	5	28	20	21	10
6	Internet	9	18	3	6	5	11	3
7	Lainnya	515	327	354	561	391	462	333
Jumlah		1.210	792	641	1.198	759	889	706
Total UMKM = 6.195								

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Pangkalpinang, Juni 2020

Berdasarkan tabel 3.10 terdapat 7 Bidang usaha yang terdapat di Pangkalpinang. Bidang usaha tersebut didominasi oleh bidang usaha kuliner dan bidang usaha lainnya. UMKM terbanyak berasal dari Kecamatan Bukit Intan dan Kecamatan Rangkui. Adapun sebaran UMKM tersebut secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3.19.



Gambar 3.19 Sebaran UMKM Berdasarkan Kecamatan

3.2.3. Sektor Pendukung Lainnya

Sebagai pusat perdagangan barang dan jasa di Provinsi Bangka Belitung, Kota Pangkalpinang memiliki infrastruktur

penunjang yang cukup memadai bagi kegiatan perdagangan dan jasa, antara lain:

1. Dermaga bongkar/muat pangkal balam
2. Akses jalan yang memadai dan lancar;
3. Terminal transportasi darat;
4. Dekat dari Bandara Depati Amir, dan
5. Zona perdagangan yang strategis terletak di pusat kota.

3.2.4. Profil Investasi di Sektor Perindustrian dan Perdagangan

Investasi di Kota Pangkalpinang masih didominasi investor lokal yang sampai dengan bulan Oktober tahun 2020 mencapai Rp. 1.656.440.123.552,00. Sektor perdagangan dan reparasi masih mendominasi investasi di Kota Pangkalpinang yaitu sebesar Rp. 614.392.780.452,00.

Berdasarkan data BPS Kota Pangkalpinang yang dirilis melalui Pangkalpinang dalam Angka Tahun 2019 menggambarkan bahwa Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, sektor yang paling dominan dalam menopang dan menjadi basis perekonomian Kota Pangkalpinang yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yakni sebesar 3.718.796,6 juta rupiah kemudian disusul sektor industri pengolahan sebesar 1.805.255,5 juta rupiah dan sektor konstruksi sebesar 1.678.788,3 juta rupiah. PDRB ADHB Kota Pangkalpinang tahun 2019 adalah 13.703.254,8 juta rupiah, meningkat dari tahun 2018 yang nilainya 12.966.128,0 juta rupiah. Berdasarkan pendekatan pengeluaran PDRB ADHB Kota Pangkalpinang tahun 2019 meningkat sebesar 737,127 juta rupiah yakni 12.966.128,0 juta rupiah menjadi 13.703.254,8 juta rupiah.

Secara umum perkembangan investasi di Kota Pangkalpinang cukup baik yang ditandai dengan berkembangnya pembangunan yang bernilai investasi dan memberikan dampak baik terhadap perkembangan perekonomian daerah maupun

kemudahan-kemudahan bagi masyarakat. Masuknya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ritel, *real estate*, dan telekomunikasi menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi daerah, dan memberikan peluang kesempatan kerja. Masih perlunya upaya-upaya percepatan yang lebih terarah, terukur, dan berkesinambungan melalui kebijakan daerah yang mendukung masuknya para investor. Salah satu kebijakan yang telah dirumuskan adalah Rencana Umum Penanaman Modal yang menjadi salah satu panduan terhadap arah pembangunan dan pengembangan investasi di Kota Pangkalpinang serta adanya Peraturan Daerah mengenai Pemberian Insentif dan Pemberian Kemudahan Penanaman Modal. Disisi lain pelayanan perizinan penanaman modal perlu terus ditingkatkan dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sederhana. Oleh karena itu terdapat beberapa langkah strategis yang masih diperlukan antara lain meningkatkan kegiatan kemitraan antara pemerintah dan swasta melalui peningkatan kerjasama promosi investasi serta memberikan kemudahan pelayanan bagi pengembangan kegiatan usaha melalui penyederhanaan pelayanan perizinan. Disisi lain pembangunan infrastruktur menjadi sangat penting untuk diprioritaskan dalam rangka optimalisasi dan integrasi pembangunan diberbagai sektor yang mendukung kegiatan usaha.

3.3. Sektor Perikanan dan Kelautan

3.3.1 Gambaran Umum Sektor Perikanan dan Kelautan

Kota Pangkalpinang sebagai bagian dari wilayah kepulauan memiliki keunggulan secara geografi dalam sektor perikanan dan kelautan. Potensi disektor ini cukup menjanjikan untuk dijadikan sebagai sektor prioritas investasi. Beberapa kegiatan menjadi unggulan disektor perikanan dan kelautan antara lain adalah perikanan tangkap, perikanan budidaya (air tawar dan payau), hingga pengolahan dan pemasaran produk hasil perikanan. Dibidang perikanan tangkap, Kota Pangkalpinang sebagian besar didominasi

oleh nelayan usaha kecil sehingga peluang investasi terbuka lebar dalam perikanan tangkap skala besar.

Kawasan perikanan tangkap terletak di seluruh perairan Kota Pangkalpinang dan juga dapat mencakup perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai wilayah tangkapan nelayan. Berdasarkan data pada tahun 2020, usaha dibidang perikanan tangkap dilakukan dengan menggunakan perahu/kapal penangkapan ikan berupa motor tempel (*out-board motor*) sebanyak 290 buah, perahu tanpa motor (*unmotorized*) sebanyak 89 buah, dan kapal motor (*ship*) sebanyak 345 buah.

Tabel 3.11 Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Jenis Perahu / Kapal	Jumlah
1) Tanpa Perahu	-
2) Motor Tempel	290
3) Perahu tanpa Motor	89
4) Kapal Motor / Ship	345

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Pada masing-masing kelompok nelayan, terdapat beberapa jenis alat tangkap yang biasa dipergunakan. Alat tangkap ini dipakai berdasarkan kebutuhan target tangkapan ikan, efisiensi biaya serta kebiasaan suatu kelompok masyarakat nelayan itu sendiri. Berdasarkan data dalam laporan potensi dan peluang investasi kota Pangkalpinang tahun 2020, alat tangkap yang paling banyak digunakan di Kota Pangkalpinang adalah Pancing Ulur (*Handlines*) sebanyak 645 buah, sedangkan alat tangkap lainnya antara lain adalah Pancing Berjoran sebanyak 370 buah, Bubu sebanyak 283 buah, Jaring Berlapis (*Trammel Nets*) sebanyak 148 buah, Jaring Insang Hanyut sebanyak 50 buah dan Jaring Insang Lingkar sebanyak 10 buah. Dominasi alat tangkap pancing ulur ini menandakan target tangkapan ikan berukuran sedang, sedangkan alat tangkap seperti bubu bersayap dan rawai dasar tidak ditemukan pada kelompok-kelompok nelayan di Kota Pangkalpinang.

Tabel 3.12 Jumlah Alat Penangkap Ikan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Alat Penangkapan Ikan	Jumlah
Jaring Insang Hanyut / <i>Drift Gillnets</i>	50
Jaring Insan Lingkar	10
Jaring Insang Berlapis / <i>Trammel Nets</i>	148
Bubu Bersayap	-
Bubu	283
Pancing Berjoran	380
Pancing Ulur/ <i>Headlines</i>	645
Rawai Dasar / <i>Bottom Long – Lines</i>	-

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Sebagai negara maritim dengan 2/3 wilayahnya berupa laut, salah satu potensi terbesar penanaman modal di bidang perikanan dan kelautan pada beberapa daerah di Indonesia adalah sektor perikanan tangkap dan ekspor produk perikanan. Pada sektor perikanan tangkap, Kota Pangkalpinang memiliki total tangkapan ikan segar sebesar 1.483,97 ton selama jangka waktu 2016 – 2020 (berdasarkan Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020). Setiap tahun hasil tangkapan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2016 hingga tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 dan pertengahan 2020 hasil tangkapan ikan segar pada Kota Pangkalpinang mengalami penurunan signifikan hingga mencapai 930,08 ton.

Tabel 3.13 Volume Produksi Perikanan Tangkap di Kota Pangkalpinang

Komoditas	Volume						Ket
	2016	2017	2018	2019	s.d Juni 2020	Total	
Ikan Segar	2088,5	2941	3088	930,08	530	11.483,97	-

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Selain sektor perikanan tangkap, sektor perikanan budidaya juga merupakan bagian penting dalam peninjauan penanaman modal di Kota Pangkalpinang. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkalpinang tahun 2020 terdapat 6 jenis ikan budidaya utama yakni lele, patin, nila, mujair, kepiting dan udang Vannamei. Dari segi produksi dan nilai produk, komoditas udang

Vannamei merupakan yang terbesar dengan volume produksi sebesar 1.130.930 Kg dengan nilai sebesar Rp. 90.474.400.000.

Tabel 3.14 Data produksi perikanan budidaya Kota Pangkalpinang Pada Tahun 2020

NO	JENIS IKAN	VOLUME PRODUKSI (KG)	HARGA/KG	NILAI (RP)
1	LELE	168,446	19000	3,200,479,700
2	PATIN	36,907	20000	738,140,000
3	NILA	14,565	28000	407,820,000
4	MUJAIK	260	25000	6,500,000
5	KEPITING	2,330	145000	337,850,000
6	UDANG VANNAMEI	1,130,930	80000	90,474,400,000
	TOTAL	1,353,438		95,165,189,700

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Pada kegiatan perikanan budidaya terbagi menjadi 2 yakni perikanan budidaya payau dan budidaya air tawar dengan lokasi kegiatan tersebar di Kecamatan Bukit Intan, Pangkalbalam dan Gabek. Total rumah tangga perikanan di Kota Pangkalpinang sebesar 28 keluarga dengan luas area peruntukan budidaya sebesar 1.640 m² di Kecamatan Bukit Intan dan 2.170 m² di Kecamatan Gabek (Tabel 3.16).

Tabel 3. 15 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya dan Luas Area Budidaya Ikan Menurut Kecamatan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Kecamatan	Rumah Tangga Perikanan	Luas Area (m ²)
Rangkui	-	-
Bukit Intan	8	1.640
Girimaya	-	-
Pangkalbalam	8	-
Gabek	12	2.170
Tamansari	-	-
Gerunggung	-	-
Jumlah/Total	28	3810

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Apabila kita melihat rekapan jumlah kegiatan di Kota Pangkalpinang terdapat beberapa data yang dapat dicermati. Pada tahun 2020, produksi perikanan tangkap di Kota Pangkalpinang mencapai 1.099 ton dengan produksi pengolahan hasil perikanan

sebesar 220.062,4 kg. Jumlah masyarakat yang melakukan pengolahan hasil perikanan adalah sebanyak 99 orang. Di kota Pangkalpinang juga terdapat 4 perusahaan pembekuan produksi perikanan dengan data stok ikan pembekuan sebesar 3.027.252,80 kg.

Tabel 3.16 Jumlah Data Kegiatan Perikanan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020

No	Jenis Data	Jumlah	Satuan
1	Data Produksi Perikanan Tangkap	1.099	ton
2	Data Produksi Pengolahan Hasil Perikanan	220.062,4	kg
3	Data Pengolah	99	orang
4	Perusahaan Pembekuan	4	buah
5	Data Stok Ikan Pembekuan Tahun 2020	3.027.252,80	kg

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Jumlah pengolahan hasil perikanan di Kota Pangkalpinang disajikan pada tabel 3.17. Jenis-jenis pengolahan hasil perikanan ini terbagi menjadi 6 jenis utama yakni fermentasi, pelumatan daging, penanganan produk segar, pengasapan, penggaraman dan olahan lainnya. Jenis pengolahan lainnya memiliki jumlah kegiatan terbanyak dalam hal pengolahan hasil perikanan dengan jumlah 56 buah, sedangkan produksi pengolahan hasil perikanan terbanyak adalah proses pelumatan daging/surimi dengan total 60.184 kg dan penanganan produk segar sebesar 48.829 kg.

Tabel 3.17 Jumlah Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020

No	Jenis Pengolahan	Jumlah	Produksi	Satuan
1	Fermentasi	6	8.923,40	kg
2	Pelumatan Daging/surimi	32	60.184	kg
3	Penanganan Produk segar	3	48.829	kg
4	Pengasapan	1	1.430	kg
5	Penggaraman	1	1.350	kg
6	Pengolahan Lainnya	56	99.346	kg
TOTAL			220.062,4	kg

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkalpinang tahun 2020, tenaga kerja pengolahan hasil perikanan di Kota Pangkalpinang tersebar di seluruh (tujuh) kecamatan yakni Taman Sari, Pangkalbalam, Gerunggang, Rangkui, Bukit Intan, Gabek dan Girimaya. Total tenaga kerja pengolah hasil perikanan di Kota Pangkalpinang pada tahun 2020 berjumlah 286 orang dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 649 orang.

Tabel 3. 18 Jumlah Tenaga Kerja Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020

KECAMATAN	JUMLAH PENGOLAH	JUMLAH TENAGA KERJA	
		WANITA	PRIA
01 Taman Sari	55	78	46
02 Pangkal Balam	46	68	4
03 Gerunggang	55	62	13
04 Rangkui	35	70	18
05 Bukit Intan	48	132	66
06 Gabek	29	30	2
07 Girimaya	18	48	12
TOTAL	286	488	161

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkalpinang Tahun 2020

3.3.2 Arah Pengembangan Sektor Perikanan dan Kelautan

Sektor perikanan dan kelautan dapat menjadi salah satu sektor utama dalam pembangunan ekonomi baik skala nasional maupun daerah. Hal ini didasarkan bahwasanya sektor perikanan dan kelautan memiliki basis sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan berkelanjutan. Untuk mendukung akselerasi perekonomian pada suatu daerah, investasi pada sektor ini haruslah mendapat perhatian khusus baik pada komoditas perikanan tangkap, perikanan budidaya hingga pengolahan hasil perikanan.

Kota Pangkalpinang sebagai Ibu Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berperan sebagai pusat perdagangan dan jalur

distribusi komoditas antarpulau karena letaknya yang berada dalam jalur ALKI 1 sehingga memudahkan akses dalam investasi perikanan dan kelautan dalam skala lokal, nasional hingga internasional. Hasil komoditas perikanan tangkap, budidaya dan pengolahan hasil perikanan utamanya akan terpusat di Kota Pangkalpinang terlebih dahulu sebelum produk-produk tersebut dijual, dipergunakan hingga menjadi komoditas ekspor. Hal inilah yang menjadi landasan bagaimana Kota Pangkalpinang harus dapat mengembangkan potensi tersebut untuk menarik investasi di bidang perikanan dan kelautan.



Gambar 3.20 Jalur Yang Menghubungkan Jakarta-Pangkalpinang-Singapura Dalam ALKI 1

Arah pengembangan sektor perikanan dan kelautan Kota Pangkalpinang berlandaskan komoditas prioritas unggulan di bidang penangkapan, budidaya dan pengolahan yang berpotensi sebagai basis investasi. Adapun komoditas prioritas unggulan dibidang perikanan dan kelautan antara lain adalah komoditas budidaya seperti udang Vannamei, pengolahan produk perikanan serta komoditas ikan hias. Oleh karena itu arah pengembangan investasi perikanan di Kota Pangkalpinang adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan komoditas perikanan budidaya dan ikan hias yang diarahkan untuk mengoptimalkan keunggulan komoditas di Kota Pangkalpinang.

- 2) Peningkatan dan perluasan produksi, pengembangan dan penerapan teknologi budidaya ikan di daerah pantai, tambak dan air tawar serta usaha penangkapan ikan di daerah lepas pantai.
- 3) Pengembangan industri pengolahan hasil-hasil perikanan melalui usaha mikro, kecil dan menengah yang melibatkan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan pelaku usaha perikanan.
- 4) Pembinaan koperasi dan UMKM yang diarahkan untuk memaksimalkan potensi komoditas-komoditas unggulan Kota Pangkalpinang dalam jangka panjang.

Saat ini telah dilakukan beberapa rencana pengembangan investasi sektor perikanan dan kelautan di Kota Pangkalpinang yakni pembangunan TPI Higienis dan *cold storage* untuk mendukung perikanan tangkap, pengembangan Balai Benih Ikan Lokal (BBIL) untuk mendukung perikanan budidaya, dan pasar ikan *modern* dan sentra kuliner untuk mendukung sektor pengolahan hasil perikanan. Kajian dan perencanaan telah dilakukan termasuk diantaranya adalah pemilihan lokasi ketiga pengembangan tersebut dengan total lebih dari 25 ha di Kota Pangkalpinang. Rencana pengembangan ini merupakan langkah awal dalam mencapai peningkatan investasi pada sektor perikanan dan kelautan Kota Pangkalpinang.



Gambar 3. 21 Lokasi Rencana Pengembangan TPI Higienis dan ColdStorage di Daerah Ketapang

3.3.3 Sektor Pendukung Lainnya

Untuk memaksimalkan investasi pada sektor perikanan dan kelautan di Kota Pangkalpinang perlu ditunjang oleh sektor-sektor pendukung lainnya baik di lingkup Bangka Belitung maupun pada lingkup Kota Pangkalpinang. Sektor pendukung perikanan dan kelautan di Kota Pangkalpinang antara lain:

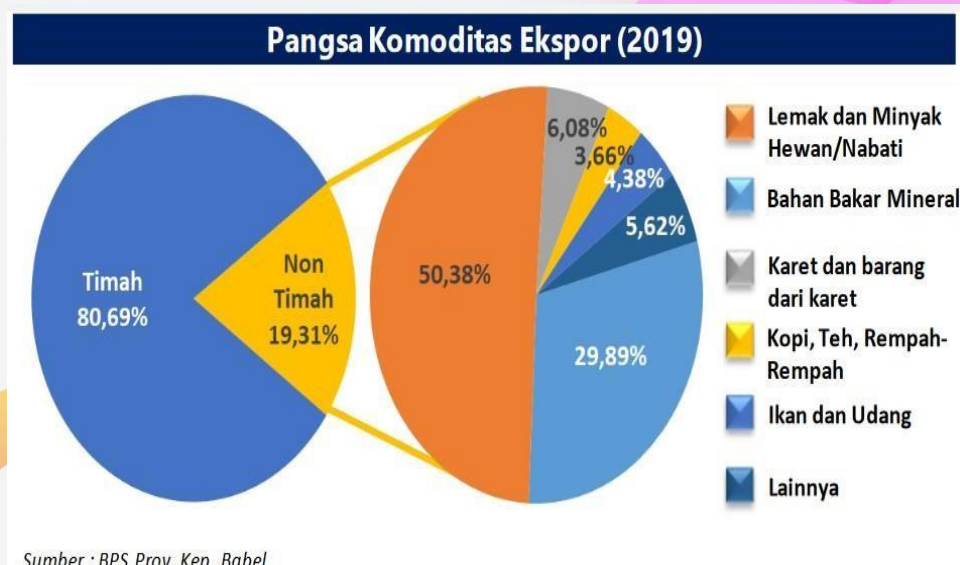
1. Dermaga utama bongkar/muat Provinsi di Pelabuhan Pangkalbalam
2. Akses jalan kota dan provinsi yang memadai;
3. Dekat dari Bandara Depati Amir
4. Zona pengolahan hasil perikanan dan perdagangan yang terletak di pusat kota.
5. *Stakeholder* yang mendukung investasi sektor perikanan dan kelautan di Kota Pangkalpinang

Stakeholder merupakan pihak pendukung yang penting terutama dalam melakukan kegiatan investasi di Kota Pangkalpinang seperti pengurusan izin penggunaan lahan, izin investasi, izin pembangunan sarana dan prasarana pendukung guna mempermudah investor melakukan kegiatan usahanya. *Stakeholder* primer dalam investasi pada sektor perikanan dan kelautan adalah Dinas Kelautan Perikanan Kota Pangkalpinang, nelayan, dan pengusaha, sedangkan *stakeholder* sekunder yang turut mendukung investasi sektor perikanan dan kelautan di Kota Pangkalpinang antara lain adalah Pelabuhan Perikanan, Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, dan konsumen itu sendiri.

3.3.4 Profil Investasi di Sektor Perikanan dan Kelautan

Secara nasional, sektor perikanan di Indonesia berpotensi menyumbang investasi hingga mencapai Rp 2.258 triliun (160 miliar Dolar AS) atau sekitar 8-11 persen terhadap produk domestik bruto. Secara umum, komoditas ekspor di Bangka Belitung masih

didominasi oleh timah, akan tetapi komoditas dibidang perikanan dan kelautan terus meningkat dari tahun ke tahun dimana mencapai sekitar 29,89 persen dari 19,31 persen komoditas ekspor nontimah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan hal ini dapat diperkirakan bahwa potensi nilai ekspor Babel tahunan pada bidang perikanan dan kelautan dapat mencapai 25,20 triliun/tahun.



Gambar 3. 22 Komoditas Ekspor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019

Hal yang serupa terdapat pada wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terutama Kota Pangkalpinang yang memiliki wilayah perikanan tangkap yang luas sebagai wilayah kepulauan sehingga berpotensi tingginya produksi perikanan tangkap. Pada sisi lain, sektor budidaya dan pengolahan hasil perikanan juga terus meningkat dimana menjadi komoditas unggulan di Kota Pangkalpinang ini.

Dalam lingkup penanaman modal, sektor perikanan dan kelautan dapat meninjau faktor kegiatan ekspor sebagai salah satu komponen terpentingnya. Ekspor produk perikanan dapat meliputi ekspor ikan segar, hasil tangkapan nonikan hingga produk olahan perikanan. Berdasarkan data dalam Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020, terdapat tiga perusahaan di Kota Pangkalpinang yang melakukan kegiatan ekspor produk hasil perikanan yakni PT. Surya Sepakat Pulau Bangka, PT. Surya

Hasil Laut Bangka, dan PT. Cahaya Bintang Laut Abadi. Ketiga perusahaan tersebut memperoleh produk perikanan dari perairan Bangka yang kemudian diolah dan dipasarkan ke negara-negara tetangga.

Tabel 3.19 Data Perusahaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

No	Nama Perusahaan	Komunitas	Produksi/Tahun	Pangsa Pasar
1.	Surya Sepakat Pulau Bangka	Ikan Laut Segar	1.440 Ton	Malaysia
2.	PT. Surya Hasil Laut Bangka	Ikan Segar, Rajungan, Udang, Cumi	3.250 Ton	Pasir Gudang Johor,
3.	PT. Cahaya Bintang Laut Abadi (CBLA)	Cumi Udang Kipas Ikan Kepiting	59,4 Ton 35,3 Ton 1,6 Ton 3,1 Ton	Australia dan Jakarta

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Berdasarkan laporan potensi dan peluang investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020, perusahaan Surya Hasil Laut Bangka memiliki produksi ekspor terbesar yakni 3.250 ton dengan produk berupa ikan segar, rajungan, udang, dan cumi yang dikirimkan ke negara Malaysia. Perusahaan Surya Sepakat Pulau Bangka memiliki produksi ikan laut ekspor terbesar yakni sebesar 1.440 ton/tahun dengan produk berupa ikan laut segar yang dikirimkan ke negara Malaysia. PT. Cahaya Bintang Laut Abadi (CBLA) memiliki produk perikanan seperti cumi, udang kipas, ikan, dan kepiting sebesar 99,4 ton dengan negara tujuan ke Australia. Secara umum, jumlah produksi ekspor pada ketiga perusahaan tersebut memiliki kenaikan dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

Tabel 3.20 Produksi Komoditas Perusahaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

Nama Produk	Produksi					
	2016	2017	2018	2019	s.d Juni 2020	Total
1. PT. Surya Sepakat Pulau Bangka (SSPB)						
Ikan Segar	890	980	1.200	1.400	720	5.230
2. Perusahaan PT Cahaya Bintang Laut Abadi (CBLA)						
Cumi	38,3	49	150	290,5	-	528
Udang Kipas	34,5	30	41,5	35,6	-	141
Ikan	0,1213	0,55	2,3	3,5	-	6
Kepiting	0,03652	1	1,3	9,7	-	12
3. PT. Surya Hasil Laut (SHL)						
Ikan Segar	2.150,3	2.650,5	2.885,3	4.200,6	1.514,30	1.340.112

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

BAB IV

PROFIL NEGARA SUMBER PENANAMAN MODAL

4.1 Profil Negara Singapura

Singapura adalah negara pulau yang terletak di lepas ujung selatan Semenanjung Malaya, 137 kilometer (85 mil) di utara khatulistiwa di Asia Tenggara. Singapura adalah pusat keuangan teratas ketiga di dunia. Singapura merupakan negara yang menempati peringkat ke dua dunia setelah Monako dengan jumlah penduduk terpadat. Singapura adalah negara yang memainkan peran yang penting dalam perdagangan dan keuangan internasional. Singapura memiliki jumlah penduduk kurang lebih 6 juta jiwa yang terdiri dari etnis Tionghoa, Melayu, India, Arab, serta berbagai keturunan Asia dan Kaukasoid. Sekitar 42 persen penduduk di Singapura adalah orang asing yang bekerja dan menuntut ilmu. Sebanyak 50 persen sektor jasa dibentuk oleh pekerja asing.

Singapura adalah sebuah negara maju yang terletak di Asia Tenggara. Negara pulau yang hanya memiliki luas wilayah 697 km² ini memegang peranan penting dalam perdagangan dan keuangan internasional. Negara yang sebelumnya merupakan koloni Inggris ini pernah bergabung ke Federasi Malaysia pada tahun 1963 setelah memperoleh kemerdekaan dari Inggris. Namun dua tahun kemudian yaitu tahun 1965, Singapura berpisah dengan Federasi Malaysia dan resmi menjadi negara yang berdaulat. Tanggal 9 Agustus 1965 yaitu tanggal berpisahannya Singapura dengan Federasi Malaysia ini diperingati sebagai Hari Kemerdekaan Singapura.

Sebagai negara maju, Singapura memiliki pendapatan perkapita yang sangat tinggi yaitu sebesar USD. 94.100,- dengan Pendapatan Domestik Bruto nominal (PDB Nominal) sebesar USD. 528,1 miliar. Pendapatan Perkapita tersebut menjadikan Singapura sebagai salah satu negara terkaya di Dunia. Tulang punggung perekonomian Singapura adalah pengolahan barang impor dan ekspor terutama pada industri manufaktur seperti elektronik, pengolahan minyak bumi, bahan kimia, perkapalan, pengolahan karet dan pengolah makanan. Selain industri manufaktur, Industri-industri lain yang

penting bagi perekonomian Singapura adalah perbaikan kapal, jasa keuangan dan perbankan, pariwisata serta perdagangan entrepot (pelabuhan perlintasan kapal). Pelabuhan Kargo Singapura yang melayani perdagangan entrepot ini merupakan salah satu pelabuhan kargo tersibuk di dunia. Pertumbuhan ekonomi Singapura pada tahun 2017 adalah sekitar 3,6 persen.

Secara Astronomis, Singapura terletak di antara 1°11' LU – 1°28' LU dan 103°38'BT – 104°5' BT. Singapura merupakan negara pulau yang tidak memiliki perbatasan darat dengan negara lainnya. Jika dilihat dari perbatasan lautnya, Singapura berbatasan dengan Malaysia di sebelah Utaranya yang dipisahkan oleh Selat Johor. Sedangkan di sebelah Selatannya berbatasan dengan Indonesia dengan Selat Singapura sebagai batas pemisahannya.



Gambar 4.1 Negara Singapura

Sistem Pemerintahan yang dianut oleh Singapura adalah sistem pemerintahan Republik Parlemeter yang kepala negaranya adalah seorang Presiden. Presiden Singapura dipilih langsung oleh rakyatnya setiap 6 tahun. Sedangkan kepala pemerintahannya adalah Perdana Menteri yang dipilih oleh setiap 5 tahun melalui pemilihan umum parlemen.

Singapura memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.995.991 jiwa, mayoritas penduduknya adalah etnis Tionghoa yaitu sekitar 74,3 persen kemudian diikuti oleh etnis Melayu dan etnis India yang masing-masing berjumlah 13,4 persen dan 9,1 persen dari keseluruhan jumlah penduduk Singapura. Terdapat 4 bahasa yang ditetapkan sebagai bahasa resmi Singapura. Keempat bahasa tersebut diantaranya adalah bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Melayu dan bahasa Tamil.

Di hubungan luar negeri, Singapura merupakan salah satu dari lima negara pendiri ASEAN pada tahun 1967. Lima Negara Pendiri ASEAN ini diantaranya adalah Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Singapura. Singapura juga merupakan anggota APEC dan PBB serta lembaga-lembaganya lainnya yang dibawah PBB.

4.1.1. Kondisi Perekonomian Negara Singapura

Singapura memiliki sistem ekonomi pasar berorientasi perdagangan yang maju. Ekonomi Singapura merupakan salah satu yang paling terbuka di dunia, korupsi terendah ke-7, paling pro-bisnis, dengan pajak rendah (14.2 persen dari Produk Domestik Bruto) serta memiliki PDB per kapita tertinggi ketiga dunia. Badan usaha milik negara memainkan peranan yang penting dalam ekonomi negara, yang memiliki beberapa perusahaan, seperti Temasek Holdings, yang memegang saham mayoritas di beberapa perusahaan besar negara itu seperti Singapore Airlines, SingTel, ST Engineering dan MediaCorp.

Ekspor terutama bidang elektronik, kimia, dan jasa mencirikan bahwa Singapura merupakan penghubung regional utama untuk manajemen kekayaan yang menyediakan sumber pendapatan utama bagi ekonomi, sehingga negara ini bisa membeli bahan mentah yang tidak mereka miliki. Selain itu, air juga tidak tersedia dalam jumlah banyak di Singapura maka dari itu air juga dianggap sumber daya khusus di Singapura. Singapura memiliki tanah subur yang terbatas sehingga mereka bergantung pada taman agroteknologi untuk produksi dan konsumsi pertanian. Sumber daya manusia juga menjadi bagian penting bagi kesehatan ekonomi Singapura. Ekonomi Singapura menempati posisi ke-5 menurut Scientific American Biotechnology pada tahun 2013 untuk 2 tahun berturut-turut.

Singapura bergantung pada konsep perdagangan intermediet sampai reekspor, dengan cara membeli barang mentah kemudian diolah untuk diekspor kembali, seperti contohnya pada industri fabrikasi wafer dan pengilangan minyak. Singapura juga memiliki pelabuhan strategis yang menjadikannya lebih kompetitif

daripada negara tetangganya. Singapura memiliki rasio perdagangan terhadap PDB tertinggi dunia, rata-rata berkisar 400 persen selama 2008–11. Pelabuhan Singapura adalah pelabuhan kedua tersibuk di dunia menurut volume kargo. Selain itu, infrastruktur pelabuhan yang baik ditambah pekerja berkeahlian, sebagai hasil dari suksesnya sistem pendidikan negara itu.

Pemerintah Singapura mengkampanyekan penabungan penghasilan dan investasi melalui kebijakan seperti *Central Provident Fund*, yang digunakan untuk mendanai kesehatan dan kebutuhan lanjut usia. Tingkat penduduk yang menabung termasuk yang tertinggi di dunia sejak 1970-an.

Pertumbuhan PDB Riil Singapura dilaporkan sebesar 0.2 persen pada tahun 2021. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu -2.4 persen pada tahun 2020. Data Pertumbuhan PDB Riil Singapura diperbarui triwulanan, dengan rata-rata 6.8 persen dari tahun 1976 sampai tahun 2021, dengan 181 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 18.6 persen pada tahun 2010 dan rekor terendah sebesar -13.3 persen pada tahun 2020.



Sumber: ceicdata.com, 2021

Gambar 4.2 PDB Riil Negara Singapura

4.1.2. Profil Investasi (*Inward* dan *Outward*) Negara Singapura



Gambar 4.3 FDI Negara Singapura

Sumber: ceicdata.com, 2021

Penanaman Modal Asing Singapura dilaporkan sebesar 22.5 USD billion pada Bulan desember tahun 2020. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 19.7 USD billion untuk bulan September 2020. Data Penanaman Modal Asing Singapura diperbarui triwulanan, dengan rata-rata 8.7 USD bn dari bulan maret 1995 sampai desember tahun 2020 dengan 104 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 38.1 USD billion pada desember 2019 dan rekor terendah sebesar -2.5 USD billion pada juni 2003.

4.1.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Singapura

Singapura memang konsisten menjadi investor teratas RI sejak bertahun-tahun. Namun jika melihat dari mana sumber dana itu berasal dan perputarannya, maka bisa disimpulkan bahwa Singapura sebenarnya juga mendapat PMA baik dari negara-negara ASEAN maupun *non*-ASEAN. Patut diakui Singapura memang punya keuntungan-keuntungan saat MEA bergulir. Terbukanya mereka pada arus modal, barang, dan jasa menjadikan negara Singapura memperoleh keuntungan.

Menurut kajian *ifri Center for Asian Study*, sejak 1990 PMA ke Singapura berkontribusi sebesar 45 persen dari total PMA di ASEAN. Bahkan sampai dengan 2018 Singapura masih menjadi negara dengan

aliran modal masuk melalui PMA terbesar di ASEAN. Nilai PMA yang masuk ke Negeri Singapura tercatat mencapai US\$ 77,6 miliar. Dengan nilai PMA sebanyak itu, Singapura lebih berperan sebagai penghubung untuk menyalurkan uang tersebut ke negara-negara ASEAN melalui skema PMA.

Singapura banyak menanamkan modalnya ke negara-negara seperti Malaysia, Thailand, Indonesia, Vietnam dan Filipina. Fenomena ini memang sudah terjadi sejak lama. Namun fenomena aliran modal asing (PMA) yang terjadi di ASEAN tidaklah bergerak satu pintu, melainkan melalui berbagai *channel*. Artinya tidak hanya Singapura saja yang berinvestasi ke RI dan ke negara lain, tetapi juga sebaliknya.

Dalam kajian ilmiah tersebut ada beberapa alasan utama mengapa Singapura memilih untuk berinvestasi ke negara-negara ASEAN lainnya. Tiga hal yang dipertimbangkan adalah PDB per kapita, kualitas institusi hingga tingkat partisipasi sekolah. Kebijakan Singapura akan lebih berinvestasi ke negara dengan PDB per kapita yang lebih rendah karena size pasar domestik yang kecil dan tingginya upah pekerja di Singapura. Dari sisi kualitas institusi, aspek yang ditinjau adalah risiko politik suatu negara, kemudahan berbisnis, fleksibilitas aturan tenaga kerja hingga korupsi. Untuk aspek ini sampai sekarang Indonesia masih belum diunggulkan memang.

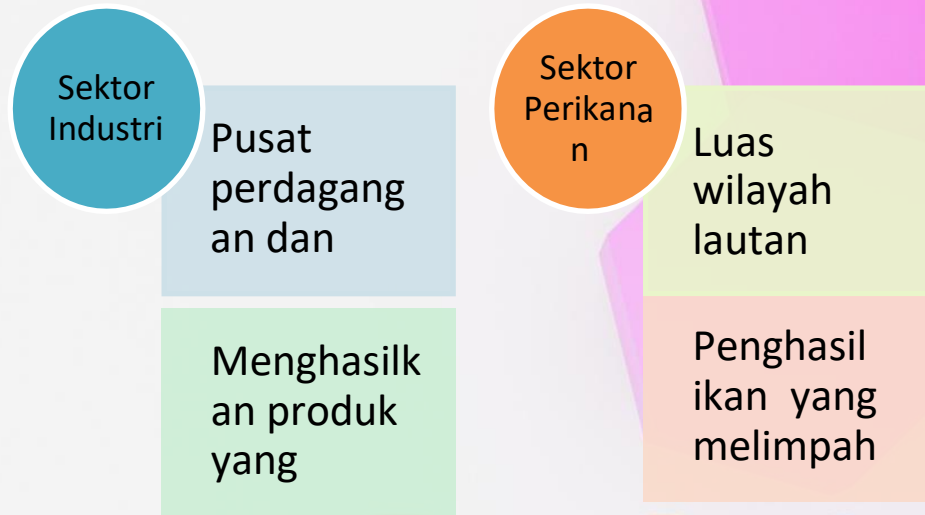
Sementara alasan mengapa ada outflow dari RI dan negara ASEAN lain ke Singapura dikarenakan salah satunya adalah risiko politik yang rendah. Tak hanya mengontrol aliran modal di ASEAN, Singapura juga mengontrol aliran perdagangan barang dan jasa di kawasan ini. Selain pergerakan modal, posisi geografis Singapura yang sangat strategis di jalur perdagangan global, Singapura memanfaatkan potensi ini dengan secara agresif mempromosikan perdagangan bebas. Sampai saat ini Singapura menjadi negara dengan orientasi pasar paling terbuka di dunia. (CNBC Indonesia, 2020).

4.1.4. Keunggulan Komparatif Negara Singapura

Singapura merupakan salah satu negara potensi investasi di Kota Pangkalpinang pada sektor perikanan & kelautan dan sektor industri & perdagangan. Terdapat beberapa keunggulan komparatif antara negara Singapura dengan Kota Pangkalpinang, yaitu:

- 1) Negara Singapura merupakan salah satu negara maju dengan pusat perekonomian terbesar di Asia Tenggara dengan sektor industri yang memiliki keunggulan berupa produk seperti pengalengan ikan, minuman kemasan, daging, buah, serta pengolahan kayu. Hal ini dapat menjadi peluang bagi Kota Pangkalpinang karena Kota Pangkalpinang merupakan pusat aktivitas bisnis atau perdagangan dan industri Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- 2) Perairan Singapura menjadi salah satu jalur transportasi perdagangan dunia. Pelabuhan negara ini menjadi salah satu pelabuhan terpadat dan tersibuk di dunia. Strategisnya lokasi pelabuhan negara ini sangat menguntungkan karena Singapura bisa melakukan ekspor dan impor secara mudah. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi Kota Pangkalpinang untuk dapat mengembangkan pelabuhan Pangkalbalam yang ada di Kota Pangkalpinang agar dapat menjadi pelabuhan bertaraf internasional sehingga dapat dengan mudah mengoptimalkan ekspor komoditas perkebunan.
- 3) Negara Singapura merupakan negara dengan luas wilayah yang kecil sehingga tidak memiliki wilayah kelautan dan potensi perikanan kelautan. Sedangkan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas lautan hampir 80 persen dari total wilayah. Hal ini dapat menjadi peluang bagi kota Pangkalpinang agar dapat menarik perhatian dari negara Singapura sehingga dapat mengimpor produk perikanan tangkap dan budidaya dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- 4) Singapura merupakan negara yang sangat bergantung pada proses re-ekspor, seperti melakukan kegiatan impor perikanan, diolah, lalu diekspor kembali. Hal ini dapat menjadi peluang bagi kota

Pangkalpinang karena Pangkalpinang memiliki sumber daya perikanan yang sangat melimpah.



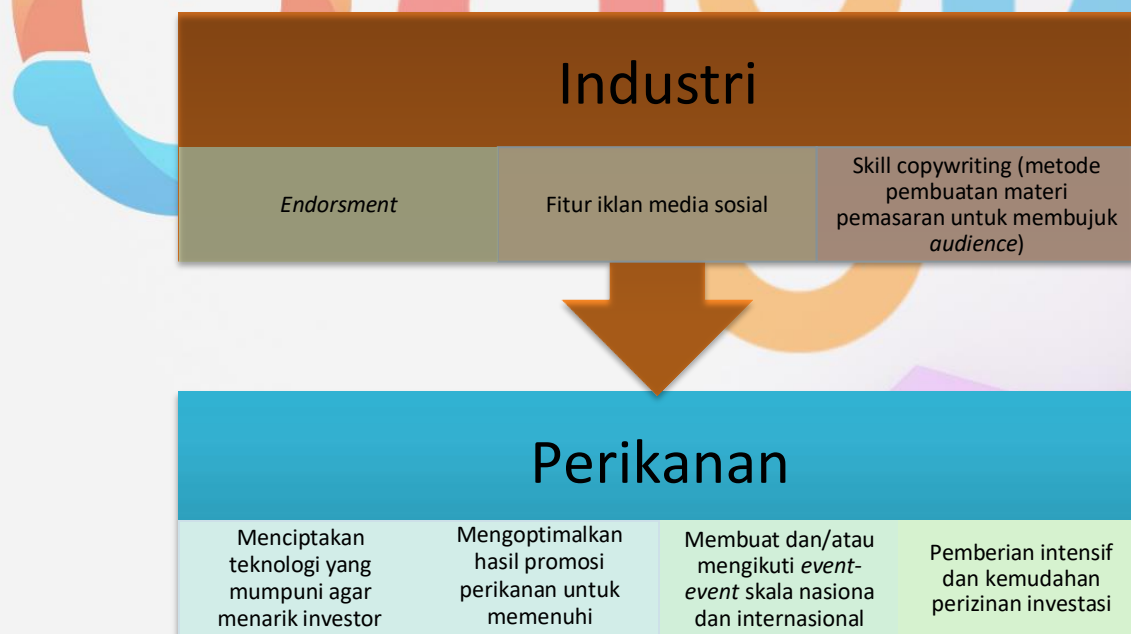
Gambar 4.4 Keunggulan Komparatif Negara Singapura

4.1.5. Strategi Promosi Untuk Negara Singapura

Strategi yang dapat dilakukan Negara Indonesia untuk menarik negara Singapura untuk berinvestasi ke Indonesia adalah:

1. Memperkuat brandingisasi dari produk-produk hasil industri melalui pemanfaatan *influencer* yang memiliki pengaruh besar di dunia promosi seperti melakukan aktifitas *endorsement*.
2. Memanfaatkan fitur-fitur promosi yang tersedia di sosial media, seperti layanan iklan.
3. Meningkatkan skill *copywriting* untuk membuat informasi terkait produk hasil industri agar menjadi menarik.
4. Menciptakan teknologi yang dapat membantu pelaksanaan sektor perikanan dengan optimal.
5. Mengoptimalkan hasil produksi perikanan tangkap dan budidaya untuk memenuhi permintaan masyarakat lokal, nasional hingga ekspor luar negeri.
6. Meningkatkan efisiensi usaha perikanan tangkap skala kecil hingga besar melalui bantuan skema pinjaman kredit dan permodalan bagi nelayan.

7. Meningkatkan kualitas infrastruktur dan mempercepat alur proses ekspor komoditas perikanan melalui pelabuhan Pangkalbalam.
8. Meningkatkan kemampuan manajemen usaha kecil melalui program pendampingan dan pembinaan manajemen usaha dan kualitas sumberdaya manusia di bidang perikanan tangkap, perikanan budidaya dan industri olahan produk perikanan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi dan UMKM.
9. Membuat dan/atau mengikuti *event-event* skala nasional dan internasional yang dapat memperkenalkan potensi perikanan dan kelautan serta hasil produk olahan perikanan.
10. Pemberian insentif (pengurangan pajak, dsb) dan kemudahan perizinan investasi asing di sektor perikanan dan kelautan.
11. Melakukan *investment branding* melalui website dan media sosial terkait potensi perikanan dan kelautan Kota Pangkalpinang.

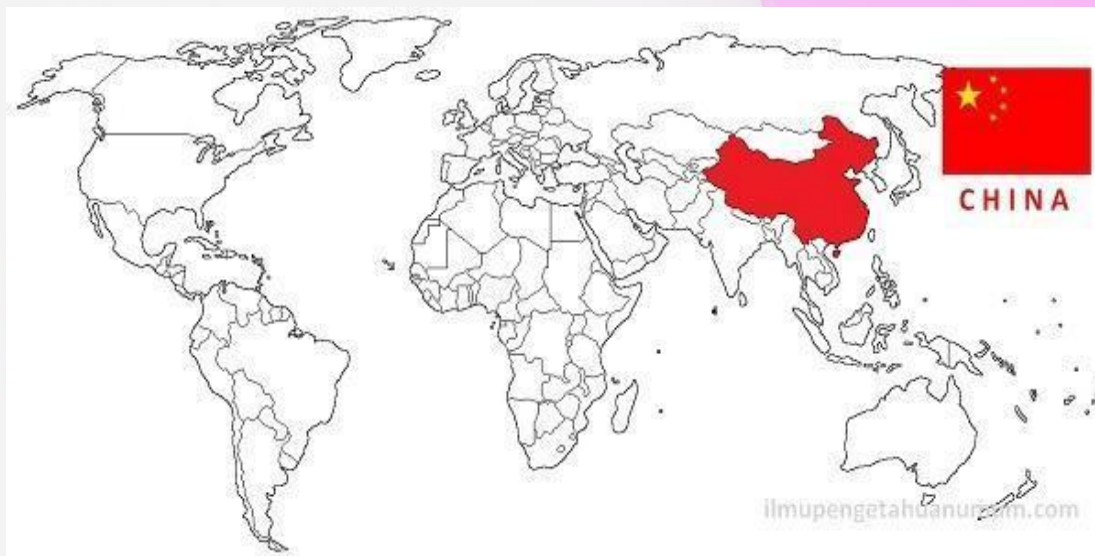


Gambar 4.5 Strategi Promosi Untuk Negara Singapura

4.2 Profil Negara China

China atau Tiongkok adalah Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia. Jumlah Penduduk China yang sebanyak 1,38 miliar jiwa (2018) ini sekitar 5 kali lipat lebih banyak dari populasi Indonesia yang berjumlah sekitar 262 juta jiwa (2018). Selain sebagai Negara yang memiliki

penduduk terbanyak di Dunia, China juga merupakan salah satu Negara Terbesar di Dunia dengan Luas wilayahnya sebesar 9.596.960km². Luas wilayah ini menjadikan China sebagai Negara Terbesar ke-4 di dunia. Secara geografis, China atau Tiongkok terletak di Benua Asia bagian Timur (Asia Timur) dan berada di antara 18° LU – 54° LU dan 73° BT – 135° BT. China berbatasan dengan Mongolia di sebelah Utaranya sedangkan di sebelah Selatannya berbatasan dengan Nepal, Bhutan, India, Myanmar, Laos dan Vietnam. Di Sebelah Timur China berbatasan dengan Korea Utara dan sebelah Barat berbatasan dengan Pakistan, Kirghistan, Kazakhtan dan Tajikistan.



Gambar 4.6 Negara China

China yang memiliki nama lengkap Republik Rakyat China (*People's Republic of China*) ini secara politik pemerintahannya dikuasai oleh hanya satu partai saja yaitu Partai Komunis China (PKC). Ibukota Republik Rakyat China adalah Kota Beijing.

4.2.1 Kondisi Perekonomian Negara China

Dalam bidang Ekonomi, China adalah Negara dengan Ekonomi terbesar kedua di dunia. Pendapatan Bruto Domestik atau PDB China adalah sebesar USD. 23,21 triliun di tahun 2017. China juga merupakan penghasil utama beberapa komoditas penting seperti Emas, Perak, Tembaga, Batu bara, Timah, Nikel, Aluminium, Besi dan lain sebagainya. Pendapatan Per Kapita China (Tiongkok) ini adalah sebesar US\$16.700,-.

Aktivitas ekonomi China mencatat lonjakan dalam dua bulan pertama tahun 2020. Hal ini menjadi angin segar bagi negeri tirai bambu untuk menutupi pemulihan yang tidak merata, setahun setelah menjadi negara yang memberlakukan karantina wilayah pertama di dunia (kontan.co.id).

Data resmi yang dirilis menunjukkan tingkat pertumbuhan yang menakjubkan, lebih dari 30 persen untuk indikator utama. Sebagian besar disebabkan oleh distorsi jika dibandingkan dengan penutupan tahun 2019. Momentum yang mendasarinya menunjukkan peningkatan yang terjadi pada jalur dua kesempatan, dengan hasil industri dan permintaan ekspor yang kuat serta pemulihan konsumen yang lambat.

Produksi industri melonjak 35,1 persen pada Januari-Februari dari tahun sebelumnya, dibandingkan dengan perkiraan median sebesar 32,2 persen dalam survei ekonomi *Bloomberg*. Penjualan ritel naik 33,8 persen dalam periode tersebut, dibandingkan perkiraan 32 persen. Investasi aset tetap naik 35 persen, jauh di bawah proyeksi 40,9 persen. Tingkat pengangguran adalah 5,5 persen pada akhir Februari, naik 5,2 persen pada Desember 2020.

Pertumbuhan investasi yang lebih lemah dari perkiraan dan peningkatan pengangguran menunjukkan pemulihan yang tidak merata. Sementara itu, belanja konsumen meningkat, meski *rebound* dalam penjualan ritel tidak sekuat produksi industri. Pertumbuhan rata-rata penjualan ritel dalam dua bulan pertama tahun 2020 adalah 3,2 persen lebih tinggi dari periode yang sama pada 2019, dibandingkan dengan 8,1 persen untuk hasil industri, menurut Biro Statistik Nasional.

China masih menjadi satu-satunya negara ekonomi besar yang berhasil keluar dari pandemi setelah pengendalian awal atas virus dan ditopang oleh melonjaknya permintaan global untuk barang-barang medis dan perangkat kerja dari rumah. Ekonomi China tercatat tumbuh 2,3 persen pada tahun 2020 dan diperkirakan oleh para ekonom bakal meningkat ke level 8,4 persen tahun 2020. Pemerintah

China menargetkan pertumbuhan yang lebih konservatif yakni di atas 6 persen tahun 2020, yang memungkinkan para pejabat untuk fokus pada pengelolaan risiko keuangan dalam perekonomian, antara lain menurunkan utang dan mengekang penggelembungan aset. Beijing telah mengisyaratkan ingin mengurangi stimulus pandemi, dengan analisis memperkirakan penurunan bertahap dalam dukungan moneter dan fiskal.

4.2.2 Profil Investasi (*Inward dan Outward*) Negara China



Gambar 4.7 Profil Investasi (*Inward dan Outward*) Negara China

Sumber: ceicdata.com, 2021

4.2.3 Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara China

Kesuksesan Indonesia meraih pertumbuhan ekonomi kedua terbesar di Asia Tenggara, yakni sebesar -2,07 persen pada tahun 2020, menarik perhatian Tiongkok untuk berinvestasi di sektor pariwisata nusantara. Jumlah total kunjungan turis asing ke Indonesia menurun pada Januari 2020. Namun, kunjungan turis asal Tiongkok malah mengalami peningkatan. Tercatat turis Tiongkok yang melakukan kunjungan ke Indonesia mencapai 181,3 ribu, naik 18 persen dari Desember 2019 dan 1,5 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2018. Terlebih jumlah wisatawan Tiongkok adalah wisatawan yang kedua terbanyak berkunjung ke Indonesia. Namun, dengan adanya penyebaran virus corona (Covid-19) pariwisata Indonesia terancam turun.

Kinerja investasi dan perdagangan Tiongkok dengan Indonesia terus meningkat (Bisnis.com). Selain menjadi salah satu investor asing terbesar, kinerja ekspor ke Negeri Panda juga meningkat. Djauhari Oratmangun, Duta Besar Indonesia untuk Republik Rakyat Tiongkok mengatakan seiring dengan membaiknya kondisi di Tiongkok yang berangsur normal dengan protokol kesehatan ketat, KBRI terus meningkatkan diplomasi ekonomi secara hybrid.

Tiongkok menempati peringkat ketiga investor asing terbesar di Indonesia dengan nilai realisasi investasi mencapai US\$1,7 miliar dengan jumlah proyek 1.245, sementara Hong Kong berada pada urutan kedua investor asing kedua terbesar di Indonesia dengan nilai investasi mencapai US\$2,3 miliar dan jumlah proyek 888. Pada periode ini, kinerja ekspor Indonesia ke Tiongkok melonjak dibandingkan dengan tahun sebelumnya dalam periode yang sama. Hal ini tercermin dari meningkatnya total nilai ekspor Indonesia ke Tiongkok, khususnya produk-produk unggulan dan potensial Indonesia di Tiongkok.

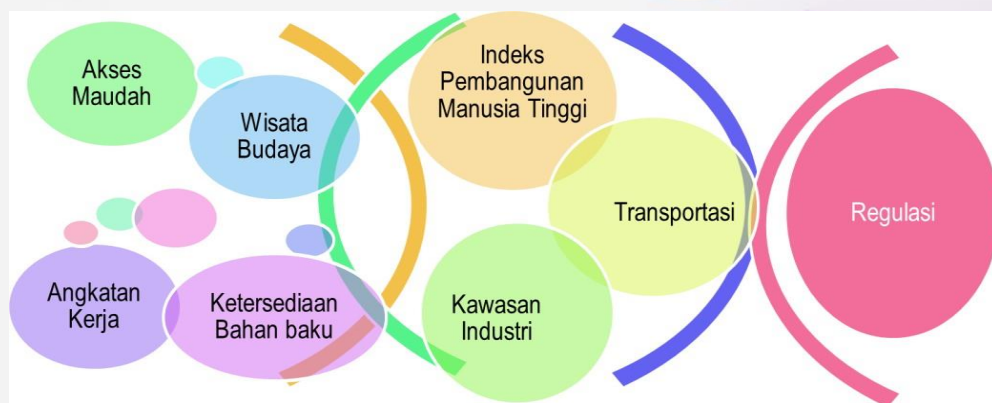
Berdasarkan data Kepabeanan Tiongkok total perdagangan bilateral Indonesia dengan Tiongkok dalam periode ini mencapai US\$53,5 miliar, meningkat 50,3 persen dibandingkan semester I/2020. Ekspor Indonesia ke Tiongkok tercatat mencapai US\$26,2 miliar, tumbuh 51,4 persen. Nilai impor Indonesia dari Tiongkok juga meningkat 49,3 persen atau mencapai US\$ 27,3 miliar.

Produk unggulan dan potensial Indonesia dalam periode ini yang mengalami peningkatan nilai ekspor signifikan antara lain besi dan baja, lemak dan minyak hewani atau nabati, aneka produk kimia, kopi, teh, dan rempah-rempah, olahan makanan hewan dan masih banyak lagi.

4.2.4 Keunggulan Komparatif Sektor Pariwisata, Sektor Industri dan Perdagangan Untuk Negara China

Adapun keunggulan komparatif yang dimiliki Pangkalpinang dibandingkan negara Cina dalam sektor Pariwisata, Sektor industri dan Perdagangan antara lain:

1. Kemudahan akses, kebijakan pemerintah Indonesia untuk menerima turis yang datang ke Pangkalpinang ini sangat dipermudah. Indonesia memberlakukan program Bebas Visa yang melibatkan 90 negara.
2. Pemerintah Indonesia menetapkan bahwa sektor pariwisata adalah *core business* negara, jadi banyak kebijakan yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas pariwisata di Indonesia.
3. Pangkalpinang memiliki Banyak objek wisata Budaya di antaranya Kampoeng Tige Oerang, Perigi Pekasam, Tradisi peh cun.
4. Jumlah angkatan kerja di Pangkalpinang yang tinggi
5. IPM Pangkalpinang adalah tertinggi di Bangka Belitung, sehingga memungkinkan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi.
6. Pangkalpinang memiliki pelabuhan Pangkal Balam yang memudahkan dalam lalu lintas perdagangan.
7. Pangkalpinang memiliki kawasan industri yang terletak di ketapang.
8. Pangkalpinang memiliki kesediaan bahan baku yang melimpah untuk sektor pengolahan ikan
9. Dukungan Regulasi dari pemerintah serta adanya pemberian insentif dari pemerintah daerah kepada penanam modal.

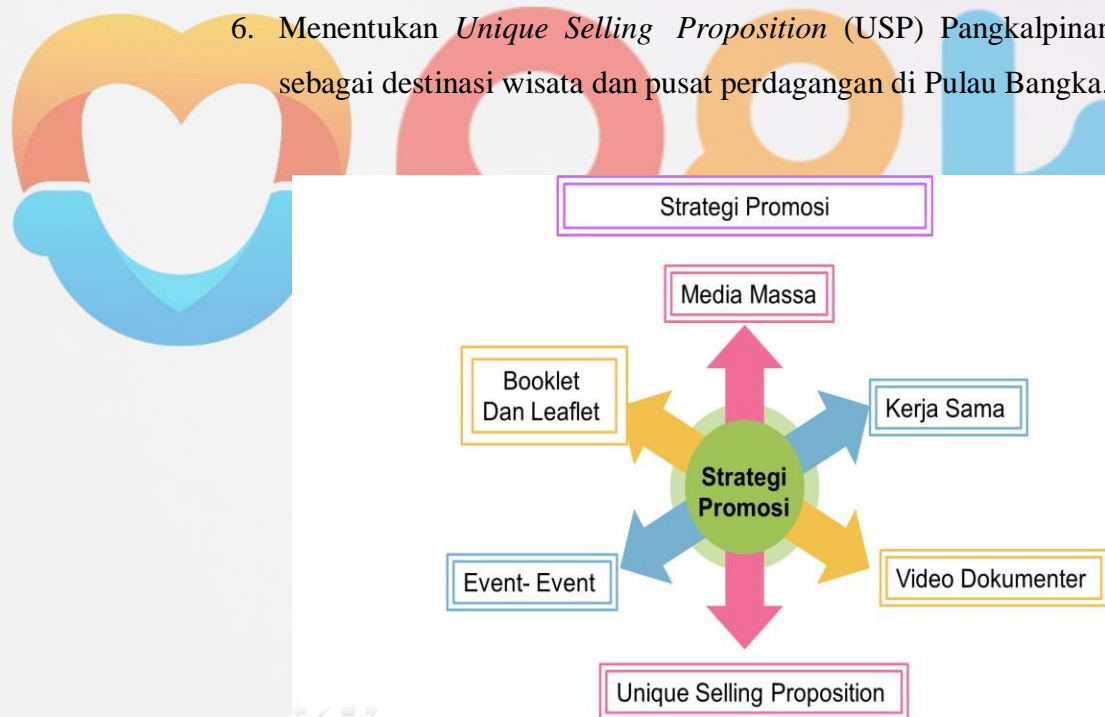


Gambar 4.8 Keunggulan Komparatif Sektor Pariwisata, Sektor Industri dan Perdagangan Bagi Negara China

4.2.5 Strategi Promosi Kota Pangkalpinang

Untuk mampu bersaing dengan provinsi atau negara lain, Strategi yang bisa dilakukan Pangkalpinang antara lain:

1. Melakukan promosi dengan melibatkan media massa, baik media massa cetak, elektronik maupun *online*.
2. Membuat *booklet* dan *leaflet* yang berisi informasi sebagai buku panduan mengenai keindahan potensi wisata Pangkalpinang.
3. Melakukan kerja sama dengan maskapai penerbangan dan bandara di Indonesia.
4. Mengadakan berbagai *event – event* besar termasuk pameran dan mengadakan penyuluhan serta sosialisasi kepada pelaku wisata.
5. Menayangkan video dokumenter pada setiap kegiatan yang bisa memperkenalkan objek wisata Pangkalpinang.
6. Menentukan *Unique Selling Proposition* (USP) Pangkalpinang sebagai destinasi wisata dan pusat perdagangan di Pulau Bangka.



Gambar 4.9 Strategi Promosi Kota Pangkalpinang

4.3 Profil Negara Malaysia

Malaysia adalah sebuah negara monarki konstitusional federal yang terletak di Asia Tenggara. Kepala Negara Malaysia adalah Yang di-Pertuan Agong yang digilirkan setiap lima tahun diantara sembilan Sultan Negeri Melayu. Kesembilan Sultan Negeri Melayu yang dapat dipilih menjadi Yang di-Pertuan Agong maupun memilih Yang di-Pertuan Agong adalah Sultan

Johor, Sultan Kedah, Sultan Kelantan, Yang Dipertuan Besar Negeri Sembilan, Sultan Pahang, Sultan Perak, Raja Perlis, Sultan Selangor dan Sultan Terengganu. Sedangkan kepala pemerintahan Malaysia adalah seorang Perdana Menteri yang dipilih melalui Pemilihan Umum yang diselenggarakan setiap 5 tahun sekali. Secara Administratif, Malaysia yang merupakan negara berbentuk federasi ini terbagi atas 13 Negara Bagian dan 3 Wilayah Persekutuan.

Malaysia yang memiliki luas wilayah sebesar 329.847 km² ini terpisah menjadi dua kawasan oleh Laut Tiongkok Selatan yaitu Malaysia Barat yang berada di semenanjung Malaysia benua Asia dan Malaysia Timur yang berada di Pulau Kalimantan. Di Malaysia Barat, Malaysia berbatasan darat dengan Thailand di sebelah utaranya, sedangkan di sebelah barat adalah selat Malaka dan sebelah timur adalah laut Tiongkok Selatan. Di Selatan Malaysia Barat adalah Singapura yang dipisahkan oleh selat Johor. Di Malaysia Timur, Malaysia berbatasan dengan Brunei Darussalam di sebelah Utaranya sedangkan di sebelah Selatan adalah Indonesia. Sebelah Timur Malaysia Timur adalah Laut Sulu dan Laut Sulawesi, sebelah utaranya adalah laut Tiongkok Selatan. Ibukota Malaysia adalah Kuala Lumpur sedangkan Putrajaya merupakan pusat pemerintahan persekutuan.

Jumlah penduduk Malaysia sebanyak 33.519.406 jiwa (estimasi pada tahun 2021) yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam (61,3 persen). Bahasa Malaysia yang pada dasarnya berasal dari Bahasa Melayu adalah bahasa resmi negara Malaysia. Bumiputera (gabungan suku Melayu, Orang Asli, Dayak dan Anak Negeri) merupakan suku terbesar di Malaysia yaitu sebanyak 62 persen sedangkan suku lainnya seperti Tionghoa sebanyak 20,6 persen dan suku India sebanyak 6,2 persen. Angka pertumbuhan penduduk Malaysia adalah sekitar 1,06 persen di tahun 2021. Hubungan luar negeri, Malaysia merupakan salah satu negara pendiri ASEAN. Malaysia juga merupakan negara anggota APEC, PBB, OKI dan lembaga-lembaga dibawah PBB lainnya.

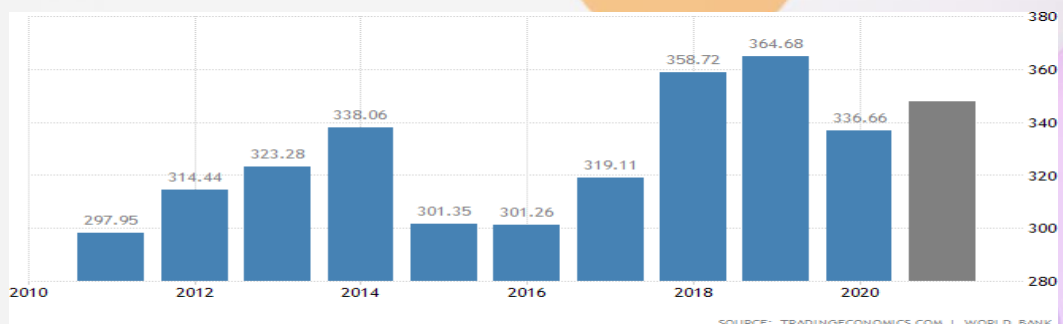
Di bidang Perekonomian, Malaysia merupakan negara penghasil Karet dan Minyak Sawit Terbesar di dunia. Pendapatan Domestik Bruto Malaysia pada tahun 2019 berdasarkan Paritas Daya Beli adalah sebesar US\$ 906,239

miliar. Sedangkan Pendapatan Perkapita Malaysia adalah sebesar US\$ 28.364,-. Komoditas Agrikultur utama yang dihasilkan oleh Malaysia diantaranya adalah Minyak Sawit, Karet, Kakao, Beras dan Kayu. Di Perindustrian, beberapa Industri penting Malaysia diantaranya seperti pengolah minyak sawit dan karet, perminyakan dan gas bumi, farmasi dan produk-produk elektronika.

Untuk sektor perikanan sendiri, Malaysia tertarik untuk membeli produk kelautan yang berasal dari Indonesia. Hal ini disebabkan karena Sumber Daya Alam (SDA) terkhusus ikan sudah banyak dicuri.

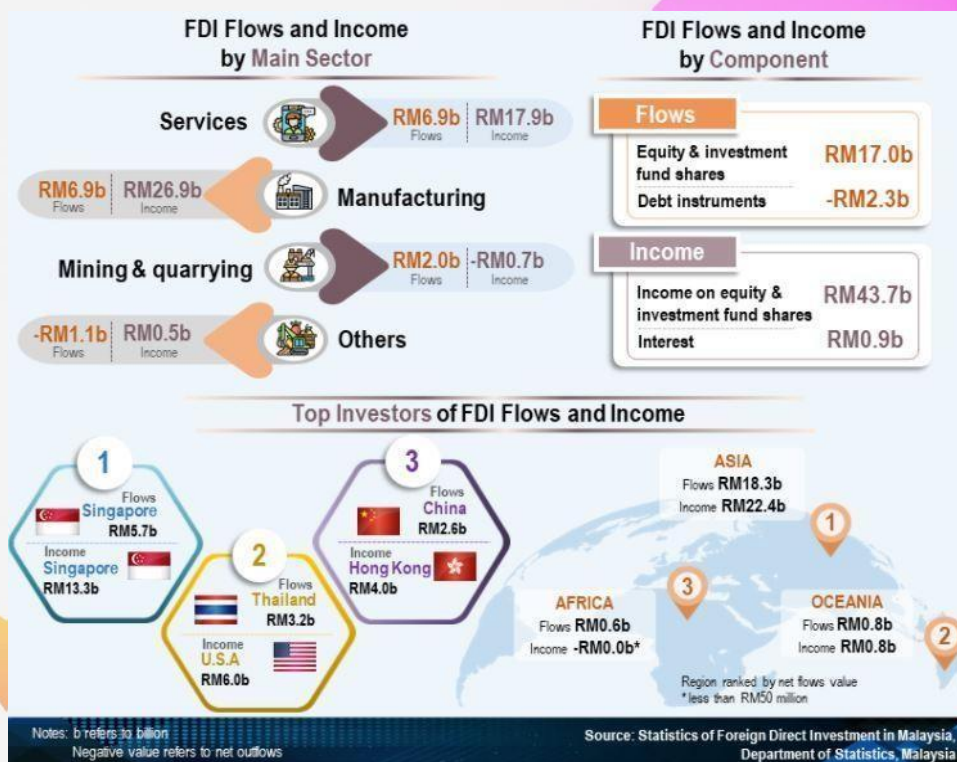
4.3.1 Kondisi Perekonomian Negara Malaysia

Pertumbuhan ekonomi Malaysia mencapai 16,1 persen pada kuartal II tahun 2021 secara year on year (yoy). Ekonomi Malaysia tumbuh 16,1 persen di tengah penurunan aktivitas ketika kebijakan *lockdown* pertama kali diberlakukan di Malaysia. Namun, karena kembali melakukan pengetatan nasional, bank sentral telah menurunkan perkiraan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) tahun 2021 menjadi 3 persen-4 persen, dari perkiraan sebelumnya 6 persen-7,5 persen. Kinerja ekonomi Malaysia pada kuartal II ditopang oleh membaiknya permintaan domestik dan berlanjutnya kinerja ekspor yang kuat.



Gambar 4.10 PDB Negara Malaysia
Sumber: Trading Economics, 2021

4.3.2 Profil Investasi (*Inward dan Outward*) Negara Malaysia



Gambar 4.11 Profil Investasi (*Inward dan Outward*) Negara

Penanaman Modal Asing (FDI) di Malaysia mencatat arus masuk bersih sebesar RM14,6 miliar pada tahun 2020 dibandingkan dengan RM32,4 miliar pada tahun sebelumnya, terkontraksi sebesar 54,8 persen sebagian sebagai dampak dari ketidakpastian ekonomi global karena situasi pandemi. Penurunan aliran FDI didorong oleh penurunan ekuitas dan saham dana investasi dan pinjaman yang lebih tinggi yang diberikan kepada afiliasi di luar negeri. Dalam hal posisi, FDI meningkat menjadi RM698,8 miliar pada akhir 2020. Pada tahun 2019 sebesar RM687,8 miliar. Sementara itu, pendapatan investasi turun menjadi RM44,6 miliar dari RM60,5 miliar pada 2019.

Sektor Jasa dan Manufaktur merupakan kontributor utama aliran FDI pada 2020, diikuti oleh sektor Pertambangan & penggalian. Investasi pada sektor Jasa terutama pada kegiatan keuangan dan utilitas, sedangkan Manufaktur sebagian besar pada subsektor listrik,

peralatan transportasi dan subsektor manufaktur lainnya. Negara-negara utama aliran FDI adalah Singapura, Thailand dan China. Posisi FDI pada akhir tahun 2020 adalah RM698,8 miliar, dimana sektor Jasa menjadi penyumbang terbesar tepatnya dalam kegiatan perdagangan keuangan dan grosir & eceran. Disusul oleh sektor Manufaktur dengan subsektor utama kelistrikan, alat angkut dan manufaktur lainnya. Singapura, Hong Kong dan Jepang tetap menjadi negara investor terbesar untuk posisi FDI. Pendapatan investasi turun menjadi RM44,6 miliar dari RM60,5 miliar pada tahun sebelumnya, karena pendapatan yang lebih rendah yang diterima oleh perusahaan asing. Manufaktur dan Jasa menjadi sektor utama, sementara investor dari Singapura, Amerika Serikat dan Hong Kong memperoleh pendapatan tertinggi pada tahun 2020.

4.3.3 Kebijakan Penanaman Modal Asing di Negara Malaysia

Semua kegiatan penangkapan ikan di perairan Malaysia harus memiliki izin sah yang dikeluarkan oleh DOF. Semua kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan perizinan didasarkan pada Undang-Undang Perikanan 1985 (Bagian IV) dan Buku Pedoman Kebijakan dan Prosedur Pendaftaran Kapal. Lisensi yang diterbitkan tergantung pada ketersediaan sumber daya, kategori kapal, dan profil kepemilikan.

Selain Undang-Undang Perikanan 1985, ada beberapa undang-undang terkait yang digunakan untuk mengatur kegiatan penangkapan ikan seperti Undang-Undang Zona Ekonomi Eksklusif 1984, Merchant Shipping Ordinance 1952, Malaysian Maritime Enforcement Act 2004, Police Act 1967, Customs Act 1967, Immigration Act 1963, Undang-Undang Layanan Karantina dan Inspeksi Malaysia 2011, dan Undang-Undang Perdagangan Internasional Spesies Terancam Punah 2008.

Untuk memastikan pembangunan perikanan yang berkelanjutan di Malaysia, kebijakan telah dikembangkan melalui penelitian ilmiah dan kerjasama dengan badan-badan regional dan internasional yang

terkait. Kebijakan utama adalah Kebijakan Pangan Pertanian Nasional 2011-2020, Rencana Strategis Departemen Perikanan Malaysia 2011-2020, Rencana Strategis Perikanan Tangkap Malaysia 2015-2020, dan Rencana Aksi Nasional Malaysia untuk Mencegah, Mencegah dan Menghilangkan IUU (NPOA-IUU) penangkapan ikan.

4.3.4 Keunggulan Komparatif Sektor Perikanan dan Kelautan

Secara potensi, perikanan Indonesia adalah yang terbesar di dunia, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Berdasarkan modus operandi atau cara produksi, perikanan terbagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap (*capture fisheries*) dan perikanan budidaya (*aquaculture*), dengan potensi produksi lestari sekitar 67 juta ton/tahun. Dari angka ini, potensi produksi lestari (*Maximum Sustainable Yield = MSY*) perikanan tangkap laut sebesar 9,3 juta ton/tahun dan perikanan tangkap di perairan darat (danau, sungai, waduk, dan rawa) sekitar 0,9 juta ton/tahun, atau total perikanan tangkap 10,2 juta ton/tahun. Sisanya, 56,8 juta ton/tahun adalah potensi perikanan budidaya, baik budidaya laut (*mariculture*), budidaya perairan payau (tambak), maupun budidaya perairan tawar (darat).

1. Potensi kelautan perikanan Pangkalpinang cukup baik, sehingga menjadi peluang bagi kota Pangkalpinang untuk melakukan ekspor hasil laut ke Malaysia, dikarenakan potensi kelautan perikanan Malaysia tidak sebesar negara lain di Asia Tenggara dan telah dieksploitasi berlebihan. Hal ini menyebabkan kualitas sektor perikanan dan kelautan negara ini kurang baik.
2. Potensi kelautan Pangkalpinang yang cukup baik, sehingga menjadi peluang bagi Indonesia, khususnya kota Pangkalpinang untuk meningkatkan ekspor ke Malaysia. Import ikan Malaysia terbesar berasal dari China (21 persen), Thailand (19,8 persen) dan Indonesia (15,1 persen).

3. Potensi perikanan budidaya di Kota Pangkalpinang cukup baik. Perikanan tangkap penyumbang utama produksi ikan di Malaysia sedangkan perikanan budidaya belum berkembang. Hal ini menjadi peluang bagi Kota Pangkalpinang untuk melakukan ekspor ke Malaysia, mengingat potensi perikanan budidaya di Kota Pangkalpinang cukup baik.

4.3.5 Strategi Promosi Sektor Perikanan Tangkap

1. Mengoptimalkan hasil produksi perikanan budidaya untuk memenuhi permintaan masyarakat lokal, nasional hingga ekspor luar negeri.
2. Meningkatkan efisiensi usaha perikanan budidaya melalui inovasi teknologi dan manajemen pengelolaan komoditas budidaya.
3. Meningkatkan kualitas infrastruktur dan mempercepat alur proses ekspor komoditas perikanan melalui pelabuhan Pangkalbalam.
4. Meningkatkan kemampuan manajemen usaha kecil melalui program pendampingan dan pembinaan manajemen usaha dan kualitas sumberdaya manusia di bidang perikanan budidaya dan industri olahan produk perikanan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi dan UMKM.
5. Membuat dan/atau mengikuti *event-event* skala nasional dan internasional yang dapat memperkenalkan potensi perikanan dan kelautan serta hasil produk olahan perikanan.
6. Pemberian insentif (pengurangan pajak, dsb.) dan kemudahan perizinan investasi asing di sektor perikanan dan kelautan.
7. Melakukan *investment branding* melalui *website* dan media sosial terkait potensi perikanan dan kelautan Kota Pangkalpinang.

4.4 Profil Negara Jepang

Jepang adalah sebuah negara Kepulauan yang terletak di Benua Asia bagian Timur (Asia Timur). Sebagai Negara Kepulauan, Jepang memiliki sekitar 6.852 pulau besar maupun kecil. Pulau-pulau utama Jepang diantaranya adalah Pulau Hokkaido, Pulau Honshu, Pulau Shikoku dan Pulau Kyushu. Jepang juga merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai

terpanjang di dunia yaitu sekitar 29.751 km². Pulau Honshu merupakan pulau Terbesar di Jepang. Ibukota Jepang yaitu Kota Tokyo terletak di Pulau Honshu ini. Saat ini Jepang sedang mengalami permasalahan penurunan jumlah penduduk, angka kelahiran Jepang hanya mencapai 7,3 bayi per 1000 penduduk sedangkan angka kematiannya adalah 10,2 kematian per 1000 penduduk. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan penduduk Jepang adalah Negatif yaitu sekitar -0,27 persen (data tahun 2020). Berdasarkan data dari World Factbook, jumlah penduduk Jepang di tahun 2020 adalah sebanyak 125.507.472 jiwa.



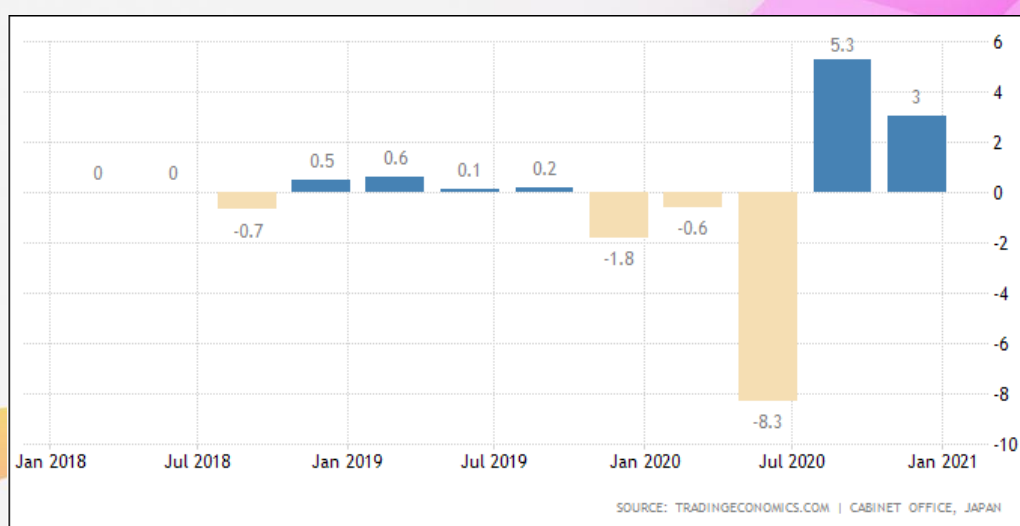
Gambar 4.12 Area Perikanan Negara Malaysia

Jepang yang dijuluki dengan nama negara Matahari Terbit ini menganut sistem pemerintahan Monarki Konstitusional Parlemener yaitu sistem pemerintahan yang kepala negara adalah seorang Kaisar sedangkan kepala pemerintahannya adalah seorang Perdana Menteri yang biasanya adalah pemimpin partai atau koalisi politik terbesar di Parlemen. Masa Jabatan Perdana Menteri Jepang adalah 4 tahun.

Secara geografis, Jepang yang tidak ada perbatasan darat dengan negara lain ini terletak di antara 30° LU – 47° LU dan 128° BT – 146° BT. Sebelah Timur Kepulauan Jepang adalah Benua Asia (Korea Selatan, Korea Utara, Tiongkok dan Rusia) sedangkan di sebelah Baratnya adalah Samudra Pasifik.

4.4.1 Kondisi Perekonomian Negara Jepang

Saat ini, Jepang merupakan Negara yang menduduki urutan ketiga sebagai Negara dengan Ekonomi terbesar setelah Amerika Serikat dan China (Tiongkok). Pendapatan Domestik Bruto atau PDB Nominal Jepang adalah US\$ 5,443 triliun dengan Pendapatan Per Kapita sebesar US\$42.900,-.



Gambar 4.13 GDP Negara Jepang Kuartal IV Tahun 2020

Sumber: Trading Economics, 2021

Biro Statistik Jepang mempublikasikan data GDP kuartal IV tahun 2020 yang meningkat 3.0 persen secara kuartalan (*Quarter-over-Quarter*). Angka ini memang lebih baik ketimbang *forecast* untuk kenaikan 2.3 persen, namun pertumbuhan ekonomi Jepang kuartal IV tahun 2019 tercatat mengalami perlambatan setelah menorehkan laju kenaikan hingga mencapai 5.3 persen pada kuartal sebelumnya.

Sementara itu, ekonomi Jepang secara tahunan (*Annualized*) mengalami pertumbuhan 12.7 persen pada kuartal IV tahun 2020. Angka ini berhasil melampaui ekspektasi untuk kenaikan 9.5 persen, namun merosot dibandingkan pencapaian data GDP kuartal sebelumnya yang saat itu tercatat naik 22.9 persen. Analisis berpendapat bahwa pemulihan ekonomi Jepang selama kuartal terakhir 2020 telah melambat karena disebabkan oleh sektor rumah tangga dan perusahaan Jepang belum sepenuhnya terlepas dari dampak ekonomi akibat pandemi terutama dari pasar domestik.

Pertumbuhan ekonomi Jepang selama periode Oktober-Desember 2020 lebih disokong oleh *rebound*-nya permintaan global yang mendorong peningkatan aktivitas manufaktur di negeri Sakura. Sektor ekspor Jepang yang dinilai masih cukup positif mampu menutupi beberapa kelemahan pada permintaan domestik. Membaiknya sektor ekspor Jepang kuartal IV tahun 2020 terlihat pada data *GDP External Demand* yang naik 1.0 persen. Namun angka ini sejatinya lebih kecil dari pertumbuhan 2.7 persen pada kuartal sebelumnya. Perlambatan juga terlihat pada sub indikator harga yang hanya tumbuh 0.2 persen YoY sepanjang kuartal IV, turun cukup dari capaian 1.2 persen pada kuartal sebelumnya.

Selain itu, sub indikator konsumsi swasta yang berkontribusi lebih dari setengah ekonomi Jepang tercatat naik 2.2 persen secara kuartalan atau lebih lambat dari kenaikan 5.1 persen pada periode sebelumnya. Meski mengalami perlambatan, pertumbuhan konsumsi swasta setidaknya lebih baik ketimbang *forecast* sebesar 1.8 persen saja.

Secara keseluruhan, ekonomi Jepang kuartal IV tahun 2020 masih berada dalam trend pemulihan berkelanjutan dari dampak pandemi yang menyeret ekonomi anjlok dalam pada kuartal kedua tahun 2019. Namun keputusan pemerintah Jepang untuk memberlakukan pembatasan baru pada Januari telah meningkatkan kemungkinan resesi lagi sehingga mengaburkan prospek pemulihan yang rapuh.

4.4.2 Profil Investasi (*Inward* dan *Outward*) Negara Jepang

Tabel 4.1 Profil Investasi (*Inward* dan *Outward*) Negara Jepang

Foreign Direct Investment	2018	2019	2020
FDI Inward Flow (<i>million USD</i>)	9,256	14,552	10,254
FDI Stock (<i>million USD</i>)	204,524	223,810	243,046
Number of Greenfield Investments*	253	242	221
Value of Greenfield Investments (<i>million USD</i>)	10,983	8,427	7,422

Source: UNCTAD, Latest available data.

Note: * Greenfield Investments are a form of Foreign Direct Investment where a parent company starts a new venture in a foreign country by constructing new operational facilities from the ground up.

FDI STOCKS BY COUNTRY AND INDUSTRY

Main Investing Countries	2020, in %	Main Invested Sectors	2020, in %
United States	27.0	Finance and insurance	41.6
Singapore	15.3	Transportation equipment	13.6
France	13.2	Electrical machinery	9.5
Netherlands	9.0	Communication	8.5
United Kingdom	6.2	Chemicals and pharmaceuticals	7.4
Cayman Islands	5.2		
Hong Kong	4.8		

Source: Japanese Trade and Investment Statistics, JETRO - Latest available data.

4.4.3 Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Jepang

Sebanyak 1.800 perusahaan Jepang telah memiliki kemitraan di Indonesia (Menperin). Momentum ini perlu dijaga dan ditingkatkan guna memacu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat kedua negara. Jepang merupakan mitra dagang terbesar kedua setelah Tiongkok (Kemenperin). Total transaksi antara Indonesia dengan Jepang pada triwulan II tahun 2017 mencapai USD14,8 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 4,9 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2016 dengan nilai USD14,1 miliar.

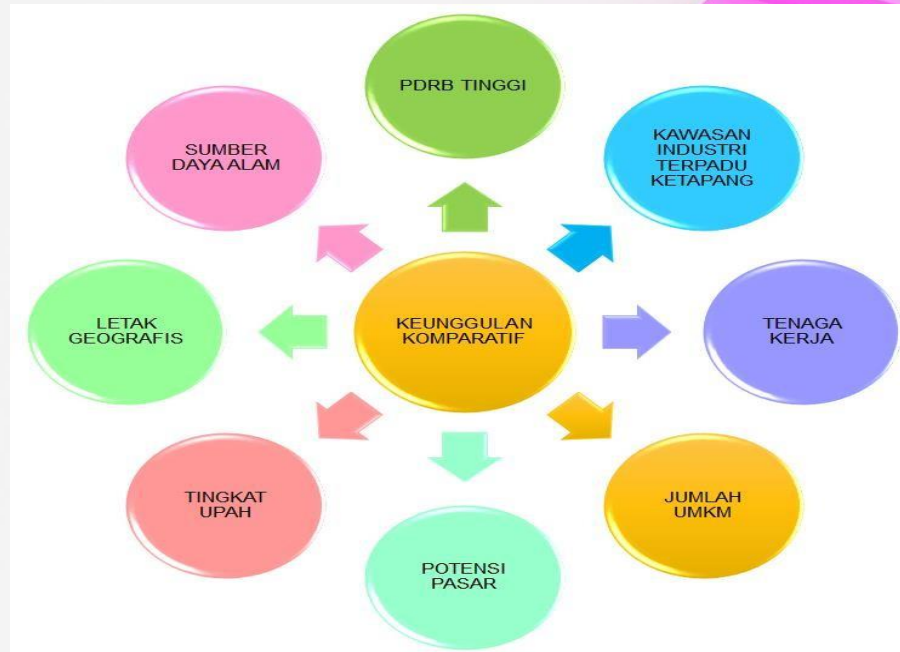
Sedangkan pada sektor investasi, Jepang merupakan investor asing terbesar kedua di Indonesia dengan total investasi sebesar USD 17 miliar di tahun 2017. Sektor industri otomotif, elektronik, serta makanan dan minuman memiliki kontribusi lebih dari 50 persen dari total investasi Jepang di Indonesia pada tahun 2017. Menperin

optimistis, masih banyak peluang bagi pengusaha Jepang untuk berinvestasi di Indonesia atau melakukan kemitraan bisnis dengan pengusaha lokal.

4.4.4 Keunggulan Komparatif Sektor Industri dan Perdagangan Kota Pangkalpinang

Untuk mewujudkan kepentingan investasi penanaman modal asing, Pangkalpinang harus memanfaatkan keunggulan komparatif guna meraih peluang dan mengurangi atau meniadakan kendala yang timbul sebagai konsekuensi logisnya. Keunggulan komparatif dimiliki yang dimiliki Kota Pangkalpinang pada Sektor Industri dan Perdagangan antara lain:

1. Pangkalpinang memiliki PDRB tertinggi kedua di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
2. Memiliki Kawasan industri terpadu yang sudah masuk dalam rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pangkalpinang
3. Ketersediaan Jumlah tenaga kerja yang relatif tinggi
4. Sumber daya alam yang melimpah
5. Letak geografis yang cukup strategis
6. Potensi pasar lokal yang cukup besar
7. Jumlah pengusaha kecil, menengah dan koperasi yang besar
8. Tingkat Upah relatif kompetitif



Gambar 4.14 Keunggulan Komparatif Sektor Industri dan Perdagangan Kota Pangkalpinang

4.4.5 Strategi Promosi Yang Efektif

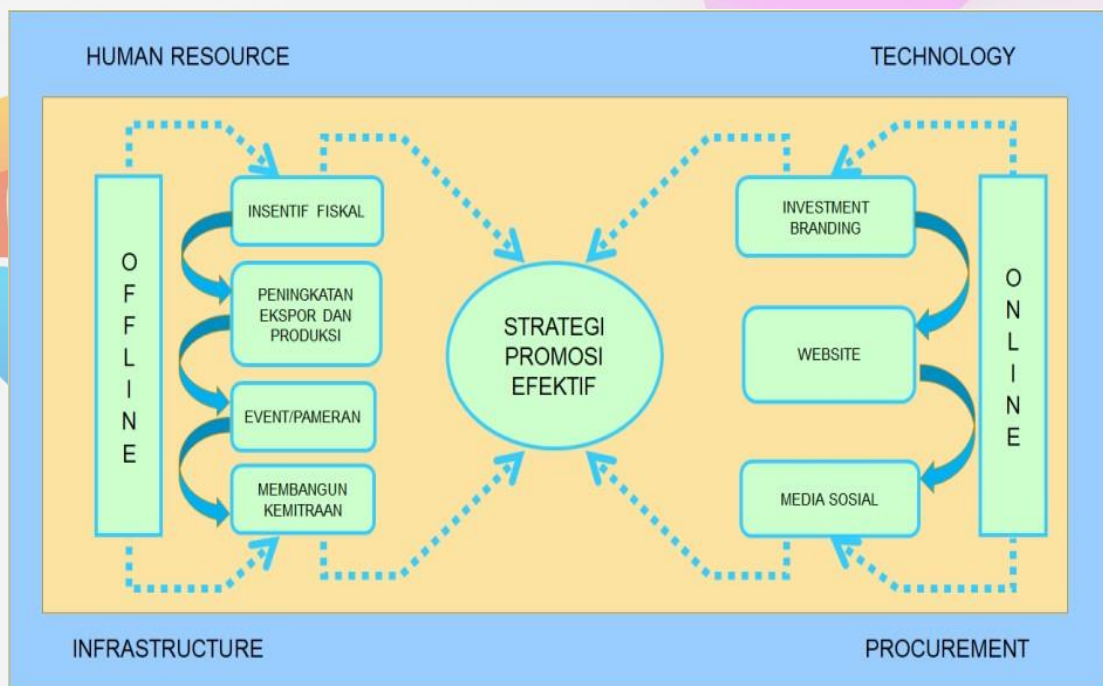
Perumusan Strategi Promosi untuk mendorong peningkatan Minat Investasi sebagai acuan pelaksanaan kegiatan Promosi. Perumusan Strategi Promosi meliputi:

1. Strategi *Offline*

Strategi *offline* merupakan strategi promosi yang dilakukan secara langsung. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Adanya pemberian berbagai insentif fiskal dari pemerintah seperti *tax holiday*, *tax allowance*, dan *super deduction tax*.
- b. Mengoptimalkan Program Peningkatan Produksi Dalam Negeri (P3DN). Program P3DN merupakan upaya untuk mendorong instansi pemerintah agar mengoptimalkan penggunaan hasil produksi dalam negeri, terutama terkait dengan kegiatan pengadaan barang/jasa yang dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)/Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).
- c. Melakukan *event-event* pameran produk dengan mengundang beberapa Negara dan provinsi di Indonesia

- d. Membangun kemitraan dengan Dinas Perindustrian dan perdagangan, Koperasi dan UMKM Provinsi.
2. Strategi *online*
 - a. *Investment branding*, membangun citra dan posisi kota pangkalpinang sebagai kota tujuan investasi yang menjanjikan melalui media cetak dan elektronik
 - b. *Website*, membuat *website* tentang profil kota Pangkalpinang dengan sangat menarik
 - c. Media Sosial, membuat berbagai media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, WhatsApp, TikTok, dan lain lain.



Gambar 4.15 Strategi Promosi yang Efektif

4.5. Profil Negara Korea Selatan

Korea Selatan adalah negara yang terletak di semenanjung Korea, Asia Timur. Semenanjung Korea yang sebelumnya merupakan wilayah untuk satu negara yaitu negara Korea yang saat ini terpisah menjadi dua negara (Korea Selatan dan Korea Utara) karena perang saudara. Korea Selatan membentuk negara tersendiri dan menamakannya sebagai Republik Korea (Republik of Korea) pada tahun 1948. Korea Selatan menganut sistem pemerintahan Republik Presidensial. Berdasarkan sistem Presidensial yang

dianut oleh Korea Selatan ini, Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan dijabat oleh seorang Presiden yang dipilih oleh rakyat berdasarkan hasil Pemilihan Umum untuk masa jabatan 5 tahun.

Luas wilayah Korea Selatan yang sebesar 99,720km² ini berada di antara 124°BT- 130°BT dan 33°LU- 39°LU. Secara geografis, Korea Selatan berbatasan darat dengan Korea Utara di sebelah utaranya sedangkan sebelah timur, selatan dan barat dikelilingi oleh laut. Di sebelah barat dan selatan adalah Laut Kuning dan sebelah barat adalah laut Jepang sedangkan di sebelah tenggaranya adalah selat Korea yang berbatasan dengan Jepang. Korea Selatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 51.835.110 jiwa (2020) dengan bahasa resminya adalah bahasa Korea. Agama Kristen (Katolik, Protestan) dan Agama Buddha merupakan agama mayoritas di negara tersebut namun sebagian besar penduduk Korea Selatan memilih untuk tidak beragama atau atheisme. Korea Selatan merupakan salah satu negara dengan angka kelahiran terendah di dunia yaitu sekitar 8,2 bayi per 1000 penduduk Korea Selatan.

Dalam Hubungan Luar Negeri, Korea Selatan adalah anggota PBB dan lembaga-lembaga PBB lainnya. Ban Ki-moon yang sebelumnya merupakan Menteri Luar Negara Korea Selatan pernah menjabat sebagai Sekretaris Jenderal PBB selama dua periode yaitu dari 1 Januari 2007 – 31 Desember 2016. Selain sebagai anggota PBB, Korea Selatan juga berperan aktif dalam organisasi internasional seperti G-20, OECD, APEC dan Konferensi Tinggi Asia Timur.

Pariwisata di Korea Selatan mengacu pada industri pariwisata di Republik Korea. Pada tahun 2007, 6,4 juta turis asing berkunjung ke Korea Selatan, sehingga menjadikannya negara di urutan ke-36 negara yang paling sering dikunjungi di dunia dan jumlah ini diperkirakan akan melebihi 8,5 juta orang pada tahun 2010. Sebagian besar wisatawan non-Korea berasal dari Jepang, Tiongkok, Taiwan dan Hong Kong. Popularitas budaya populer yang terjadi baru-baru ini di negara-negara lainnya telah meningkatkan kedatangan wisatawan. Seoul adalah tujuan wisata utama bagi pengunjung, tujuan wisata populer di luar Seoul termasuk taman nasional Seorak-san, kota bersejarah Gyeongju dan Pulau Jeju. Berpergian ke Korea Utara biasanya

tidak dilakukan tanpa izin khusus, tetapi dalam beberapa tahun terakhir diselenggarakan tur kelompok telah memungkinkan kelompok warga Korea Selatan untuk mengunjungi Gunung Kumgang.

Mayoritas industri pariwisata Korea Selatan didukung oleh pariwisata domestik. Berkat jaringan luas kereta api nasional dan bus, sebagian besar negara terletak dalam satu hari perjalanan pulang pergi dari dan ke kota-kota besar. Wisatawan internasional datang terutama dari negara-negara terdekat di Asia. Jepang, China, HongKong dan Taiwan bersama-sama menjadi sekitar 75 persen dari jumlah wisatawan internasional. Selain itu, Hallyu telah membawa peningkatan jumlah wisatawan dari Asia Tenggara dan India. Korea Tourism Organization (KTO) menargetkan 100.000 pengunjung dari India pada tahun 2013. Wisatawan internasional biasanya masuk ke negara ini melalui Bandar Udara Internasional Incheon, di dekat Seoul, yang pernah menjadi bandar udara terbaik di dunia pada tahun 2006 hingga tahun 2012. Bandar udara internasional lainnya di Busan dan Jeju juga cukup sering digunakan.

4.5.1. Kondisi Perekonomian Negara Korea Selatan

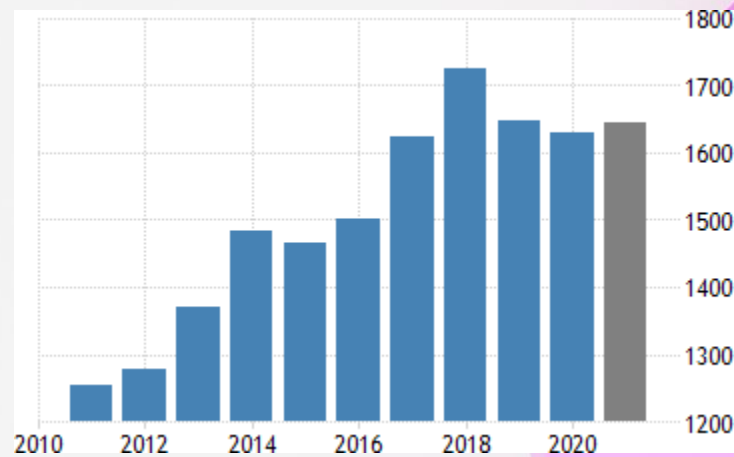
Di bidang perekonomian, Korea Selatan yang termasuk sebagai negara maju di dunia ini memiliki pendapatan domestik bruto (PDB) yang tinggi yaitu menduduki urutan ke-14 (tahun 2017) dengan nilai sebesar US\$. 2,035 triliun sedangkan Pendapatan Perkapita Korea Selatan adalah US\$. 39.500,-. Industri-industri yang menjadi tulang punggung perekonomian Korea Selatan diantaranya seperti produk Elektronik, Telekomunikasi, Otomotif, kimia, perkapalan dan industri baja. Merek-merek terkenal yang sering kita dengar seperti Samsung, LG, Hyundai, KIA, Daewoo dan Lotte adalah berasal dari Korea Selatan.

Ekonomi Korea Selatan merupakan ekonomi terbesar kedua belas di dunia berdasarkan produk domestik bruto. Korea Selatan tergabung dalam beberapa organisasi ekonomi internasional seperti G20, kerja sama ekonomi Asia-Pasifik, Organisasi Perdagangan Dunia dan Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Korea Selatan yang sangat cepat membuat

negara ini dikenal dengan sebutan Macan Asia dan dikategorikan sebagai salah satu negara yang akan menguasai perekonomian dunia di grup *Next Eleven*. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat ini sering dijuluki dengan istilah Keajaiban di Sungai Han. Ekspor Korea Selatan menduduki tempat kedelapan terbesar di dunia, sementara nilai impornya menduduki tempat kesepuluh terbesar di dunia. Industri Korea Selatan bergerak dengan pesat terutama atas permintaan produk elektronik.

Otomotif dan telekomunikasi juga menjadi industri andalan di Korea Selatan. Pertumbuhan ekonomi Korea Selatan berlangsung pesat antara tahun 1970 hingga tahun 1995. Peningkatan ini disertai dengan aglomerasi sektor swasta dan sektor keuangan. Pasar modal diikuti oleh para investor yang mencari kesempatan untuk mendapatkan laba. Selain itu, sektor ekonomi Korea Selatan berubah dari sektor pertanian menjadi sektor industri. Pembangunan pabrik untuk keperluan pengembangan ekonomi menyebabkan terjadinya migrasi penduduk dari kawasan perdesaan menuju ke kawasan perkotaan. Wilayah Korea Selatan yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang pesat menjadi tujuan migrasi penduduk. Wilayah-wilayah ini mengalami urbanisasi sebanyak 4 kali lipat pada periode tahun 1960-an dan 1970-an.

Ekonomi Korea Selatan mulai naik pada kuartal pertama tahun 2021, pulih ke level sebelum merebaknya pandemi Covid-19. Data sementara dari Bank Sentral Korea (BOK) menunjukkan produk domestik bruto (PDB) riil Korea Selatan tumbuh 1,6 persen pada kuartal pertama tahun 2021 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (KBS World). Ekonomi Korea Selatan menurun 1,3 persen dan 3,2 persen secara berturut-turut pada kuartal pertama dan kedua tahun 2020. Kemudian naik 2,1 persen pada kuartal ketiga dan 1,2 persen pada kuartal keempat.



Gambar 4.16 PDB Negara Korea Selatan

Sumber: Trading Economics, 2021

4.5.2. Profil Investasi (*Inward* dan *Outward*) Negara Korea Selatan



Gambar 4.17 Negara Tujuan Investasi Korea Selatan

Sumber: BKPM, 2020

Data BKPM menunjukkan realisasi investasi dari Korea Selatan sebesar US\$ 900 juta atau sekitar Rp 13 triliun (kurs Rp 14.500) pada kuartal I tahun 2021. Pencapaian ini memosisikan Korea Selatan sebagai negara ketiga terbanyak berinvestasi di Indonesia. Bahkan posisi Korea Selatan tersebut naik dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Pada periode Januari-Maret 2020, investasi Korsel menempati posisi ke delapan dengan nilai investasi hanya US\$ 130 juta.

Korea Selatan mendorong FDI di bawah Undang-Undang Promosi Investasi Asing. Di Korea Selatan, FDI mengacu pada akuisisi orang asing sebesar 10 persen atau lebih dari bagian ekuitas bisnis domestik melalui investasi tidak kurang dari KRW 100 juta, atau pinjaman bisnis berbasis asing dalam jangka panjang (5 tahun atau lebih) pinjaman dari bisnis induknya di luar negeri dan sejenisnya.

Di bawah Undang-Undang Promosi Penanaman Modal Asing, pemerintah menjamin keuntungan yang diperoleh investor asing dan menawarkan kepada mereka berbagai manfaat seperti insentif pajak, dukungan tunai, dan mitigasi peraturan terkait lahan. Negara ini juga melindungi hak kekayaan intelektual asing dan transaksi valuta asing. Oleh karena itu, investor asing diperbolehkan untuk mengambil keuntungan yang mereka peroleh di Korea Selatan ke luar negeri, atas dasar operasi yang kreatif dan efisien.

Secara khusus, investor asing berhak mendapatkan dukungan dari pemerintah Korea Selatan mengenai tanah yang diperlukan untuk pendirian pabrik atau fasilitas penelitian, pembelian atau sewa atau pembangunan gedung, atau pemasangan fasilitas listrik atau komunikasi. Mereka dapat meminta pembayaran angsuran hingga 20 tahun dalam kasus pembelian tanah milik pemerintah pusat atau pemerintah daerah.

Selain itu, pemerintah Korea Selatan juga memberikan dukungan tunai dengan mempertimbangkan jumlah FDI dan jumlah penduduk setempat yang akan dipekerjakan. Pemerintah siap dan bersedia menyediakan tanah dan modal jika bisnis asing menunjukkan kecakapan teknologi yang sangat baik dan mempertahankan pekerjaan sejumlah penduduk setempat.

FDI di dalam negeri melonjak tepat setelah krisis valuta asing pada tahun 1998, dengan tren peningkatan yang terus berlanjut. Jumlah FDI yang dilaporkan per 2019 mencapai USD 23,3 miliar; FDI telah mencapai USD 20 miliar selama lima tahun berturut-turut. Besaran FDI tersebut menunjukkan tren pertumbuhan yang seimbang

dari sisi jenis usaha, yang sebelumnya dibedakan berdasarkan jenis investasi. Pemerintah berencana untuk mengubah kebijakannya untuk mendukung investor asing dan perusahaan yang disebut U-turn (perusahaan Korea yang memfokuskan kembali investasi mereka di Korea daripada berinvestasi lebih banyak di luar negeri) untuk mempromosikan penciptaan lapangan kerja.

Negara tersebut juga mengundang negara-negara baru berkembang yang memiliki dana surplus, termasuk China dan negara-negara Timur Tengah, untuk berinvestasi di sektor jasa negara yang memiliki nilai tambah tinggi. Untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi FDI, pemerintah menyelenggarakan Foreign Investment Week (FIW) dan menyediakan Layanan Karpas Merah bagi investor asing. Pemerintah juga menjalankan proyek-proyek untuk mempromosikan FDI di pemerintah daerah, termasuk mengirimkan delegasi untuk mempelajari kelayakan investasi dan mendukung proyek-proyek investasi. Berikut tercantum rangkuman kinerja investasi negara Korea Selatan.



Gambar 4.18 Kinerja Investasi Korea Selatan
Sumber: BKPM, 2020

4.5.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing di Negara Korea Selatan

Korea Selatan menduduki posisi ketiga terbesar dalam aliran penanaman modal asing (PMA) ke Indonesia pada kuartal I tahun 2021. Realisasi itu tercapai di tengah implementasi New Southern Policy yang di inisiasi Presiden Korsel Moon Jae-in. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat PMA yang direalisasikan pada 3 bulan pertama 2021 mencapai Rp 111,7 triliun. Secara tahunan, PMA tumbuh 13,97 persen dari capaian Rp98 triliun pada kuartal I tahun 2020. Di tengah pandemi Covid-19 pada tahun 2019, investor Korea Selatan justru lebih gencar mengalirkan PMA. Nilainya pun naik signifikan 71,96 persen dari US\$1,07 miliar pada 2019 menjadi US\$1,84 miliar pada tahun 2020.

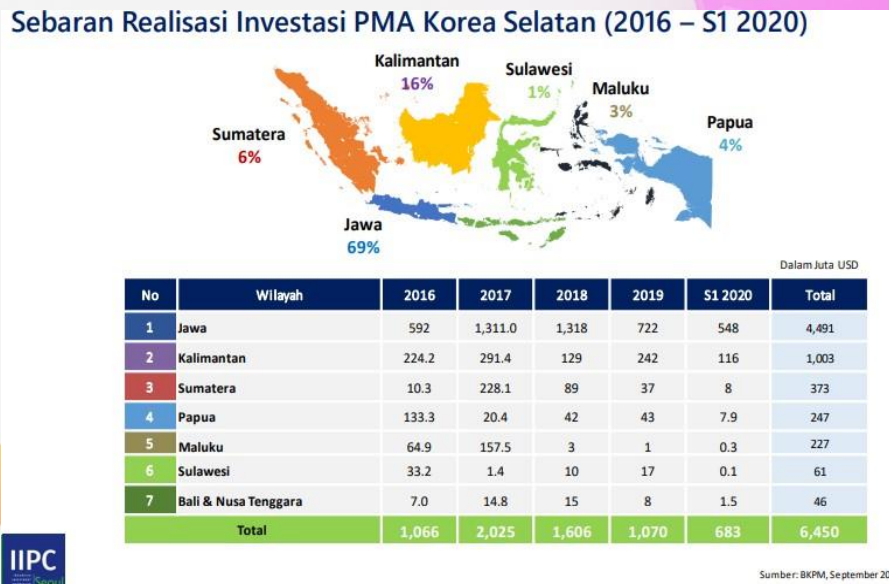


Gambar 4.19 Perkembangan Investasi Langsung Korea Selatan ke Indonesia

Sumber: NSWI, BKPM, data diolah, 2021

Aliran modal investor asal Korea Selatan tidak hanya dalam bentuk PMA. *Portfolio investment* juga mengalir cukup deras ke perusahaan-perusahaan di Indonesia. Baru-baru ini, perusahaan platform daring raksasa dari Korea Selatan, Naver Corp. menanamkan

modal US\$150 juta atau sekitar Rp2,17 triliun ke dalam PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK). Masuknya Naver sebagai investor anyar EMTK dilakukan lewat pembelian saham baru yang diterbitkan lewat skema private placement pada 30 Maret 2021. Berikut gambar sebaran realisasi investasi PMA Korsel di Indonesia:



Gambar 4.20 Sebaran Realisasi Investasi PMA Korea Selatan
Sumber: BKPM, 2020



Gambar 4.21 Kontribusi Investasi per Tahun Korea Selatan Terhadap Total Realisasi Investasi (2016- S1 2020)
Sumber: BKPM, 2020

4.5.4. Keunggulan Komparatif di Sektor Target

Korea Selatan merupakan negara potensi investasi di Kota Pangkalpinang pada sektor pariwisata. Keunggulan sektor pariwisata antara Kota Pangkalpinang dan negara Korea Selatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Dalam upaya meningkatkan jumlah wisatawan asing yang akan berkunjung, objek wisata menjadi sebuah hal yang paling penting dalam kegiatan wisata, hal tersebut dikarenakan faktor utama yang membuat wisatawan berkunjung ke daerah tujuan wisata adalah adanya sebuah potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata tersebut. Adapun beberapa pantai yang menjadi objek wisata saat musim panas di Korea Selatan yaitu Naksan Beach di Kota Yangyang, Gyeongpo Beach yang berada di Kota Gangneung dan Erwangni Beach sebagai pantai paling diminati dan istimewa bagi mayoritas masyarakat Korea. Hal ini merupakan peluang bagi Kota Pangkalpinang untuk dapat mengeksplor keindahan dan keunikan pantai yang tidak kalah bagusnya dengan pantai yang ada di Korsel.
- 2) Korea Selatan mempunyai beberapa musim, antara lain ialah musim gugur. Musim gugur yang mulai ketika musim panas berakhir, ditandai dengan banyaknya daun-daun berguguran dari pohon yang kemudian menghiasi jalanan maupun taman-taman di Korea. Musim gugur terjadi pada bulan September sampai November. Dengan banyaknya daun-daun berguguran, sebagian besar wilayah Korea dihiasi oleh dedaunan tersebut yang berwarna kuning dan jingga sehingga menambah keindahan kota-kota di Korea ketika musim gugur tiba. Sama pada musim sebelumnya, musim gugur juga diadakan beberapa festival seperti Festival Kembang Api, Festival Ginseng, Festival Kimchi, dan lain sebagainya. Sama seperti Korea Selatan, di Kota Pangkalpinang pun tidak kalah perihal festival atau adat budayanya. Hal ini menjadi peluang bagi Kota Pangkalpinang untuk dapat memperkenalkan budaya nganggung, chang beng,

pertunjukkan barongsai, pawai ta'aruf dan lain sebagainya.

- 3) Korea Selatan pastinya memiliki (*history*) tentang awal mula pembentukan negaranya, yang biasanya terdapat di Museum Seoul atau Museum Nasional Korea. Hal ini merupakan peluang bagi Kota Pangkalpinang untuk dapat memperkenalkan *history* (sejarah) nya tersendiri. Kota Pangkalpinang mempunyai Museum Timah yang dapat di ekspor guna menjadi pengetahuan bagi siapapun yang ingin mengetahui.
- 4) Korea Selatan mengeksport kuliner *street food* yang telah banyak dikenali oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Kota Pangkalpinang. Banyaknya jajanan jalan yang mulai dijual di Kota Pangkalpinang, seperti tteokbokki, ramyun, gimbap, odeng, dan *Korean spicy chicken*.
- 5) Kota Pangkalpinang mempunyai makanan atau jajanan (cemilan) yang tidak kalah enak dengan negara Korea Selatan. Hal ini dapat menjadi peluang bagi Kota Pangkalpinang untuk dapat mengeksport berbagai makanan berat atau cemilan *street food* khas Kota Pangkalpinang seperti lempah kuning, sambal terasi, kemplang atau kerupuk, otak-otak, kue jongkong, dan lain sebagainya.

4.5.5. Strategi Promosi yang Efektif

Berdasarkan keunggulan komparatif dengan negara Korea Selatan dan potensi Kota Pangkalpinang di sektor pariwisata, dapat dirumuskan strategi promosi sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan pengembangan tiga objek destinasi wisata potensial yaitu Masjid Kayu Tuatunu, Taman Wihelmina, dan Pantai Pasir Padi.
- 2) Menambahkan infrastruktur dengan tampilan baru agar wisatawan semakin tertarik dan nyaman untuk berkunjung.
- 3) Memperkenalkan budaya, festival, atau kuliner khas Kota Pangkalpinang melalui selebgram atau Youtuber.
- 4) Meningkatkan kemampuan masyarakat sekitar untuk dapat menjadi tour guide bagi wisnus dan wisman.

- 5) Membuat promosi kunjungan wisata seperti program liburan 3 hari 2 malam yang ditawarkan dengan harga tertentu, dengan fasilitas dan kualitas yang memuaskan.
- 6) Mengikuti *event-event* yang berskala nasional ataupun internasional yang dapat memperkenalkan sektor pariwisata yang ada di Kota Pangkalpinang.
- 7) Bekerja sama dengan jasa tour travel, pemerintah, dan pihak-pihak terkait untuk membuat/mengadakan promosi program liburan ke Bangka Belitung khususnya Kota Pangkalpinang.

STRATEGI PROMOSI

Mengoptimalkan pengembangan tiga objek destinasi wisata potensial yaitu Masjid Kayu Tuatunu, Taman Wihelmina, dan Pantai Pasir Padi

Memperkenalkan budaya, festival, atau kuliner khas Kota Pangkalpinang

Menjadikan masyarakat sekitar sebagai *tourguide*

Membuat promosi kunjungan wisata
Mengikuti *event-event* yang berskala nasional ataupun internasional

Bekerja sama dengan jasa tour travel, pemerintah, dan pihak-pihak terkait

Menambahkan infrastruktur dengan tampilan baru

Gambar 4.22 Strategi Promosi yang Efektif

4.6. Profil Negara Australia

Australia adalah sebuah negara Federal yang terletak di Benua Australia dan juga merupakan satu-satunya negara yang berada di Benua terkecil di dunia ini. Secara astronomis, Australia berada diantara 9°LS – 44°LS dan 112°BT – 154°BT. Negara Australia yang memiliki luas wilayah sebesar 7.741.220 km² berbatasan laut dengan Indonesia, Papua Nugini, Timor Leste di sebelah Utaranya, berbatasan laut dengan Selandia Baru di sebelah tenggaranya. Australia juga berbatasan laut dengan Kepulauan Solomon dan Vanuatu di sebelah timur laut.

Benua Australia ditemukan oleh penjelajah Belanda yang bernama Willems Jansz pada tahun 1606, namun jauh sebelum kedatangan penjelajah Belanda ini, Australia telah dihuni oleh penduduk aslinya yaitu etnis atau suku Aborigin sejak 40.000 tahun yang lalu. Pada abad ke-18, Australia diduduki oleh Inggris Raya dan dijadikannya sebagai tempat pembuangan para pelaku kriminal hingga ditemukannya pertambangan emas yang besar pada pertengahan abad ke-19. Sejak ditemukannya pertambangan emas tersebut, banyak imigran-imigran dari seluruh dunia berdatangan ke benua terkecil ini untuk bertambang emas. Pada tanggal 1 Januari 1901, Australia membentuk negara federal yang berdaulat dengan sebutan Persemakmuran Australia (*Commonwealth of Australia*).

Sistem pemerintahan yang dianut oleh Australia adalah sistem pemerintahan Monarki Konstitusional Federal yang mengakui Ratu Inggris sebagai Kepala Negaranya atau sering disebut dengan *Commonwealth Realm*. Berbeda dengan negara persemakmuran Inggris lainnya, Australia menyebut Ratu Inggris sebagai Ratu Australia. Ratu Australia ini diwakili oleh seorang Gubernur Jenderal yang ditunjuk oleh Ratu atas rekomendasi dari Perdana Menteri Australia. Sedangkan kepala pemerintahan Australia adalah Perdana Menteri yang pada dasarnya adalah pemimpin partai atau koalisi terbesar setelah pemilihan umum legislatif.

Jumlah penduduk Australia adalah sebanyak 23.232.413 jiwa (estimasi tahun 2017). Penduduk Australia terdiri dari berbagai etnis, dua etnis terbesar di Australia adalah etnis Inggris 25,9 persen dan etnis Australia

25,4 persen. Australia tidak memiliki bahasa resmi, namun bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa de facto nasional, sebanyak 76,8 persen penduduk Australia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi utamanya.

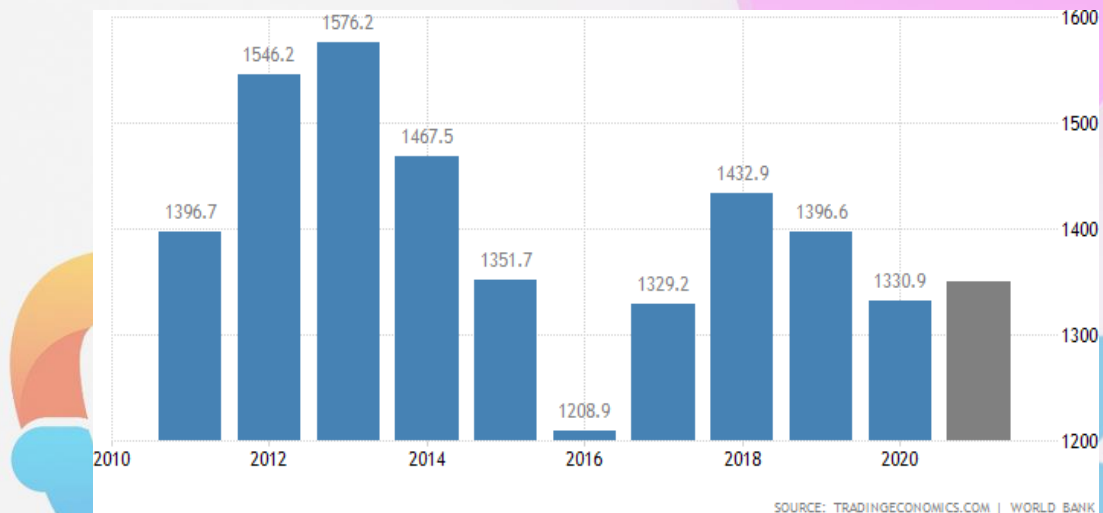
Perikanan Australia membentang di wilayah lautan yang luas. Australia memiliki Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) terbesar ketiga di dunia. Zona penangkapan ikan Australia memiliki luas dari 8 juta km² dan lebih besar dari luas daratan Australia. Meskipun memiliki salah satu daerah penangkapan ikan terbesar di dunia, Australia adalah produsen kecil produk perikanan. Hal ini karena produktivitas biologis yang relatif rendah dari lingkungan laut Australia dan perikanan Australia dikelola dengan hati-hati untuk memastikan makanan laut yang berkelanjutan tersedia dalam jangka panjang.

4.6.1. Kondisi Perekonomian Negara Australia

Di bidang perekonomian, Australia merupakan negara maju dengan pendapatan perkapita yang tinggi yaitu sebesar US\$48.700,- dan angka kemiskinan yang sangat rendah. Sedangkan Pendapatan Domestik Bruto adalah sebesar US\$1.188 triliun. Jumlah PDB Australia tersebut menduduki urutan ke-19 sebagai negara dengan PDB terbesar di Dunia. Komoditas ekspor utama Australia adalah batu baru, emas, alumina, daging, wol, gandum dan peralatan-peralatan transportasi. Australia menandatangani perdagangan bebas dengan beberapa negara seperti China (Tiongkok), Korea Selatan, Jepang, Chili, Malaysia, Singapura dan Selandia Baru. Australia juga berperan aktif dalam beberapa organisasi ekonomi internasional seperti WTO, APEC, G-20 dan beberapa forum-forum ekonomi internasional lainnya. Di hubungan luar negeri, seperti negara berdaulat pada umumnya, Australia adalah negara anggota PBB dan lembaga-lembaga dibawah PBB. Australia juga merupakan negara anggota APEC, G-20, ADB dan OECD.

Perekonomian Australia telah keluar dari jurang resesi pada kuartal III tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi kini siap dipercepat menyusul lonjakan pengeluaran karena pelonggaran lockdown di sejumlah wilayah. Biro Statistik Australia melaporkan produk

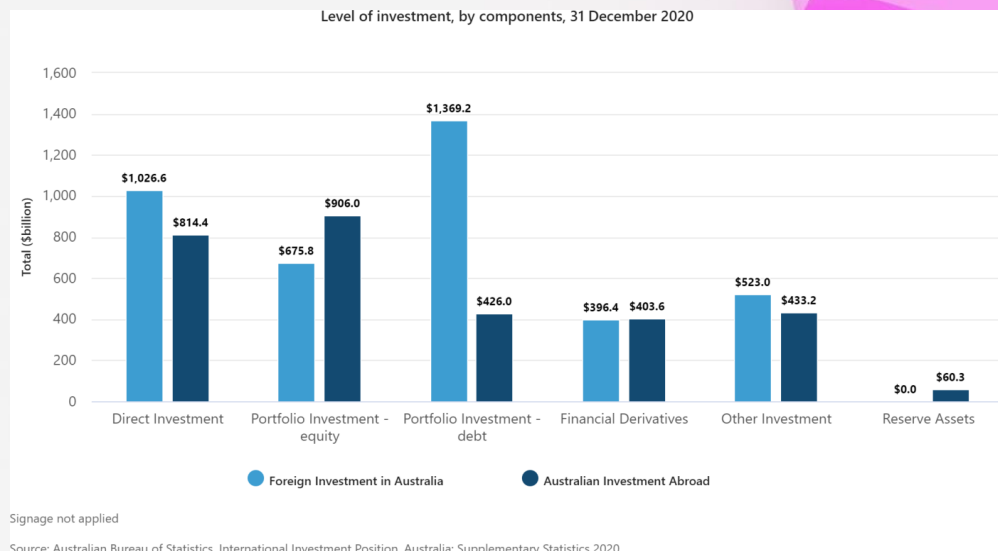
domestik bruto (PDB) naik 3,3 persen pada kuartal III tahun 2020 dibanding kuartal II tahun 2020 (*quarter-to-quarter*/qtq) (Bloomberg). Kenaikan ini melampaui proyeksi analis yang memperkirakan pertumbuhan PDB sebesar 2,6 persen qtq dan *rebound* dari kontraksi 7 persen pada kuartal kedua. Ekspansi ini terjadi ketika negara bagian Victoria, yang menyumbang 25 persen dan perekonomian Australia, ditutup untuk menahan wabah Covid-19 baru dan sebelum pengumuman stimulus fiskal dan moneter tambahan.



Gambar 4.23 PDB Negara Australia

4.6.2. Profil Investasi (*Inward* dan *Outward*) Negara Australia

Negara Australia merupakan negara dengan aktivitas penanaman investasi *inward* dan *outward* yang tergolong cukup aktif di dunia. Pada akhir tahun 2020, investasi negara asing ke negara australia dapat mencapai cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan investasi negara Australia ke negara-negara lain baik pada sisi *direct investment*, *portfolio investment* dan sebagainya.



Gambar 4.24 Profil Investasi Negara Australia

4.6.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing di Negara Australia

Di tengah pandemi virus corona di Australia, pemerintah Australia berusaha membatasi investor asing yang berusaha menanamkan modalnya. Pemerintah mengambil keputusan tersebut di tengah kekhawatiran perusahaan Australia yang mengalami krisis akan diambil dengan mudah oleh pemodal asing. Sebelumnya, investor asing harus mendapat persetujuan dari pemerintah bila membeli aset atau lahan di Australia jika nilainya melebihi batasan tertentu. Bagi investor swasta dari negara-negara yang memiliki perjanjian dagang bebas dengan Australia, batasan itu antara AU\$ 50 juta sampai AU\$ 1,1 miliar, untuk pembelian lahan dan bukan lahan.

Namun mulai bulan Maret 2020, semua usaha investor asing untuk menanamkan modal di Australia akan dikaji terlebih dahulu oleh Dewan Kajian Penanaman Modal Asing (FIRB). Beberapa pejabat Australia mengatakan perubahan aturan ini adalah untuk mencegah China menggunakan kesempatan untuk membeli aset yang secara strategis penting bagi Australia. Dalam penjelasannya, pemerintah Australia mengatakan langkah ini diambil bukan sebagai upaya 'pembekuan' masuknya modal asing. Pemerintah masih beranggapan selama pandemi virus corona, investasi dari luar negeri masih tetap diperlukan. Namun dikatakan perubahan sementara penting dilakukan demi kepentingan nasional, di saat pandemik

semakin terasa mempengaruhi kehidupan bisnis dan ekonomi di Australia.

4.6.4. Keunggulan Komparatif di Sektor Target

Australia merupakan negara potensi investasi di Kota Pangkalpinang pada sektor perikanan dan kelautan. Apabila kita membandingkan keunggulan Kota Pangkalpinang dan negara Australia di sektor perikanan dan kelautan, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Australia telah membatasi wilayah perairannya sesuai komoditas perikanan tangkapnya. Hal ini menyebabkan tidak optimalnya hasil produksi perikanan tangkap di negara tersebut sehingga masih memerlukan impor komoditas perikanan dari negara-negara lain termasuk Indonesia. Hal ini merupakan peluang bagi Kota Pangkalpinang untuk dapat mempersiapkan komoditas perikanan tangkap yang diperoleh dari seluruh perairan Provinsi Bangka Belitung untuk dapat diekspor ke berbagai negara salah satunya Australia.
- 2) Australia telah menargetkan komoditas budidaya dan pengolahannya sebesar \$2 miliar/tahun pada tahun 2027. Hal ini membutuhkan kolaborasi yang kuat antara negara-negara yang mampu memproduksi komoditas budidaya salah satunya Indonesia. Kota Pangkalpinang, sebagai daerah pintu ekspor komoditas budidaya di seluruh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berpeluang untuk berkolaborasi dengan Australia sebagai pemasok komoditas perikanan budidaya dan industri pengolahannya. merupakan peluang kota Pangkalpinang untuk dapat berkolaborasi sebagai pemasok komoditas perikanan budidaya.
- 3) Pada sektor perikanan dan kelautan, peningkatan nilai tambah dari komoditas perikanan tangkap dan budidaya sangatlah diperlukan dan dapat meningkatkan keuntungan dari perdagangan. Dalam rantai prosesnya akan melibatkan tidak

hanya pihak swasta tetapi juga sumberdaya manusia dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam hal sumberdaya manusia dan UMKM, Kota Pangkalpinang memiliki peluang dengan jumlah tenaga kerja yang relatif tinggi dan berkembangnya UMKM yang bergerak di bidang pengolahan produk perikanan.



Gambar 4.25 Area Perikanan di Negara Australia

Sumber: Bappenas, 2021

4.6.5. Strategi Promosi yang Efektif

Berdasarkan komparatif dengan negara Australia dan potensi Kota Pangkalpinang di bidang perikanan dan kelautan, dapat dirumuskan strategi promosi sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan hasil produksi perikanan tangkap dan budidaya untuk memenuhi permintaan masyarakat lokal, nasional hingga ekspor luar negeri.
- 2) Meningkatkan efisiensi usaha perikanan tangkap skala kecil hingga besar melalui bantuan skema pinjaman kredit dan permodalan bagi nelayan.
- 3) Meningkatkan kualitas infrastruktur dan mempercepat alur proses ekspor komoditas perikanan melalui pelabuhan Pangkalbalam.
- 4) Meningkatkan kemampuan manajemen usaha kecil melalui program pendampingan dan pembinaan manajemen usaha dan kualitas sumberdaya manusia di bidang perikanan tangkap, perikanan budidaya dan industri olahan produk perikanan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi dan UMKM.

- 5) Membuat dan/atau mengikuti event-event skala nasional dan internasional yang dapat memperkenalkan potensi perikanan dan kelautan serta hasil produk olahan perikanan.
- 6) Pemberian insentif seperti pengurangan pajak, dan kemudahan perizinan investasi asing di sektor perikanan dan kelautan.
- 7) Melakukan *investment branding* melalui website dan media sosial terkait potensi perikanan dan kelautan Kota Pangkalpinang.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kota Pangkalpinang memiliki beberapa sektor yang diunggulkan, yaitu sektor pariwisata, sektor perikanan dan kelautan, serta sektor perindustrian dan perdagangan. Pada sektor pariwisata, Kota Pangkalpinang mempunyai ruang lingkup yang menjadi ciri khas tersendiri seperti objek atau rekreasi wisata dengan rincian: Pantai, Pelabuhan Laut (1 buah), Hutan Lindung (2 buah), Kolam Renang (2 buah), Karaoke (6 buah), Bilyard (15 buah), Panggung Kesenian (1 buah), Museum (1 buah), Lapangan Golf (1 buah), dan Dingdong (5 buah), penginapan yang berjumlah 22 buah yang terdiri dari: lima hotel berbintang, melati tiga sebanyak dua buah, Melati dua sebanyak 13 buah, dan Melati satu sebanyak dua buah, restoran yang terdiri dari 136 tempat dengan berbagai macam menu yang disediakan, fasilitas rekreasi, atraksi wisata, pelayanan perjalanan, dan transportasi yang terdiri dari 7 angkutan kota dengan rute dan warna yang berbeda.

Pada sektor perindustrian dan perdagangan, Kota Pangkalpinang pada tahun 2020 berjumlah total 2650 Usaha, yang terdiri dari 2.343 industri mikro, 270 industri kecil, dan 38 industri menengah. Dari 7 Kecamatan yang ada di Kota Pangkalpinang Industri paling banyak ditemukan di Kecamatan Taman Sari. Dan pada sektor perikanan dan kelautan, Kota Pangkalpinang sebagian besar didominasi oleh nelayan usaha kecil sehingga peluang investasi terbuka lebar dalam perikanan tangkap skala besar. Arah pengembangan sektor perikanan dan kelautan Kota Pangkalpinang berlandaskan komoditas prioritas unggulan di bidang penangkapan, budidaya dan pengolahan yang berpotensi sebagai basis investasi. Adapun komoditas prioritas unggulan di bidang perikanan dan kelautan antara lain adalah komoditas budidaya seperti udang Vannamei, pengolahan produk perikanan serta komoditas ikan hias.

Masing-masing sektor memiliki negara yang menjadi pesaing dalam penanaman modal di Kota Pangkalpinang antara lain Thailand, China, Jepang, Singapura, Malaysia, dan Vietnam. Strategi promosi bagi negara

Singapura secara umum meliputi peningkatan kualitas infrastruktur dan mempercepat alur proses ekspor komoditas perikanan melalui pelabuhan Pangkalbalam, peningkatan kemampuan manajemen usaha kecil melalui program pendampingan dan pembinaan manajemen usaha dan kualitas sumberdaya manusia di bidang perikanan tangkap, perikanan budidaya dan industri olahan produk perikanan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi dan UMKM. Strategi promosi bagi negara China seperti menentukan *Unique Selling Proposition* (USP) Pangkalpinang sebagai destinasi wisata dan pusat perdagangan di Pulau Bangka. Strategi promosi bagi negara Malaysia seperti melakukan *investment branding* melalui *website* dan media sosial terkait potensi perikanan dan kelautan Kota Pangkalpinang. Strategi promosi bagi negara Jepang seperti membangun kemitraan dengan Dinas Perindustrian dan perdagangan, Koperasi dan UMKM kota Pangkalpinang dan Provinsi. Strategi promosi bagi negara Thailand adalah membuat Grand Design pengembangan sektor pariwisata Kota Pangkalpinang yang ramah terhadap investasi asing di sektor perikanan kelautan dan sektor pariwisata dan mengoptimalkan hasil produksi perikanan tangkap dan budidaya untuk memenuhi permintaan masyarakat lokal, nasional hingga ekspor luar negeri.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diajukan tim penyusun kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (DPMPTSP Naker) Kota Pangkalpinang untuk strategi promosi antara lain:

1. Berkoordinasi dengan Pemerintah Kota Pangkalpinang dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk memperkuat infrastruktur di sektor-sektor prioritas yaitu sektor pariwisata, sektor perindustrian dan perdagangan, serta sektor perikanan dan kelautan.
2. Menyiapkan dan memudahkan birokrasi prosedur bagi para investor asing yang akan menanamkan modal di Kota Pangkalpinang pada periode sektor prioritas.
3. Membuat peta kawasan investasi, sehingga para investor dapat melihat secara jelas kawasan investasi.

4. Melakukan promosi terpadu melalui berbagai media sosial dan berbagai sarana promosi lainnya tentang keunggulan-keunggulan yang dimiliki Kota Pangkalpinang di sektor pariwisata, sektor perindustrian dan perdagangan, serta sektor perikanan dan kelautan.
5. Penguatan sumber daya manusia (SDM) melalui program pendidikan dan pelatihan vokasi industri untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing global.
6. Meningkatkan insentif pajak terutama di sektor perikanan tangkap dan budidaya dan memberikan kemudahan perizinan serta memaksimalkan potensi perikanan di Kota Pangkalpinang. Selain itu, Kota Pangkalpinang harus dapat menonjolkan dan mempublikasikan dengan baik mengenai keunggulan Kota Pangkalpinang pada sektor perikanan dan kelautan seperti pusat komoditas perikanan dan kelautan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, akses pelabuhan utama ekspor-impor yang telah tersedia hingga telah terpilihnya sektor perikanan dan kelautan sebagai sektor unggulan di Kota Pangkalpinang itu sendiri.
7. Melakukan brandingisasi Kota Pangkalpinang baik secara *offline* seperti expo hingga memaksimalkan *branding* melalui media *online* seperti media sosial, iklan dan sebagainya. Selain itu, Kota Pangkalpinang juga harus dapat mengoptimalkan sarana pendukung bagi sektor perikanan dan kelautan seperti pusat komoditas perikanan dan kelautan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, akses pelabuhan utama ekspor-impor yang telah tersedia hingga telah terpilihnya sektor perikanan dan kelautan sebagai sektor unggulan di Kota Pangkalpinang itu sendiri.



LAPORAN 2: NEGARA PESAING PENANAMAN MODAL

Dokumen Strategi Promosi Penanaman
Modal Kota Pangkalpinang



**DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
PEMERINTAH KOTA PANGKALPINANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penanaman modal merupakan bagian dari penyelenggaraan perekonomian nasional sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja dan mendorong ekonomi kerakyatan. Penanaman modal adalah salah satu faktor pendorong untuk mensejahterakan masyarakat, dimana penanaman modal sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah/wilayah. Persaingan dalam penanaman modal semakin ketat, hal ini untuk mengupayakan memberi kemudahan dan insentif yang lebih menguntungkan bagi investornya.

Pengembangan kegiatan penanaman modal menurut perspektif berkembangnya daya saing daerah. Daya saing daerah merupakan kemampuan daerah pada bidang ekonomi sehingga tercapai peningkatan dan keberlanjutan. Daya saing daerah mengukur kemampuan daerah mendapatkan pemasukan dan lapangan kerja yang besar. Sehingga pengembangan kawasan yang ditujukan untuk kegiatan penanaman modal bertujuan untuk meningkatkan daya saing daerah. Pengembangan kawasan investasi dibedakan berdasarkan sektor seperti industri, pariwisata, permukiman, pertambangan dan penggalian, perdagangan dan jasa, pertanian dan perikanan. Selain itu penentuan lokasi pengembangan kawasan investasi didasarkan peluang pengembangan dan permasalahan daerah yang disertai dengan tinjauan kebijakan terkait. Sehingga dalam pengembangan kawasan investasi diperlukan strategi yang berbeda, dikarenakan sektor yang dikembangkan untuk investasi dalam satu wilayah berbeda.

Pada sasaran wilayah pemberian insentif dan kemudahan penanaman modal akan dikelompokkan berdasarkan indikator tertentu. Untuk mengetahui wilayah-wilayah yang menjadi sasaran pemberian insentif dan kemudahan penanaman modal dilakukan menggunakan metode tipologi kawasan. Tipologi merupakan kajian pengelompokan sesuatu kepada kategori yang telah ditentukan. Dengan kata lain karakteristik tertentu atau merujuk pada kelompok tertentu.

Penanaman modal (investasi) sendiri adalah salah satu komponen dari pendapatan. Dalam pemahaman ekonomi makro, investasi berkorelasi positif terhadap PDB yang artinya jika investasi naik maka PDB juga cenderung naik, demikian pula sebaliknya. Hal yang sama tentu berlaku pada sektor yang lebih kecil, yaitu daerah. Investasi juga akan mempengaruhi PDRB yang kemudian berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Investasi memberikan efek berantai atau yang disebut juga dengan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian yang cukup besar dengan mendorong sektor riil melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja yang kemudian dapat menurunkan kesenjangan antar wilayah. Segala sumber daya yang ada pada suatu daerah hanya dapat dikelola menjadi kekuatan ekonomi riil jika ada investasi. Investasi dapat didatangkan jika investor merasa tertarik dengan proyek yang ditawarkan. Ketertarikan ini merupakan sebuah kesimpulan dari pertimbangan berbagai faktor yang mempengaruhi jalannya investasi itu sendiri. Keynes menyebutkan bahwa investasi dipengaruhi oleh tingkat bunga, keadaan ekonomi masa kini, ramalan perkembangan di masa yang akan datang, luasnya perkembangan teknologi yang berlaku, tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya serta keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan. Di luar itu, secara empiris dapat pula dirumuskan bahwa investasi dipengaruhi oleh regulasi, bahan baku, sumber daya manusia, kemudahan berusaha, stabilitas pekerja dan keamanan. Bagaimana daerah dapat memaksimalkan faktor-faktor yang dapat dikendalikannya untuk menjadi alat pemasaran yang menarik, adalah tantangan sebenarnya dalam bidang investasi. Tak berbeda halnya dengan pemasaran produk. Mustahil sebuah produk dapat sukses di pasaran jika kualitasnya buruk dan harganya mahal. Oleh karena itu wajib bagi daerah untuk terlebih dahulu melakukan penguatan sektor infrastruktur, energi, birokrasi, regulasi, kepastian hukum, stabilitas sosial dan keamanan baru menyiapkan strategi pemasaran. Namun mengingat tugas pokok dan fungsi Bidang Promosi Penanaman Modal, maka uraian ini akan berfokus pada topik promosi investasi sebagai satu bagian dari pemasaran daerah.

1.2 Dasar Hukum

Dokumen Perumusan Strategi Promosi Analisis Negara pesaing didasari pada:

- n. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4724)
- o. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
- p. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
- q. Peraturan Presiden Nomor 90 Tahun 2007 tentang Badan Koordinasi Penanaman Modal sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 90 Tahun 2007 tentang Badan Koordinasi Penanaman Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 210);
- r. Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 90/SK/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Koordinasi Penanaman Modal sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 10 Tahun 2018 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor - 3 - 90/SK/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Koordinasi Penanaman Modal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1791)
- s. Peraturan Kepala BKPM Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Pedoman dan Tata Cara Penanaman Modal
- t. Peraturan Daerah Kota Pangkalpinang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang

- Perubahan atas Peraturan Daerah 18 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Pangkalpinang
- u. Peraturan daerah Kota Pangkalpinang Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021
 - v. Peraturan Walikota Pangkalpinang Nomor 28 Tahun 2018 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kota Pangkalpinang
 - w. Peraturan Walikota Pangkalpinang No. 15 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unsur Pelaksana Teknis Perangkat Daerah Kota Pangkalpinang
 - x. Surat Keputusan Walikota Pangkalpinang Nomor 117/KEP/DPMPSTP&NAKER/II/2021 Tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tenaga Ahli Kegiatan Penyusunan Strategi Promosi Penanaman Modal Tahun 2021
 - y. Perda Kota Pangkalpinang No. 15 Tahun 2019 Tentang Pemberian Insentif dan Pemberian Kemudahan Penanaman Modal
 - z. Perwako No.10 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Pemberian Insentif dan/atau Kemudahan Penanaman Modal

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari penyusunan Dokumen Strategi Promosi Penanaman Modal - Laporan Negara Pesaing Kota Pangkalpinang ini adalah untuk merumuskan strategi promosi melalui analisis negara pesaing, yang dihubungkan dengan data bidang/sector terkait.

Tujuan penyusunan Dokumen Strategi Promosi Penanaman Modal - Laporan Negara Pesaing Kota Pangkalpinang ini adalah sebagai pedoman/acuan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan promosi penanaman modal bagi Pemerintah Kota Pangkalpinang.

1.4 Sasaran

Dokumen Strategi Promosi Penanaman Modal - Laporan Negara Pesaing Kota Pangkalpinang ditujukan menjadi pedoman bagi proses penyelenggaraan promosi Penanaman Modal. Dokumen Strategi Promosi Penanaman Modal – Laporan Negara Pesaing Kota Pangkalpinang ini merupakan dokumen perencanaan promosi penanaman modal jangka panjang

berlaku dari tahun 2021 -2025. Berdasarkan tujuan tersebut maka sasaran penyusunan Dokumen Strategi Promosi Penanaman Modal - Laporan Negara Pesaing Kota Pangkalpinang Tahun 2021 - 2025 adalah sebagai berikut:

5. Teridentifikasinya kondisi umum dan isu strategis yang terkait tentang iklim dan potensi penanaman modal di Kota Pangkalpinang;
6. Terumuskannya visi, misi, tujuan dan sasaran promosi penanaman modal di Kota Pangkalpinang;
7. Teridentifikasinya kondisi penanaman modal global hingga regional terkait analisis sektor dan wilayah prioritas nasional
8. Terumuskannya strategi promosi penanaman modal di Kota Pangkalpinang.

1.5 Ruang Lingkup

Perumusan Strategi Promosi untuk mendorong peningkatan Minat Investasi sebagai acuan pelaksanaan kegiatan Promosi. Perumusan Strategi Promosi meliputi Penyusunan Analisis Negara pesaing dilakukan melalui tahapan:

1. Identifikasi sektor dan wilayah prioritas Promosi.
2. Analisis dan penetapan sektor dan wilayah prioritas Promosi yang menjadi fokus Analisis negara Pesaing.
3. Evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan.
4. Penetapan negara pesaing dilakukan dengan kriteria: hasil evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan keunggulan sektor suatu negara sesuai sektor prioritas keunggulan jarak geografis kebijakan politik dan ekonomi khususnya di bidang penanaman modal di negara pesaing.
5. Penyusunan konsep Analisis Negara Pesaing atas data yang telah dikumpulkan.
6. Menyelenggarakan diskusi kelompok terarah atas konsep Analisis Negara Pesaing dengan mengundang unit, instansi teknis terkait dan/atau para pihak yang berkepentingan di bidang Penanaman Modal.
7. Menyusun Analisis akhir Negara Pesaing atas hasil pembahasan diskusi kelompok terarah dengan mengacu kepada sistematika penyusunan.

menyampaikan Analisis Negara Pesaing kepada unit dan/atau instansi terkait.

1.6 Masukan dan Keluaran

Masukan dari dokumen analisis Negara pesaing ini adalah:

- a. Perumusan strategi Promosi untuk mendorong peningkatan Minat Investasi sebagai acuan pelaksanaan kegiatan Promosi;
- b. Penyediaan Sarana Promosi berdasarkan hasil perumusan strategi Promosi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Promosi;

Keluaran yang diharapkan adalah:

- a. Kegiatan Promosi sesuai dengan hasil perumusan strategi Promosi untuk mendorong peningkatan Minat Investasi;
- b. Koordinasi Promosi di tingkat Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk penyelenggaraan Promosi.

1.7 Sistematika Penulisan

RINGKASAN EKSEKUTIF

BAB I PENDAHULUAN

1.3. Latar Belakang (Dasar Hukum, Maksud dan Tujuan, Sasaran, Ruang Lingkup, Masukan dan Keluaran)

1.4. Sistematika Penulisan

BAB II KONDISI PENANAMAN MODAL DAN MAKROEKONOMI GLOBAL DAN REGIONAL

2.1. Analisis sektor dan wilayah prioritas nasional

2.2. Analisis kondisi makroekonomi global dan regional

2.3. Analisis tren penanaman modal global

2.4. Analisis tren penanaman modal regional

BAB III SEKTOR TARGET KEGIATAN PENANAMAN MODAL

3.1. Sektor Pariwisata

3.1.1. Gambaran umum sektor Pariwisata

3.1.2. Arah pengembangan sektor Pariwisata

3.1.3. Sektor pendukung lainnya

3.1.4. Profil investasi di sektor Pariwisata

3.2. Sektor Perindustrian dan Perdagangan

- 3.2.1. Gambaran umum sektor Perindustrian dan Perdagangan
- 3.2.2. Arah pengembangan sektor Perindustrian dan Perdagangan
- 3.2.3. Sektor pendukung lainnya
- 3.2.4. Profil investasi di sektor Perindustrian dan Perdagangan

3.3. Sektor Perikanan dan Kelautan

- 3.3.1. Gambaran umum sektor Perikanan dan Kelautan
- 3.3.2. Arah pengembangan sektor Perikanan dan Kelautan
- 3.3.3. Sektor pendukung lainnya
- 3.3.4. Profil investasi di sektor Perikanan dan Kelautan

BAB IV PROFIL NEGARA PESAING PENANAMAN MODAL

4.1. Profil Negara Singapura

- 4.1.1. Kondisi Perekonomian Negara Singapura
- 4.1.2. Profil Investasi (*inward* dan *outward*) Negara Singapura
- 4.1.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Singapura
- 4.1.4. Keunggulan komparatif di sektor target (populasi, insentif yang ditawarkan, ketersediaan infrastruktur, mekanisme perolehan lahan, ketersediaan SDM, upah)
- 4.1.5. Strategi Promosi yang Efektif

4.2. Profil Negara Thailand

- 4.2.1. Kondisi Perekonomian Negara Thailand
- 4.2.2. Profil Investasi (*inward* dan *outward*) Negara Thailand
- 4.2.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Thailand
- 4.2.4. Keunggulan komparatif di sektor target (populasi, insentif yang ditawarkan, ketersediaan infrastruktur, mekanisme perolehan lahan, ketersediaan SDM, upah)
- 4.2.5. Strategi Promosi yang Efektif

4.3 Profil Negara Jepang

- 4.3.1. Kondisi Perekonomian Negara Jepang
- 4.3.2. Profil Investasi (*inward* dan *outward*) Negara Jepang
- 4.3.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Jepang
- 4.3.4. Keunggulan komparatif di sektor target (populasi, insentif yang ditawarkan, ketersediaan infrastruktur, mekanisme

perolehan lahan, ketersediaan SDM, upah)

4.3.5. Strategi Promosi yang Efektif

4.4 Profil Negara Malaysia

4.4.1. Kondisi Perekonomian Negara Malaysia

4.4.2. Profil Investasi (*inward* dan *outward*) Negara Malaysia

4.4.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Malaysia

4.4.4. Keunggulan komparatif di sektor target (populasi, insentif yang ditawarkan, ketersediaan infrastruktur, mekanisme perolehan lahan, ketersediaan SDM, upah)

4.3.5. Strategi Promosi yang Efektif

4.5 Profil Negara China

4.5.1. Kondisi Perekonomian Negara China

4.5.2. Profil Investasi (*inward* dan *outward*) Negara China

4.5.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara China

4.5.4. Keunggulan komparatif di sektor target (populasi, insentif yang ditawarkan, ketersediaan infrastruktur, mekanisme perolehan lahan, ketersediaan SDM, upah)

4.5.5. Strategi Promosi yang Efektif

4.6 Profil Negara Vietnam

4.6.1. Kondisi Perekonomian Negara Vietnam

4.6.2. Profil Investasi (*inward* dan *outward*) Negara Vietnam

4.6.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Vietnam

4.6.4. Keunggulan komparatif di sektor target (populasi, insentif yang ditawarkan, ketersediaan infrastruktur, mekanisme perolehan lahan, ketersediaan SDM, upah)

4.6.5. Strategi Promosi yang Efektif

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

5.2. Saran dan Rekomendasi

BAB II

KONDISI PENANAMAN MODAL DAN MAKROEKONOMI GLOBAL DAN REGIONAL

2.1. Analisis Sektor dan Wilayah Prioritas Nasional

Investasi diharapkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian Indonesia. Karena terbatasnya dana yang dimiliki pemerintah, untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi maka peran investasi baik secara investasi dari luar negeri (PMA) maupun dari dalam negeri (PMDN) sangat diharapkan. Pentingnya mempersiapkan rencana penanaman modal yang mencakup peluang yang berpotensi sehingga dapat dijadikan pegangan bagi para calon investor. Ketentuan investasi yang memuat informasi yang mendukung sehingga dapat dijadikan pegangan bagi para calon investor apabila ingin menanamkan modalnya di Indonesia dan adanya kepastian hukum (Hernawati & Suroso, 2020; Winata, 2018). Dalam menentukan dan menganalisis sektor prioritas dalam lingkup skala nasional digunakan analisis *Input-Output* sehingga mampu memperkirakan dampak pengembangan suatu sektor di suatu negara/wilayah terhadap perekonomian negara/wilayah tersebut secara keseluruhan. Dalam memperkirakan kemungkinan besar pelaku ekonomi yang akan melakukan investasi di sektor prioritas, maka tulisan ini akan bersandar melalui data statistik yang ada dan pendapat beberapa peneliti di bidang ekonomi lainnya.

Dari hasil pengamatan data statistik terbitan Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia dari Kementerian PPN/Bappenas tahun 2020, diketahui terdapat suatu pola dari para pelaku investasi di beberapa sektor. Gambaran dan analisis perekonomian nasional secara langsung membahas pertumbuhan ekonomi Indonesia dari sisi moneter, fiskal, neraca perdagangan, investasi, industri dalam negeri, perekonomian daerah, serta proyeksi ekonomi sehingga dapat melihat sektor dari wilayah prioritas nasional.

Badan Pusat Statistik (BPS), mengumumkan perekonomian Indonesia pada kuartal 3 tahun 2020 mengalami kontraksi 3,49 persen (yoy). Dengan demikian, Indonesia resmi mengalami resesi seperti yang sudah dialami berbagai negara yang terdampak Covid-19, karena selama dua triwulan

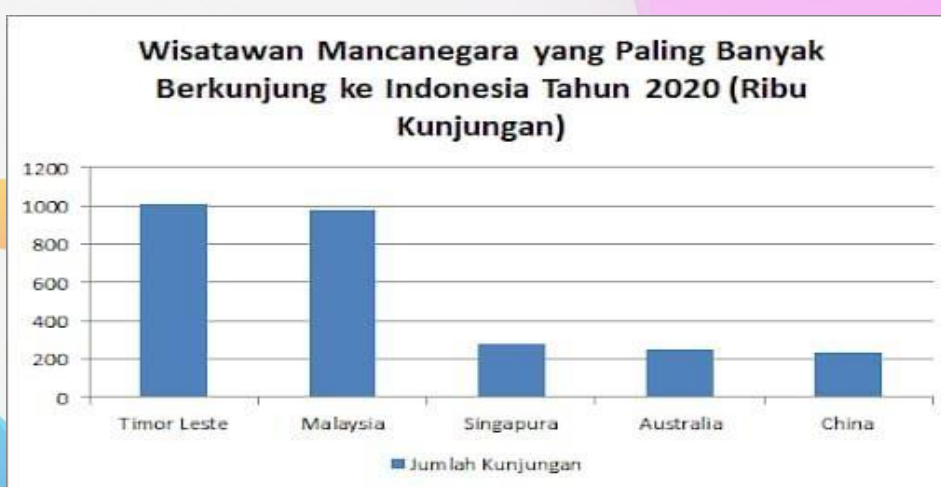
berturut-turut mengalami pertumbuhan negatif. Adapun secara kuartalan, ekonomi sudah mulai tumbuh sebesar 5,05 persen dan secara kumulatif masih berkontraksi 2,03 persen. Dibandingkan kuartal 2 tahun 2020, realisasi pertumbuhan ekonomi tersebut membaik. Pasalnya, pada kuartal 2 tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi yang cukup dalam, yakni mencapai 5,32 persen. Pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan oleh Dana Moneter Internasional (IMF) mengalami kontraksi hingga 4,4 persen.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan dalam setiap wilayah. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Pada 2017, devisa dari pariwisata US\$ 15,24 miliar dan tahun berikutnya melonjak ke US\$ 19,29 miliar. Pencapaian pada 2018 melebihi dari target US\$ 16,1 miliar, di antaranya karena dampak perhelatan Asian Games. Badan Pusat Statistik mencatat dari Januari hingga November 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 14,92 juta orang. Hingga akhir tahun 2018 diperkirakan menyentuh 16,3 juta atau sedikit meleset dari target 18 juta. Melihat perkembangan itu, pemerintah menjadikan pariwisata sebagai salah satu prioritas utama dalam perolehan devisa pada 2020. Targetnya mendatangkan 20 juta wisatawan mancanegara dengan proyeksi perolehan devisa sebesar US\$ 17,6 miliar. Tingginya tingkat industri pariwisata pada suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.



Gambar 2. 1 Jumlah Wisman 2018-2020

Sumber: BPS, 2021



Gambar 2.2 Wisatawan yang Paling Banyak Berkunjung ke Indonesia Tahun 2020

Sumber: BPS, 2021

Berdasarkan data BPS (2021), terdapat penurunan jumlah wisatawan yang cukup signifikan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2020 sebesar 4,02 juta kunjungan. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah wisatawan mancanegara turun sebesar 75,03 persen. Berdasarkan kebangsaannya, terdapat 5 negara yang paling banyak berkunjung ke Indonesia pada tahun 2020 yaitu Timor Leste, Malaysia, Singapura, Australia, dan China. Sebagian besar negara-negara tersebut adalah negara tetangga, kecuali China.

Sektor industri UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. UMKM di Indonesia telah di atur dalam

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai sektor usaha yang sangat penting, karena berbagai peranannya yang nyata dalam perekonomian dan Undang-Undang tersebut sudah menjadi acuan untuk pemberdayaan dan pengembangan UMKM di Indonesia. Perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Meskipun UMKM kurang mendapatkan perhatian di Indonesia sebelum krisis pecah pada tahun 1997. Namun dengan seiring berjalannya waktu sebagian besar UKM tetap bertahan, bahkan jumlahnya meningkat dengan pesat, perhatian pada UMKM menjadi lebih besar, kuatnya UMKM juga didukung oleh struktur permodalannya yang lebih banyak tergantung pada modal sendiri (73 persen), 4 persen bank swasta, 11 persen bank pemerintah, dan 3 persen pemasok. Dari data tersebut perkembangan UMKM dapat dikatakan cukup baik dan masih memiliki prospek yang baik untuk ditingkatkan sehingga memberikan peluang usaha bagi UMKM dalam berbagai sektor ekonomi. Pertumbuhan dan peran UMKM masih bisa terus ditingkatkan, tidak saja karena ketangguhannya dalam menghadapi berbagai kejutan ekonomi, tetapi juga kemampuannya yang besar dalam menyediakan lapangan kerja. Dengan semakin menguatnya komitmen pemerintah saat ini, maka kegairahan usaha dalam perekonomian nasional, termasuk UMKM akan jauh lebih baik.

Sektor perikanan dan kelautan adalah salah satu sumber daya alam yang melimpah di Indonesia. Perkembangan sektor perikanan dan kelautan terutama pada hasil perikanan tangkap dari tahun ke tahun mengalami peningkatan secara signifikan. Berikut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai sektor perikanan dan kelautan.

Tabel 2.1 Produksi Perikanan Tangkap

6/8/2021 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Provinsi dan Jenis Penangkapan, 2000-2018

Produksi Perikanan Tangkap Menurut Provinsi dan Subsektor (ton), 2000-2018

Provinsi	Perikanan Laut													
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	
Aceh	90.348	102.824	92.236	134.077	102.555	81.163	124.963	130.550	129.947	138.942	126.701	143.681	148.765	
Sumatera Utara	338.215	341.325	345.193	341.183	323.794	326.336	342.378	348.222	354.535	358.664	341.323	463.201	510.552	
Sumatera Barat	95.508	100.880	85.745	98.431	102.368	108.912	123.528	187.092	187.043	191.345	192.658	196.511	197.460	
Riau	286.290	301.519	308.595	313.473	308.304	97.782	99.194	102.090	87.917	75.520	77.102	90.503	95.609	
Jambi	41.106	44.935	45.262	48.826	47.078	43.121	25.100	43.638	43.945	44.120	44.524	44.700	46.894	
Sumatera Selatan	157.530	46.192	49.724	61.368	54.041	27.831	35.485	37.790	38.653	39.735	40.877	43.800	44.092	
Bengkulu	24.169	25.602	25.903	27.211	27.615	38.750	40.725	42.435	57.655	44.209	44.241	39.860	44.561	
Lampung	147.501	151.485	150.850	151.246	146.863	137.728	133.551	135.214	144.859	164.552	143.813	154.484	144.485	
Kepulauan Bangka Belitung	0	127.866	136.526	143.897	144.006	119.845	127.274	123.202	150.496	153.222	159.421	192.474	202.565	
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	181.118	164.493	193.556	225.439	225.469	196.633	157.506	147.310	
DKI Jakarta	105.179	107.136	106.668	120.827	123.869	132.024	137.570	146.240	144.718	145.970	172.422	180.198	219.836	
Jawa Barat	169.585	141.261	150.010	149.158	160.240	155.341	149.490	167.288	176.449	172.747	180.405	185.825	198.978	
Jawa Tengah	246.514	274.809	281.268	236.235	244.389	192.586	193.554	154.442	174.831	195.636	212.635	251.536	256.093	
DI Yogyakarta	1.428	1.339	1.641	1.775	1.444	1.773	1.731	2.629	1.939	4.239	4.239	3.954	4.094	
Jawa Timur	298.068	296.418	394.586	414.653	320.691	322.292	374.620	382.877	394.262	395.510	338.918	362.624	367.922	
Banten	0	108.109	64.966	52.871	53.535	58.712	57.745	61.679	55.858	57.257	57.254	57.891	59.702	
Bali	55.910	59.103	81.650	95.223	65.768	78.703	77.239	106.212	95.983	101.926	104.927	100.503	80.413	
Nusa Tenggara Barat	85.709	86.597	79.727	81.092	79.450	81.610	95.148	99.554	98.980	99.221	111.886	140.170	132.781	
Nusa Tenggara Timur	81.438	83.991	85.464	87.823	96.142	124.872	97.040	101.217	97.243	117.190	90.185	102.137	66.005	
Kalimantan Barat	61.503	64.616	64.896	63.618	65.414	60.616	66.160	65.828	75.998	77.442	86.255	94.063	101.991	
Kalimantan Tengah	53.018	55.911	56.071	45.176	46.286	45.994	48.402	48.570	48.162	47.359	52.123	46.400	54.574	
Kalimantan Selatan	97.886	99.390	106.070	111.098	116.254	136.520	121.496	98.684	106.484	109.330	115.555	115.688	131.074	
Kalimantan Timur	71.937	82.715	84.089	87.803	93.511	99.692	90.825	95.740	92.176	93.762	115.601	102.907	105.393	
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Sulawesi Utara	187.770	183.862	196.239	182.321	192.433	191.868	189.546	191.257	206.151	214.110	220.760	230.523	279.031	
Sulawesi Tengah	92.350	79.639	65.771	65.569	87.565	92.088	96.738	116.830	139.018	148.806	140.465	145.784	196.108	
Sulawesi Selatan	309.890	306.115	337.042	354.399	314.678	277.433	281.939	282.535	250.138	219.417	216.459	218.819	247.173	
Sulawesi Tenggara	144.259	159.873	167.386	185.520	187.658	213.610	200.689	204.195	208.304	217.515	221.412	227.356	135.446	
Gorontalo	-	-	32.171	33.168	34.997	37.036	48.213	49.060	62.921	66.717	72.325	75.680	84.683	
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	38.935	46.727	66.449	68.249	70.728	71.178	72.454	42.002	
Maluku	361.112	217.642	171.536	373.771	424.736	481.848	484.406	489.249	315.409	341.966	559.000	567.953	537.262	
Maluku Utara	-	83.783	91.342	77.832	79.963	107.000	117.321	134.354	143.164	145.355	148.028	150.232	150.970	
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	100.574	101.411	99.952	106.089	116.593	117.053	120.329	
Papua	202.968	209.130	214.879	243.459	274.594	214.862	218.327	224.191	225.055	228.165	263.528	269.259	281.480	
Indonesia	3.807.191	3.966.480	4.073.506	4.383.103	4.320.241	4.408.499	4.512.191	4.734.280	4.701.933	4.812.235	5.039.446	5.345.729	5.435.633	

sumber : Validasi Nasional satu data 2018, Kementerian Kelautan dan Perikanan
*) Angka sementara

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018

Secara potensi, perikanan Indonesia adalah yang terbesar di dunia, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Berdasarkan modus operandi atau cara produksi, perikanan terbagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap (*capture fisheries*) dan perikanan budidaya (*aquaculture*), dengan potensi produksi lestari sekitar 67 juta ton/tahun. Dari angka ini, potensi produksi lestari (*Maximum Sustainable Yield = MSY*) perikanan tangkap laut sebesar 9,3 juta ton/tahun dan perikanan tangkap di perairan darat (danau, sungai, waduk, dan rawa) sekitar 0,9 juta ton/tahun, atau total perikanan tangkap 10,2 juta ton/tahun. Sisanya, 56,8 juta ton/tahun adalah potensi perikanan budidaya, baik budidaya laut (*mariculture*), budidaya perairan payau (tambak), maupun budidaya perairan tawar (darat).

2.2. Analisis Kondisi Makroekonomi Global dan Regional

Pertumbuhan ekonomi global setiap tahunnya di berbagai negara mengalami perubahan terutama di Indonesia. Pada tahun 2021 diprediksi oleh banyak lembaga bahwa akan membaik dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas perlu didukung oleh kestabilan kondisi makroekonomi. Kondisi perekonomian global terus membaik yang ditunjukkan oleh kontraksi ekonomi di berbagai negara yang semakin kecil. Meskipun kasus Covid-19 secara global masih terus meningkat dan dibayangi oleh mutasi baru, ketersediaan vaksin menjadi harapan pemulihan ekonomi global.

Pandemi Covid-19 turut meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan dan pengembalian modal ke aset keuangan yang dianggap aman. Dimana penyebaran Covid-19 ini telah memicu terjadinya aliran modal keluar di seluruh negara, terutama dialami negara berkembang yang mengalami peningkatan risiko. IMF (2020) mencatat aliran portofolio ke pasar negara berkembang telah mengalami pembalikan yang sangat tajam. Berikut prediksi pertumbuhan ekonomi global (persen):

Tabel 2.2 Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Global (%)

Lembaga	2020	2021
	-3	5,8
OECD	2,4	3,3
Moody's	0,5	3,2
Fitch	-3,9	5

Sumber: IMF, 2020

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 diproyeksikan oleh Kementerian Keuangan antara -0,6 persen hingga -1,7 persen. Sementara pada tahun 2021 membaik antara 4,5 persen hingga 5,5 persen sedangkan berbagai lembaga lain memproyeksikan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 membaik antara 4,0 persen hingga 6,1 persen seperti Bank Dunia, memprediksikan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,4 persen di 2021. Proyeksi Bank Dunia ini tercatat dalam *Global Economic*

Prospect edisi Januari 2021. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di zona positif menyusul proyeksi pertumbuhan di kawasan Asia Timur dan Pasifik di level 7,4 persen di sepanjang 2021. Pandangan itu berpijak pada peluncuran vaksin yang efektif pada kuartal I tahun 2021 di negara-negara besar, negara-negara berkembang, dan negara-negara kecil.

Rendahnya tingkat inflasi di masa pandemi ini menyimpulkan bahwa terjadi penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada rendahnya permintaan sehingga inflasi selalu berada di angka yang rendah. Pada bulan Desember 2020 mengalami inflasi sebesar 0,45 persen yang didorong oleh kenaikan harga pada sebagian besar kelompok pengeluaran. Berikut perkembangan inflasi Indonesia tahun 2020:

Tabel 2.3 Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 2020

Inflasi (%)	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	-0,24	0,51	0,97	0,62	0,32	0,39
Februari	-0,36	-0,09	0,23	0,17	-0,08	0,28
Maret	0,17	0,19	-0,02	0,20	0,11	0,10
April	0,36	-0,45	0,09	0,10	0,44	0,08
Mei	0,50	0,24	0,39	0,21	0,68	0,07
Juni	0,54	0,66	0,69	0,59	0,55	0,18
Juli	0,93	0,69	0,22	0,28	0,31	-0,10
Agustus	0,39	-0,02	-0,07	-0,05	0,12	-0,05
September	-0,05	0,22	0,13	-0,18	-0,27	-0,05
Oktober	-0,08	0,14	0,01	0,28	0,02	0,07
Inflasi (%)	2015	2016	2017	2018	2019	2020
November	0,21	0,47	0,20	0,27	0,14	0,28
Desember	0,96	0,42	0,71	0,62	0,34	0,45

Sumber: BPS, data diolah (2021)

Kondisi makroekonomi global dan regional dapat diproyeksikan melalui inflasi. Jika dibandingkan pada tahun 2019 maka inflasi pada tahun 2020 yang berkisar pada 0,4 persen (YoY) berada pada persentase yang sama. Inflasi inti tahun 2020 diprediksi sebesar 4,0 persen (YoY) dan meningkat menjadi 0,8 persen pada 2021, yang didorong oleh kenaikan harga pada produk pertanian, peternakan, dan perikanan akibat cuaca yang memburuk dan perbaikan kondisi ekonomi. Di sisi lain, perlambatan ekonomi yang berlanjut akibat Covid-19 dan turunnya harga minyak mentah dapat menahan inflasi.

2.3. Analisis Tren Penanaman Modal global

Kondisi ekonomi global akibat penyebaran pandemi Covid-19 dipastikan akan terus memburuk. Perserikatan Bangsa-Bangsa pada Mei 2019 memprediksi memburuknya ketimpangan yang terjadi, baik di dalam negeri maupun antar negara dunia. Pandemi akan membahayakan sektor bisnis manufaktur dan pariwisata, menekan pendapatan, mengurangi transfer pemerintah dan perlindungan sosial.

Penanaman modal atau investasi merupakan salah satu bidang yang ikut diliberalisasikan pada Masyarakat Ekonomi ASEAN yang bertujuan mengintegrasikan aliran penanaman modal diantara negara anggota ASEAN, karena ada hubungan yang positif dan sinergis antara integrasi kawasan dan penanaman modal langsung yang dapat meningkatkan investasi. Dalam rangka liberalisasi di bidang penanaman modal atau investasi inilah negara-negara anggota ASEAN menyepakati Persetujuan Penanaman Modal Menyeluruh ASEAN (ASEAN Comprehensive Investment Agreement atau ACIA) 7 yang ditandatangani di Cha-Am (Thailand) pada tanggal 26 Februari 2009. ACIA sendiri merupakan revisi dan gabungan dari 2 (dua) buah perjanjian penanaman modal yang telah disepakati ASEAN sebelumnya yaitu Persetujuan Kerangka Kerja tentang Kawasan Penanaman Modal ASEAN (Framework Agreement on the ASEAN Investment Area atau AIA Agreement) Tahun 1998 dan Persetujuan ASEAN untuk Peningkatan dan Perlindungan Investasi (ASEAN Agreement for the Promotion and Protection of Investment) Tahun 1987 yang dikenal sebagai ASEAN Investment Guarantee Agreements (ASEAN IGA).

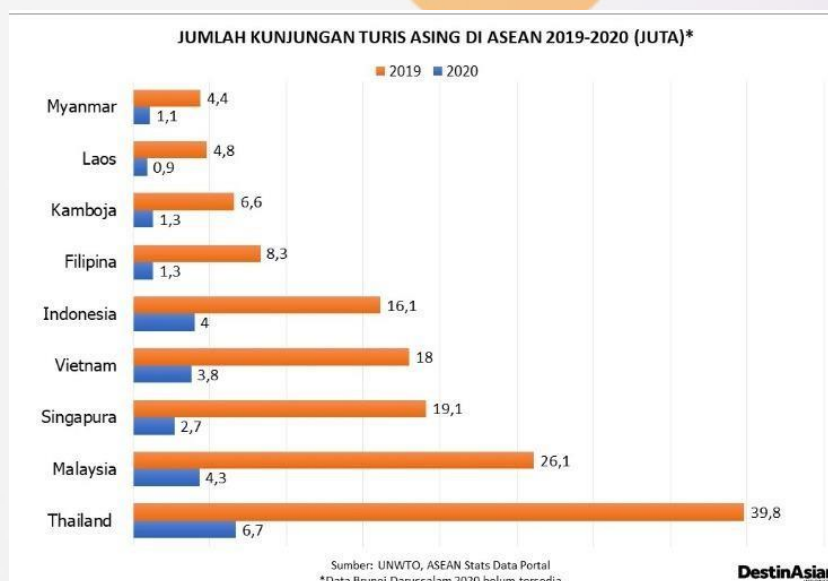
Tabel 2.4 Realisasi Investasi (PMA) Tahun 2016-2019
Realisasi Investasi (PMA), TW I: 2016-2019 (dalam Rp Miliar)

Negara	2016	2017	2018	2019	16-19 (%)	18-19 (%)
Singapura	26.7	90.2	27.6	77.1	115.96	179.64
Australia	-	0.0	293.7	33.9		-88.45
R.R. Tiongkok	3.3	43.9	99.5	4.9	414.12	-95.08
Korea Selatan	31.2	4.0	1.3	3.3	3.07	164.95
British Virgin Islands	23.8	1.1	-	3.3		
Vietnam	-	-	-	1.0		
Jepang	58.3	36.3	29.3	0.3	(51.96)	-98.82
Swiss	-	-	-	0.0		
Lainnya	4.5	55.6	41.9	-	336.09	-100.00
Total	147.8	231.1	493.1	123.9	31.61	-74.88

Sumber: BKPM, diolah Ditjen PDS-KKP

Tabel 2.4 menunjukkan bahwa Singapura, Australia, RRT, Korea Selatan, dan British Virgin Islands adalah 5 negara kontributor teratas untuk realisasi investasi di triwulan I tahun 2019. Kelima negara ini juga merupakan negara yang selalu melakukan investasi di Indonesia pada triwulan I periode 2016-2019. Realisasi investasi dari Singapura dan Korea selatan tumbuh sangat signifikan pada triwulan I Periode 2018-2019.

Outlook perkembangan penanaman modal asing (*foreign direct investment*) Asia di empat tahun ke belakang menunjukkan *trend* yang sama. Jika di tahun 2017 arus PMA di negara-negara-negara Asia sebesar 502 (USD Billion), maka di tahun 2018 mengalami penurunan 1 persen menjadi 499 (USD Billion). Tahun 2019 lebih parah lagi karena mengalami penurunan 5 persen menjadi (474). Dengan adanya pandemi di 2020, diprediksikan penurunan akan terjadi sebesar 45 hingga 30 persen (260-33- USD Billion).

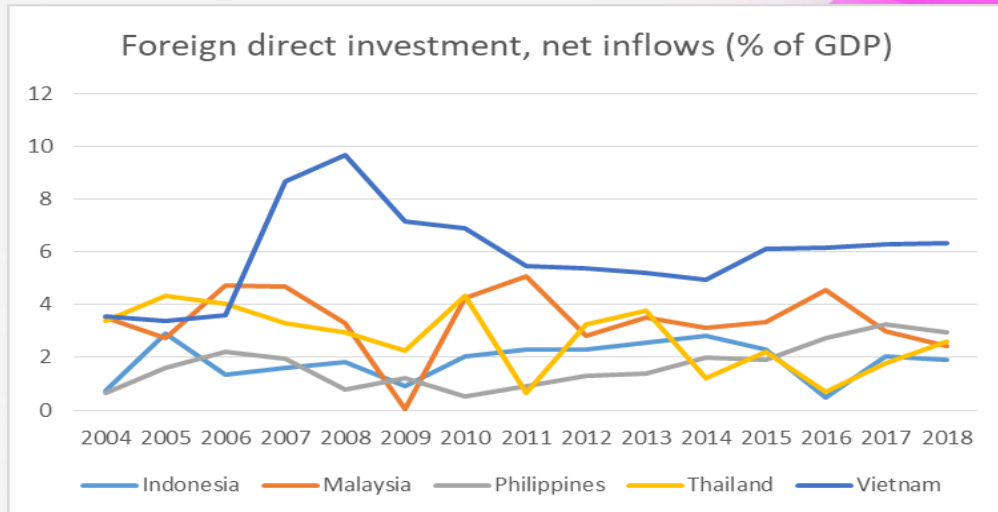


Gambar 2.3 Jumlah Kunjungan Turis Asing di Asean 2019-2020

Sumber: UNWTO, ASEAN Stats Data Portal, 2020

Berdasarkan gambar 2.3 dapat disimpulkan bahwa pada sektor pariwisata di negara ASEAN, Negara Thailand adalah negara dengan jumlah wisatawan terbanyak selama tahun 2019-2020 yakni sebanyak 39,8 juta jiwa pada tahun 2019 dan 6,7 juta jiwa pada tahun 2020. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan paling sedikit diduduki oleh negara Myanmar dengan jumlah wisatawan sebanyak 4,4 juta jiwa pada tahun 2019 dan 1,1 juta jiwa pada tahun 2020. Negara Indonesia sendiri menduduki peringkat ke lima jumlah wisatawan asing di negara ASEAN. Sehingga dari gambar ini dapat disimpulkan bahwa negara pesaing utama sektor pariwisata Indonesia adalah negara Thailand dengan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak.

Pencapaian Indonesia dan Thailand dalam pariwisata terbilang masih jauh berbeda, padahal karakteristik dari daya tarik yang dimiliki Thailand mirip dengan Indonesia, yaitu keindahan alam, kekayaan budaya, keramahan penduduk, dan kekhasan kuliner. Karakteristik tersebut tidak dimiliki Singapura, Inggris, Jepang, Taiwan, dan Korea Selatan, sehingga negara-negara ini kurang cocok dijadikan patokan. Kondisi Thailand juga mirip dengan Indonesia sebagai sama-sama negara berkembang. Bahkan dalam banyak indikator Thailand terbilang cukup tertinggal dan tidak jauh berbeda dengan Indonesia, seperti *Human Development Index*, *Global Competitiveness*, *Ease of Doing Business*, dan *Income Per Capita* (ASEAN, 2019). Berbeda dengan Singapura, Inggris, Jepang, Taiwan, Korea Selatan dan Prancis, dimana memiliki nilai yang sangat baik dalam indikator-indikator tersebut. Sehingga dapat disimpulkan, dengan karakteristik Thailand yang mirip Indonesia, namun Thailand memiliki pencapaian yang jauh lebih baik dalam wisata, menjadikan Thailand cocok untuk dijadikan patokan. Bursa Efek Thailand secara resmi mulai perdagangan. Pada 1 Januari 1991 namanya secara resmi berubah menjadi "The Stock Exchange of Thailand" (SET). Pada tanggal 10 September 2014, SET menjadi negara Asia Tenggara pertama dan anggota ASEAN untuk bergabung dengan PBB untuk inisiasi Bursa Efek Berkelanjutan.



Gambar 2.4 Arus Masuk Bersih, PMA (% GDP)

Sumber: World Development Indicator, 2019

Thailand merupakan negara yang berhasil memanfaatkan kehadiran *foreign direct investment* dengan maksimal. Saat ini persentase FDI terhadap GDP Thailand termasuk yang tertinggi di negara-negara ASEAN. Gambar di atas menunjukkan persentase *net inflow* FDI terhadap GDP di beberapa negara ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam. Perlu diperhatikan bahwa Indonesia berada di posisi terbawah dengan persentase FDI terhadap GDP sebesar 1,91 persen dan Vietnam di posisi teratas dengan nilai 6,32 persen. Persentase FDI terhadap GDP Thailand merupakan cukup *volatile* dan jatuh ke titik terendahnya 0,66 persen di tahun 2011, namun Thailand berhasil bangkit dan sekarang nilai indikator tersebut berhasil meraih nilai 2,62 persen di tahun 2018.

Berdasarkan informasi pada tahun 2020 bahwa negara Jepang memiliki kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dengan jumlah tertinggi mencapai 99,7 persen dari total unit usaha dan menyerap tenaga kerja hingga 70,2 persen dari total orang yang bekerja. Kontribusi sektor perindustrian dan perdagangan di Jepang mencapai 50 persen terhadap PDB Nasional dan 54 persen terhadap ekspor Nasional. Untuk mengembangkan UMKM, pemerintah Jepang berupaya mengurangi konflik yang terjadi antara pelaku usaha besar dan pelaku UMKM serta menindak tegas setiap praktik persaingan tidak sehat yang dapat mematikan UMKM. Pemerintah Jepang mendorong kerja sama antara perusahaan skala besar dengan UMKM melalui skema *linkages*. Pemerintah Jepang melarang masuknya perusahaan besar

untuk sektor usaha yang dianggap lebih cocok untuk digarap UMKM. Pencapaian UMKM di Indonesia sudah berjalan cukup baik namun tantangan utama saat ini berkaitan dengan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), peran sistem pendukung yang kurang optimal, serta kebijakan dan peraturan yang kurang efektif. Indonesia perlu belajar banyak mengenai UMKM terutama pemahaman yang kuat mengenai peran dan potensi UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi. Berbagai aspek yang melingkupi UMKM (sosial, teknis, administratif dan lain sebagainya) juga perlu dibenahi untuk menciptakan perekonomian inklusif yang dapat mengoptimalkan potensi UMKM Indonesia.

Sektor Perikanan dan Kelautan yang memiliki pangsa pasar besar yaitu negara China. Tiongkok masih memiliki potensi pasar yang besar, kinerja sektor perikanan pada semester pertama 2020 meningkat. Nilai ekspor tercatat meningkat 6,9 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019. Sementara itu, nilai impor semester pertama 2020 tercatat turun 5,9 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019. Neraca perdagangan sektor kelautan dan perikanan pada periode pertama 2020 naik 8,3 persen jika dibandingkan dengan semester pertama 2019. Berdasarkan data BPS 2019, ekspor hasil perikanan Indonesia terbesar ke negara China yang mencapai 16,78 persen. Negara-negara tersebut menjadi tujuan ekspor produk perikanan utama Indonesia seperti udang, tuna, tongkol, dan cakalang, cumi-cumi, sotong, gurita, kepiting dan rajungan, serta rumput laut. Indonesia juga memanfaatkan situasi dengan mengisi pangsa pasar ekspor milik China yang menurun akibat Covid-19. Karena sebelum Covid-19, China merupakan eksportir produk perikanan terbesar di dunia. Pada tahun 2019 tercatat nilai total ekspor perikanan Indonesia mencapai USD1,18 miliar dengan volume 4,94 juta ton. Meski demikian, pemerintah masih berusaha meningkatkan keberterimaan produk perikanan Indonesia ke pasar yang lebih luas. Guna meningkatkan keberterimaan ini, maka daya saing produk perikanan Indonesia harus ditingkatkan.

2.4. Analisis Tren Penanaman Modal regional

Di Indonesia sendiri, pendapatan domestik bruto di kuartal ke 2 tahun 2020 minus 5,32 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019. 5,5 juta pekerja lokal terkena dampak negatif dari pandemi. Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada kuartal kedua tahun 2020 mengalami penurunan -6,9 persen.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mempublikasikan data realisasi investasi sepanjang periode Juli – September (Triwulan III) Tahun 2020 yang mencapai Rp 209,0 triliun serta data realisasi investasi secara kumulatif sepanjang periode Januari – September Tahun 2020 yang mencapai Rp 611,6 triliun. Kebiasaan normal baru yang telah diterapkan dalam dunia kerja dan penanganan Covid-19 oleh pemerintah dalam kurun waktu 7 bulan telah mampu mengembalikan kepercayaan investor untuk melakukan kegiatan investasi secara bertahap pada triwulan ketiga. Total investasi Triwulan III tumbuh 8,9 persen dibandingkan dengan Triwulan II tahun 2020. Hal ini sesuai dengan Berita Resmi Statistik BPS yang dirilis 15 Oktober 2020 bahwa kenaikan nilai impor barang modal yang meningkat 19,01 persen (US\$ 2,13 miliar) dan impor bahan baku meningkat 7,23 persen (US\$ 8,32 miliar) pada bulan September 2020 dibandingkan bulan Agustus 2020.

Realisasi investasi selama Triwulan III tahun 2020 mencapai Rp 209,0 triliun atau meningkat 8,9 persen dari Triwulan II tahun 2020 (Rp 191,9 triliun) dan juga mengalami kenaikan sebesar 1,6 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2019 (Rp 205,7 triliun). Berdasarkan capaian investasi tersebut, realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 102,9 triliun atau 49,2 persen dari total capaian, sedangkan realisasi dari Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp 106,1 triliun atau 50,8 persen dari total capaian. Penyerapan tenaga kerja Indonesia pada triwulan III ini sebanyak 295.387 orang. Apabila diakumulasi capaian investasi pada periode Januari - September ini menyumbang 74,8 persen terhadap target tahun 2020 serta berhasil menyerap tenaga kerja Indonesia sebanyak 861.581 orang. Total realisasi investasi PMA PMDN pada periode Triwulan III Tahun 2020 ini, pemberi kontribusi terbesar berdasarkan sektor

sebesar Rp 32,1 T (15,3 persen) yaitu sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi dan berdasarkan lokasi proyek Provinsi Jawa Barat mencatatkan realisasi terbesar yaitu Rp 28,4 T (13,6 persen).

Pada periode Triwulan III Tahun 2020 realisasi PMA adalah sebesar Rp 106,1 triliun atau 50,8 persen dari total capaian realisasi investasi sebesar Rp 209,0 triliun, Dimasa Pandemi Covid 19 ini PMA masih memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja Indonesia sebanyak 142.930 orang. Selanjutnya, untuk sektor penyumbang realisasi PMA terbesar berasal dari sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya sebesar Rp. 23,5 triliun atau (22,1 persen), dan untuk lokasi proyek dengan realisasi investasi terbesar berada di Jawa Barat Rp. 18,3 triliun atau (17,2 persen). Negara penyumbang terbesar realisasi investasi PMA adalah Singapura dengan nilai investasi Rp. 35,9 triliun atau (33,8 persen). Apabila dilihat dari persebarannya Triwulan III Tahun 2020, persentase realisasi investasi di luar Pulau Jawa lebih besar dari Pulau Jawa yaitu sebesar Rp. 110,4 triliun (52,8 persen), sedangkan di Pulau Jawa sebesar Rp. 98,6 triliun (47,2 persen), hal ini sudah sesuai pembangunan infrastruktur di luar Pulau Jawa yang menjadi prioritas Presiden Jokowi pada periode pertama pemerintahannya saat ini mulai dapat dilihat hasilnya, investor mulai melirik luar Pulau Jawa sebagai tujuan investasi mereka.



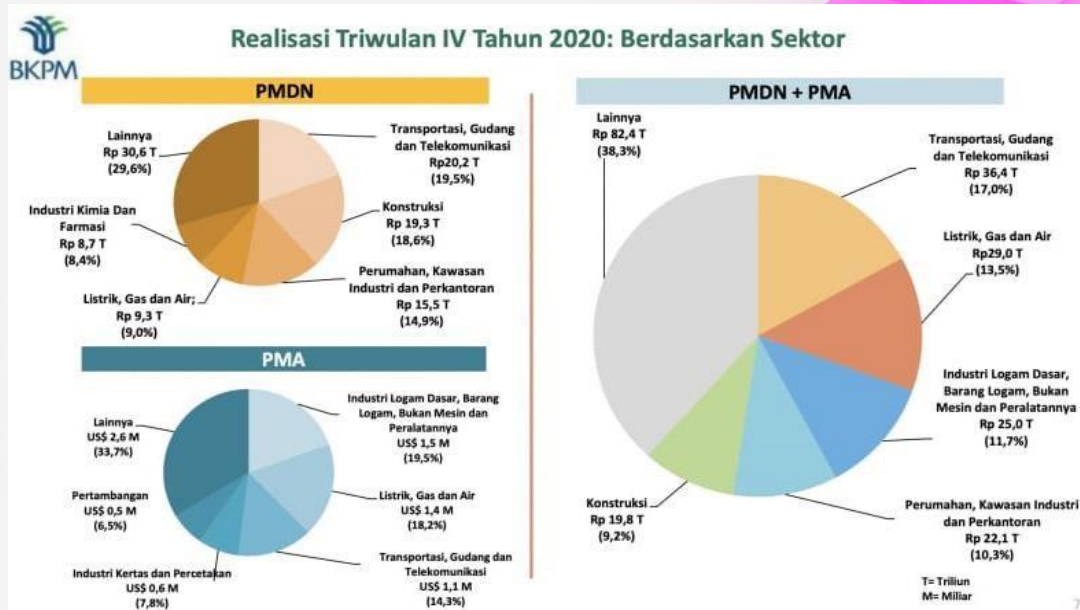
Gambar 2.5 Realisasi Penanaman Modal Triwulan IV Tahun 2020 dan Januari-Desember 2020 Dibanding Periode yang sama Tahun 2019: PMDN dan PMA

Sumber: BKPM, 2021

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) membukukan realisasi investasi sebesar Rp214,7 triliun pada triwulan IV (Oktober – Desember) Tahun 2020, naik 3,1 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2019. Capaian tersebut berhasil menciptakan lapangan kerja bagi 294.780 Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Pada periode ini, Penanaman Modal Asing (PMA) berkontribusi sebesar Rp111,1 triliun (51,7 persen), sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp103,6 triliun (48,3 persen).

Secara kumulatif, pencapaian realisasi investasi tahun 2020 (Januari-Desember) berhasil mencapai Rp826,3 triliun atau 101,1 persen dari target Rp817,2 triliun. Sepanjang tahun 2020, realisasi investasi PMDN mencapai Rp413,5 triliun (50,1 persen), sedangkan PMA sebesar Rp412,8 triliun (49,9 persen). Perolehan pada tahun 2020 tersebut mampu menyerap hingga 1.156.361 TKI dengan total 153.349 proyek investasi.

Tercatat persebaran investasi pada triwulan IV tahun 2020 di luar Pulau Jawa mencapai Rp113,4 triliun (52,8 persen), melebihi investasi di Pulau Jawa sebesar Rp101,3 triliun (47,2 persen). Pada tahun 2020, realisasi investasi di luar Jawa sebesar Rp417,5 triliun (50,5 persen) lebih besar dibandingkan di Jawa sebesar Rp408,8 triliun (49,5 persen). Hal ini menjadi sebuah bukti bahwa investor dalam dan luar negeri tidak lagi menjadikan Jawa sebagai alternatif satu-satunya. Luar Jawa akan berkembang dalam rangka hilirisasi dan transformasi ekonomi, karena pada esensinya pertumbuhan ekonomi itu penting, namun terdapat hal yang lebih penting yaitu pemerataan ekonomi. Salah satu syarat mutlak bagi investor melakukan investasi adalah infrastruktur yang memadai. Investasi berkualitas semakin merata ke luar Pulau Jawa, dimana Investor tidak hanya berpusat di Jawa.



Gambar 2.6 Realisasi PMDN dan PMA Berdasarkan Sektor

Sumber: BKPM, 2021

Pada periode triwulan IV 2020 ini, sektor yang paling berkontribusi masih didominasi oleh sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi sebesar Rp36,4 triliun (17,0 persen). Adapun realisasi investasi terbesar berada di provinsi Jawa Barat yaitu mencapai Rp34,1 triliun (15,9 persen). Hal ini menunjukkan bahwa investor asing lebih tertarik ke Maluku Utara dan wilayah Timur lainnya. Ini mencerminkan bahwa investor asing sudah mulai nyaman berinvestasi ke daerah-daerah yang selama ini belum dijamah secara maksimal.

Secara akumulatif data realisasi investasi sepanjang tahun 2020, provinsi Jawa Barat masih menjadi lokasi favorit untuk berinvestasi dengan total realisasi investasi sebesar Rp120,4 triliun (14,6 persen), sedangkan sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi tetap mendominasi dengan capaian sebesar Rp144,8 triliun (17,5 persen). Singapura yang merupakan negara tujuan bagi investor asing masih menjadi negara asal terbesar realisasi investasi PMA yaitu US\$9,8 miliar (34,1 persen).

Adapun, untuk sektor penyumbang terbesar PMDN berasal dari sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi (23,6 persen) dan lokasi proyek dengan realisasi investasi terbesar berada di Jawa Timur (15,3 persen).

2. Realisasi Investasi PMDN

Lima besar realisasi investasi PMDN berdasarkan sektor usaha adalah:

transportasi, gudang, dan telekomunikasi (Rp 73,1 triliun); konstruksi (Rp 48,9 triliun); perumahan, kawasan industri, dan perkantoran (Rp 29,3 triliun); listrik, gas, dan air (Rp 26,2 triliun); serta tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan (Rp 24,7 triliun). Apabila seluruh sektor industri digabung maka terlihat sektor ini memberikan kontribusi sebesar Rp 62,3 triliun atau 20,1 persen dari total PMDN. Lima besar realisasi investasi PMDN berdasarkan lokasi proyek adalah: Jawa Timur (Rp 47,4 triliun); Jawa Barat (Rp 35,4 triliun); DKI Jakarta (Rp 33,7 triliun); Riau (Rp 26,9 triliun); dan Jawa Tengah (Rp 22,8 triliun).

3. Realisasi kumulatif Investasi PMA

Lima besar realisasi investasi PMA berdasarkan sektor usaha adalah: industri logam dasar, barang logam, bukan mesin, dan peralatannya (US\$ 4,5 miliar); listrik, gas, dan air (US\$ 3,2 miliar); transportasi, gudang, dan telekomunikasi (US\$ 2,4 miliar); perumahan, kawasan industri, dan perkantoran (US\$ 1,7 miliar); serta industri kimia dan farmasi (US\$ 1,5 miliar). Apabila seluruh sektor industri digabung maka terlihat sektor ini memberikan kontribusi sebesar US\$ 9,7 miliar atau 46,3 persen dari total PMA. Lima besar realisasi investasi PMA berdasarkan lokasi proyek adalah: Jawa Barat (US\$ 3,5 miliar), DKI Jakarta (US\$ 2,7 miliar); Maluku Utara (US\$ 1,8 miliar); Banten (US\$ 1,4); dan Jawa Timur (US\$ 1,3 miliar). Lima besar realisasi investasi PMA berdasarkan asal negara adalah: Singapura (US\$ 7,2 miliar), R.R Tiongkok (US\$ 3,5 miliar); Hong Kong, RRT (US\$ 2,5 miliar); Jepang (US\$ 2,1 miliar); dan Korea Selatan (US\$ 1,1 miliar).

4. Sebaran Lokasi Proyek

Pada periode Januari – September 2020, realisasi investasi di Pulau Jawa sebesar Rp 307,5 triliun dan realisasi investasi di luar Pulau Jawa sebesar Rp 304,1 triliun. Apabila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019, terjadi perlambatan investasi di Jawa sebesar 6,9 persen dan terjadi peningkatan investasi di Luar Jawa sebesar 12,2 persen.

5. Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia

- a. Wilayah Sumatera dengan realisasi investasi sebesar Rp 144,2 triliun (23,6 persen), terdiri dari PMDN sebesar Rp 82,5 triliun dan PMA

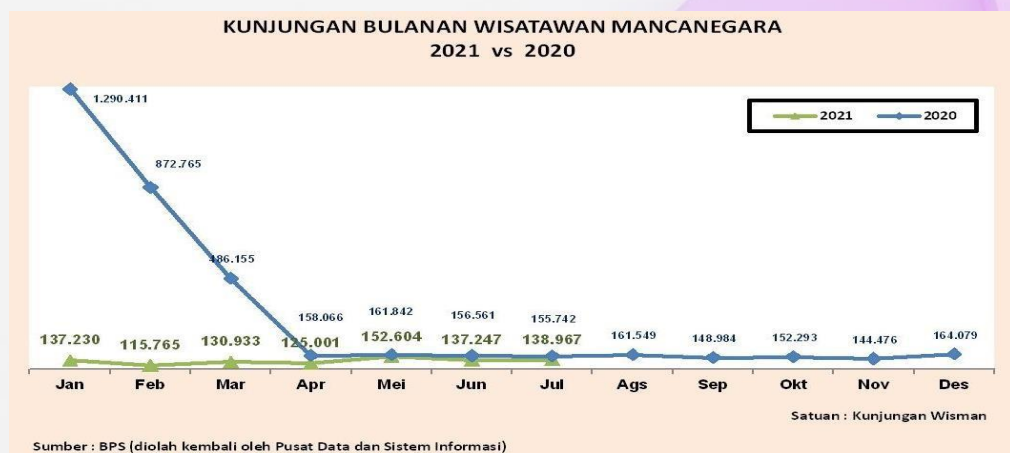
- sebesar US\$ 4,3 miliar.
- c. Wilayah Jawa dengan realisasi investasi sebesar Rp 307,5 triliun (50,3 persen), terdiri dari PMDN sebesar Rp 164,0 triliun dan PMA sebesar US\$ 10,0 miliar.
 - d. Wilayah Kalimantan dengan realisasi investasi sebesar Rp 51,9 triliun (8,5 persen), terdiri dari PMDN sebesar Rp 33,1 triliun dan PMA sebesar US\$ 1,3 miliar.
 - e. Wilayah Sulawesi dengan realisasi investasi sebesar Rp 53,3 triliun (8,7 persen), terdiri dari PMDN sebesar Rp 16,4 triliun dan PMA sebesar US\$ 2,6 miliar.
 - f. Wilayah Bali dan Nusa Tenggara dengan realisasi investasi sebesar Rp 20,1 triliun (3,3 persen), terdiri dari PMDN sebesar Rp 11,9 triliun dan PMA US\$ 0,7 miliar.
 - g. Wilayah Maluku dan Papua dengan realisasi investasi Rp 34,6 triliun (5,7 persen), terdiri dari PMDN sebesar Rp 1,9 triliun dan PMA sebesar US\$ 2,3 miliar.

BAB III

SEKTOR TARGET KEGIATAN PENANAMAN MODAL

3.1 Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang pesat. Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. Sektor pariwisata selalu masuk dalam tiga besar penyumbang terbesar devisa untuk negara Indonesia. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik.

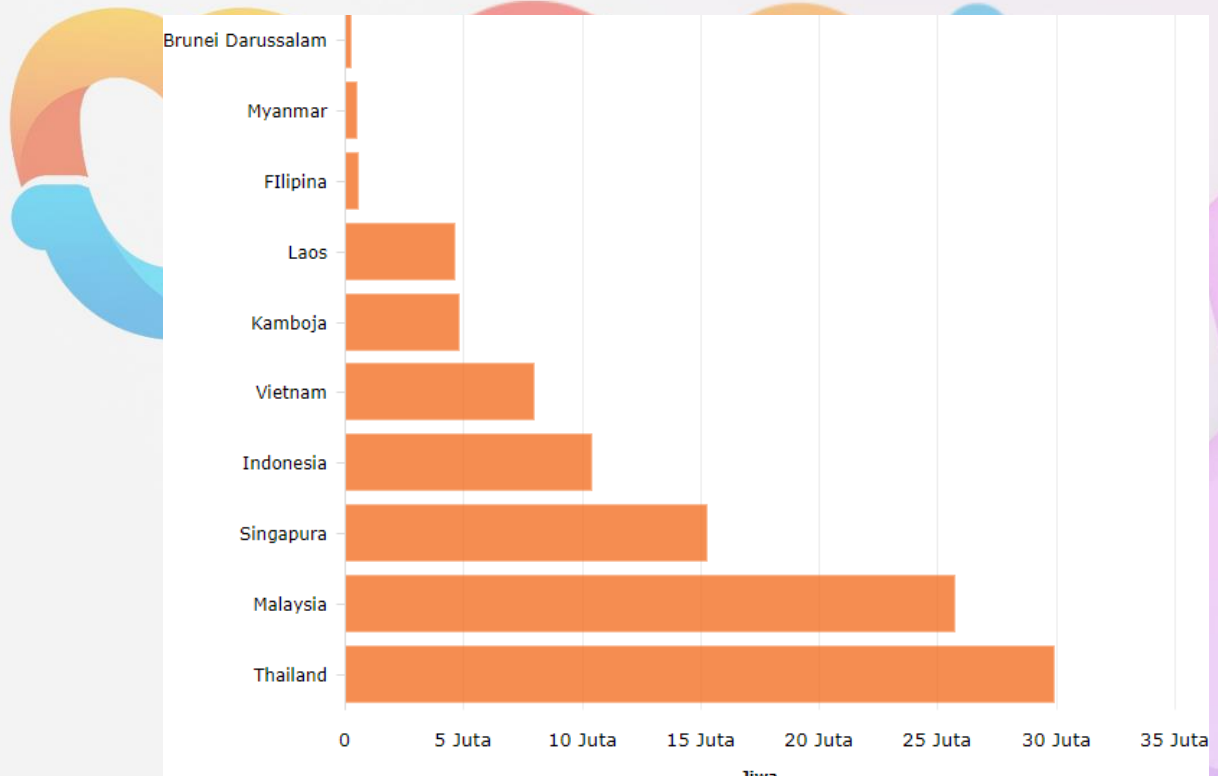


Gambar 3.1 Perbandingan Kunjungan Wisman Tahun 2020 dan 2021
Sumber: BPS, 2021

Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk bulan Juli 2021 berjumlah 138.967 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 10,77 persen dibandingkan bulan Juli 2020 yang berjumlah 155.742 kunjungan. Berdasarkan kebangsaan, jumlah kunjungan wisman bulan Juli 2021 diseluruh pintu masuk tercatat jumlah kunjungan tertinggi, yaitu:

1. Timor Leste sejumlah 76.666 kunjungan;
2. Malaysia sejumlah 44.995 kunjungan;
3. Tiongkok sejumlah 3.145 kunjungan;
4. Amerika Serikat sejumlah 2.561 kunjungan; dan
5. Papua Nugini sejumlah 2.187 kunjungan;

Adapun negara di ASEAN (Wisatawan Mancanegara) yang paling banyak berkunjung ke Indonesia.



Gambar 3.2 Daftar Negara ASEAN yang dikunjungi oleh WisatawanMancanegara

Sumber: ASEAN Secretary, 2016

Thailand merupakan negara dengan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) tertinggi di antara anggota ASEAN. Sepanjang 2015, hampir 30 juta orang mengunjungi Negeri Gajah Putih ini. Malaysia

dan Singapura, masing-masing dengan 25 juta dan 15 juta wisman dalam setahun. Indonesia berada di posisi ke-4 dengan 10 juta wisman pada 2015. Kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu wilayah tujuan pariwisata dunia. Indonesia, sebagai negara yang kaya budaya dan destinasi pariwisatanya sudah sepatutnya memanfaatkan peluang tersebut. Destinasi wisata di Tanah Air tersebar dari ujung Aceh hingga ke Papua. Memperbaiki infrastruktur akses ke lokasi wisata dan meningkatkan layanan bagi wisman selama di Indonesia diperlukan untuk meningkatkan kunjungan para pelancong dari mancanegara.

Selain kunjungan dari wisatawan mancanegara, adapun tabel kunjungan wisatawan nusantara.

Tabel 3.1 Kunjungan Wisatawan Nusantara

Provinsi	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang)		
	2017	2018	2019
ACEH	4 410 969	6 518 831	6 677 350
SUMATERA UTARA	9 364 706	10 345 256	10 270 955
SUMATERA BARAT	5 483 028	6 402 187	6 608 377
RIAU	5 149 936	5 552 920	4 524 315
JAMBI	1 906 593	2 242 802	1 862 760
SUMATERA SELATAN	5 948 669	6 137 095	5 005 476
BENGKULU	1 950 249	2 018 556	2 049 220
LAMPUNG	6 002 487	6 881 006	6 210 447
KEP. BANGKA BELITUNG	3 831 465	5 197 635	8 835 507
KEP. RIAU	3 805 645	4 611 718	7 904 297
DKI JAKARTA	24 840 040	24 967 080	21 683 578
JAWA BARAT	43 779 162	53 203 387	49 247 753
JAWA TENGAH	41 182 591	43 110 598	39 211 023
DI YOGYAKARTA	6 498 739	7 858 137	7 718 353
JAWA TIMUR	43 689 273	53 244 287	52 081 723
BANTEN	9 551 703	13 275 125	11 390 512
BALI	8 143 614	6 621 617	6 336 447
NUSA TENGGARA BARAT	4 134 434	3 192 581	2 065 701
NUSA TENGGARA TIMUR	2 856 531	2 947 381	2 865 432
KALIMANTAN BARAT	2 996 380	3 257 024	2 924 941
KALIMANTAN TENGAH	2 398 510	2 745 542	2 082 520
KALIMANTAN SELATAN	4 300 487	4 520 927	3 344 620
KALIMANTAN TIMUR	3 205 261	2 613 107	1 823 000
KALIMANTAN UTARA	728 373	634 477	686 336
SULAWESI UTARA	2 759 200	4 313 069	3 250 699
SULAWESI TENGAH	3 427 266	2 260 800	1 850 710
SULAWESI SELATAN	8 812 173	9 616 232	8 045 434
SULAWESI TENGGARA	2 963 742	3 370 736	2 028 472
GORONTALO	1 206 547	938 557	764 717
SULAWESI BARAT	2 119 320	941 944	779 228
MALUKU	863 592	1 206 288	754 528
MALUKU UTARA	513 206	615 624	622 143
PAPUA BARAT	581 002	686 836	622 840

PAPUA	1 117 110	1 354 526	796 440
INDONESIA	270 822 003	303 403 888	282 925 854
Sumber: Kementerian Pariwisata			

Sumber: Kemenpar, 2020

3.1.1. Gambaran Umum Sektor Pariwisata

Kota Pangkalpinang sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini berkembang pesat menjadi pusat seluruh kegiatan wilayah termasuk berkembangnya kegiatan kepariwisataan di Kota Pangkalpinang. Pembangunan Kepariwisata sudah saatnya dilaksanakan secara terencana, terstruktur dan berkelanjutan. Pembangunan sektor kepariwisataan memiliki keunikan karena sifatnya yang interdependensi karena pembangunannya harus melibatkan berbagai sektor dan bersinergi dengan pembangunan sektor lainnya. Kota pangkalpinang merupakan pintu gerbang dari pariwisata di Kepulauan Bangka Belitung, akan tetapi objek wisata unggulan di wilayah Kepulauan Bangka Belitung berupa wisata pantai dan laut lebih banyak di luar Kota Pangkalpinang, yaitu di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung. Kondisi ini memposisikan Kota Pangkalpinang sebagai salah satu bagian dalam pengembangan pariwisata wilayah Kepulauan Bangka Belitung. Peran yang dapat diambil oleh Kota Pangkalpinang adalah sebagai pintu gerbang dan pelayanan yang turut menunjang perkembangan kegiatan sektor pariwisata di sekitar wilayah Bangka dan Belitung. Potensi utama Kota Pangkalpinang dari segi pariwisata, Kota Pangkalpinang cukup berpotensi karena terdapat beberapa objek wisata yang layak jual, namun belum dikelola secara optimal yaitu Pantai Pasir Padi dan Pantai Sanfur yang letaknya \pm 10 Km dan 15 Km dari pusat kota. Pangkalpinang sebagai bagian provinsi kepulauan banyak menyimpan potensi kebaharian, dalam hal ini pariwisata bahari dan kegiatan pariwisata lainnya. Pantai, pesisir, atau laut yang berada di wilayah Kota Pangkalpinang berpotensi untuk pengembangan kegiatan pariwisata, di antaranya adalah

pemandangan pantai yang indah, terumbu karang, hutan mangrove dan lain-lain.

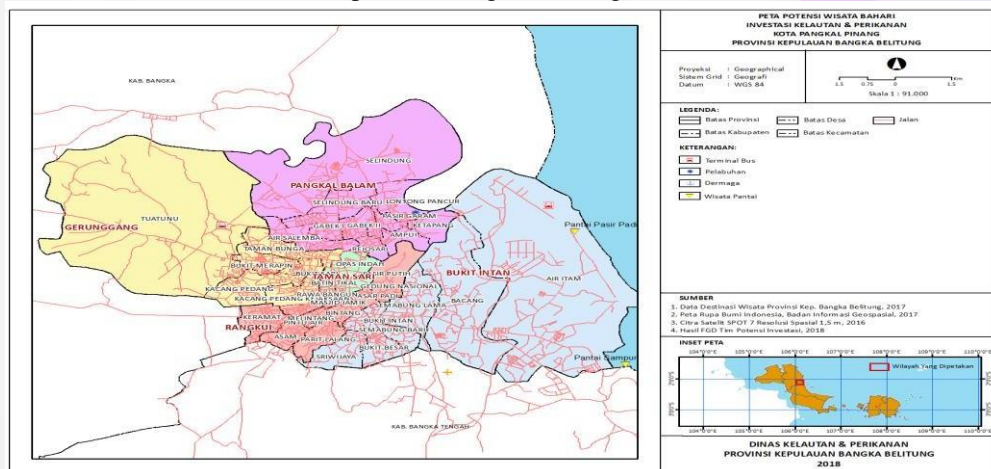
3.1.2 Pariwisata Bahari

Kota Pangkalpinang yang terletak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki destinasi wisata laut yang tersebar di 2 kecamatan. Wisata – wisata tersebut tersebar di 2 kecamatan yaitu di Kecamatan Pangkalan Baru yang memiliki destinasi. Wisata Pantai Sampur yang berada di desa Air Itam. Kecamatan Bukit Intan yang memiliki destinasi Wisata Pantai Pasir Padi yang berada di desa Padang Baru Kota Pangkalpinang, terdapat dua wisata pantai, yaitu di desa Air Itam, dan di desa Padang Baru. Meskipun hanya terdapat dua atraksi pantai, akan tetapi pusat pemerintahan berada di kota Pangkalpinang, sehingga tempat peristirahatan banyak di daerah ini.

Tabel 3.2 Lokasi Wisata Bahari di Kota Pangkalpinang

No	Wisata	Desa	Wisata	Longitude / BT	Latitude / LS
Kec. Pangkalan Baru					
1	Pantai Sampur	Air Itam	Wisata Pantai	106° 10' 49.97" E	2° 9' 10.83" S
Kec. Bukit Intan					
1	Pantai Pasir Padi	Padang Baru	Wisata Pantai	106° 10' 5.93" E	2° 6' 18.04" S

Sumber: Laporan Akhir Kajian Identifikasi Potensi dan Penyusunan Panduan Investasi Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018



Gambar 3.3 Peta Sebaran Potensi Wisata Bahari Kota Pangkal Pinang

Sumber: Laporan Akhir Kajian Identifikasi Potensi dan Penyusunan Panduan Investasi Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018

2. Pantai Pasir Padi

Pantai Pasir Padi terletak di Kelurahan Temberan Kecamatan Bukit Intan dengan luas wilayah 5,4 KM. Panorama pantai yang indah, 5 km dari pusat kota Pangkalpinang, pantainya landai sehingga aman untuk arena bermain anak. Selain menikmati panorama alam pantai yang indah wisatawan juga bisa berenang, bermain layang-layang, voli pantai, sepakbola, motor *cross* atau sekedar menikmati wisata kuliner di sekitar pantai.

Pantai Pasir Padi memiliki panorama yang dihiasi laut biru, alam asri dan pulau-pulau menarik, tidak jauh dari bibir pantai terdapat sebuah daratan kecil yang bernama Pulau Punai yang dapat dikunjungi wisatawan dengan berjalan kaki di waktu air surut. Pantai Pasir Padi merupakan objek wisata yang paling banyak dikunjungi masyarakat terutama Pangkalpinang dan sekitarnya.

Pada hari libur jumlah kunjungan wisatawan mencapai 6.000 orang per hari. Kawasan Pasir Padi memiliki fasilitas pendukung seperti hotel resort, restoran, tempat suvenir, arena bermain anak. Selain itu di sepanjang pantai terdapat rumah makan yang menyediakan makanan laut seperti ikan, kepiting, cumi, kerang-kerangan dan lain-lain dengan harga relatif murah.

5. Pantai Tanjung Bunga

Pantai Tanjung Bunga terletak di Kelurahan Temberan Kecamatan Bukit Intan. Pantai landai dan berbatuan yang memiliki karakteristik unik, kawasan berbukit dengan panorama yang indah, terletak sebelah selatan Pantai Pasir Padi bersebelahan dengan tempat ibadah klenteng Shen Mu Miaw menjadi daya tarik wisatanya. Terdapat tempat

ibadah lainnya seperti Pura dan Vihara. Tanjung Bunga memiliki satu kawasan berbukit dengan panorama yang sangat indah dan mengarah ke laut apalagi jika terlihat hilir mudiknya kapal penumpang dan barang yang keluar masuk dari pelabuhan Pangkalbalam melalui laut lepas di Kawasan Pantai Pasir Padi dan Tanjung Bunga. Kawasan Pantai Tanjung Bunga telah memiliki *site plan* sebagai kawasan wisata Tanjung Bunga dan sirkuit kawasan terpadu TAC TOS (Tanjung Bunga *Circuit and Town Square*) dan *exhibition hall*. Keunikan kawasan Pantai Tanjung Bunga adalah terdapatnya batu-batu pantai yang tersusun indah. Bagi para pencinta wisata minat khusus, lokasi Tanjung Bunga sangat cocok dalam petualangan dengan menyusuri pantai dan alam perbukitan.

3.1.3 Pariwisata Alternatif

Pariwisata alternatif secara luas didefinisikan oleh Valene (1992), adalah sebagai bentuk dari kepariwisataan yang konsisten dengan alam, sosial, dan masyarakat serta yang memungkinkan interaksi dan berbagai pengalaman antara wisatawan dengan masyarakat serta yang memungkinkan interaksi dan berbagi pengalaman antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Wisata alternatif juga sering diartikan sebagai bentuk pariwisata yang sengaja disusun dalam skala kecil yang memperhatikan aspek kepedulian lingkungan baik lingkungan abiotik, biotik dan sosial-budaya masyarakat setempat. Pariwisata alternatif juga muncul akibat kejenuhan terhadap pariwisata massal yang menimbulkan banyak kerusakan lingkungan sosial, serta tidak memperhatikan keberlanjutan dari objek wisata itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pariwisata alternatif merupakan kecenderungan baru dari bentuk pariwisata yang dikembangkan selama ini, yang memperhatikan kualitas pengalaman yang diperoleh wisatawan, kualitas lingkungan, dan

kualitas sosial budaya masyarakat setempat serta kualitas lingkungan, dan kualitas pengalaman yang dikembangkan selama ini, yang memperhatikan kualitas sosial budaya masyarakat setempat serta kualitas hidup masyarakat lokal (*host*).

2. Bangka Botanical Garden (BBG)

Bangka Botanical Garden (BBG) terletak di Kelurahan Temberan Kecamatan Bukit Intan merupakan pembangunan hortikultura, peternakan, penyediaan bibit dan pakan ternak memanfaatkan lahan eks tambang timah dan lahan kritis berupa lahan gambut dan berpasir serta merupakan program percontohan yang dilakukan pihak swasta dalam mengelola dan menciptakan ekosistem baru. Bangka Botanical Garden mampu mengolah lahan dengan tingkat PH (keasaman) di bawah 5 menjadi lahan subur dengan berbagai jenis tanaman, tambak budidaya jenis ikan air tawar dan peternakan sapi perah dan potong. Saat ini Bangka Botanical Garden merupakan acuan pengembangan lahan tidak produktif bagi daerah-daerah di Indonesia dan menjadi kawasan *ecotourism* serta ikon kepedulian lingkungan masyarakat Bangka Belitung.

4. Kawasan Kolong Retensi dan Taman Mandara Kacang Pedang

Kolam Retensi dan Taman Mandara Kacang Pedang terletak di Jl. Pahlawan 12 Kacang Pedang, dengan luas 54 km Kolam retensi ini merupakan kawasan pengendali banjir, kawasan konservasi dan budidaya ikan, serta Kawasan Wisata Tirta di Kota Pangkalpinang.

8. Gang Singapur dan Pasar Mambo

Gang Singapur dan Pasar Mambo terletak di Jl. Kapt. Suraiman Arief. Kawasan kuliner kota Pangkalpinang yang sudah ada sejak dahulu. Pasar Mambo merupakan pusat makanan khas Bangka Belitung, khususnya khas Kota

Pangkalpinang. Di kawasan yang strategis ini diperlukan pengaturan tata letak yang lebih representatif sehingga memudahkan bagi para pengunjung untuk memilih dan menikmati berbagai jenis kuliner yang sesuai dengan selera.

9. Tamansari (*Wilhelmina Park*)

Objek wisata sejarah lainnya yang juga menawarkan pesona bagi wisatawan adalah *Wilhelmina Park* atau lebih dikenal dengan Tamansari yang terletak di pusat kota. Tamansari merupakan kawasan hijau dan memiliki nilai sejarah penting bagi perjalanan kemerdekaan Indonesia. Tamansari atau *Wilhelmina Park* dirancang oleh arsitek Van Benzenhorn yang dijadikan sebagai fasilitas pendukung dari Rumah Residen, yang terletak di sebelah barat Rumah Residen. Di taman rekreasi kota ini, terdapat panggung hiburan rakyat, tempat permainan anak-anak, lapangan voli, jembatan sehat dan lapangan sehat dan lapangan permainan tradisional gasing. Taman ini merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi dan berfungsi sebagai tempat olahraga, kesenian dan konservasi karena banyak ditanami dengan pepohonan langka yang rindang, sehingga sangat cocok untuk olahraga dan rekreasi keluarga.

10. Lapangan Golf Gimaya

Kota Pangkalpinang juga memiliki panorama perbukitan yang berada di Kecamatan Gimaya ± 2 km dari pusat kota dinamakan Bukit Gimaya. Dari atas bukit dapat dinikmati keindahan panorama Kota Pangkalpinang baik pada siang atau malam hari. Kawasan Bukit Gimaya sering digunakan untuk tempat olahraga berjalan kaki sekadar mengeluarkan keringat dan menghirup udara segar. Bagi wisatawan yang mencintai olahraga golf, pada kaki Bukit Gimaya terdapat lapangan golf 18 *hole* bertaraf nasional yang dikelilingi oleh bukit dan hutan hijau. Wisatawan dapat

memanfaatkan fasilitas lapangan golf tersebut atau hanya menikmati keasrian dan keromantisan Bukit Girimaya bersama pasangan atau keluarga.

3.1.4 Arah Pengembangan Sektor Pariwisata

Dalam rangka pengembangan sektor pariwisata, maka pembangunan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam. Semakin besar sumber daya alam yang dimiliki suatu daerah, maka semakin besar pula harapan untuk pembangunan dan pengembangan pariwisata. Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal apabila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa objek wisata, baik wisata alam maupun wisata buatan manusia. Pembangunan dan pengembangan daerah menjadi daerah tujuan daerah wisata tergantung dari daya tarik daerah itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, budaya, maupun wisata religi. Sektor kepariwisataan perlu mendapat penanganan yang serius karena kepariwisataan merupakan kegiatan lintas sektoral dan lintas wilayah yang saling terkait, diantaranya dengan sektor industri, perdagangan, pertanian, perhubungan, kebudayaan, sosial, ekonomi, politik, keamanan serta lingkungan.

Arah kebijakan dan strategi pada sektor pariwisata menggambarkan *spirit* dan upaya yang dilakukan untuk mengubah kondisi saat ini menjadi kondisi yang diinginkan. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan potensi pariwisata dengan meningkatnya daya tarik daerah tujuan wisata. Tujuan akhir tersebut dapat terwujud melalui pariwisata yang berkualitas (*quality tourism experience*), pariwisata yang berbasis ekonomi kreatif. Hal ini dapat terwujud dengan cara melakukan peningkatan kualitas daya tarik wisata dan sarana pariwisata melalui pembangunan infrastruktur, SDM pariwisata, pengembangan promosi, dan kemitraan pariwisata.



Gambar 3.4 Arah Pengembangan Sektor Pariwisata Kota Pangkalpinang

Sumber: Rencana Strategis Dinas Pariwisata Pangkalpinang Tahun 2018-2023, data diolah 2021.

Rencana pengembangan kawasan pariwisata di Kota Pangkalpinang ditetapkan sebagai berikut:

1. Kawasan pariwisata alam
 - a. Pantai Pasir Padi dan Pantai Tanjung Bunga Wisata pantai yang meliputi perlindungan terhadap kawasan yang memiliki peran ekologis dan penyelamatan lingkungan serta antisipasi terhadap terjadinya bencana yang diakibatkan oleh kerusakan ekosistem antara lain dikembangkan di Pantai Pasir Padi dan Pantai Tanjung Bunga sebagai lokasi wisata alam pantai dan hiburan. Lokasi ini berjarak 7 km dari pusat kota yang saat ini masih terus dikembangkan seiring dengan arahan pengembangan kota menuju arah timur.
 - b. Hutan kota yang dimaksud adalah kawasan hutan kota yang dikembangkan di Kelurahan Tua Tunu Indah Kecamatan Gerunggang seluas kurang lebih 163 ha.
2. Kawasan pariwisata budaya, yang akan dikembangkan di ruang cagar budaya.
3. Kawasan pariwisata buatan, yang akan dikembangkan pada:

- a. ATM (Alun-Alun Taman Merdeka) di Kecamatan Tamansari;
- b. BBG (Bangka Botanical Garden) di Kecamatan Bukit Intan;
- c. Wisata Kuliner Pasar Mambo di Kecamatan Rangkui;
- d. Stadion Aquatic di Kecamatan Gerunggang;
- e. Wisata Air di Kolam Retensi Kacang Pedang di Kecamatan Gerunggang, Kecamatan Tamansari dan Kecamatan Rangkui;
- f. Waterpark di Kecamatan Tamansari;
- g. Wisata Kolong Teluk Bayur, Kolong Kepuh, Kolong Akit; dan
- h. Lapangan golf Girimaya di Kecamatan Girimaya.

Penggunaan lahan untuk pariwisata ditetapkan dengan perda tentang Tapak Kawasan Wisata seluas 500 Ha, meliputi:

- a. Pantai Pasir Padi;
- b. Pantai Tanjung Bunga
- c. Lapangan Golf Girimaya
- d. Taman Lapangan Merdeka.

Kawasan Wisata Pantai Pasir Padi dan Tanjung Bunga Berjarak 12 Km dari pusat Kota Pangkalpinang. Keberadaan dua objek wisata tersebut masih perlu didukung dengan ketersediaan prasarana dan sarana transportasi. Selain objek wisata pantai di Kota Pangkalpinang saat ini sedang dikembangkan *event* wisata budaya yang antara lain, budaya nganggung dan budaya tradisional kebudayaan China seperti, Tahun Baru Imlek, Cap Go Meh, Cang Beng, Sembahyang Rebut, dan lain-lain. Sebagai wilayah yang akan dikembangkan sebagai daerah pariwisata, Kota Pangkalpinang memiliki fasilitas-fasilitas kepariwisataan, berupa hotel/penginapan dan objek wisata, diantaranya:

- a. Hotel/Penginapan berjumlah 22 buah yang terdiri dari lima hotel berbintang, Melati tiga sebanyak dua buah, Melati dua sebanyak 13 buah, dan Melati satu sebanyak dua buah;
- b. Objek Wisata dengan rincian sebagai berikut: Pantai, Pelabuhan Laut (1 buah), Hutan Lindung (2 buah), Kolam Renang (2 buah), Karaoke (6 buah), Bilyard (15 buah), Panggung Kesenian (1 buah), Museum (1 buah), Lapangan Golf (1 buah), dan Dingdong (5 buah).

Tabel 3.3 Kawasan Strategis Pariwisata (KSPN)

No	Nama Kluster	Tema Produk	Jenis Wisata Unggulan	Jenis Wisata Pendukung
1	Kawasan Perkotaan Pangkalpinang dsk	Wisata Sejarah dan Budaya Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Heritage Sejarah Bangka Belitung • Wisata perkotaan (kuliner, belanja, MICE) • Event Budaya Melayu • Wisata Religi dan Tradisi etnik Tionghoa (Barongsai, Imlek, Cap Go Meh, Sembahyang Kubur / Ceng Beng, Sembahyang Kue Cang/Pek Cun, Sembahyang Rebut dan Sembahyang Bulan / Pesta Lentera) 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata tirta
2	Kawasan Pantai Pasir Padi Dsk	Edurekreasi Pantai	<ul style="list-style-type: none"> • Edurekreasi Pantai (Pantai Pasir Padi dan Pantai Tanjung Bunga) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekowisata BBG (Bangka Botanical Garden) • Event Wisata Budaya • Edurekreasi Religi • Kuliner Seafood
3	Kawasan Kampung Tuatunu Dsk	Budaya Melayu	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Seni dan Budaya Melayu (Kampung Tiga Orang, tradisi kehidupan masyarakat Kampung Melayu) • Wisata Religi Hari Besar Agama Islam (Nganggung) 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Situs Peninggalan Sejarah (masjid al-mukkarom, makam akek bandang) • Agrowisata
4	Kawasan Selindung Dsk	Ekowisata Sungai	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata mangrove Sungai Selindung (broadwalk; buaya muara, edukasi dan sejarah sungai dan ekosistem mangrove; pengamatan satwa burung khas Bangka) • Wisata agro perikanan (atraksi nelayan tuguk, atraksi mentor kepiting remangok) 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata kuliner ketam/udang (makanan / ikan sungai) • Wisata mancing • Rekreasi air dan olah raga

Rencana Pengembangan KSPK Wisata Sejarah dan Budaya Perkotaan Pangkalpinang dan Sekitarnya

Rencana Pembangunan	
Sasaran Pembangunan Kawasan	Terwujudnya kawasan wisata <i>heritage</i> sejarah Bangka Belitung dan budaya di kawasan perkotaan, sekaligus sebagai pusat pelayanan pariwisata primer Kota Pangkalpinang
Cakupan Wilayah	Kecamatan Taman Sari, Kecamatan Rangkui, Kecamatan Girimaya, dan Kecamatan Gerunggang
Tema Produk	Wisata Sejarah dan Budaya Perkotaan
Daya Tarik Wisata Unggulan	Event budaya Melayu, permainan tradisional, Wisata tradisi etnik Tionghoa, wisata perkotaan (seperti wisata kuliner khas, wisata belanja, MICE tugas/dinas/bisnis, dan wisata kreatif lainnya)
Daya Tarik Wisata Pendukung	Rekreasi tirta, rekreasi pantai, Golf dan Panorama Bukit Girimaya
Jenis Wisata Unggulan	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata <i>Heritage</i> sejarah timah, perjuangan kemerdekaan, pusat pemerintahan • Wisata perkotaan (kuliner, belanja, MICE) • Event Budaya Melayu (religi dll) • Wisata Tradisi etnik Tionghoa (Barongsai, Imlek, Cap Go Meh, Sembahyang Kubur / Ceng Beng, Sembahyang Kue Cang/Pek Cun, Sembahyang Rebut dan Sembahyang Bulan / Pesta Lentera)
Jenis Wisata Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi Tirta • Wisata Golf dan Panorama Bukit Girimaya
Sasaran Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan Singapore, Malaysia, Taiwan (Perayaan Hari Besar Etnik Tionghoa) • Wisatawan minat khusus budaya, <i>heritage</i> dan sejarah timah

Rencana Pembangunan

- Wisatawan rekreasi dan keluarga lokal/regional
- Wisatawan dinas/bisnis

Arahan

Pengembangan

- Pengembangan Kawasan Pusaka Civic Centre dan sekitarnya sebagai pusat pelayanan pariwisata primer
- Inventarisasi lokasi potensi wisata budaya dan sejarah pertambangan timah, perjuangan kemerdekaan, dan sejarah pusat pemerintahan.
- Penyelenggaraan *event* / festival seni budaya Melayu dan permainan tradisional secara rutin dan terjadwal diadakan setiap tahun
- Penyelenggaraan tradisi perayaan peringatan hari besar keagamaan etnik Tionghoa skala provinsi/nasional/internasional
- Penyusunan jalur wisata budaya dan sejarah (sejarah timah, situs budaya, dan seni budaya) Kawasan Pusaka *Civic Centre*
- Penyusunan interpretasi daya tarik wisata budaya dan sejarah di jalur wisata budaya dan sejarah pertambangan timah, perjuangan kemerdekaan, dan sejarah pusat pemerintahan di Kawasan Pusaka *Civic Centre*
- Perlindungan, penataan dan pengembangan Kawasan Pusaka *Civic Centre* untuk pemanfaatan aktivitas wisata
- Penyusunan program inovasi interpretasi (*Virtual Reality*) daya tarik wisata di jalur wisata tematik sejarah timah
- Penataan kawasan koridor Jalan M.H. Muhidin sebagai pusat seni budaya dan kuliner khas etnik Tionghoa
- Pengembangan jalur wisata sejarah dan budaya etnik Cina yang menghubungkan *Holland Chinese School* (SMPN 1 Pangkalpinang), Kawasan Pemukiman Cina (Kampung Bintang, Gang Singapur, dan Pasar Mambo) hingga ke Kelenteng Kwan Ti Miaw
- Penataan dan pengembangan kawasan pusat kuliner khas Pangkalpinang/Melayu yang bersih dan *hygienis*
- Pengembangan wisata MICE/ dinas tingkat provinsi

- Pengembangan potensi wisata kreatif kesenian dan kerajinan tenun/cual dengan alat tenun tradisional dan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), serta makanan olahan khas Pangkalpinang
- Pengembangan wisata kreatif proses produksi pembuatan oleh-oleh khas Pangkalpinang (getas, terasi, kemplang, dll)
- Pembentukan kelompok masyarakat penggerak wisata *event* budaya dan *heritage* sejarah timah disertai dengan pelatihan, pembinaan dan pendampingan dalam pengelolaan serta pengembangan atraksi dan kegiatan wisata budaya
- Peningkatan aksesibilitas menuju DTW yang dilengkapi dengan kelengkapan jalan berupa pemasangan *signage* atau rambu penunjuk arah serta penyediaan angkutan wisata
- Optimalisasi fasilitas umum untuk mendukung aktivitas wisata di DTW, seperti toilet umum, tempat sampah, fasilitas ibadah, fasilitas keamanan, dan fasilitas umum lainnya sesuai standar

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2021

Strategi peningkatan fungsi kota sebagai pusat perdagangan dan jasa serta pariwisata yang berskala regional meliputi:

- Mengembangkan kegiatan ekonomi yang berdaya saing dan seimbang dengan negara lain;
- Mengembangkan kawasan perdagangan dan jasa yang berorientasi pasar regional;
- Meningkatkan dan memantapkan kualitas pusat-pusat pariwisata dan sejarah budaya melayu; dan
- Menyediakan sarana dan prasarana yang seimbang dan dapat menunjang kegiatan ekonomi.

Kawasan perlindungan setempat, terdiri atas:

- Kawasan sempadan pantai
 - Kawasan sempadan Pantai Tanjung Bunga
- Kawasan sempadan Pantai Tanjung Bunga ditetapkan dengan kriteria 100 meter dari pasang tertinggi
 - Kawasan sempadan Pantai Pasir Padi
- Kawasan sempadan Pantai Pasir Padi ditetapkan dengan kriteria 20 meter dari jalan pantai.
- Kawasan sempadan sungai;

- e. Kawasan sekitar kolong; dan
- e. Kawasan sekitar mata air.

Kawasan cagar budaya dikembangkan di Kampung Melayu Kelurahan Tua Tunu Indah (Kecamatan Gerunggang). Benda cagar budaya, terdiri atas:

- a. Masjid Jamik;
- b. Rumah Residen;
- c. Rumah Sakit Bakti Timah;
- d. Wisma Timah I;
- e. Museum Timah;
- f. Menara Air Minum;
- g. Tamansari (Wilhelmina Park);
- h. Gereja GPIB Maranatha;
- i. Gereja Katedral Santo Yoseph;
- j. Kelenteng Kwan Tie Miaw;
- k. Kerkhof;
- l. SMPN 1;
- m. Masjid Al Mukarrom;
- n. Kantor Pos;
- h. Kuburan Akek Bandang;
- i. Perigi Pekasem; dan
- j. Pemakaman Sentosa.

Kawasan pariwisata terdiri atas:

1. Kawasan pariwisata alam
 - a. Pantai Pasir Padi dan Tanjung Bunga di Kecamatan Bukit Intan
 - b. Hutan kota di Kecamatan Gerunggang
2. Pariwisata budaya (dikembangkan di ruang cagar budaya)
3. Pariwisata buatan.
 - a. ATM (Alun-Alun Taman Merdeka) di Kecamatan Tamansari;
 - b. BBG (Bangka Botanical Garden) di Kecamatan Bukit Intan;
 - c. Wisata Kuliner Pasar Mambo di Kecamatan Rangkui;
 - d. Stadion *Aquatic* di Kecamatan Gerunggang;
 - e. Wisata air di Kolam Retensi Kacang Pedang berlokasi di Kecamatan Gerunggang, Kecamatan Tamansari dan Kecamatan

Rangkui;

- f. Waterpark di Kecamatan Tamansari;
- g. Wisata Kolong Teluk Bayur, Kolong Kepuh, Kolong Akit; dan
- h. Lapangan golf Girimaya di Kecamatan Girimaya.

Ketentuan umum peraturan zonasi pada kawasan pariwisata terdiri atas:

- a. Pengembangan bangunan untuk kegiatan pariwisata diperbolehkan setinggi-tingginya 5 lantai dengan mempertimbangkan daya dukung lingkungan;
- b. Pembatasan pendirian bangunan hanya untuk menunjang kegiatan pariwisata;
- e. Penyediaan prasarana dan sarana pendukung fungsi pariwisata;
- f. Kegiatan pariwisata di kawasan kolong tidak diperbolehkan mengganggu keberadaan ekosistem kolong; dan
- g. Tidak diperbolehkan kegiatan pengambilan pasir dan batu pantai.

Kawasan pariwisata adalah wilayah yang secara teknis dapat digunakan untuk kegiatan pariwisata atau segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut dan tidak mengganggu kelestarian budaya, keindahan alam dan lingkungan. Jenis objek wisata yang diusahakan dan dikembangkan di kawasan pariwisata dapat berupa wisata alam, wisata sejarah dan konservasi budaya. Pengembangan kawasan pariwisata ditujukan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata atau mengusahakan objek, daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, serta usaha lain yang terkait di bidang tersebut. Kawasan pariwisata memiliki fungsi antara lain:

- a. Memperkenalkan, mendayagunakan, dan melestarikan nilai-nilai sejarah/budaya lokal dan keindahan alam; dan
- b. Mendukung upaya penyediaan lapangan kerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah yang bersangkutan.

3.1.5 Sektor Pendukung Lainnya

Sektor pariwisata merupakan kegiatan yang terdiri dari berbagai sektor kegiatan. Kegiatan pariwisata dapat mencakup semua kegiatan ekonomi terutama sektor hotel, restoran, sektor jasa, maupun sektor industri, sehingga peranan pariwisata dalam perekonomian dapat mencakup ke semua kegiatan ekonomi. Peranan pariwisata dalam perekonomian harus diperankan untuk melihat bagaimana pariwisata memberikan kontribusi dalam perekonomian dan dampak pengembangan pariwisata terhadap sektor-sektor ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan salah satu yang diperlukan dalam kegiatan pariwisata.



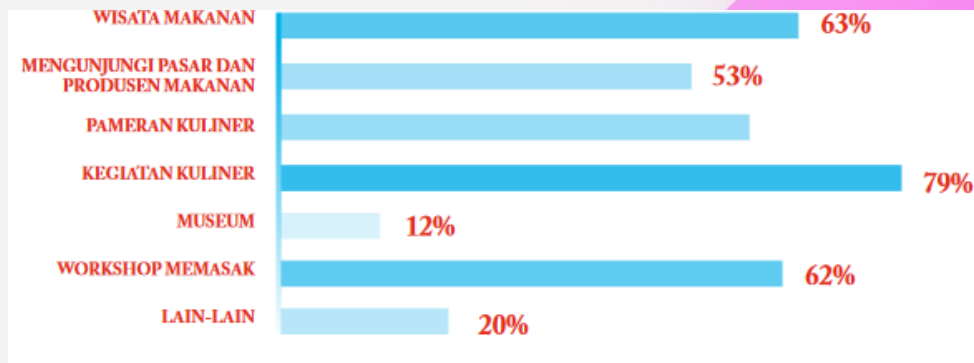
Gambar 3.5 Ruang Lingkup Sektor Pariwisata

Sumber: Data diolah, 2021

1. Restoran

Sektor pariwisata saat ini menjadi sektor prioritas pembangunan nasional, oleh karena itu inovasi terhadap berbagai produk unggulan pariwisata harus terus digalakkan. Salah satu yang paling menjanjikan untuk mendukung pariwisata adalah kuliner. Keterkaitan makanan dan pariwisata saat ini telah berkembang tidak hanya sebagai produk kebutuhan dasar oleh wisatawan, akan tetapi juga sudah digunakan sebagai pembeda destinasi dengan menciptakan suasana yang mengesankan. Hal ini kemudian menjadi identitas destinasi. (UNWTO, Global Report on Food Tourism, 2017) memaparkan bahwa banyak hal

yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata budaya berbasis kuliner.



Gambar 3.6 Ragam Motivasi Berkunjung ke Destinasi Pariwisata Kuliner

Sumber: UNWTO, Global Report on Food Tourism, 2017

Di dalam bidang restoran, perhatian antara lain dapat diarahkan pada kualitas pelayanan, baik dari jenis makanan maupun teknik pelayanannya. Disamping itu, dari segi kandungan gizi, kesehatan makanan dan lingkungan restoran serta penemuan makanan-makanan baru dan tradisional baik resep, bahan maupun penyajiannya yang bisa dikembangkan secara nasional, regional bahkan internasional.

Kota Pangkalpinang memiliki 136 restoran atau jasa makanan dan minuman dengan berbagai macam menu yang disediakan. Makanan dan minuman yang ditawarkan memiliki varian yang beragam dengan menyediakan makan tradisional, makanan nasional maupun makanan internasional. Beberapa kuliner khas Kota Pangkalpinang antara lain lempah kuning, lempah darat, getas, dan lain sebagainya yang menarik minat wisatawan.

Tabel 3.4 Daftar Restoran di Kota Pangkalpinang

No	Nama Restoran	No	Nama Restoran
1	Grand Mutiara Restoran	69	Warung Kopi Kingkong Kopitiam
2	CV. Ayudia	70	CV. Kembar Jaya 99
3	Rumah Makan Foeksin	71	RM. Bintang
4	CV. Safa Arya Utama	72	Metro Fried Chicken
5	Metro Fried Chicken	73	RM . Anggrek
6	Bakso Simpeng	74	Restoran Frest Seafood Ayu
7	Global Karaoke dan Restoran	75	Warung Es Ayong
8	Classic Karaoke dan Restoran	76	CV. Ishadi
9	Tokoh Makanan dan Minuman Sehat Abadi	77	House Of Flavor Restoran N Lounge

10	Dinasty 88	78	RM . Lada Hitam
11	BB. Bakery	79	RM . & Catering HJ. Mila
12	Kartika Bakery	80	Kedai Koffee Wang
13	RM. Pagi Sore	81	Jayden Resto
14	RM. Ratu	82	Kedai Cofee Break
15	PT. Fast Food Indonesia ,Tbk	83	Cha Tiam
16	Warung Tung Tau	84	RM. Permata Ratu
17	Warung Sampurna (Tung Tau)	85	RM . Biru Laut
18	Metro Fried Chicken	86	Eco Garden Seafood Resto Cafe
19	Cafe n Resto D'Barleys's	87	Catering Eco Garden
20	PT. BABELIONIA INTERNASIONAL	88	CV. Aneka Pangan Jaya Le'Co Restoran,Food dan Beverages
21	PT. Matahari Putra Prima,Tbk.	89	PT. Tritan Anugrah Nirwana Restaurant & Lounge Tan Kasteel
22	Kafe Demoonz	90	Cafe Kopi Tan
23	Restoran Seafood MR Adox	91	PT. Indoresto 88"88 Steak & Cafe
24	CV. SSB Jaya Utama" Vinoty Café dan Resto	92	Restoran D'Grande
25	Cafe Cikita	93	Warung Abah
26	CV. Rumah Makan Solaria	94	RM . Kapau Nusantara
27	RM. BrooAster Chicken BTC	95	Lee Sung Café N Resto
28	BB. Bakery Centre Point	96	RM. Suka Sari
29	BB. Bakery BB Tower	97	RM Dayang
30	BB. Bakery Semabung	98	Café Lee Bear
31	BB. Bakery Bukit Merapin	99	Café Komplek Music
32	Puncak Hotel Bangka Restoran	100	Kedai Ladzizah
33	RM. Putri Minang Jl. Mentok	101	Pub Kedai 8
34	RM. Putri Minang Selindung	102	Warung Makan Ayam Bakar Sambal Petir
35	PT. Maritim Nusantara Persada Rest Diva	103	CV. Warjo RM. Warjo
36	Warung Ayam Bakar Madu Racun	104	Warung Sate Bu Hajah
37	Café Mentari I	105	PT. Anugerah Karya Cipta (Roti Boy)
38	Cafe Mentari II	106	RM. Cindo Raso
39	Cafe Mentari III	107	Papawu Noodle House
40	Cafe Adem Ayam	108	Warung Bakso " Gaul"
41	Cafe Teratai	109	Restoran MM Acing Jaya
42	CV. Berkah Mandiri Jaya	110	Bangka Original Cafe (BOC)
43	CV. Bersaudara	111	RM . Pondok Tiga Saudara
44	Cafe Terbuka HI	112	Grand Puncak Lestari Hotel
45	HO'S cafe/Bird Ness Cafe	113	Cafe Smile
46	Cafe dan Kopitiam	114	Hotel Mutiara
47	Cafe Pinksum	115	Restoran Otak-Otak Ase
48	Mega Bar	116	Swiss Bel Hotel

No	Nama Restoran	No	Nama Restoran
49	Rumah Makan Pagi Sore	117	PT. Puncak Makmur Lestari
50	Lounge Resto dan Bar/Rumah Makan	118	PT. Aksi Natural Resort
51	RM. City Ocean	119	Hotel Mitra Garden
52	Kuliner Grimaya Pasar	120	Cafe Kongdjie
53	Tradisional Kita	121	Eco Garden Seafood Resto & Café
54	PT.CIA Hospital City Indonesia	122	Kafe Opulent Gardin Food Centre
55	Restoran Bumbu Dapoer	123	D'Raup Abu Café
56	Rumah Makan Andika	124	Yun Restoran
57	Mie Koba Cafe Ayu	125	Restoran Bali Day (PT Puncak Makmur Lestari)
58	Rumah Makan Andika	126	Xtreme Bar
59	CV. Kaur Mandiri	127	Kafe John Fresh
60	RM. Mr Asui	128	Latrasee Bistro
61	Restoran KFC (pt. Fast Food Indonesia)	129	HI
62	RM. Tiska	130	CV. Samudra Emas
63	RM. Ampera	131	Cafe Pasgar
64	Kedai 8	132	Warung Markoka
65	Otak-Otak Depan BCA	133	Warung Mie Ayam Magelang
66	RM.Duo Putri	134	Family Seafood
67	Bread City	135	Goedang 99, Lounge N Bar
68	Restoran Neptune	136	Global Entertainment

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

2. Penginapan

Penginapan atau *home stay*, yang terdiri dari hotel, motel, resort, kondominium, *time sharing*, wisma-wisma dan *bed and breakfast*, merupakan aspek-aspek yang dapat diakses dalam pengembangan bidang kepariwisataan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan penginapan ini dapat berupa strategi pemasaran, pelayanan saat penginapan, integrasi dan restoran atau biro perjalanan, dan sebagainya. Secara umum, fungsi hotel adalah sebagai penyedia jasa akomodasi atau penginapan untuk para wisatawan yang sedang atau hendak pergi ke suatu daerah. Tanpa hotel, kegiatan pariwisata tidak dapat berjalan dengan maksimal. Karena akomodasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan wisata.

Fungsi dan peranan hotel merupakan salah satu unsur pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata. Ada 3 peran utama dalam

suatu industri pariwisata, yaitu:

1. Orang-orang yang mencari rasa puas dan senang dari perjalanan mereka (tamu/wisatawan).
2. Orang-orang yang tinggal di daerah tujuan wisata (masyarakat setempat).
3. Kelompok yang menjadi perantara dalam memasarkan atau mempromosikan tempat wisata tersebut (usaha pariwisata).

Dengan fungsi dan peranan hotel terhadap pariwisata tersebut, menjadikan industri pariwisata sebagai salah satu sektor yang penting dan diakui menguntungkan dalam hal perekonomian.

Kota Pangkalpinang memiliki 52 hotel dan penginapan mulai dari hotel bintang satu hingga hotel bintang 4. Beberapa fasilitas yang ditawarkan hotel antara lain sebagai berikut:

1. *Laundry*, jika tamu ingin menggunakan layanan sehingga pakaiannya selalu rapi dan siap untuk digunakan.
2. Fungsi hotel sebagai sebuah tempat untuk latihan, fasilitas ini adalah tempat favorit bagi pengunjung yang menyukai olahraga.
3. *Lounge*, tempat ini adalah ruang bagi para tamu ingin melepaskan penatnya, karena di sini ada berbagai macam hiburan seperti karaoke, biliar dan lain-lain.
4. Fungsi hotel sebagai ruang bermain, jika tamu memiliki anak kecil dan memerlukan taman bermain.
5. Fungsi hotel sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan tamu (wisatawan atau pelancong).
6. Fungsi hotel sebagai tempat tinggal sementara ketika sedang melakukan suatu perjalanan.
7. Fungsi hotel sebagai tempat menginap atau istirahat bagi para tamu.
8. Fungsi hotel sebagai tujuan konferensi, seminar, lokakarya, musyawarah nasional dan kegiatan lainnya.
9. Dengan fasilitas yang dimiliki hotel akan menarik minat wisatawan berkunjung di Pangkalpinang.

Tabel 3.5 Daftar Hotel dan Penginapan Kota Pangkalpinang

No	Nama Penginapan/Hotel	No	Nama Penginapan/Hotel
1	Grand Millenium Club	27	Bangka City Hotel
2	Hotel Bumi Asih	28	Hotel SUN
3	Hotel Centrum	29	Golden Vella Hotel
4	Hotel Jati Wisata	30	Swissbell Hotel
5	Hotel Grand Sabrina	31	Puncak Budget Hotel
6	New Al Hurriah	32	Cordela Hotel
7	Hotel Griya Tirta	33	Rapos Hotel
8	Hotel Menumbing Haritage	34	Hotel Aksi 2
9	Hotel Mitra Garden	35	Puri Oasis
10	Hotel Serrata	36	Kaisar Inn
11	Hotel Edotel	37	Galaxy Inn
12	Wisma Jaya II	38	Mess Wongso
13	Penginapan Bukit Shofa	39	Renz
14	Penginapan Mutiara	40	Hotel FOX HARRIS
15	Penginapan Rachmat	41	Hotel Xinlu
16	Penginapan Srikandi	42	Wisma Griya 88
17	Hotel Serra Indah	43	Wisma I Griya Mandiri
18	Penginapan melati	44	Penginapan Sejati
19	Penginapan Damai Inn	45	Penginapan Balai Sultan
20	Penginapan Kacang Pedang	46	Hotel Aksi Natural Resort
21	Solla Gracia	47	Hotel Grand Vella
22	Hotel Grand Mutiara	48	Hotel Soll Marina
23	Gloria Mess	49	Novotel Bangka
24	Puri 56	50	Hotel Santika Bangka
25	Grand Puncak Lestari Hotel	51	Wisma Aksi 2
26	Briliant INN	52	PIA Hotel

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

3. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu faktor penting dalam memperlancar kegiatan perekonomian. Oleh karena itu, jalan sebagai prasarana utama dalam perhubungan darat harus diperhatikan kondisi dan penggunaannya. Di Kota Pangkalpinang terdapat jalan sepanjang 403,14 km, dimana 91,41 persen dari total jalan sudah dilapisi aspal. Berdasarkan kondisi jalan 66,93 persen dikategorikan baik.

Transportasi di Kota Pangkalpinang didukung oleh sarana transportasi darat, laut dan udara. Untuk transportasi darat didukung oleh 7 angkutan kota (angkot) yang terdiri dari:

Tabel 3.6 Rute Angkutan Kota Pangkalpinang

No	Warna Angkutan Kota	Rute Perjalanan
1	Merah	Terminal induk- Jl. Jend. Sudirman- Jl. Yos Sudarso- Pelabuhan Pangkalbalam (PP)
2	Biru Muda	Terminal induk- Jl. Jend. Sudirman- Selindung (PP)
3	Kuning	Terminal induk- Jl. Soekarno Hatta- Bandara - Terminal Gimimaya (PP)
4	Hijau	Terminal induk- Jl. Depati Amir - Terminal Kampung Keramat (PP)
5	Biru	Terminal induk- Jl. A. Yani - JL. Adhyaksa - Bukit Merapin - Kampung Melayu Tuatunu (PP)
6	Putih	Terminal induk- Jl. A. Yani - JL. Masjid Jamik - JL. Solihin GP- Terminal Kampung Keramat - JL. Depati Amir (PP)
7	Hitam	Terminal induk- Jl. Depati Hamzah - JL. Air Itam - Kompleks Perkantoran Gubernur (PP)

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Sedangkan untuk transportasi laut didukung oleh 1 Penyedia/Perusahaan yaitu PT. Pelnip Pangkalpinang, beralamat di Jl. Hamidah, Kecamatan Taman Sari, Kota Pangkalpinang. Jarak tempuh yang relatif singkat antara Kota Pangkalpinang – Jakarta dan didukung dengan pelayanan penerbangan yang cukup oleh beberapa maskapai, menjadikan Pangkalpinang sebagai kota tujuan investasi yang potensial, aman dan nyaman. Adapun maskapai yang melayani penerbangan dari Pangkalpinang antara lain, Garuda Indonesia, Citilink, Sriwijaya Air, NAM Air, dan Lion Air.

4. Pelabuhan Pangkal Balam

Pelabuhan Pangkal Balam terletak di Kota Pangkalpinang. Pelabuhan ini berfungsi sebagai pemasok untuk pemenuhan kebutuhan bahan makanan pokok serta tempat produksi komoditi ekspor terutama untuk produk- produk pertambangan, pertanian dan agroindustri. Komoditas utama adalah timah, kaolin, pasir kuarsa, granit, karet, minyak kelapa sawit dan lada. Bermula sebagai pelabuhan kecil yang hanya melayani kapal motor dan perahu layar, saat ini pelabuhan ini telah dilengkapi dengan dermaga sepanjang 254 m, fasilitas penumpukan seluas 6.320 m² serta terminal penumpang dengan luas 400 m² dan lapangan parkir seluas 4.510m²

5. Infrastruktur Ekonomi

Perbankan adalah salah satu roda penggerak perekonomian yang sangat efektif. Ketika gairah pertumbuhan ekonomi sedang meningkat, bank mengambil peran sebagai alternatif pemberi asupan dana yang likuid bagi dunia usaha. Bank-bank yang ada di Kota Pangkalpinang antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.7 Bank-bank di Kota Pangkalpinang

No.	Bank	Alamat
1.	Bank Central Asia	Jl. Masjid Jamik No. 15 Pangkalpinang
2.	Bank Negara Indonesia	Jl. Jend. Sudirman Pangkalpinang
3.	Bank Rakyat Indonesia	Jl. Diponegoro No. 1 Pangkalpinang
4.	Bank Tabungan Negara	Btc, Jl. Perniagaan Blok B11-B14 Pangkalpinang
5.	Bank Danamon	Jl. Masjid Jamik Pangkalpinang
6.	Bank Ekonomi	Jl. Jend. Sudirman No. 32 Pangkalpinang
7.	Bank Mandiri	Jl. Jend. Sudirman No. 7 Pangkalpinang
8.	Bank Mandiri Syariah	Jl. Mesjid Jamik No. 123, Pangkalpinang
9.	Bank Mega	Jl. Jend. Sudirman No. 35, Pangkalpinang
10.	Bank Nisp	Btc, Jl. Perniagaan Blok B3-B4 Pangkalpinang
11.	Bank Panin	Ruko Harmony City Blok C No. 9-11, Pangkalpinang
12.	Bank Sinarmas	Jl. Soekarno Hatta Km. 5 No. 17, Pangkalan Baru
13.	Bank Sumsel Babel	Jl. Jend. Sudirman Pangkalpinang
14.	Bank Sumsel Babel Syariah	Jl. Jend. Sudirman No. 23 (Simpang Mitro) Pangkalpinang
15.	Bank Nobu	Jl. Jend. Sudirman No. 19-20 Pangkalpinang
16.	My Bank	Jl. Pegadaian, Ps. Padi, Kec. Grimaya, No. 12
17.	Bank Muamalat	Jl. Ahmad Yani Pangkalpinang
18.	Bprs Babel	Jl. Jend. Sudirman No. 8, Pangkalpinang
19.	J-Trust	Jl. Jend. Sudirman No. 30-32, Pangkalpinang
20.	BI	Komplek Terpadu Perkantoran Pemerintah Prov. Kep. Babel Air Itam Pangkalpinang

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

3.1.6 Profil Investasi di Sektor Pariwisata

1. Pantai Pasir Padi



Gambar 3.7 Pantai Pasir Padi

Pantai Pasir Padi terletak di Kelurahan Temberan Kecamatan Bukit Intan dengan luas wilayah 5,4 km. Panorama pantai yang indah, 5 km dari pusat Kota Pangkalpinang, pantainya landai sehingga aman bagi anak-anak untuk bermain. Selain menikmati panorama alam pantai yang indah wisatawan juga bisa berenang, bermain layang-layang, voli pantai, sepakbola, motor *cross* atau sekadar menikmati wisata kuliner di sekitar pantai. Saat ini kawasan Pasir Padi menyediakan fasilitas pendukung berupa gedung pertemuan, tempat ibadah, tempat wisata kuliner, dan tempat souvenir. Pantai Pasir Padi memiliki panorama yang dihiasi laut biru, alam asri serta pulau-pulau yang menarik, tidak jauh dari bibir pantai terdapat sebuah daratan kecil yang bernama Pulau Punai yang dapat dikunjungi wisatawan dengan berjalan kaki saat air surut. Pantai Pasir Padi merupakan objek wisata yang paling banyak dikunjungi masyarakat terutama masyarakat Kota Pangkalpinang dan sekitarnya. Pada hari libur jumlah kunjungan wisatawan mencapai 6.000 orang per hari. Kawasan Pasir Padi memiliki fasilitas pendukung seperti hotel resort, restoran, tempat souvenir, arena bermain anak, *outbond* dan ketangkasan serta permainan olahraga air. Selain itu di sepanjang

pantai terdapat rumah makan yang menyediakan makanan laut seperti ikan, kepiting, cumi, kerang-kerangan dan lain-lain dengan harga yang relatif murah.

Investasi dan pembangunan oleh sektor privat (swasta dan masyarakat) juga beragam seperti:

2. Hotel Serata



Gambar 3.8 Hotel Serata

Hotel serata merupakan satu-satunya hotel yang ada di kawasan wisata Pantai Pasir Padi. Sarana yang sangat dibutuhkan oleh para pengunjung baik untuk menginap selama menikmati wisata alam pantai maupun pihak-pihak lain yang memanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan *meeting* atau seremonial lainnya. Untuk sementara hotel ini tidak beroperasi, oleh karena itu para investor bisa menggali informasi untuk bisa mengoperasikan kembali hotel yang cukup strategis ini.

3. Neptune Café & Restaurant

Merupakan kerjasama MoU antara Pemerintah Kota Pangkalpinang dengan pemilik Sriwijaya Air dalam kesepakatan jangka panjang.



Gambar 3.9 Neptune Café & Restaurant

4. Belitong Resort adalah restoran, kafe, *meeting room*, *one stop MICE Concept* yang baru dikembangkan saat ini.



Gambar 3.10 Belitong Resort

5. Pasir Padi Bay, dikembangkan di atas lahan dengan luas mencapai 26 ha dengan konsep *waterfront commercial resort*.



Gambar 3.11 Pasir Padi Bay

6. Griya Oriza Permai merupakan perumahan residensial yang terdapat pada akses utama masuk ke kawasan, gerbang perumahan ini hanya berjarak 50 meter dari simpang tiga masuk ke kawasan pantai Pasir Padi.



Gambar 3.12 Griya Oriza Permai

Saat ini sudah disusun desain dan DED untuk pengembangan kawasan strategis nasional kawasan Pasir Padi. Namun untuk mewujudkan perencanaan tersebut, pemerintah

membutuhkan dukungan dan kerjasama dari investor yang mampu menginvestasikan modalnya untuk pengembangan kawasan tersebut.

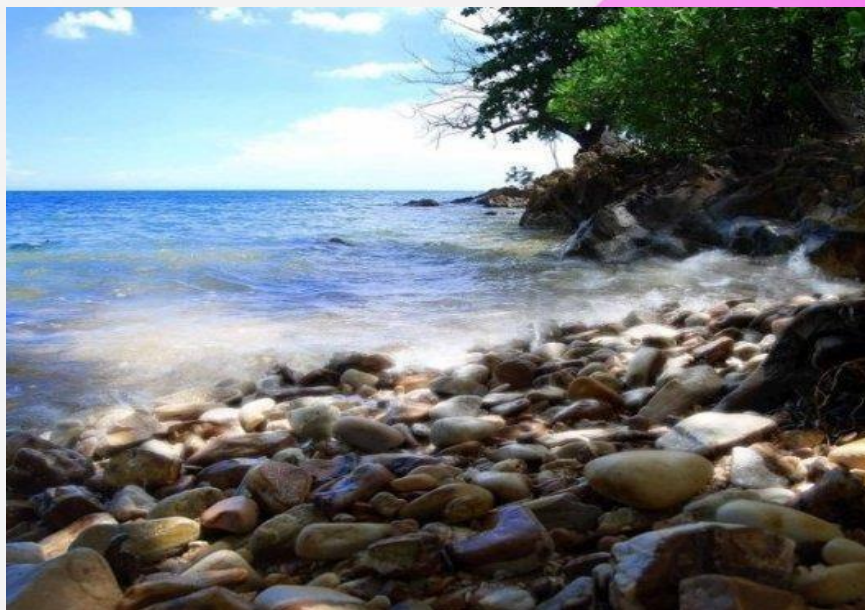
Konsep Tematik Pantai Pasir Padi adalah sebagai berikut:

1. *Water sport*
2. *Outdoor Gymnasium*
3. *Event & Exhibition*
4. *Culinary*
5. *Family & Relaxation*
6. *Camping ground*

Konsep Pemanfaatan Ruang Publik Tepi Pantai hingga Bangunan *Breakwater*:

1. Rencana Ruang Terbuka Hijau/Area Vegetasi
2. Rencana Ruang Terbuka Publik/Area Pelataran Tepi Pantai
3. Area Promenade
4. Area *Signage* “PASIR PADI” dan *Photography*
5. Area Berkumpul (*Seating Area*); berupa gazebo dan bangku
6. Bangunan Pos Pantau Menara Pandang (sisi darat)
7. Dermaga (*deck*) tepi pantai
8. Pemanfaatan Area Pasang Surut
9. Rencana Pemanfaatan *Breakwater*
 - a. Dermaga Perahu/Kapal *Boat; Rescue*
 - b. Pos Pantau/Menara Pandang (*Breakwater Lighthouse*) (sisi perairan).

7. Pantai Tanjung Bunga



Gambar 3.13 Pantai Tanjung Bunga

Pantai Tanjung Bunga terletak di Kelurahan Temberan Kecamatan Bukit Intan. Pantai landai dan berbatuan yang memiliki karakteristik unik, kawasan berbukit dengan panorama yang indah, terletak di sebelah selatan Pantai Pasir Padi bersebelahan dengan tempat ibadah klenteng Shen Mu Miaw menjadi daya tarik wisatanya.

Tanjung Bunga memiliki satu kawasan berbukit dengan panorama yang sangat indah dan mengarah ke laut sehingga dapat terlihat hilir mudiknya kapal penumpang dan barang yang keluar masuk dari pelabuhan Pangkalbalam melalui laut lepas di Kawasan Pantai Pasir Padi dan Tanjung Bunga. Kawasan Pantai Tanjung Bunga telah memiliki *site plan* sebagai kawasan wisata Tanjung Bunga dan sirkuit kawasan terpadu TAC TOS (Tanjung Bunga Circuit and Town Square) dan *exhibition hall*. Keunikan kawasan Pantai Tanjung Bunga adalah terdapatnya batu-batu pantai yang tersusun indah. Bagi para pencinta wisata minat khusus, lokasi Tanjung Bunga sangat cocok dalam petualangan dengan menyusuri pantai dan alamperbukitan.

8. Bangka Botanical Garden

Bangka Botanical Garden (BBG) yang terletak di Kelurahan Temberan Kecamatan Bukit Intan merupakan pembangunan hortikultura, peternakan, penyediaan bibit dan pakan ternak dengan memanfaatkan lahan eks tambang timah dan lahan kritis berupa lahan gambut dan berpasir serta merupakan program percontohan yang dilakukan pihak swasta dalam mengelola dan menciptakan ekosistem baru. Bangka Botanical Garden mampu mengolah lahan dengan tingkat PH (keasaman) di bawah 5 menjadi lahan subur dengan berbagai jenis tanaman, tambak budidaya jenis ikan air tawar dan peternakan sapi perah dan potong. Saat ini Bangka Botanical Garden merupakan acuan pengembangan lahan tidak produktif bagi daerah-daerah di Indonesia dan menjadi kawasan *ecotourism* serta ikon kepedulian lingkungan masyarakat Bangka Belitung.



Gambar 3.14 Bangka Botanical Garden

9. Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang



Gambar 3.15 Kolong Retensi Kacang Pedang

Kolam Retensi Kacang Pedang yang terletak di Jl. Pahlawan 12 Kacang Pedang, dengan luas 54 km merupakan kawasan pengendali banjir, kawasan konservasi dan budidaya ikan, serta Kawasan Wisata Tirta di Kota Pangkalpinang. Investor bisa berinvestasi di kawasan ini melalui:

- a. Pengembangan budidaya ikan air tawar yang berkonsep kepariwisataan.
- b. Pengembangan wisata air.



Gambar 3.16 Kolam Retensi Kacang Pedang

10. Gang Singapur dan Pasar Mambo



Gambar 3.17 Pasar Mambo

Gang Singapur dan Pasar Mambo yang terletak di Jl. Kapt. Suraiman Arief merupakan kawasan kuliner Kota Pangkalpinang yang sudah ada sejak dahulu. Pasar Mambo merupakan pusat makanan khas Bangka Belitung, khususnya khas Kota Pangkalpinang. Di kawasan yang strategis ini diperlukan pengaturan tata letak yang lebih representatif sehingga memudahkan bagi para pengunjung untuk memilih dan menikmati berbagai jenis kuliner yang sesuai dengan selera.

11. Tamansari (*Wihelmina Park*)



Gambar 3.18 Taman Sari (*Wihelmina Park*)

Objek wisata sejarah lainnya yang juga menawarkan pesona

bagi wisatawan adalah Wilhelmina Park atau lebih dikenal dengan Tamansari yang terletak di pusat kota. Taman ini merupakan kawasan hijau dan memiliki nilai sejarah penting bagi perjalanan kemerdekaan Indonesia. Tamansari atau Wilhelmina Park dirancang oleh arsitek Van Benzenhorn yang dijadikan sebagai fasilitas pendukung dari Rumah Residen, yang terletak di sebelah barat Rumah Residen. Di taman rekreasi kota ini, terdapat panggung hiburan rakyat, tempat permainan anak-anak, lapangan voli, jembatan sehat, lapangan sehat, dan lapangan permainan tradisional gasing. Taman ini merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi dan berfungsi sebagai tempat olahraga, kesenian dan konservasi karena banyak ditanami dengan pepohonan langka yang rindang sehingga sangat cocok untuk olahraga dan rekreasi keluarga.

12. Lapangan Golf Girimaya

Selain memiliki pantai dan hutan, Kota Pangkalpinang juga memiliki panorama perbukitan yang berada di Kecamatan Girimaya +/-2 km dari pusat kota dinamakan Bukit Girimaya. Dari atas bukit kita dapat menikmati keindahan panorama Kota Pangkalpinang baik di siang atau malam hari. Kawasan Bukit Girimaya sering digunakan untuk tempat olahraga berjalan kaki sekedar mengeluarkan keringat dan menghirup udara segar.

3.2 Sektor Perindustrian dan Perdagangan

Dalam pembangunan ekonomi nasional dan daerah, perindustrian dan perdagangan memiliki kedudukan dan peran yang strategis terutama dilihat dari jumlah pelaku usaha yang begitu banyak dan kontribusinya dalam peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Karena itu perlu terus diberdayakan dan dikembangkan agar stabilitas ekonomi dan sosial dapat tetap terpelihara sehingga terhindari dari kerawanan yang membahayakan kehidupan bangsa dan negara.

Secara kuantitatif, UMKM memang mendominasi dan jumlahnya

mencapai 99 persen dari jumlah pelaku usaha. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM terkait langsung dengan hajat hidup masyarakat banyak, memberdayakan UMKM sama halnya dengan membangun masyarakat untuk mencapai tarap kehidupan yang lebih baik.

Banyaknya jumlah UMKM tak sebanding dengan kemampuan pemerintah untuk dapat memberikan dukungan yang maksimal, karena itu dibutuhkan peran dari semua pihak untuk bersinergi, berkolaborasi dan bahu membahu dalam pemberdayaan UMKM sehingga dapat terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang ada.

3.2.1 Gambaran Umum Sektor Perindustrian dan Perdagangan

Industri di Kota Pangkalpinang pada tahun 2020 berjumlah 2.650 usaha, yang terdiri dari 2.343 industri mikro, 270 industri kecil, dan 38 industri menengah. Dari 7 kecamatan yang ada di Kota Pangkalpinang, industri paling banyak ditemukan di Kecamatan Tamansari dengan jumlah sebanyak 700 industri, dengan total tenaga kerja di Kota Pangkalpinang adalah sebanyak 6.000 orang. Persentase pertumbuhan jumlah industri tercatat 21,56 persen dari tahun sebelumnya.

Sebanyak 58,6 persen dari total industri Kota Pangkalpinang merupakan industri yang bergerak di sektor makanan dan minuman olahan, 16,23 persen industri logam dasar, dan 25,17 persen industri lainnya. Untuk tahun 2021, diasumsikan akan terjadi penurunan jumlah unit usaha untuk sektor industri karena seluruh sendi ekonomi Kota Pangkalpinang terimbas akibat pandemi Covid-19. Hal ini membuat persentase pertumbuhan jumlah industri diasumsikan mengalami perlambatan kenaikan menjadi hanya 1 persen saja. Anggaran yang masih terbatas dalam penyiapan perencanaan dan pembangunan industri, ini dibuktikan dengan mundurnya jadwal penyusunan RPIK Pangkalpinang yang baru akan dilaksanakan pada tahun 2021 yang *output*-nya masih berupa kajian industri.

Adapun Zona perdagangan di Pangkalpinang memiliki

beberapa pasar yaitu :

Tabel 3.8 Zona Perdagangan di Pangkalpinang

No	Nama Pasar	Lokasi	Kondisi	Status Kepemilikan
1.	Pasar Rakyat			
	1. Pasar Kampung Melayu (Pasar Pagi)	Jl. Kampung Melayu Kec. Taman Sari	Baik	PEMKOT
	2. Pasar Rumput	Jl. Malahayati Kec. Pangkal Balam	Baik	PEMKOT
	3. Pasar Parit Lalang	Jl. Brokoli Kec. Rangkui	Baik	PEMKOT
	4. Pasar Kranas	Jl. Pasir Putih Kec. Bukit Intan	Baik	PEMKOT
	5. Pasar Ratu Tunggal			
	a. Pasar Aneka Buah (Pasar Burung)	Jl. RE. Martadinata Kecamatan Girimaya	Baik	PEMKOT
	b. Pasar Daging	Jl. Ratu Tunggal Kecamatan Girimaya	Tidak layak	PEMKOT
	c. Pasar Kemangi	Jl. Ratu Tunggal Kecamatan Girimaya	Baik	PEMKOT
	d. Pasar Surabaya	Jl. Ratu Tunggal Kecamatan Girimaya	Tidak layak	PEMKOT
2.	Toko Swalayan (Jenis Mini Market)			
	1. OK MART	Jl. Sanggul Dewa Kec. Gerunggang	Baik	Milik Swasta
	2. MM ACING JAYA I	Jl. RE. Martadinata Kec. Taman Sari	Baik	Milik Swasta
	3. HE MART	Jl. Stania no. 104 Kec. Gerunggang	Baik	Milik Swasta
	4. MJ MART	Jl. Jembatan 12 Kec. Rangkui	Baik	Milik Swasta
	5. MM ACING JAYA II	Jl. Kampung Melayu Kec. Gerunggang	Baik	Milik Swasta
	6. SURYA MART	Jl. Kejaksaan Kec. Taman Sari	Baik	Milik Swasta
	7. APRI MART	Jl. Sungai Liat Kec. Gabek	Baik	Milik Swasta

8.	OZ MART	Jl. Yos Sudarso Kec. Pangkabalang	Baik	Milik Swasta
9.	EFENDI MART	Jl. Yos Sudarso Kec. Pangkabalang	Baik	Milik Swasta
10.	SYAHID MART	Jl. Kampung Melayu Kec. Gerunggang	Baik	Milik Swasta
11.	PURI 56	Jl A.Yani Kecamatan Taman Sari	Baik	Milik Swasta
12.	JJ MART	Jl. M. Saleh Zainudin Kec. Gabek	Baik	Milik Swasta
13.	KITA MART	Jl. Yos Sudarso Kec. Pangkabalang	Baik	Milik Swasta
14.	MM ACING JAYA II	Jl. Depati Hamzah Kec. Bukit Intan	Baik	Milik Swasta
15.	MM ACING JAYA IV	Jl. Kampung Opas Kec. Taman Sari	Baik	Milik Swasta
16.	MM ACING JAYA V	Jl. Pangkal Balam Kec. Pangkal Balam	Baik	Milik Swasta
17.	MM ACING JAYA VI			
18.	INDOMARET	Jl. Kerabut 2 Kec. abek	Baik	Milik Swasta
19.	MM ACING JAYA VII	Jl. Kacang Pedang	Baik	Milik Swasta
20.	FAMILY MART	Jl. Fatmawati Kec. Gerunggang	Baik	Milik Swasta
21.	INDOMARET	Pelabuhan Pangkalbalang	Baik	Milik Swasta
22.	INDOMARET	RSUD Depati Hamzah	Baik	Milik Swasta
23.	INDOMARET	Ruko City Hall	Baik	Milik Swasta
24.	INDOMARET	Pasir Padi Bay	Baik	Milik Swasta
25.	INDOMARET	Jl. Raya Selindung	Baik	Milik Swasta
26.	INDOMARET	Terminal Girimaya	Baik	Milik Swasta
27.	INDOMARET	Jl. Depati Amir Kampung Keramat	Baik	Milik Swasta
28.	INDOMARET	Jl. Kerabut 2 Kecamatan Gabek	Baik	Milik Swasta
29.	INDOMARET	Jl. Soekarno Hatta	Baik	Milik Swasta
30.	INDOMARET	Jl. Jend. Sudirman (Lintas Timur S. liat) Kel. Selindung Bru	Baik	Milik Swasta
31.	ALFAMART	Jl. Sudirman Selindung (BES Cinema)	Baik	Milik Swasta
32.	ALFAMART	Ruko City Hall	Baik	Milik Swasta
33.	ALFAMART	Pasir Padi Bay	Baik	Milik Swasta
34.	ALFAMART	Terminal Girimaya	Baik	Milik Swasta
35.	ALFAMART	Bukit Merapin (samping MM. Acing)	Baik	Milik Swasta

	36.	ALFAMART	Jl. Soekarno Hatta Jl. Yos Sudarso Kel. Gabek Kec. Gabek	Baik	Milik Swasta
	37.	ALFAMART	Jl. Solihin GP Kel. Melintang	Baik	Milik Swasta
	38.	TUTU MART	Jl. Abdullah Addari Kel. Batin Tikal	Baik	Milik Swasta
3.	Pusat Perbelanjaan				
	1.	Bangka Trade Center (BTC)	Jl. Pasar ikan Kec. Girimaya	Baik	BGS
	2.	Plaza Pangkalpinang (Ramayana)	Jl. Pegadaian Kec. Girimaya	Baik	BGS
	3.	BES Square	Jl. Gabek Raya Kec. Gabek	Baik	Milik Swasta
	4.	Transmart	Jl. Sudirman	Baik	Milik Swasta
4.	Supermarket				
	1.	Puncak Mall I	Jl Abdurahman Siddik Kec. Rangkui	Baik	Milik Swasta
	2.	Puncak Mall II	Jl. Depati Hamzah Kec. Bukit Intan	Baik	Milik Swasta
	3.	TJ Mart I	Jl. Solihin GP Kec. Rangkui	Baik	Milik Swasta
	4.	TJ Mart II	Jl. Selindung Kec. Gabek	Baik	Milik Swasta
	5.	TJ Mart III	Jl. Depati Hamzah Kec. Bukit Intan	Baik	Milik Swasta
	6.	Asoka	Jl. A. Yani Kec. Taman Sari	Baik	Milik Swasta
	7.	Hypermart	Jl. Pasar Ikan Kec. Girimaya	Baik	Milik Swasta
	8.	Seperadik Mart	Bukit Merapin	Baik	Milik Swasta
	9.	MM. Acing Perkasa	Jl. Kampung Melayu Kel. Tuatunu	Baik	Milik Swasta
5.	Embrio Pasar/ Pasar Tanpa Bangunan				
	1.	Pasar Kaget Jalan Irian	Jl. Irian Kec. Rangkui	Baik	Masyarakat
	2.	Pasar Kaget Jl. Kerabut	Jl. Kerabut Kec. Gabek	Baik	Masyarakat
	3.	Pasar Kaget Air Itam	Jl. Depati Hamzah Kec. Bukit Intan	Baik	Masyarakat
	4.	Pasar Kaget Melintang	Jl.Sulaiman Salam Kec. Rangkui	Baik	Masyarakat

	5.	Pasar Kaget Girimaya	Kec. Girimaya	Baik	Masyarakat
6.	Hypermart				
	Transmart		Jl. Jend. Sudirman	Baik	Milik Swasta

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Pangkalpinang

Menjelang akhir tahun 2020, Pizza Hut sebagai salah satu peritel terbesar di Indonesia meresmikan gerai terbaru di pusat kota Pangkalpinang yang berdiri di eks gedung Hamidah Jl. Jendral Sudirman, Kec. Taman Sari Kota Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung. Kehadiran Pizza Hut ini diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan Kota Pangkalpinang dan bisa memberikan tambahan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kota Pangkalpinang melakukan MoU dengan Pizza Hut dengan nilai investasi di kota Pangkalpinang untuk tahun pertama sekitar 175 juta karena mereka akan membangun, sedangkan pada tahun kedua mereka akan membayar sewa sebesar 350 juta pertahun selama lima tahun.

Dengan kehadiran Pizza Hut ini mampu menyerap 100 tenaga kerja, yang terdiri dari 20 orang pekerja dari luar Pulau Bangka dan 80 orang pekerja putra putri asal Kota Pangkalpinang dan sekitarnya, hal ini dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kota Pangkalpinang. Selain Pizza Hut juga terdapat tempat perbelanjaan ritel yaitu Alfamart dan Indomaret yang akan mempermudah masyarakat dalam berbelanja di Kota Pangkalpinang.

3.2.2 Arah Pengembangan Sektor Perindustrian dan Perdagangan

Keberadaan dan peran perdagangan di Kota Pangkalpinang sangat penting, transaksi pertukaran barang dan uang di Kota Pangkalpinang cukup tinggi. Sebagai pusat perdagangan dan lalu lintas barang, kota Pangkalpinang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, baik dari

dalam Pangkalpinang maupun dari daerah lain sekitar Kota Pangkalpinang. Pengiriman komoditas dilakukan melalui pelabuhan laut Pangkalbalam. Dengan potensi tersebut, kegiatan perdagangan di Kota Pangkalpinang berkembang dengan pesat dan mempunyai peranan yang cukup besar terhadap struktur ekonomi Kota Pangkalpinang.

Untuk melihat arah pengembangan sektor perindustrian dan perdagangan, perlu diketahui terlebih dahulu data UMKM yang ada. Adapun rekapitulasi pendataan UMKM bisa dilihat pada tabel 3.9:

Tabel 3.9 Rekapitulasi Pendataan UMKM 2019

No	Nama Kecamatan	Skala Usaha Tahun 2019				Jumlah
		Mikro	Kecil	Mene ngah	Besar	
1	Bukit Intan	565	281	26	-	872
2	Taman Sari	928	312	4	-	1.244
3	Pangkal Balam	499	143	3	2	647
4	Gerunggang	724	171	-	-	895
5	Rangkui	684	386	23	-	1.093
6	Gabek	634	219	12	-	865
7	Girimaya	301	210	7	1	519
Jumlah		4.335	1.722	75	3	6.135

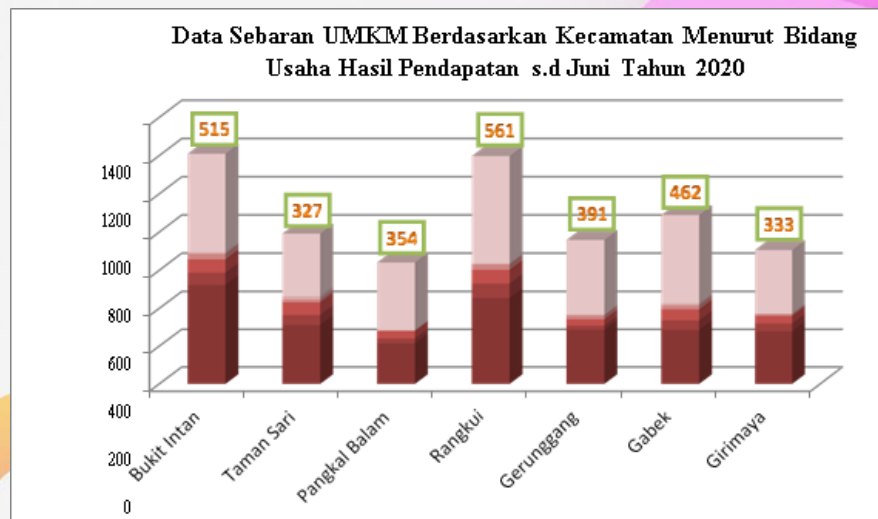
Sumber: Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Pangkalpinang

Tabel 3.10 Data Sebaran UMKM Berdasarkan Kecamatan Menurut Bidang Usaha Hasil Pendataan-Juni Tahun 2020

No	Bidang Usaha	Jumlah UMKM per Kecamatan (Unit)						
		Bukit Intan	Taman Sari	Pangkal Balam	Rangkui	Gerunggang	Gabek	Girimaya
1	Kuliner	523	312	215	455	287	286	278
2	Fashion	64	51	25	73	20	49	40
3	Pendidikan	2	4	2	5	3	3	5
4	Otomotif	69	65	37	70	33	57	37
5	Agrobisnis	28	15	5	28	20	21	10
6	Internet	9	18	3	6	5	11	3
7	Lainnya	515	327	354	561	391	462	333
Jumlah		1.210	792	641	1.198	759	889	706
Total UMKM = 6.195								

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Pangkalpinang

Pada tabel 3.30 dapat dilihat bahwa terdapat 7 Bidang usaha yang terdapat di Pangkalpinang. Bidang usaha tersebut didominasi oleh bidang usaha kuliner dan bidang usaha lainnya. UMKM terbanyak berasal dari Kecamatan Bukit Intan dan Kecamatan Rangkui. Adapun sebaran UMKM tersebut secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3.31.



Gambar 3.19 Sebaran UMKM Berdasarkan Kecamatan

3.2.3 Sektor Pendukung Lainnya

Sebagai pusat perdagangan barang dan jasa di Provinsi Bangka Belitung, Kota Pangkalpinang memiliki infrastruktur penunjang yang cukup memadai bagi kegiatan perdagangan dan jasa, antara lain:

- a. Dermaga bongkar/muat pangkal balam
- b. Akses jalan yang memadai dan lancar;
- c. Terminal transportasi darat;
- d. Dekat dari Bandara Depati Amir, dan
- e. Zona perdagangan yang strategis terletak di pusat kota.

3.2.4 Profil Investasi di Sektor Perindustrian dan Perdagangan

Investasi di Kota Pangkalpinang masih didominasi investor lokal yang sampai dengan bulan Oktober tahun 2020 mencapai Rp. 1.656.440.123.552,00. Sektor perdagangan dan reparasi masih mendominasi investasi di Kota Pangkalpinang yaitu sebesar Rp. 614.392.780.452,00.

Berdasarkan data BPS Kota Pangkalpinang yang dirilis melalui Pangkalpinang dalam Angka Tahun 2019 menggambarkan bahwa Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, sektor yang paling dominan dalam menopang dan menjadi basis perekonomian Kota Pangkalpinang yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yakni sebesar 3.718.796,6 juta rupiah kemudian disusul sektor industri pengolahan sebesar 1.805.255,5 juta rupiah dan sektor konstruksi sebesar 1.678.788,3 juta rupiah. PDRB ADHB Kota Pangkalpinang tahun 2019 adalah 13.703.254,8 juta rupiah, meningkat dari tahun 2018 yang nilainya 12.966.128,0 juta rupiah. Berdasarkan pendekatan pengeluaran PDRB ADHB Kota Pangkalpinang tahun 2019 meningkat sebesar 737,127 juta rupiah yakni 12.966.128,0 juta rupiah menjadi 13.703.254,8 juta rupiah.

Secara umum perkembangan investasi di Kota Pangkalpinang cukup baik yang ditandai dengan berkembangnya pembangunan yang bernilai investasi dan memberikan dampak baik terhadap perkembangan perekonomian daerah maupun kemudahan-kemudahan bagi masyarakat. Masuknya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ritel, *real estate*, dan telekomunikasi menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi daerah, dan memberikan peluang kesempatan kerja. Masih perlunya upaya-upaya percepatan yang lebih terarah, terukur, dan berkesinambungan melalui kebijakan daerah yang mendukung masuknya para investor. Salah satu kebijakan yang telah dirumuskan adalah Rencana Umum Penanaman Modal yang menjadi salah satu panduan terhadap arah pembangunan dan pengembangan investasi di Kota Pangkalpinang serta adanya Peraturan Daerah mengenai Pemberian Insentif dan Pemberian Kemudahan Penanaman Modal. Disisi lain pelayanan perizinan penanaman modal perlu terus ditingkatkan dengan menerapkan

Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sederhana. Oleh karena itu terdapat beberapa langkah strategis yang masih diperlukan antara lain meningkatkan kegiatan kemitraan antara pemerintah dan swasta melalui peningkatan kerjasama promosi investasi serta memberikan kemudahan pelayanan bagi pengembangan kegiatan usaha melalui penyederhanaan pelayanan perizinan. Disisi lain pembangunan infrastruktur menjadi sangat penting untuk diprioritaskan dalam rangka optimalisasi dan integrasi pembangunan diberbagai sektor yang mendukung kegiatan usaha.

3.3 Sektor Perikanan dan Kelautan

3.3.1 Gambaran Umum Sektor Perikanan dan Kelautan

Kota Pangkalpinang sebagai bagian dari wilayah kepulauan memiliki keunggulan secara geografi dalam sektor perikanan dan kelautan. Potensi disektor ini cukup menjanjikan untuk dijadikan sebagai sektor prioritas investasi. Beberapa kegiatan menjadi unggulan disektor perikanan dan kelautan antara lain adalah perikanan tangkap, perikanan budidaya (air tawar dan payau), hingga pengolahan dan pemasaran produk hasil perikanan. Di bidang perikanan tangkap, Kota Pangkalpinang sebagian besar didominasi oleh nelayan usaha kecil sehingga peluang investasi terbuka lebar dalam perikanan tangkap skala besar.

Kawasan perikanan tangkap terletak di seluruh perairan Kota Pangkalpinang dan juga dapat mencakup perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai wilayah tangkapan nelayan. Berdasarkan data pada tahun 2020, usaha dibidang perikanan tangkap dilakukan dengan menggunakan perahu/kapal penangkapan ikan berupa motor tempel (*out-board motor*) sebanyak 290 buah, perahu tanpa motor (*unmotorized*) sebanyak 89 buah, dan kapal motor (*ship*) sebanyak 345 buah.

Tabel 3.11 Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Jenis Perahu / Kapal	Jumlah
1. Tanpa Perahu	-
• Motor Tempel	290
• Perahu tanpa Motor	89
• Kapal Motor / Ship	345

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Pada masing-masing kelompok nelayan, terdapat beberapa jenis alat tangkap yang biasa dipergunakan. Alat tangkap ini dipakai berdasarkan kebutuhan target tangkapan ikan, efisiensi biaya serta kebiasaan suatu kelompok masyarakat nelayan itu sendiri. Berdasarkan data dalam laporan potensi dan peluang investasi kota Pangkalpinang tahun 2020, alat tangkap yang paling banyak digunakan di Kota Pangkalpinang adalah Pancing Ulur (*Handlines*) sebanyak 645 buah, sedangkan alat tangkap lainnya antara lain adalah Pancing Berjoran sebanyak 370 buah, Bubu sebanyak 283 buah, Jaring Berlapis (*Trammel Nets*) sebanyak 148 buah, Jaring Insang Hanyut sebanyak 50 buah dan Jaring Insang Lingkar sebanyak 10 buah. Dominasi alat tangkap pancing ulur ini menandakan target tangkapan ikan berukuran sedang, sedangkan alat tangkap seperti bubu bersayap dan rawai dasar tidak ditemukan pada kelompok-kelompok nelayan di Kota Pangkalpinang.

Tabel 3.12 Jumlah Alat Penangkapan Ikan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Alat Penangkapan Ikan	Jumlah
Jaring Insang Hanyut / <i>Drift Gillnets</i>	50
Jaring Insan Lingkar	10
Jaring Insang Berlapis / <i>Trammel Nets</i>	148
Bubu Bersayap	-
Bubu	283
Pancing Berjoran	380
Pancing Ulur/ <i>Headlines</i>	645
Rawai Dasar / <i>Bottom Long – Lines</i>	-

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Sebagai negara maritim dengan 2/3 wilayahnya berupa laut, salah satu potensi terbesar penanaman modal dibidang perikanan dan kelautan pada beberapa daerah di Indonesia adalah sektor perikanan tangkap dan ekspor produk perikanan. Pada sektor perikanan tangkap, Kota Pangkalpinang memiliki total tangkapan ikan segar sebesar 1.483,97 ton selama jangka waktu 2016 – 2020 (berdasarkan Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020). Setiap tahun hasil tangkapan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2016 hingga tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 dan pertengahan 2020 hasil tangkapan ikan segar pada Kota Pangkalpinang mengalami penurunan signifikan hingga mencapai 930,08 ton.

Tabel 3.13 Volume Produksi Perikanan Tangkap di Kota Pangkalpinang

Komoditas	Volume						
	2016	2017	2018	2019	s.d Juni 2020	Total	Ket
Ikan Segar	2088,5	2941	3088	930,08	530	11.483,97	-

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Selain sektor perikanan tangkap, sektor perikanan budidaya juga merupakan bagian penting dalam peninjauan penanaman modal di Kota Pangkalpinang. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkalpinang tahun 2020 terdapat 6 jenis ikan budidaya utama yakni lele, patin, nila, mujair, kepiting dan udang Vannamei. Dari segi produksi dan nilai produk, komoditas udang Vannamei merupakan yang terbesar dengan volume produksi sebesar 1.130.930 Kg dengan nilai sebesar Rp. 90.474.400.000.

Tabel 3.14 Data Produksi Perikanan Budidaya Kota Pangkalpinang Pada Tahun 2020

NO	JENIS IKAN	VOLUME PRODUKSI (KG)	HARGA/KG	NILAI (RP)
1	LELE	168,446	19000	3,200,479,700
2	PATIN	36,907	20000	738,140,000
3	NILA	14,565	28000	407,820,000
4	MUJAIR	260	25000	6,500,000
5	KEPITING	2,330	145000	337,850,000
6	UDANG VANNAMEI	1,130,930	80000	90,474,400,000
	TOTAL	1,353,438		95,165,189,700

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Pada kegiatan perikanan budidaya terbagi menjadi 2 yakni perikanan budidaya payau dan budidaya air tawar dengan lokasi kegiatan tersebar di Kecamatan Bukit Intan, Pangkalbalam dan Gabek. Total rumah tangga perikanan di Kota Pangkalpinang sebesar 28 keluarga dengan luas area peruntukan budidaya sebesar 1.640 m² di Kecamatan Bukit Intan dan 2.170 m² di Kecamatan Gabek (Tabel 3.16).

Tabel 3. 15 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya dan Luas Area Budidaya Ikan menurut Kecamatan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Kecamatan	Rumah Tangga Perikanan	Luas Area (m ²)
Rangkui	-	-
Bukit Intan	8	1.640
Girimaya	-	-
Pangkalbalam	8	-
Gabek	12	2.170
Tamansari	-	-
Gerunggang	-	-
Jumlah/Total	28	3810

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Apabila kita melihat rekapan jumlah kegiatan di Kota Pangkalpinang terdapat beberapa data yang dapat dicermati. Pada tahun 2020, produksi perikanan tangkap di Kota Pangkalpinang mencapai 1.099 ton dengan produksi pengolahan hasil perikanan sebesar 220.062,4 kg. Jumlah masyarakat yang melakukan

pengolahan hasil perikanan adalah sebanyak 99 orang. Di kota Pangkalpinang juga terdapat 4 perusahaan pembekuan produksi perikanan dengan data stok ikan pembekuan sebesar 3.027.252,80 kg.

Tabel 3. 16 Jumlah Kegiatan Perikanan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020

No	Jenis Data	Jumlah	Satuan
1	Data Produksi Perikanan Tangkap	1.099	ton
2	Data Produksi Pengolahan Hasil Perikanan	220.062,4	kg
3	Data Pengolah	99	orang
4	Perusahaan Pembekuan	4	buah
5	Data Stok Ikan Pembekuan Tahun 2020	3.027.252,80	kg

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Jumlah pengolahan hasil perikanan di Kota Pangkalpinang disajikan pada tabel 3.17. Jenis-jenis pengolahan hasil perikanan ini terbagi menjadi 6 jenis utama yakni fermentasi, pelumatan daging, penanganan produk segar, pengasapan, penggaraman dan olahan lainnya. Jenis pengolahan lainnya memiliki jumlah kegiatan terbanyak dalam hal pengolahan hasil perikanan dengan jumlah 56 buah, sedangkan produksi pengolahan hasil perikanan terbanyak adalah proses pelumatan daging/surimi dengan total 60.184 kg dan penanganan produk segar sebesar 48.829 kg.

Tabel 3. 17 Jumlah Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020

No	Jenis Pengolahan	Jumlah	Produksi	Satuan
1	Fermentasi	6	8.923,40	kg
2	Pelumatan Daging/surimi	32	60.184	kg
3	Penanganan Produk segar	3	48.829	kg
4	Pengasapan	1	1.430	kg
5	Penggaraman	1	1.350	kg
6	Pengolahan Lainnya	56	99.346	kg
TOTAL			220.062,4	kg

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkalpinang tahun 2020, tenaga kerja pengolahan hasil perikanan di Kota Pangkalpinang tersebar di seluruh (tujuh) kecamatan yakni Taman Sari, Pangkalbalam, Gerunggang, Rangkui, Bukit Intan, Gabek dan Girimaya. Total tenaga kerja pengolahan hasil perikanan di Kota Pangkalpinang pada tahun 2020 berjumlah 286 orang dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 649 orang.

Tabel 3. 18 Jumlah Tenaga Kerja Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020

KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KERJA		
	JUMLAH PENGOLAH	WANITA	PRIA
1 Taman Sari	55	78	46
2 Pangkal Balam	46	68	4
3 Gerunggang	55	62	13
4 Rangkui	35	70	18
5 Bukit Intan	48	132	66
6 Gabek	29	30	2
7 Girimaya	18	48	12
TOTAL	286	488	161

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkalpinang Tahun 2020

3.3.2 Arah Pengembangan Sektor Perikanan dan Kelautan

Sektor perikanan dan kelautan dapat menjadi salah satu sektor utama dalam pembangunan ekonomi baik skala nasional maupun daerah. Hal ini didasarkan bahwasanya sektor perikanan dan kelautan memiliki basis sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan berkelanjutan. Untuk mendukung akselerasi perekonomian pada suatu daerah, investasi pada sektor ini haruslah mendapat perhatian khusus baik pada komoditas perikanan tangkap, perikanan budidaya hingga pengolahan hasil perikanan.

Kota Pangkalpinang sebagai Ibu Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berperan sebagai pusat perdagangan dan jalur distribusi komoditas antarpulau karena letaknya yang berada dalam

jalur ALKI 1 sehingga memudahkan akses dalam investasi perikanan dan kelautan dalam skala lokal, nasional hingga internasional. Hasil komoditas perikanan tangkap, budidaya dan pengolahan hasil perikanan utamanya akan terpusat di Kota Pangkalpinang terlebih dahulu sebelum produk-produk tersebut dijual, dipergunakan hingga menjadi komoditas ekspor. Hal inilah yang menjadi landasan bagaimana Kota Pangkalpinang harus dapat mengembangkan potensi tersebut untuk menarik investasi di bidang perikanan dan kelautan.



Gambar 3.20 Jalur yang Menghubungkan Jakarta-Pangkalpinang-Singapura Dalam ALKI 1

Arah pengembangan sektor perikanan dan kelautan Kota Pangkalpinang berdasarkan komoditas prioritas unggulan di bidang penangkapan, budidaya dan pengolahan yang berpotensi sebagai basis investasi. Adapun komoditas prioritas unggulan di bidang perikanan dan kelautan antara lain adalah komoditas budidaya seperti udang Vannamei, pengolahan produk perikanan serta komoditas ikan hias. Oleh karena itu arah pengembangan investasi perikanan di Kota Pangkalpinang adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan komoditas perikanan budidaya dan ikan hias yang diarahkan untuk mengoptimalkan keunggulan komoditas di Kota Pangkalpinang.
- b. Peningkatan dan perluasan produksi, pengembangan dan

- penerapan teknologi budidaya ikan di daerah pantai, tambak dan air tawar serta usaha penangkapan ikan di daerah lepas pantai.
- c. Pengembangan industri pengolahan hasil-hasil perikanan melalui usaha mikro, kecil dan menengah yang melibatkan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan pelaku usaha perikanan.
 - d. Pembinaan koperasi dan UMKM yang diarahkan untuk memaksimalkan potensi komoditas-komoditas unggulan Kota Pangkalpinang dalam jangka panjang.

Saat ini telah dilakukan beberapa rencana pengembangan investasi sektor perikanan dan kelautan di Kota Pangkalpinang yakni pembangunan TPI Higienis dan *cold storage* untuk mendukung perikanan tangkap, pengembangan Balai Benih Ikan Lokal (BBIL) untuk mendukung perikanan budidaya, dan pasar ikan *modern* dan sentra kuliner untuk mendukung sektor pengolahan hasil perikanan. Kajian dan perencanaan telah dilakukan termasuk diantaranya adalah pemilihan lokasi ketiga pengembangan tersebut dengan total lebih dari 25 ha di Kota Pangkalpinang. Rencana pengembangan ini merupakan langkah awal dalam mencapai peningkatan investasi pada sektor perikanan dan kelautan Kota Pangkalpinang.



Gambar 3. 21 Lokasi Rencana Pengembangan TPI Higienis dan Cold Storage di daerah Ketapang

3.3.3 Sektor Pendukung Lainnya

Untuk memaksimalkan investasi pada sektor perikanan dan kelautan di Kota Pangkalpinang perlu ditunjang oleh sektor-sektor pendukung lainnya baik di lingkup Bangka Belitung maupun pada lingkup Kota Pangkalpinang. Sektor pendukung perikanan dan kelautan di Kota Pangkalpinang antara lain:

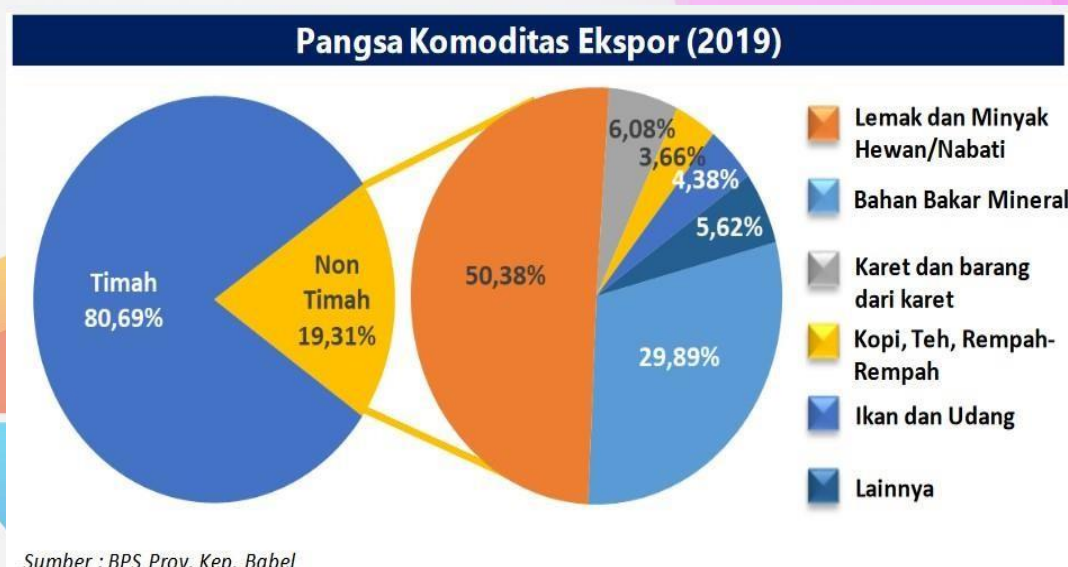
- Dermaga utama bongkar/muat Provinsi di Pelabuhan Pangkalbalam
- Akses jalan kota dan provinsi yang memadai;
- Dekat dari Bandara Depati Amir
- Zona pengolahan hasil perikanan dan perdagangan yang terletak di pusat kota.
- *Stakeholder* yang mendukung investasi sektor perikanan dan kelautan di Kota Pangkalpinang

Stakeholder merupakan pihak pendukung yang penting terutama dalam melakukan kegiatan investasi di Kota Pangkalpinang seperti pengurusan izin penggunaan lahan, izin investasi, izin pembangunan sarana dan prasarana pendukung guna mempermudah investor melakukan kegiatan usahanya. *Stakeholder* primer dalam investasi pada sektor perikanan dan kelautan adalah Dinas Kelautan Perikanan Kota Pangkalpinang, nelayan, dan pengusaha, sedangkan *stakeholder* sekunder yang turut mendukung investasi sektor perikanan dan kelautan di Kota Pangkalpinang antara lain adalah Pelabuhan Perikanan, Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, dan konsumen itu sendiri.

3.3.4 Profil Investasi di Sektor Perikanan dan Kelautan

Secara nasional, sektor perikanan di Indonesia berpotensi menyumbang investasi hingga mencapai Rp 2.258 triliun (160 miliar

Dolar AS) atau sekitar 8-11 persen terhadap produk domestik bruto. Secara umum, komoditas ekspor di Bangka Belitung masih didominasi oleh timah, akan tetapi komoditas dibidang perikanan dan kelautan terus meningkat dari tahun ke tahun dimana mencapai sekitar 29,89 persen dari 19,31 persen komoditas ekspor nontimah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan hal ini dapat diperkirakan bahwa potensi nilai ekspor Babel tahunan pada bidang perikanan dan kelautan dapat mencapai 25,20 triliun/tahun.



Gambar 3. 22 Komoditas Ekspor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019

Hal yang serupa terdapat pada wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terutama Kota Pangkalpinang yang memiliki wilayah perikanan tangkap yang luas sebagai wilayah kepulauan sehingga berpotensi tingginya produksi perikanan tangkap. Pada sisi lain, sektor budidaya dan pengolahan hasil perikanan juga terus meningkat dimana menjadi komoditas unggulan di Kota Pangkalpinang ini.

Dalam lingkup penanaman modal, sektor perikanan dan kelautan dapat meninjau faktor kegiatan ekspor sebagai salah satu komponen terpentingnya. Ekspor produk perikanan dapat meliputi ekspor ikan segar, hasil tangkapan nonikan hingga produk olahan perikanan. Berdasarkan data dalam Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020, terdapat tiga perusahaan

di Kota Pangkalpinang yang melakukan kegiatan ekspor produk hasil perikanan yakni PT. Surya Sepakat Pulau Bangka, PT. Surya Hasil Laut Bangka, dan PT. Cahaya Bintang Laut Abadi. Ketiga perusahaan tersebut memperoleh produk perikanan dari perairan Bangka yang kemudian diolah dan dipasarkan ke negara-negara tetangga.

Tabel 3.19 Data Perusahaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

No	Nama Perusahaan	Komunitas	Produksi/Tahun	Pangsa Pasar
1.	Surya Sepakat Pulau Bangka	Ikan Laut Segar	1.440 Ton	Malaysia
2.	PT. Surya Hasil Laut Bangka	Ikan Segar, Rajungan, Udang, Cumi	3.250 Ton	Pasir Gudang Johor,
3.	PT. Cahaya Bintang Laut Abadi (CBLA)	Cumi Udang Kipas Ikan Kepiting	59,4 Ton 35,3 Ton 1,6 Ton 3,1 Ton	Australia dan Jakarta

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Berdasarkan laporan potensi dan peluang investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020, perusahaan Surya Hasil Laut Bangka memiliki produksi ekspor terbesar yakni 3.250 ton dengan produk berupa ikan segar, rajungan, udang, dan cumi yang dikirimkan ke negara Malaysia. Perusahaan Surya Sepakat Pulau Bangka memiliki produksi ikan laut ekspor terbesar yakni sebesar 1.440 ton/tahun dengan produk berupa ikan laut segar yang dikirimkan ke negara Malaysia. PT. Cahaya Bintang Laut Abadi (CBLA) memiliki produk perikanan seperti cumi, udang kipas, ikan, dan kepiting sebesar 99,4 ton dengan negara tujuan ke Australia. Secara umum, jumlah produksi ekspor pada ketiga perusahaan tersebut memiliki kenaikan dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

Tabel 3.20 Produksi Komoditas Perusahaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

Nama Produk	Produksi					
	2016	2017	2018	2019	s.d Juni 2020	Total
1. PT. Surya Sepakat Pulau Bangka (SSPB)						
Ikan Segar	890	980	1.200	1.400	720	5.230
2. Perusahaan PT Cahaya Bintang Laut Abadi (CBLA)						
Cumi	38,3	49	150	290,5	-	528
Udang Kipas	34,5	30	41,5	35,6	-	141
Ikan	0,1213	0,55	2,3	3,5	-	6
Kepiting	0,03652	1	1,3	9,7	-	12
3. Perusahaan PT. Surya Hasil Laut (SHL)						
Ikan Segar	2.150,3	2.650,5	2.885,3	4.200,6	1.514,30	1.340.112

Sumber: Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang Tahun 2020

BAB IV

PROFIL NEGARA PESAING PENANAMAN MODAL

4.1. Profil Negara Singapura

Singapura adalah sebuah negara maju yang terletak di Asia Tenggara. Negara pulau yang hanya memiliki luas wilayah 697 km² ini memegang peranan penting dalam perdagangan dan keuangan internasional. Negara yang sebelumnya merupakan koloni Inggris ini pernah bergabung ke Federasi Malaysia pada tahun 1963 setelah memperoleh kemerdekaan dari Inggris. Namun dua tahun kemudian yaitu tahun 1965, Singapura berpisah dengan Federasi Malaysia dan resmi menjadi negara yang berdaulat. Tanggal 9 Agustus 1965 yaitu tanggal berpisahannya Singapura dengan Federasi Malaysia ini diperingati sebagai Hari Kemerdekaan Singapura.

Sebagai negara maju, Singapura memiliki pendapatan perkapita yang sangat tinggi yaitu sebesar USD. 94.100,- dengan Pendapatan Domestik Bruto nominal (PDB Nominal) sebesar USD. 528,1 miliar. Pendapatan Perkapita tersebut menjadikan Singapura sebagai salah satu negara terkaya di Dunia. Tulang punggung perekonomian Singapura adalah pengolahan barang impor dan ekspor terutama pada industri manufaktur seperti elektronik, pengolahan minyak bumi, bahan kimia, perkapalan, pengolahan karet dan pengolah makanan. Selain industri manufaktur, Industri-industri lain yang penting bagi perekonomian Singapura adalah perbaikan kapal, jasa keuangan dan perbankan, pariwisata serta perdagangan entrepot (pelabuhan perlintasan kapal). Pelabuhan Kargo Singapura yang melayani perdagangan entrepot ini merupakan salah satu pelabuhan kargo tersibuk di dunia.

Secara Astronomis, Singapura terletak di antara 1°11' LU – 1°28' LU dan 103°38'BT – 104°5' BT. Singapura merupakan negara pulau yang tidak memiliki perbatasan darat dengan negara lainnya. Jika dilihat dari perbatasan lautnya, Singapura berbatasan dengan Malaysia di sebelah Utaranya yang dipisahkan oleh Selat Johor. Sedangkan di sebelah Selatannya berbatasan dengan Indonesia dengan Selat Singapura sebagai batas pemisahannya.

Sistem Pemerintahan yang dianut oleh Singapura adalah sistem pemerintahan Republik Parlemerter yang kepala negaranya adalah seorang

Presiden. Presiden Singapura dipilih langsung oleh rakyatnya setiap 6 tahun. Sedangkan kepala pemerintahannya adalah Perdana Menteri yang dipilih oleh setiap 5 tahun melalui pemilihan umum parlemen.

Singapura memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.995.991 jiwa, mayoritas penduduknya adalah etnis Tionghoa yaitu sekitar 74,3 persen kemudian diikuti oleh etnis Melayu dan etnis India yang masing-masing berjumlah 13,4 persen dan 9,1 persen dari keseluruhan jumlah penduduk Singapura. Terdapat 4 bahasa yang ditetapkan sebagai bahasa resmi Singapura. Keempat bahasa tersebut diantaranya adalah bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Melayu dan bahasa Tamil.

Dalam hubungan luar negeri, Singapura merupakan salah satu dari lima negara pendiri ASEAN pada tahun 1967. Lima Negara Pendiri ASEAN ini diantaranya adalah Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Singapura. Singapura juga merupakan anggota APEC dan PBB serta lembaga-lembaganya lainnya yang di bawah PBB.

4.1.1. Kondisi Perekonomian Negara Singapura

Singapura merupakan salah satu dari Empat Macan Asia. Singapura sangat bergantung pada ekspor dan pengolahan barang impor, khususnya dalam bidang manufaktur. Ekonomi negara ini tumbuh lebih dari yang diperkirakan. Pada kuartal kedua tahun 2021 PDB Singapura tumbuh 14,7 persen secara tahunan. Pada tahun 2021 Singapura memperkirakan Produk Domestik Bruto (PDB) akan tumbuh sekitar 6 persen sampai dengan 7 persen.

Grafik 4.1 PDB Negara Singapura



Sumber: ceicdata.com, 2020

Aliran modal dan aliran perdagangan barang dan jasa di ASEAN dikontrol oleh Singapura. Dengan memanfaatkan potensi aliran modal serta posisi geografis yang sangat strategis di jalur perdagangan global, Singapura dapat mempromosikan perdagangan bebas secara agresif, sehingga Singapura menjadi negara dengan orientasi pasar paling terbuka di dunia.

Berdasarkan dokumen *Ministry of Trade & Investment* (MTI), saat ini Singapura memiliki 8 perjanjian perdagangan bebas (FTA) yang bersifat bilateral dan 5 FTA yang bersifat multilateral. Berikut daftar Perjanjian Perdagangan Bebas Bilateral Singapura:

1. *China-Singapore Free Trade Agreement (CSFTA) Upgrade*
2. *European Union-Singapore Free Trade Agreement (EUSFTA)*
3. *India-Singapore Comprehensive Economic Cooperation Agreement (CECA)*
4. *Japan-Singapore Economic Partnership Agreement (JSEPA)*
5. *Korea-Singapore Free Trade Agreement (KSFTA)*
6. *Agreement Between New Zealand and Singapore on a Closer Economic Partnership (ANZSCEP)*
7. *Turkey-Singapore Free Trade Agreement (TRSFTA)*
8. *US-Singapore Free Trade Agreement (USSFTA)*

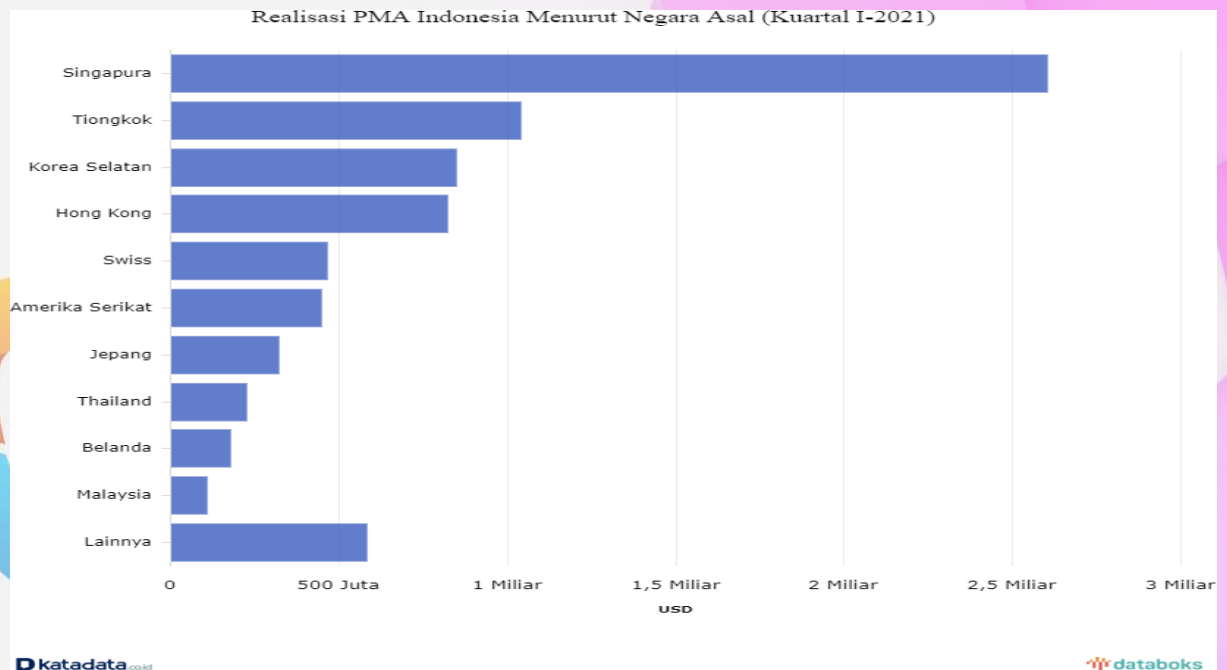
Daftar Perjanjian Perdagangan Bebas Multilateral Singapura:

1. *ASEAN Economic Community (AEC)*
2. *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) Agreement*
3. *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*
4. *Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership (CPTPP)*
5. *Gulf Cooperation Council-Singapore Free Trade Agreement (GSFTA)*

4.1.2. Profil Investasi (*Inward dan Outward*) Negara Singapura

Singapura masih bertahan sebagai investor terbesar Indonesia pada kuartal I tahun 2021. Dengan porsi 34 persen dari total investasi, Singapura mengeluarkan US\$ 2,6 miliar atau Rp 37,7 triliun dengan kurs Rp 14.500/USD. Nominal tersebut berkontribusi

terhadap 3.634 proyek di tanah air. Tiongkok menyusul dengan US\$ 1 miliar yang setara dengan Rp 14,5 triliun. Korea Selatan menyusul dengan nilai investasi US\$ 851 juta atau Rp 12,4 triliun. Posisinya menggeser Jepang, didongkrak dengan pembangunan Pabrik Hyundai di Indonesia. Secara keseluruhan, penanaman modal asing (PMA) mencapai US\$ 7,7 miliar di Indonesia pada kuartal I tahun 2021. Angka yang setara dengan Rp 111,7 triliun naik 14 persen dibandingkan tahun 2020 dalam periode yang sama.



Grafik 4.2 Realisasi PMA Indonesia menurut Negara Asal Kuartal I-2021

Sumber: Katadata.com, 2021

Singapura tetap bertahan menjadi investor utama Indonesia pada kuartal II tahun 2021. Singapura berinvestasi sebesar US\$ 2,1 miliar atau 26,4 persen dari total penanaman modal asing (PMA) di Indonesia. Meski demikian, jumlah investasi Singapura pada kuartal II tahun 2021 menyusut 19,1 persen dibanding kuartal I tahun 2021. Negara Singapura telah tercatat mengeluarkan US\$ 2,6 miliar pada kuartal I tahun 2021.

Singapura menjadi mitra pertama dalam kerja sama investasi mengingat statusnya sebagai negara penanam modal utama di Indonesia. Sejak tahun 2014, Singapura selalu menduduki peringkat pertama dalam realisasi penanaman modal di Indonesia, meliputi

sektor minyak, gas, dan keuangan. Total investasi Singapura di Indonesia pada tahun 2019 mencapai USD 6,5 miliar, dan pada 2020 naik hingga USD 9,8 miliar. Perjanjian ini juga diharapkan akan mendorong investor Indonesia untuk berinvestasi dan mengembangkan jaringan usahanya di Singapura. Di tengah berbagai pembatasan sosial akibat pandemi Covid-19, Indonesia dan Singapura menunjukkan komitmen besar dalam kerja sama di segala sektor. Pada bulan Oktober 2020, Indonesia dan Singapura telah menyetujui *Travel Corridor Arrangement (TCA)*, guna memfasilitasi perjalanan antara penduduk kedua negara, yang juga meliputi para pelaku usaha. Adapun alasan investor Indonesia lebih memilih berinvestasi di Singapura, antara lain:

1. Situasi politik yang aman dan stabil menjadi daya tarik

Situasi politik tentunya memengaruhi berbagai hal termasuk keamanan dan kenyamanan di suatu negara. Terlebih lagi bagi para pemilik dana yang melimpah, tentunya mereka membutuhkan dan mencari tempat yang dirasa nyaman untuk berinvestasi. Dibandingkan dengan beberapa negara lain, situasi politik di Singapura relatif lebih aman dan stabil. Sehingga pemilik dana merasa nyaman mempercayakan penempatan dananya di negara itu. Tak dipungkiri, selama ini pemerintah Singapura memberikan jaminan iklim politik yang aman dan stabil tersebut.

2. Jaringan sistem pengawasan yang kuat

Singapura juga dikenal dengan sistem pengawasannya yang kuat dari para pembuat kebijakan alias regulator. Sehingga tingkat kepercayaan terhadap pemerintah juga cukup baik dan dipandang kredibel. Tentu hal ini membuat para pelaku pasar keuangan di Singapura juga relatif terhindar dari tindak kecurangan atau penipuan (*fraud*) yang merugikan. Sehingga aset para pemilik modal yang ditempatkan atau diinvestasikan di Singapura tersebut relatif lebih aman. Sehingga mereka merasa terlindungi secara maksimal.

3. Memiliki pengalaman mengatasi krisis dengan baik

Krisis ekonomi yang terjadi di suatu negara umumnya dimulai dari

terjadinya krisis pada sektor keuangan. Dalam kondisi krisis tersebut, maka pemilik modal juga akan menjauh, yang berakibat pada semakin sulitnya lapangan pekerjaan, hingga pengangguran dan kemiskinan meningkat. Itulah salah satu gambaran buruk dari krisis keuangan yang berpengaruh pada krisis ekonomi secara keseluruhan, yang bisa memicu ketakutan di kalangan para pemilik dana atau investor. Singapura terbukti mampu melewati berbagai krisis dengan baik. Pengalaman Singapura dalam menangani dan mengelola krisis tersebut telah diakui oleh para manajer investasi di berbagai negara. Sehingga para pemilik dana menaruh kepercayaan dengan negara Singapura.

4. Teknologi dan infrastruktur yang baik

Dalam pemeringkatan terbaru, *Pricewaterhouse Cooper* (PwC) menempatkan Singapura sebagai satu-satunya kota di Asia Pasifik yang menjadi pusat penghubung industri keuangan. Bahkan Singapura ditetapkan menjadi negara dengan peringkat nomor 2 dunia sebagai pusat keuangan setelah London. PwC juga mencatat bahwa keunggulan yang dimiliki Singapura dibanding negara di Asia Pasifik lainnya juga karena teknologi dari sistem transportasi dan infrastruktur yang cukup baik. Mulai dari kecepatan dalam mengakses internet, infrastruktur transportasi, kemudahan berbisnis, dan lainnya sudah tidak diragukan lagi di negara ini.

5. Tarif pajak yang rendah

Meskipun bukan menjadi alasan utama, namun tarif pajak yang relatif lebih rendah dibanding negara-negara lainnya juga turut andil menjadi daya tarik orang untuk menempatkan dananya di Singapura. Tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan di Singapura sebesar 17 persen, sedangkan Indonesia masih di 25 persen. Tentu ini jauh lebih tinggi bila dibandingkan tarif pajak Singapura dan beberapa negara lain seperti Hong Kong yang 16,6 persen dan Swiss yang 17,92 persen, serta beberapa negara lainnya.

6. Industri perbankan yang kuat

Alasan lainnya yang membuat para pemilik dana lebih tertarik menempatkan investasinya di Singapura juga karena industri perbankannya yang dikenal cukup kuat dan mapan. Singapura juga dikenal lebih berpengalaman dalam mengelola aset investasi yang semakin menarik minat para investor dari berbagai negara, seperti deposito mata uang asing berbiaya murah dan bunga yang kompetitif. Selain itu, perbankan di Singapura juga memiliki banyak fitur-fitur yang menguntungkan bagi para nasabahnya. Seperti akses transfer secara bebas sepanjang waktu dan bersifat global, masuk ke pasar eksklusif, diversifikasi portofolio yang kuat, dan fasilitas penyimpanan multi mata uang.

7. Investasi properti yang menjanjikan

Meskipun lahan di Singapura relatif sangat terbatas, perkembangan properti di Singapura cukup tinggi, karena kebutuhan properti terus meningkat dan permintaan terus naik tajam. Bahkan investasi sektor properti di Singapura sangat menjanjikan dengan tingkat keuntungan yang cukup tinggi.

8. Pasar keuangan yang terpercaya

Selain properti, Singapura juga menawarkan investasi di sektor pasar keuangan dan pasar modal yang tidak kalah menarik. Bursa saham dan obligasi di Singapura dipercaya menjadi patokan pasar saham di Asia. Produk pasar keuangan yang mereka tawarkan cukup bervariasi dan memberikan banyak pilihan bagi para investor untuk menginvestasikan dananya. Selain produknya yang variatif, izinnnya pun cukup mudah dan modal yang diperlukan tidak terlalu besar.

9. Kepastian hukum

Dari semua faktor yang menjadikan Singapura sebagai negara tujuan untuk para pemilik modal menempatnya dananya, kepastian hukum di negara itu juga patut diacungi jempol. Kepastian hukum merupakan salah satu daya tarik tersendiri untuk investor dapat memutuskan untuk berinvestasi. Investor akan berpikir agat permasalahan ketidakpastian hukum ini dapat mengganggu

investasinya dikemudian hari.

4.1.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Singapura

Singapura banyak menanamkan modalnya ke negara-negara seperti Malaysia, Thailand, Indonesia, Vietnam dan Filipina. Fenomena ini memang sudah terjadi sejak lama. Namun fenomena aliran modal asing (PMA) yang terjadi di ASEAN tidaklah bergerak satu pintu, melainkan melalui berbagai *channel*. Artinya tidak hanya Singapura saja yang berinvestasi ke Indonesia dan ke negara lain, tetapi juga sebaliknya. Terdapat beberapa alasan utama mengapa Singapura memilih untuk berinvestasi ke negara-negara ASEAN lainnya. Tiga hal yang dipertimbangkan adalah PDB per kapita, kualitas institusi hingga tingkat partisipasi sekolah.

Kebijakan Singapura akan lebih berinvestasi ke negara dengan PDB per kapita yang lebih rendah karena *size* pasar domestik yang kecil dan tingginya upah pekerja di Singapura. Dari sisi kualitas institusi, aspek yang ditinjau adalah risiko politik suatu negara, kemudahan berbisnis, fleksibilitas aturan tenaga kerja hingga korupsi. Untuk aspek ini sampai sekarang Indonesia masih belum diunggulkan. Sementara alasan mengapa terdapat *outflow* dari Indonesia dan negara ASEAN lain ke Singapura dikarenakan salah satunya adalah risiko politik yang rendah. Tak hanya mengontrol aliran modal di ASEAN, Singapura juga mengontrol aliran perdagangan barang dan jasa di kawasan ini. Selain pergerakan modal, posisi geografis Singapura yang sangat strategis di jalur perdagangan global, Singapura memanfaatkan potensi ini dengan secara agresif mempromosikan perdagangan bebas. Sampai saat ini Singapura menjadi negara dengan orientasi pasar paling terbuka di dunia.

4.1.4.Keunggulan Komparatif di Sektor Pariwisata, dan Sektor Industri dan Perdagangan

Negara Singapura merupakan salah satu negara pesaing utama bagi kota Pangkalpinang dalam hal investasi disektor

pariwisata dan perindustrian & perdagangan. Berikut beberapa keunggulan komparatif kota Pangkalpinang disektor pariwisata dan perindustrian & perdagangan:

- 1) Akses pariwisata yang mudah dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata di Kota Pangkalpinang.
- 2) Warga lokal yang berada disekitar destinasi wisata di Kota Pangkalpinang sangat ramah sehingga dapat memberikan kenyamanan terhadap wisatawan ketika berkunjung.
- 3) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas lautan hampir 80 persen dari total wilayah. Hal ini dapat menjadi peluang bagi kota Pangkalpinang agar dapat menarik perhatian dari negara Singapura sehingga dapat mengimpor produk perikanan tangkap dan budidaya serta hasil olahannya dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 4.1 Keunggulan Komparatif di Sektor Pariwisata dan Sektor Industri dan Perdagangan

Sumber: Data diolah, 2021

4.1.5. Strategi Promosi yang Efektif

Berdasarkan keunggulan komparatif yang telah dijelaskan, maka dapat diterapkan strategi promos seperti berikut:

- 1) Menginventarisir objek wisata yang ada di Kota Pangkalpinang yang berpotensi untuk dikembangkan

- 2) Mempromosikan destinasi-destinasi wisata melalui media sosial dengan membuat konten semenarik mungkin.
- 3) Membuat buku panduan yang dapat dengan mudah didapatkan.
- 4) Menentukan *Unique Selling Proposition* (USP) Pangkalpinang sebagai destinasi wisata dan pusat perdagangan di Pulau Bangka
- 5) Menciptakan teknologi yang dapat membantu pelaksanaan sektor perikanan dengan optimal.
- 6) Mengoptimalkan hasil produksi perikanan tangkap dan budidaya untuk memenuhi permintaan masyarakat lokal, nasional hingga ekspor luar negeri.
- 7) Meningkatkan efisiensi usaha perikanan tangkap skala kecil hingga besar melalui bantuan skema pinjaman kredit dan permodalan bagi nelayan.
- 8) Meningkatkan kualitas infrastruktur dan mempercepat alur proses ekspor komoditas perikanan melalui pelabuhan Pangkalbalam.
- 9) Meningkatkan kemampuan manajemen usaha kecil melalui program pendampingan dan pembinaan manajemen usaha dan kualitas sumberdaya manusia di bidang perikanan tangkap, perikanan budidaya dan industri olahan produk perikanan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi dan UMKM.
- 10) Membuat dan/atau mengikuti *event-event* skala nasional dan internasional yang dapat memperkenalkan potensi perikanan dan kelautan serta hasil produk olahan perikanan.
- 11) Pemberian insentif (pengurangan pajak, dsb) dan kemudahan perizinan investasi asing di sektor perikanan dan kelautan.
- 12) Melakukan *investment branding* melalui website dan media sosial terkait potensi perikanan dan kelautan Kota Pangkalpinang.



Gambar 4.2 Strategi Promosi yang Efektif di Sektor Pariwisata dan Sektor Industri dan Perdagangan

Sumber: Data diolah, 2021

4.2. Profil Negara Thailand

Thailand adalah sebuah negara Monarki Konstitusional yang terletak di Asia Tenggara. Dengan sistem pemerintahan Monarki Konstitusional tersebut, Kepala negara Thailand adalah seorang Raja dan Kepala Pemerintahannya adalah seorang Perdana Menteri. Luas wilayah Thailand adalah sebesar 513.120 km² dengan jumlah penduduknya sebanyak 68.200.824 jiwa. Mayoritas penduduk Thailand adalah etnis Thai dan beragama Buddha. Secara astronomis, Thailand terletak di antara 5°- 21° LU dan 97°- 106° BT. Negara yang nama lokalnya disebut Mueang Thai ini secara geografis berbatasan dengan Laos dan Kamboja di sebelah Timur sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Myanmar dan Laut Andaman. Di sebelah Selatan, Thailand berbatasan dengan Malaysia dan Teluk Siam. Thailand adalah salah satu negara pendiri ASEAN bersama dengan Indonesia, Malaysia, Singapura dan Filipina. Secara politik internasional, Kota Bangkok yang merupakan Ibukota Thailand adalah kota dimana organisasi geo-politik dan ekonomi ASEAN ini didirikan.

Selain sebagai anggota ASEAN, Thailand juga merupakan anggota PBB dan lembaga-lembaga dibawah PBB serta anggota APEC dan Interpol. Thailand juga dikenal sebagai satu-satunya negara di Asia Tenggara yang tidak pernah dijajah oleh negara-negara Eropa. Di bidang perekonomian, Thailand memiliki pendapatan domestik bruto atau PDB sebesar USD. 1,161 triliun dengan pendapatan perkapitanya sebesar USD. 16.800. Infrastruktur di Thailand berkembang dengan sangat baik dengan kebijakan-kebijakan pro investasi sehingga banyak perusahaan yang menanamkan modalnya di negeri gajah putih tersebut. Dua pertiga PDB Thailand berasal dari ekspor komoditas keluar negeri. Produk-produk yang diekspor oleh Thailand diantaranya seperti produk otomotif, produk elektronik, komoditas agrikultur dan produk-produk pengolahan bahan makanan.

4.2.1. Kondisi Perekonomian Negara Thailand

Produk Domestik Bruto (PDB) di Thailand senilai 501,79 miliar dolar AS pada 2020 yang berdasarkan pada data resmi dari Bank Dunia. Nilai PDB Thailand mewakili 0,44 persen dari ekonomi dunia. Hal ini menjadi salah satu tantangan terbesar untuk dapat mengungguli Thailand dalam bidang perekonomian terutama dalam hal kemampuan ekspor.

Grafik 4.3 PDB Negara Thailand

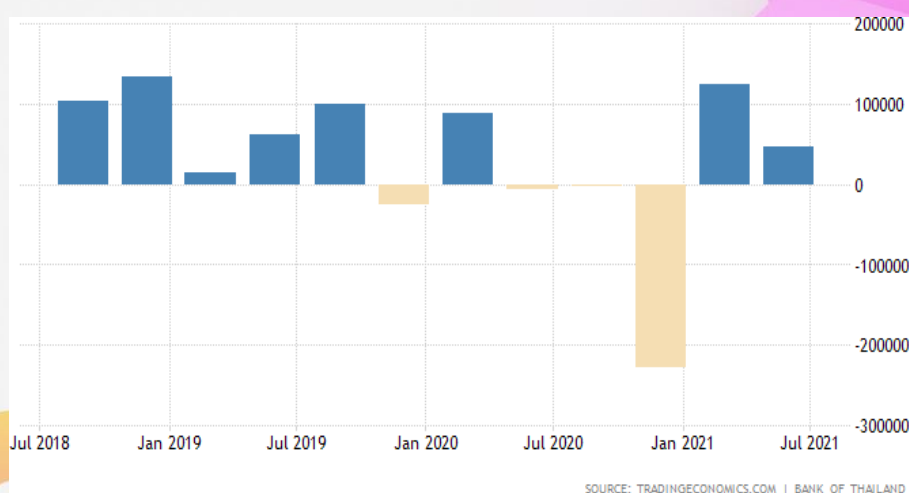


Sumber: Trading Economics, 2020

4.2.2. Profil Investasi (*Inward* dan *Outward*) Negara Thailand

Investasi Asing Langsung di Thailand meningkat sebesar 46340,19 THB Juta pada kuartal kedua tahun 2021. Hal ini menindikasikan bahwa negara Thailand masih menjadi target utama sebagai negara tujuan investasi dari berbagai negara.

Grafik 4.4 FDI Negara Thailand



Sumber: Trading Economics, 2021

4.2.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Thailand

Thailand menjadi salah satu negara tujuan FDI terbesar di kawasan ASEAN. Hal ini tidak lepas dari beberapa kebijakan negara Thailand yang sangat menguntungkan investor. Kebijakan-kebijakan yang menguntungkan ini didapatkan pasca reformasi peraturan di sektor bisnis. Beberapa kebijakan Thailand yang menguntungkan investor adalah sebagai berikut:

1. Insentif luar biasa untuk investasi bidang pengembangan teknologi, baik dilakukan pihak asing maupun warga negara.
2. Aturan tentang *Eastern Economic Corridor* (EEC) yang memberikan beberapa keuntungan bagi investor seperti subsidi pajak, hak untuk memiliki tanah dan kemudahan dalam mengajukan visa.
3. Mempersingkat waktu untuk memulai usaha yang sebelumnya adalah 27,5 hari menjadi 4,5 hari.
4. Semua kebijakan pemerintah cenderung kepada perdagangan bebas, sehingga tidak ada standar atau persyaratan yang rumit dalam sektor manufaktur atau ekspor.

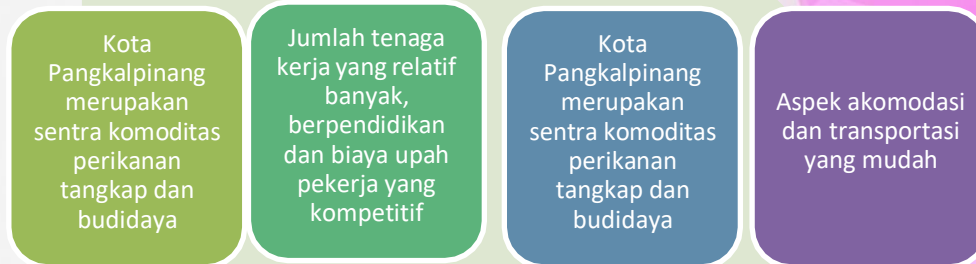
5. Biaya pekerja yang murah juga menjadi salah satu daya tarik yang luar biasa bagi Investor.
6. Kondisi politik yang tidak stabil di Thailand, tidak membuat investor takut karena Perlindungan terhadap investor yang dijamin oleh Thailand. Terbukti indeks perlindungan investor Thailand berada pada poin 6,7 lebih tinggi dari Amerika Serikat di poin 6,5 dan Jerman di poin 6,0.

Beberapa peraturan ini membuat banyak negara-negara investor tidak ragu untuk berinvestasi di Thailand. Selama 4 tahun terakhir, Jepang dan Singapura menjadi negara dengan jumlah investasi paling besar di Thailand. Sejak Tahun 2016 ada lebih dari 4.000 perusahaan Jepang yang beroperasi di Thailand, dan salah satu yang terbesar adalah Toyota. Di Tahun 2015 tercatat Investasi Jepang mencapai US\$ 4,2 miliar. Selain Jepang dan Singapura, Taiwan, Belanda

4.2.4.Keunggulan Komparatif di Sektor Pariwisata dan Sektor Perikanan & Kelautan

Thailand merupakan negara pesaing utama bagi Kota Pangkalpinang dalam aspek tujuan negara tujuan investasi terutama pada sektor pariwisata dan sektor perikanan & kelautan. Berikut beberapa keunggulan sektor pariwisata dan sektor perikanan & kelautan di Kota Pangkalpinang:

- 1) Kota Pangkalpinang merupakan sentra komoditas perikanan tangkap dan budidaya di Pulau Bangka yang selanjutnya akan di ekspor ke negara-negara tujuan.
- 2) Kota Pangkalpinang memiliki jumlah tenaga kerja yang relatif banyak, berpendidikan dan biaya upah pekerja yang kompetitif.
- 3) Kota Pangkalpinang memiliki beberapa destinasi-destinasi wisata (seperti Pasir Padi Beach) yang dapat menarik investasi di bidang pariwisata dari negara asing.
- 4) Aspek akomodasi dan transportasi menuju Kota Pangkalpinang dan destinasi-destinasi wisatanya sangat mudah sehingga dapat menarik investor.



Gambar 4.3 Keunggulan Komparatif Sektor Pariwisata dan Sektor Perikanan & Kelautan

Sumber: Data diolah, 2021

4.2.5. Strategi Promosi yang Efektif

Berdasarkan komparatif dengan negara Thailand dan potensi Kota Pangkalpinang di bidang perikanan dan kelautan serta sektor pariwisata, dapat dirumuskan strategi promosi sebagai berikut:

- 1) Mengkaji penerapan standar upah pekerja di Kota Pangkalpinang yang lebih kompetitif di tingkat nasional dan global guna menarik investor untuk berinvestasi di Kota Pangkalpinang.
- 2) Mengoptimalkan dan mempermudah akses menuju destinasi-destinasi wisata di Kota Pangkalpinang terutama untuk dapat bertaraf internasional sehingga menarik investasi dan kunjungan ke Kota Pangkalpinang.
- 3) Membuat *Grand Design* pengembangan sektor pariwisata Kota Pangkalpinang yang ramah terhadap investasi asing di sektor perikanan kelautan dan sektor pariwisata.

- 4) Mengoptimalkan hasil produksi perikanan tangkap dan budidaya untuk memenuhi permintaan masyarakat lokal, nasional hingga ekspor luar negeri.
- 5) Meningkatkan efisiensi usaha perikanan tangkap skala kecil hingga besar melalui bantuan skema pinjaman kredit dan permodalan bagi nelayan.
- 6) Meningkatkan kualitas infrastruktur dan mempercepat alur proses ekspor komoditas perikanan melalui pelabuhan Pangkalbalam.
- 7) Meningkatkan kemampuan manajemen usaha kecil melalui program pendampingan dan pembinaan manajemen usaha dan kualitas sumberdaya manusia di bidang perikanan tangkap, perikanan budidaya dan industri olahan produk perikanan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi dan UMKM.
- 8) Membuat dan/atau mengikuti event-event skala nasional dan internasional yang dapat memperkenalkan potensi perikanan dan kelautan serta hasil produk olahan perikanan.
- 9) Pemberian insentif (pengurangan pajak, dsb.) dan kemudahan perizinan investasi asing di sektor perikanan dan kelautan serta sektor pariwisata.
- 10) Melakukan *investment branding* melalui website dan media sosial terkait potensi perikanan dan kelautan dan pariwisata Kota Pangkalpinang.



Gambar 4.4 Strategi Promosi yang Efektif di Sektor Pariwisata dan Perikanan dan Kelautan

Sumber: Data diolah, 2021

4.3. Profil Negara Jepang

Jepang adalah sebuah negara Kepulauan yang terletak di Benua Asia bagian Timur (Asia Timur). Sebagai Negara Kepulauan, Jepang memiliki sekitar 6.852 pulau besar maupun kecil. Pulau-pulau utama Jepang diantaranya adalah Pulau Hokkaido, Pulau Honshu, Pulau Shikoku dan Pulau Kyushu. Jepang juga merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia yaitu sekitar 29.751 km². Pulau Honshu merupakan pulau Terbesar di Jepang. Ibukota Jepang yaitu Kota Tokyo juga terletak di Pulau Honshu.

Jepang merupakan Negara yang menduduki urutan ketiga sebagai Negara dengan Ekonomi terbesar setelah Amerika Serikat dan China (Tiongkok). Pendapatan Domestik Bruto atau PDB noninal Jepang adalah US\$ 5,443 triliun dengan Pendapatan per kapita sebesar US\$42.900. Namun, saat ini Jepang juga mengalami permasalahan penurunan jumlah penduduk, angka kelahiran Jepang hanya mencapai 7,3 bayi per 1000 penduduk sedangkan angka kematiannya adalah 10,2 kematian per 1000 penduduk. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan penduduk Jepang adalah negatif yaitu sekitar -0,27 persen. Berdasarkan data dari *World Factbook*, jumlah

penduduk Jepang di tahun 2020 adalah sebanyak 125.507.472 jiwa.

Jepang yang dijuluki dengan nama negara Matahari Terbit menganut sistem pemerintahan Monarki Konstitusional Parlementer yaitu sistem pemerintahan yang kepala negara adalah seorang Kaisar sedangkan kepala pemerintahannya adalah seorang Perdana Menteri yang biasanya adalah pemimpin partai atau koalisi politik terbesar di Parlemen. Masa Jabatan Perdana Menteri Jepang adalah 4 tahun.

Secara geografis, Jepang yang tidak memiliki keterbatasan darat dengan negara lain ini terletak di antara 30° LU – 47° LU dan 128° BT – 146° BT. Sebelah Timur Kepulauan Jepang adalah Benua Asia (Korea Selatan, Korea Utara, Tiongkok dan Rusia) sedangkan di sebelah Baratnya adalah Samudra Pasifik.

Sektor perikanan Jepang menghasilkan *output* sebesar 4,2 juta ton pada tahun 2020. Volume produksi perikanan dan akuakultur di Jepang cukup stabil selama satu dekade terakhir dengan sedikit kecenderungan penurunan.

4.3.1. Kondisi Perekonomian Negara Jepang

Ekonomi pasar bebas dan terindustrialisasi Jepang merupakan ketiga terbesar di dunia setelah Amerika Serikat dan China dalam istilah paritas daya beli internasional. Ekonominya sangat efisien dan bersaing dalam area yang berhubungan ke perdagangan internasional, tetapi tingkat produktivitas lebih rendah di bidang agrikultur, distribusi, dan pelayanan.

Grafik 4.5 PDB Negara Jepang



Sumber: ceicata.com, 2021

4.3.2. Profil Investasi (*Inward* dan *Outward*) Negara Jepang

Aliran *foreign direct investment* (FDI) ke Jepang tetap rendah dibandingkan dengan sebagian besar negara maju lainnya di seluruh dunia dan relatif tidak stabil. Menurut Laporan Investasi Dunia 2021 UNCTAD, FDI turun 30 persen menjadi USD 10 miliar pada 2020, mencerminkan penurunan 25 persen FDI dari MNE di Amerika Serikat. Saham FDI Jepang diperkirakan sekitar USD 243 miliar pada tahun 2020. Jepang adalah investor terbesar ketiga di dunia setelah China dan Luksemburg. Pada tahun 2020, investasi oleh perusahaan multinasional Jepang turun 49 persen menjadi USD 116 miliar dari rekor USD 227 miliar pada tahun 2019, sebagian karena krisis ekonomi yang dipicu oleh pandemi Covid-19. Amerika Serikat, Prancis, Belanda, Singapura, Inggris adalah negara-negara investasi utama dan mewakili hampir dua pertiga dari arus masuk FDI. Investasi utama berorientasi pada keuangan dan asuransi, mesin listrik, produksi alat transportasi, serta bahan kimia dan farmasi.

Jepang berada pada peringkat 29 dari 190 negara dalam laporan *Doing Business* 2020 Bank Dunia, hal ini mengalami peningkatan dari 2019, ketika berada di peringkat ke-39. Negara ini memiliki posisi kreditur asing bersih yang solid dan indikator eksternal umumnya kuat. Jepang secara aktif membuka pintunya untuk bisnis asing, karena bertujuan untuk menciptakan lingkungan terbaik bagi investor luar negeri. Kekuatan utama negara ini adalah posisinya sebagai pemimpin dalam teknologi canggih dan R&D. Hambatan potensial untuk investasi pada dasarnya adalah pada faktor demografis, bahasa dan budaya. Selain itu, Undang-Undang Valuta Asing dan Perdagangan Luar Negeri (UU Forex) telah diubah pada tahun 2019, memperbarui rezim tinjauan investasi asing Jepang. Undang-undang tersebut mulai berlaku pada Mei 2020 dan menurunkan ambang batas kepemilikan untuk pemberitahuan pra-persetujuan kepada pemerintah bagi investor asing menjadi 1 persen dari 10 persen di sektor-sektor yang dapat menimbulkan risiko keamanan nasional. Jepang tetap menjadi pasar utama bagi investor

meskipun menimbulkan risiko pada keamanan nasional.

Tabel 4.1 FDI Negara Jepang

Foreign Direct Investment	2018	2019	2020
FDI Inward Flow (million USD)	9,256	14,552	10,254
FDI Stock (million USD)	204,524	223,810	243,046
Number of Greenfield Investments*	253	242	221
Value of Greenfield Investments (million USD)	10,983	8,427	7,422

Source: UNCTAD, Latest available data.

Note: * Greenfield Investments are a form of Foreign Direct Investment where a parent company starts a new venture in a foreign country by constructing new operational facilities from the ground up.

FDI STOCKS BY COUNTRY AND INDUSTRY

Main Investing Countries	2020, in %	Main Invested Sectors	2020, in %
United States	27.0	Finance and insurance	41.6
Singapore	15.3	Transportation equipment	13.6
France	13.2	Electrical machinery	9.5
Netherlands	9.0	Communication	8.5
United Kingdom	6.2	Chemicals and pharmaceuticals	7.4
Cayman Islands	5.2		
Hong Kong	4.8		

Source: Japanese Trade and Investment Statistics, JETRO - Latest available data.

4.3.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Jepang

Jepang berencana membatasi kepemilikan modal asing di perusahaan teknologi. Pembatasan ini dilakukan setelah sektor teknologi tinggi masuk dalam daftar bisnis yang dilindungi oleh pemerintah. Aturan ini diupayakan sebagai bentuk usaha Jepang untuk mencegah potensi kebocoran teknologi yang berpotensi mengancam keamanan nasional. Aturan baru ini akan menyasar ke-20 sektor di industri informasi dan telekomunikasi.

Jepang diketahui memberikan akses untuk investor asing di sejumlah industri strategis, mulai dari industri pesawat terbang, pembuatan senjata, hingga nuklir. Undang-undang mengharuskan investor asing untuk melaporkan kepada pemerintah Jepang dan menjalani inspeksi jika investor memiliki 10 persen atau lebih saham di perusahaan yang terdaftar atau tidak terdaftar.

4.3.4. Keunggulan Komparatif Sektor Perikanan dan Kelautan

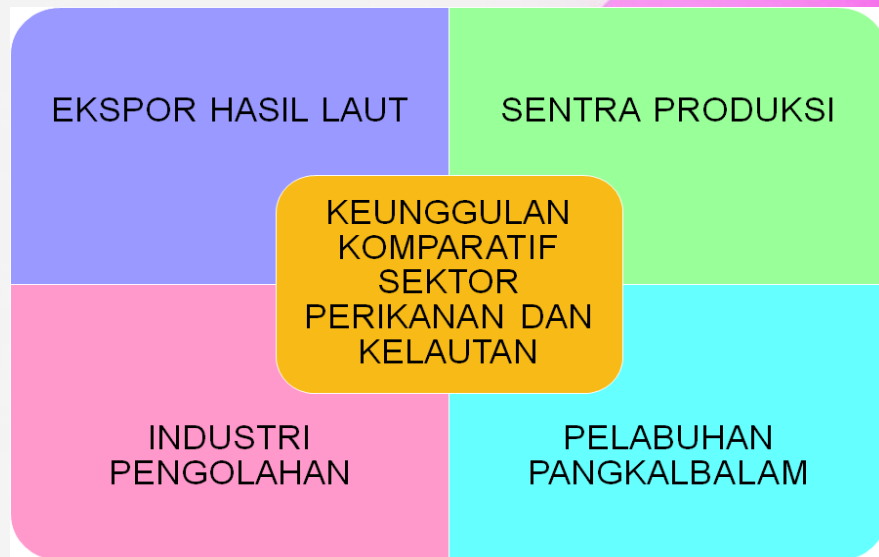
Jepang menempati urutan ke-2 di dunia setelah Republik Rakyat Tiongkok dalam tonase penangkapan ikan pada tahun 1989 sebesar 11,9 juta ton, terjadi kenaikan tipis dari 11,1 juta ton pada tahun 1980. Setelah terjadi krisis minyak pada tahun 1973, perikanan laut dalam di Jepang mengalami penurunan. Pada tahun 1980-an, total tangkapan ikan per tahun rata-rata sebesar 2 juta ton. Perikanan lepas pantai telah mencapai 50 persen dari penangkapan ikan total pada akhir tahun 1980-an meskipun beberapa kali mengalami kenaikan dan penurunan.

Perikanan pesisir dilakukan dengan perahu kecil, jala, atau teknik penangkaran, terhitung sekitar sepertiga produksi total industri perikanan Jepang. Sementara itu, perikanan lepas pantai dengan kapal ukuran menengah terhitung sekitar lebih dari separuh produksi total dengan hasil laut yang diambil berupa sarden, cakalang, kepiting, udang, salem, cumi-cumi, kerang, tuna, saury, *yellow tail*, dan makerel.

Jepang termasuk salah satu negara yang memiliki armada perikanan terbesar di dunia. Walaupun demikian, Jepang adalah negara pengimpor hasil laut terbesar di dunia yang mencapai angka AS\$ 14 miliar. Sejak tahun 1996, Jepang berada di peringkat ke-6 dalam total tangkapan ikan yang berada di bawah RRT, Peru, Amerika Serikat, Indonesia, dan Chili. Jepang juga menebarkan kontroversi dengan mendukung perburuan paus.

Sebagai pembanding keunggulan komparatif Negara Jepang, Kota Pangkalpinang memiliki keunggulan komparatif sektor perikanan dan kelautan antara lain:

1. Produksi hasil laut yang di ekspor ke berbagai Negara
2. Industri pengolahan hasil laut yang sedang berkembang
3. Sentra hasil perikanan budidaya se Bangka
4. Memiliki Pelabuhan Utama di Provinsi Bangka Belitung



Gambar 4.5 Keunggulan Komparatif Sektor Perikanan dan Kelautan
 Sumber: Data diolah, 2021

4.3.5. Strategi Promosi yang Efektif

Beberapa Strategi Promosi Sektor Perikanan dan Kelautan Kota Pangkalpinang antara lain:

1. *Push Marketing*

- a. *Trade shows*: Pangkalpinang membuat *International Fish Market* sebagai pusat pasar ikan internasional.
- b. *Regulation*: Memberikan kemudahan regulasi dalam investasi atau penanaman modal bagi Negara asing.
- c. *Visits to Targeted Countries*: melakukan promosi langsung ke negara tujuan dengan menyampaikan keunggulan keunggulan komparatif yang dimiliki kota Pangkalpinang.

2. *Pull Marketing*

- a. *Social Media*: melakukan promosi secara intensif melalui saluran saluran media social.
- b. *Blogging*: membuat video-video *blog* yang menarik tentang hasil laut, produksi dan pengolahan hasil laut kota Pangkalpinang
- c. *Affiliate and Networking*: membangun afiliasi kemitraan dengan berbagai pihak agar dapat mengembangkan jaringan guna memperluas pasar sasaran.



Gambar 4.6 Strategi Promosi yang Efektif

Sumber: Data diolah, 2021

4.4. Profil Negara Malaysia

Malaysia adalah sebuah negara Monarki Konstitusional Federal yang terletak di Asia Tenggara. Kepala Negara Malaysia adalah Yang di-Pertuan Agong yang menjabat setiap lima tahun diantara sembilan Sultan Negeri Melayu. Kesembilan Sultan Negeri Melayu yang dapat dipilih menjadi Yang di-Pertuan Agong maupun memilih Yang di-Pertuan Agong adalah Sultan Johor, Sultan Kedah, Sultan Kelantan, Yang Di-pertuan Besar Negeri Sembilan, Sultan Pahang, Sultan Perak, Raja Perlis, Sultan Selangor dan Sultan Terengganu. Sedangkan kepala pemerintahan Malaysia adalah seorang Perdana Menteri yang dipilih melalui Pemilihan Umum yang diselenggarakan setiap 5 tahun sekali. Secara Administratif, Malaysia yang merupakan negara berbentuk federasi ini terbagi atas 13 Negara Bagian dan 3 Wilayah Persekutuan.

Malaysia yang memiliki luas wilayah sebesar 329.847 km² ini terpisah menjadi dua kawasan oleh Laut Tiongkok Selatan yaitu Malaysia Barat yang berada di semenanjung Malaysia benua Asia dan Malaysia Timur yang berada di Pulau Kalimantan. Di Malaysia Barat, Malaysia berbatasan darat dengan Thailand di sebelah utaranya, sedangkan di sebelah barat adalah Selat Malaka dan sebelah timur adalah laut Tiongkok Selatan. Di Selatan Malaysia Barat adalah Singapura yang dipisahkan oleh Selat Johor. Di Malaysia Timur, Malaysia berbatasan dengan Brunei Darussalam di sebelah Utaranya sedangkan di sebelah Selatan adalah Indonesia. Sebelah Timur Malaysia Timur adalah Laut Sulu dan Laut Sulawesi, sebelah utaranya adalah laut Tiongkok Selatan. Ibukota Malaysia adalah Kuala Lumpur sedangkan

Putrajaya merupakan pusat pemerintahan persekutuan.

Jumlah penduduk Malaysia sebanyak 33.519.406 jiwa (estimasi 2021) yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam (61,3 persen). Bahasa Malaysia yang pada dasarnya berasal dari Bahasa Melayu adalah bahasa resmi negara Malaysia. Bumiputera yang merupakan gabungan dari suku Melayu, Orang Asli, Dayak dan Anak Negeri adalah suku terbesar di Malaysia yaitu sebanyak 62 persen, sedangkan suku lainnya seperti Tionghoa sebanyak 20,6 persen dan suku India sebanyak 6,2 persen. Angka pertumbuhan penduduk Malaysia adalah sekitar 1,06 persen pada tahun 2021. Di bidang hubungan internasional, Malaysia merupakan salah satu negara pendiri ASEAN. Malaysia juga merupakan negara anggota APEC, PBB, OKI dan lembaga-lembaga dibawah PBB lainnya.

Di bidang Perekonomian, Malaysia merupakan negara penghasil Karet dan Minyak Sawit Terbesar di dunia. Pendapatan Domestik Bruto Malaysia pada tahun 2019 berdasarkan Paritas Daya Beli adalah sebesar US\$ 906,239 miliar. Pendapatan per kapita Malaysia adalah sebesar US\$ 28.364. Komoditas Agrikultur utama yang dihasilkan oleh Malaysia diantaranya adalah Minyak Sawit, Karet, Kakao, Beras dan Kayu. Beberapa industri penting Malaysia diantaranya seperti pengolah Minyak Sawit dan Karet, Perminyakan dan Gas Bumi, Farmasi dan Produk-Produk Elektronika.

4.4.1. Kondisi Perekonomian Negara Malaysia

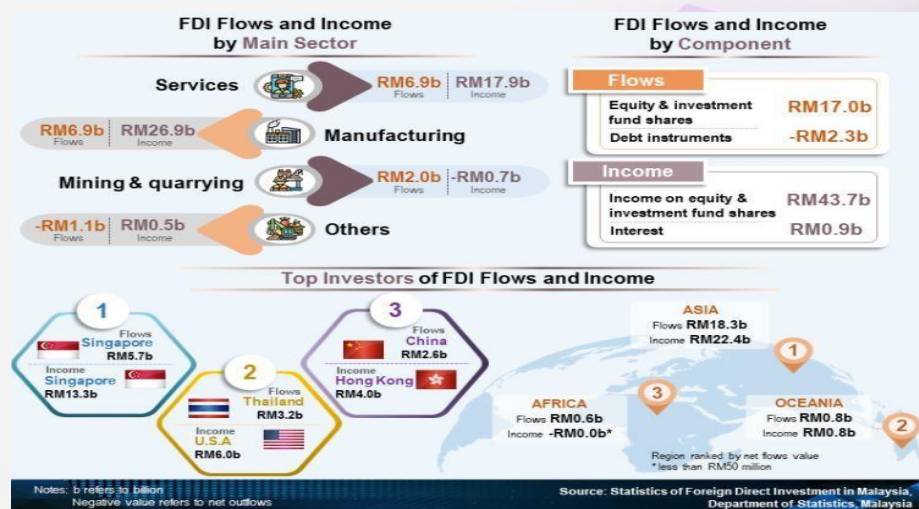
Ekonomi Malaysia merupakan ekonomi negara yang terbesar ketiga di Asia Tenggara dan berada pada peringkat ke-29 di dunia berdasarkan produk domestik bruto. Inflasi yang terjadi hanya sekitar 0,4 persen serta angka kemiskinan sebesar 3,5 persen menjadikan Malaysia sebagai salah satu negara yang perekonomiannya maju dengan pesat setelah krisis finansial Asia pada tahun 1997. Mata uang yang digunakan secara resmi di seluruh Malaysia adalah Ringgit. Malaysia dikenal dengan hasil pertanian yang melimpah, terutama dalam produksi karet dan minyak kelapa. Mitra ekspor utamanya adalah Tiongkok, Singapura, Amerika Serikat dan Thailand. Ekspor utama adalah dalam bidang peralatan elektronik, gas alam cair, kayu serta produk olahannya, karet dan

tekstil. Malaysia berhasil menduduki peringkat ke-21 untuk kategori kemudahan dalam kegiatan bisnis.

Perekonomian Malaysia terus menguat dengan pertumbuhan yang lebih tinggi daripada yang diperkirakan, yakni sebesar 5,8 persen pada tahun 2017, dan proyeksi pertumbuhan 5,3 persen untuk tahun 2018 menurut IMF. Negara Malaysia sedang menuju pencapaian status pendapatan tertinggi. Namun untuk dapat meraih status tersebut, pemerintah harus meningkatkan upaya reformasi untuk mendorong produktivitas dan meningkatkan standar hidup bagi 32 juta warganya.

4.4.2. Profil Investasi (*Inward* dan *Outward*) Negara Malaysia

Penanaman Modal Asing (FDI) di Malaysia mencatat arus masuk bersih sebesar RM14,6 miliar pada tahun 2020 dibandingkan dengan RM 32,4 miliar pada tahun sebelumnya, terkontraksi sebesar 54,8 persen sebagai dampak dari ketidakpastian ekonomi global karena situasi pandemi. Penurunan aliran FDI didorong oleh penurunan ekuitas dan saham dana investasi serta pinjaman yang lebih tinggi yang diberikan kepada afiliasi di luar negeri. Dalam hal posisi, FDI meningkat menjadi RM698,8 miliar pada akhir tahun 2020. Sedangkan pendapatan investasi turun menjadi RM44,6 miliar dari RM60,5 miliar pada tahun 2019.



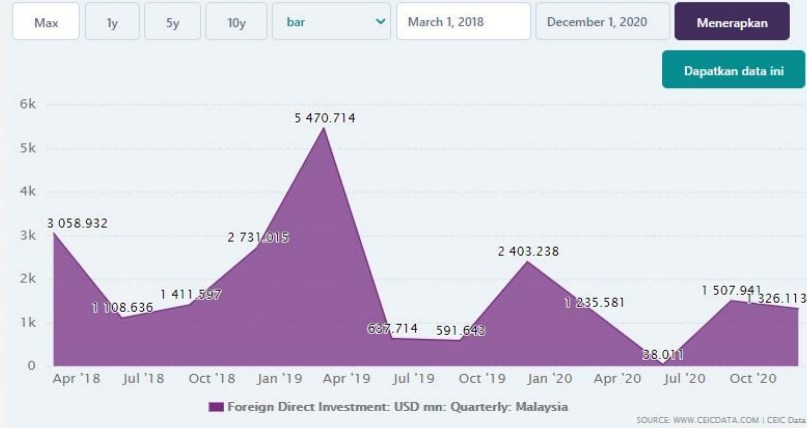
Gambar 4.7 Profil Investasi Negara Malaysia

Sektor Jasa dan Manufaktur merupakan kontributor utama aliran FDI pada tahun 2020, diikuti oleh sektor Pertambangan & penggalian. Investasi dilakukan pada sektor jasa terutama pada kegiatan keuangan dan utilitas, sedangkan manufaktur sebagian besar berada pada subsektor listrik, peralatan transportasi dan subsektor manufaktur lainnya. Negara-negara utama aliran FDI adalah Singapura, Thailand dan China. Posisi FDI pada akhir tahun 2020 adalah RM698,8 miliar, dimana sektor jasa menjadi penyumbang terbesar tepatnya dalam kegiatan perdagangan keuangan dan grosir & eceran. Disusul oleh sektor manufaktur dengan subsektor utama kelistrikan, alat angkut dan manufaktur lainnya. Singapura, Hong Kong dan Jepang tetap menjadi negara investor terbesar untuk posisi FDI. Pendapatan investasi turun menjadi RM44,6 miliar dari RM60,5 miliar pada tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena perusahaan asing menerima pendapatan yang lebih. Manufaktur dan jasa menjadi sektor utama, sementara investor dari Singapura, Amerika Serikat dan Hong Kong memperoleh pendapatan tertinggi pada tahun 2020.

4.4.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Malaysia

Penanaman Modal Asing Malaysia dilaporkan sebesar 1.3 USD billion pada bulan Desember tahun 2020. Rekor ini turun dibanding sebelumnya yaitu 1.5 USD billion untuk bulan September. Data Penanaman Modal Asing Malaysia diperbarui setiap triwulan, dengan rata-rata 2.0 USD billion dari bulan maret tahun 2005 sampai dengan desember tahun 2020, dengan 64 observasi. Data ini mencapai angka tertinggi sebesar 5.5 USD billion pada tahun 2019 dan rekor terendah sebesar -1.0 USD billion pada tahun 2009.

Lihat Penanaman Modal Asing Malaysia dari 2005-03 sampai 2020-12 pada grafik:



Gambar 4.8 Penanaman Modal Asing Negara Malaysia

Sumber: ceicdata.com 2021

4.4.4. Keunggulan Komparatif Sektor Pariwisata

Malaysia merupakan salah satu negara pesaing di sektor pariwisata. Adapun keunggulan Pangkalpinang dibandingkan Negara Malaysia antara lain:

1. Pangkalpinang harus menentukan *Unique Selling Proposition* (USP) dan mempersiapkannya untuk bisa menarik investasi di bidang Pariwisata karena Malaysia memiliki destinasi wisata unggulan seperti Menara Kembar Petronas, Jembatan Petronas dan *Batu Caves*.
2. Akses lokasi wisata di Pangkalpinang relatif mudah dan tidak membutuhkan banyak biaya, karena jarak antar lokasi wisata di kota Pangkalpinang terbilang cukup dekat. Aspek akomodasi dan transportasi ini bisa menjadi nilai tambah untuk menarik minat investasi asing di sektor Pariwisata.
3. Pangkalpinang memiliki kebijakan melalui pemberian insentif dan atau kemudahan dalam penanaman modal. Pemberian insentif tersebut berbentuk pengurangan, keringanan atau pembebasan pajak daerah atau pengurangan keringanan dan pembebasan retribusi daerah. Hal ini dapat menjadi salah satu daya tarik bagi investor.



Gambar 4.9 Keunggulan Komparatif Sektor Pariwisata

4.4.5. Strategi Promosi yang Efektif

Berdasarkan komparasi dengan negara Malaysia dan potensi kota Pangkalpinang di bidang Pariwisata, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Melakukan promosi dengan melibatkan media massa, baik media massa cetak, elektronik maupun *online*.
2. Membuat *booklet* dan *leaflet* yang berisi informasi sebagai buku panduan mengenai keindahan potensi wisata Pangkalpinang
3. Melakukan kerja sama dengan maskapai penerbangan dan bandara di Indonesia
4. Mengadakan berbagai *event- event* besar termasuk pameran dan mengadakan penyuluhan serta sosialisasi kepada pelaku wisata.
5. Menayangkan video dokumenter pada setiap kegiatan yang bisa memperkenalkan objek wisata Pangkalpinang
6. Menentukan *Unique Selling Proposition (USP)* Pangkalpinang sebagai destinasi wisata dan pusat perdagangan di Pulau Bangka



Gambar 4.10 Strategi Promosi yang Aktif di Sektor Pariwisata

4.5. Profil Negara China

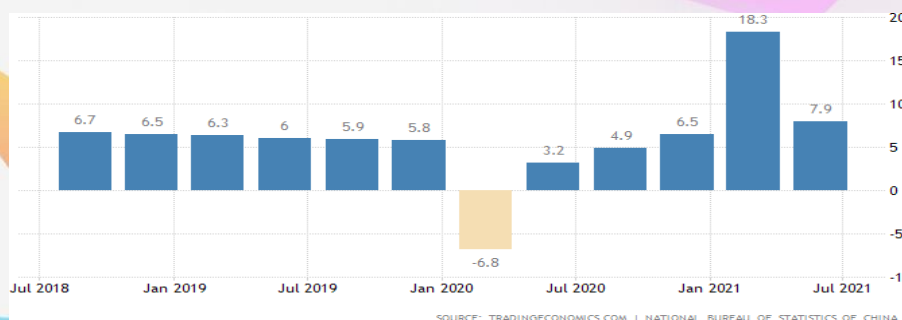
China atau Tiongkok adalah Negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk China sebanyak 1,38 miliar jiwa pada tahun 2018. Selain sebagai negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia, China juga merupakan salah satu negara terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 9.596.960 km². Luas wilayah ini menjadikan China sebagai Negara Terbesar ke-4 di dunia.

Secara geografis, China atau Tiongkok terletak di Benua Asia bagian Timur (Asia Timur) dan berada di antara 18° LU – 54° LU dan 73° BT – 135° BT. China berbatasan dengan Mongolia di sebelah Utaranya sedangkan di sebelah Selatannya berbatasan dengan Nepal, Bhutan, India, Myanmar, Laos dan di Sebelah Timur China berbatasan dengan Korea Utara dan sebelah Barat berbatasan dengan Pakistan, Kirghistan, Kazakhtan dan Tajikistan. Disektor perikanan, China telah menjadi produsen ikan terbaik didunia selama bertahun-tahun. Akuakultur China lebih beragam dari semua negara lain dalam hal spesies yang dibudidayakan dan sistem atau metode pertanian. China juga merupakan salah satu negara Asia yang banyak dikunjungi wisatawan. Negara dengan populasi terbesar dunia ini memiliki banyak hal yang dapat ditawarkan, mulai dari wisata budaya hingga kuliner.

4.5.1. Kondisi Perekonomian Negara China

China menduduki posisi ke-2 sebagai Negara dengan ekonomi terbesar setelah Amerika Serikat. Pertumbuhan ekonomi negara tersebut tercatat mencapai 18,3 persen di kuartal I pada tahun 2021. Dalam bidang Ekonomi, China adalah Negara dengan ekonomi terbesar ke-2 di dunia. Pendapatan Bruto Domestik atau PDB China adalah sebesar USD. 23,21 triliun di tahun 2017. China juga merupakan penghasil utama beberapa komoditas penting seperti Emas, Perak, Tembaga, Batu bara, Timah, Nikel, Aluminium, Besi dan lain sebagainya. Pendapatan Per Kapita China (Tiongkok) adalah sebesar US\$16.700.

Grafik 4.6 PDB Negara China



Sumber: Trading Economics

4.5.2. Profil Investasi (*Inward dan Outward*) Negara China

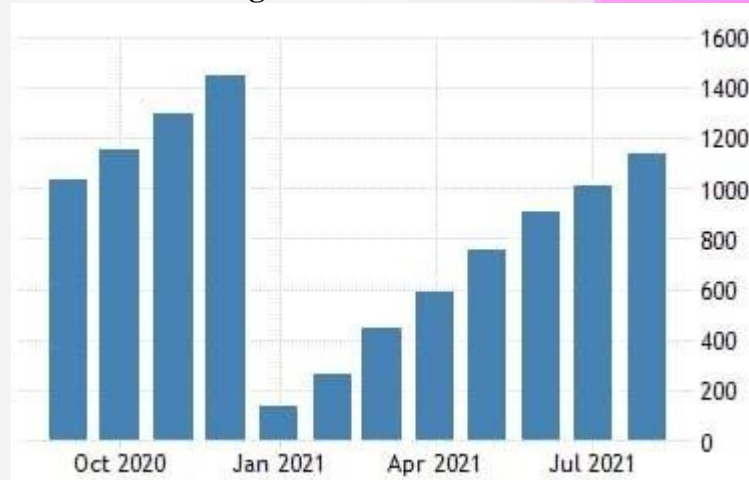
China menjadi negara penerima investasi asing langsung (FDI) terbesar pada tahun 2020. Total modal asing yang masuk mencapai US\$ 163 miliar. *The United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) menyebutkan arus modal asing yang masuk ke China melampaui perolehan Amerika Serikat (AS) yaitu sebesar US\$ 134 miliar. pada tahun 2019 AS telah menerima FDI sebanyak US\$ 251 miliar dan China menerima US\$ 140 miliar.

Perekonomian China meningkat pada kuartal ke-4 tahun 2020, dengan pertumbuhan yang melampaui ekspektasi dan tetap siap untuk berkembang lebih jauh.

Secara keseluruhan, FDI global telah runtuh pada tahun 2020, turun 42 persen menjadi sekitar US\$ 859 miliar, dari US\$ 1,5 triliun pada 2019. Arus FDI turun 37 persen di Amerika Latin dan Karibia,

18 persen di Afrika, dan 4 persen di negara berkembang Asia. Asia Timur menyumbang sepertiga dari FDI global pada tahun 2020, sementara aliran FDI ke negara maju turun menjadi 69 persen.

Grafik 4.7 FDI Negara China



Sumber: CNBC.com, 2021

4.5.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara China

Pemerintah China menganjurkan para investor menanamkan modalnya pada proyek-proyek yang masuk ke program *Belt and Road*. Dalam program yang dibuat oleh Presiden Xi Jinping, Pemerintah China akan membelanjakan dana miliaran dolar untuk membangun infrastruktur di beberapa negara Asia dan sebagian kawasan Eropa Timur. Proyek yang masuk ke program *Belt and Road* antara lain pembangunan rel kereta api, jalan tol, pembangkit listrik, serta pelabuhan.

Terdapat banyak peluang besar dari investasi di luar negeri. Namun para pengusaha bakal menghadapi tantangan dan risiko besar. Dengan mengikuti aturan baru ini, pemerintah akan mengarahkan upaya penanaman modal ke arah yang lebih positif, rasional, dan efektif dari sisi risiko.

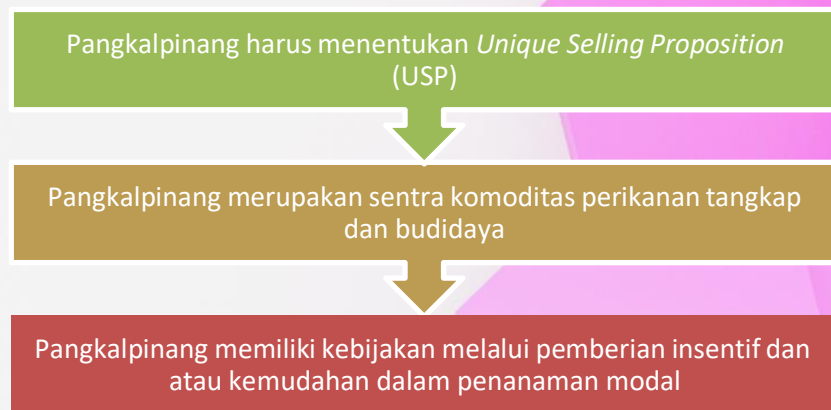
Aturan ini menjadi bagian dari strategi presiden Xi Jinping untuk memperkuat perekonomian domestik, sekaligus menegaskan kembali kontrol ketat atas bisnis swasta. Pada beberapa tahun sebelumnya, pemerintah China memberi kelonggaran bagi pengusaha untuk menanamkan modal di luar

negeri. Kini pemerintah merasa khawatir lantaran dana yang dibelanjakan pihak swasta di luar negeri cukup besar. Investasinya pun cenderung tidak sesuai lantaran menyasar sektor-sektor yang dianggap kurang produktif, seperti membeli klub sepak bola hingga resor mewah.

4.5.4. Keunggulan Komparatif Sektor Perikanan dan Kelautan

China merupakan salah satu negara tujuan pariwisata di dunia. China juga telah menjadi pengeksport ikan dan produk ikan terbesar di dunia. Adapun keunggulan Pangkalpinang dibandingkan Negara china antara lain:

1. Pangkalpinang harus menentukan *Unique Selling Proposition* (USP) dan mempersiapkannya untuk bisa menarik investasi di bidang Pariwisata karena China memiliki destinasi wisata unggulan seperti Tembok besar China, sungai li dan *the forbidden city*.
2. Akses lokasi wisata di Pangkalpinang relatif mudah dan tidak membutuhkan banyak biaya. Aspek akomodasi dan transportasi ini bisa menjadi nilai tambah untuk menarik minat investasi asing di sektor Pariwisata.
3. Pangkalpinang merupakan sentra komoditas perikanan tangkap dan budidaya di Pulau Bangka yang selanjutnya akan di ekspor ke negara tujuan. Hal ini harus terus ditingkatkan untuk bisa mengimbangi produksi perikanan dari Negara China.
4. Pangkalpinang memiliki kebijakan melalui pemberian insentif dan atau kemudahan dalam penanaman modal. Pemberian insentif tersebut berbentuk pengurangan, keringanan atau pembebasan pajak daerah atau pengurangan keringanan dan pembebasan retribusi daerah. Hal ini dapat menjadi salah satu daya tarik bagi investor.



Gambar 4.11 Keunggulan Komparatif Sektor Perikanan dan Kelautan

4.5.5. Strategi Promosi yang Efektif

Berdasarkan komparasi dengan negara China dan potensi kota Pangkalpinang di bidang Pariwisata, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Melakukan promosi dengan melibatkan media massa, baik media massa cetak, elektronik maupun *online*.
2. Membuat *booklet* dan *leaflet* yang berisi informasi sebagai buku panduan mengenai keindahan potensi wisata Pangkalpinang.
3. Melakukan kerja sama dengan maskapai penerbangan dan bandara di Indonesia.
4. Mengadakan berbagai event- event besar termasuk pameran dan mengadakan penyuluhan serta sosialisasi kepada pelaku wisata.
5. Menayangkan video dokumenter pada setiap kegiatan yang bisa memperkenalkan objek wisata Pangkalpinang.
6. Menentukan *Unique Selling Proposition* (USP) Pangkalpinang sebagai destinasi wisata dan pusat perdagangan di Pulau Bangka.



Gambar 4.12 Strategi Promosi yang Efektif di Sektor Perikanan dan Kelautan

4.6. Profil Negara Vietnam

Vietnam adalah negara paling timur di Semenanjung Indo-china di Asia Tenggara. Vietnam berbatasan dengan Republik Rakyat Tiongkok di sebelah utara, Laos di sebelah barat laut, Kamboja di sebelah barat daya dan di sebelah timur terbentang Laut Tiongkok Selatan. Secara Astronomis, Vietnam berada diantara 8° LU – 24° LU dan 102° BT – 110° BT.

Vietnam memiliki luas wilayah sebesar 331.210 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 97.040.334 jiwa pada tahun 2018. Jumlah penduduk yang mencapai 96 juta jiwa ini menjadikan Vietnam sebagai salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia yaitu menduduki urutan ke-14 di dunia. Bahasa Vietnam merupakan bahasa resmi negara yang mayoritas penduduknya adalah etnis Kinh atau Viet.



Gambar 4.13 Negara Vietnam

Ibu kota Vietnam adalah Hanoi (dahulu berfungsi sebagai ibu kota Vietnam Utara), sedangkan kota terbesar dan terpadat adalah Kota Ho Chi Minh (dahulu dikenal sebagai Saigon). Provinsi dan 5 kotamadya dikontrol langsung oleh pemerintah pusat dan memiliki level yang sama dengan provinsi (thành phố trực thuộc trung ương). Ke-59 provinsi-provinsi tersebut kemudian dibagi-bagi menjadi kotamadya provinsi (thành phố trực thuộc tỉnh, daerah perkotaan (thị xã) dan pedesaan (huyện), dan kemudian dibagi lagi menjadi kota (thị trấn) atau komune (xã). Sedangkan, 5 kotamadya yang dikontrol oleh pemerintah pusat di bagi menjadi distrik (quận) dan kabupaten, dan kemudian, dibagi lagi menjadi kelurahan (phường). Pemerintah Vietnam sering mengelompokkan berbagai provinsi menjadi delapan wilayah regional, yaitu Barat Laut, Timur Laut, Delta Sungai Merah, Pantai Tengah Utara, Pantai Tengah Selatan, Dataran Tinggi Tengah, Tenggara dan Delta Sungai Mekong.

Di bidang perekonomian, Vietnam merupakan salah satu negara Asia Tenggara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tinggi yaitu sekitar 6,8 persen pada tahun 2017. Pendapatan Domestik Bruto Vietnam adalah sebesar US\$ 648,7 miliar dan Pendapatan Perkapitanya adalah sebesar US\$ 6.900. Industri-industri penopang ekonomi Vietnam adalah industri-industri yang berkaitan dengan pertanian seperti beras, kopi, karet, teh, merica, tebu, pisang, kacang kedelai, unggas dan perikanan. Selain industri pertanian atau agrikultur, industri-industri yang penting bagi perekonomian Vietnam diantara adalah industri pertambangan, batu bara, baja, garment, pengolahan makanan, sepatu, semen, ban, pupuk kimia dan produk elektronik seperti ponsel.

Dalam hubungan luar negeri, Vietnam merupakan anggota dari ASEAN, APEC, PBB dan lembaga-lembaga dibawah PBB, Bank Pembangunan Asia (Asian Development Bank) dan EAS (East Asian Summit). Vietnam bergabung dengan ASEAN pada tanggal 28 Juli 1995 sebagai negara anggota ASEAN ke -7.

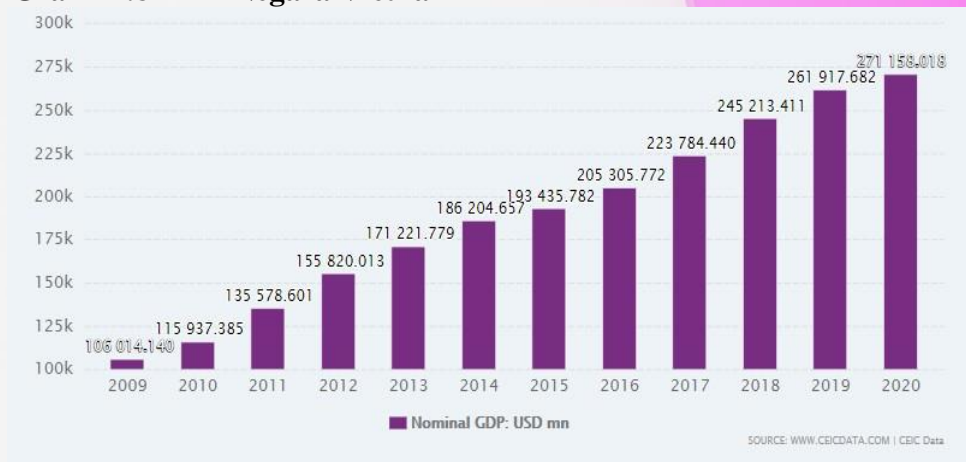
4.6.1. Kondisi Perekonomian Negara Vietnam

Perekonomian Vietnam berada dalam posisi ke-47 terbesar di dunia menurut Produk Domestik Bruto nominal (PDB) dan berada pada posisi ke-35 terbesar di dunia bila diukur berdasarkan keseimbangan kemampuan berbelanja (PPP). Negara ini juga merupakan anggota APEC, ASEAN dan WTO. Sejak pertengahan tahun 1980-an, ketika masa reformasi Doi Moi, Vietnam telah bergeser dari ekonomi terencana terpusat menjadi ekonomi campuran yang menggunakan perencanaan indikatif melalui rencana lima tahun. Selama periode itu, ekonomi telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Pada abad ke-21, Vietnam dalam periode yang terintegrasi ke dalam ekonomi global. Hampir semua perusahaan Vietnam adalah usaha kecil dan menengah (UKM). Vietnam telah menjadi eksportir pertanian terkemuka dan menjadi negara tujuan yang menarik bagi investasi asing di Asia Tenggara. Saat ini ekonomi Vietnam bergantung sebagian besar pada investasi langsung asing untuk menarik modal dari luar negeri untuk mendukung ekonominya. Investasi Asing di hotel mewah dan dan resor naik untuk mendukung industri pariwisata.

Menurut perkiraan *PricewaterhouseCoopers* pada bulan Februari 2017, Vietnam mungkin menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Potensi tingkat pertumbuhan PDB tahunan sekitar 5,2 persen, menjadikan ekonomi negara ini berada pada urutan ke-20 terbesar di dunia pada tahun 2050. Pertumbuhan ekonomi Vietnam mengalami peningkatan pada kuartal ke-4. Kenaikan ini didorong oleh ekspor dan manufaktur yang sempat terpuruk saat awal pandemi. Produk Domestik Bruto (PDB) naik sebesar 4,48 persen pada kuartal ke-4 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019. Pada Desember 2020 ekspor naik sebesar 17,6 persen sementara impor naik sebesar 22,7 persen. Berdasarkan riset CNBC, pada tahun 2020 negara Vietnam menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi terbaik di antara negara-negara ekonomi utama di Asia dengan

pertumbuhan ekonomi sebesar 2,9 persen, mengungguli negara China yang tercatat sebesar 2,3 persen.

Grafik 4.8 PDB Negara Vietnam



Sumber: ceicdata.com, 2021

4.6.2. Profil Investasi (*Inward dan Outward*) Negara Vietnam

Grafik 4.9 FDI Negara Vietnam



Sumber: ceicdata.com, 2021

4.6.3. Kebijakan Penanaman Modal Asing Negara Vietnam

Vietnam mengeluarkan undang-undang tentang investasi asing, Hal ini menjadi perjalanan awal terbukanya negara Vietnam terhadap pasar dunia. Vietnam sekarang menjadi salah satu negara tujuan investor. Vietnam bersama-sama dengan Indonesia dan Singapura menjadi negara yang mendominasi jumlah penerimaan investasi asing di Asia Tenggara. Tiga negara ini menguasai setidaknya 72 persen dari total investasi asing yang masuk ke kawasan ASEAN. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan *Bloomberg* pada tahun 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 41,3 persen responden yang dalam hal ini merupakan para investor yakin

bahwa Vietnam adalah negara yang paling menunjukkan kemajuan iklim usaha secara keseluruhan, sedangkan sebanyak 17,4 persen responden yang meyakini bahwa iklim usaha Indonesia paling baik di ASEAN.

4.6.4. Keunggulan Komparatif Sektor Industri dan Perdagangan

Keunggulan komparatif Kota Pangkalpinang sektor Industri dan perdagangan bagi Negara Vietnam antara lain:

1. Kota Pangkalpinang merupakan gerbang masuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, baik udara maupun laut.
2. Memiliki kawasan industry dan pergudangan
3. Ketersediaan Jumlah tenaga kerja yang relatif tinggi
4. Potensi pasar lokal yang cukup besar
5. Tingkat Upah relative kompetitif



Gambar 4.14 Keunggulan Komparatif Sektor Industri dan Perdagangan

4.6.5. Strategi Promosi Negara Vietnam

Beberapa Strategi Promosi Sektor Industri dan Perdagangan Kota Pangkalpinang antara lain:

1. *E-Newsletter*: Membuat Berita Elektronik perkembangan perdagangan dan perindustrian Kota Pangkalpinang
2. Social Media: Membuat beragam sosial media
3. Seminar, forum dan konferensi investasi dan presentasi: Membuat Even untuk mendukung perdagangan dan perindustrian

4. *Search engine optimization*: Membuat *Search Engine Optimization* tentang Kota Pangkalpinang
5. *Advertising*: Membuat iklan tentang profil investasi Kota



Pangkalpinang.

Gambar 4.15 Strategi Promosi yang Efektif di Sektor Industri dan Perdagangan

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kota Pangkalpinang memiliki 3 (tiga) sektor prioritas yang diunggulkan, yaitu sektor pariwisata, sektor perikanan dan kelautan, serta sektor perindustrian dan perdagangan. Pada sektor pariwisata, Kota Pangkalpinang mempunyai ruang lingkup yang menjadi ciri khas tersendiri seperti objek atau rekreasi wisata dengan rincian: Pantai, Pelabuhan Laut (1 buah), Hutan Lindung (2 buah), Kolam Renang (2 buah), Karaoke (6 buah), Bilyard (15 buah), Panggung Kesenian (1 buah), Museum (1 buah), Lapangan Golf (1 buah), dan Dingdong (5 buah), penginapan yang berjumlah 22 buah yang terdiri dari: lima hotel berbintang, melati tiga sebanyak dua buah, Melati dua sebanyak 13 buah, dan Melati satu sebanyak dua buah, restoran yang terdiri dari 136 tempat dengan berbagai macam menu yang disediakan, fasilitas rekreasi, atraksi wisata, pelayanan perjalanan, dan transportasi yang terdiri dari 7 angkutan kota dengan rute dan warna yang berbeda.

Pada sektor perindustrian dan perdagangan, Kota Pangkalpinang pada tahun 2020 berjumlah total 2650 Usaha, yang terdiri dari 2.343 industri mikro, 270 industri kecil, dan 38 industri menengah. Dari 7 Kecamatan yang ada di Kota Pangkalpinang Industri paling banyak ditemukan di Kecamatan Taman Sari. Dan pada sektor perikanan dan kelautan, Kota Pangkalpinang sebagian besar didominasi oleh nelayan usaha kecil sehingga peluang investasi terbuka lebar dalam perikanan tangkap skala besar. Arah pengembangan sektor perikanan dan kelautan Kota Pangkalpinang berlandaskan komoditas prioritas unggulan di bidang penangkapan, budidaya dan pengolahan yang berpotensi sebagai basis investasi. Adapun komoditas prioritas unggulan di bidang perikanan dan kelautan antara lain adalah komoditas budidaya seperti udang Vannamei, pengolahan produk perikanan serta komoditas ikan hias.

Masing-masing sektor memiliki negara yang menjadi pesaing dalam penanaman modal di Kota Pangkalpinang antara lain Thailand, China, Jepang, Singapura, Malaysia, dan Vietnam. Strategi promosi bagi negara Singapura secara umum meliputi peningkatan kualitas infrastruktur dan mempercepat alur proses ekspor komoditas perikanan melalui pelabuhan Pangkalbalam, peningkatan kemampuan manajemen usaha kecil melalui program pendampingan dan pembinaan manajemen usaha dan kualitas sumberdaya manusia di bidang perikanan tangkap, perikanan budidaya dan industri olahan produk perikanan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi dan UMKM. Strategi promosi bagi negara China seperti menentukan *Unique Selling Proposition* (USP) Pangkalpinang sebagai destinasi wisata dan pusat perdagangan di Pulau Bangka. Strategi promosi bagi negara Malaysia seperti melakukan *investment branding* melalui *website* dan media sosial terkait potensi perikanan dan kelautan Kota Pangkalpinang. Strategi promosi bagi negara Jepang seperti membangun kemitraan dengan Dinas Perindustrian dan perdagangan, Koperasi dan UMKM kota Pangkalpinang dan Provinsi. Strategi promosi bagi negara Thailand adalah membuat Grand Design pengembangan sektor pariwisata Kota Pangkalpinang yang ramah terhadap investasi asing di sektor perikanan kelautan dan sektor pariwisata dan mengoptimalkan hasil produksi perikanan tangkap dan budidaya untuk memenuhi permintaan masyarakat lokal, nasional hingga ekspor luar negeri.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diajukan tim penyusun kepada Pemerintah Kota Pangkalpinang melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (DPMPTSP Naker) Kota Pangkalpinang untuk strategi promosi sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Pemerintah Kota Pangkalpinang dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk memperkuat infrastruktur di sektor-sektor prioritas yaitu sektor pariwisata, sektor perindustrian dan perdagangan, serta sektor perikanan dan kelautan.

2. Menyiapkan dan memudahkan birokrasi prosedur bagi para investor asing yang akan menanamkan modal di Kota Pangkalpinang pada periode sektor prioritas.
3. Membuat peta kawasan investasi, sehingga para investor dapat melihat secara jelas kawasan investasi.
4. Melakukan promosi terpadu melalui berbagai media sosial dan berbagai sarana promosi lainnya tentang keunggulan-keunggulan yang dimiliki Kota Pangkalpinang di sektor pariwisata, sektor perindustrian dan perdagangan, serta sektor perikanan dan kelautan.
5. Penguatan sumber daya manusia (SDM) melalui program pendidikan dan pelatihan vokasi industri untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing global.
6. Meningkatkan insentif pajak terutama di sektor perikanan tangkap dan budidaya dan memberikan kemudahan perizinan serta memaksimalkan potensi perikanan di Kota Pangkalpinang. Selain itu, Kota Pangkalpinang harus dapat menonjolkan dan mempublikasikan dengan baik mengenai keunggulan Kota Pangkalpinang pada sektor perikanan dan kelautan seperti pusat komoditas perikanan dan kelautan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, akses pelabuhan utama ekspor-impor yang telah tersedia hingga telah terpilihnya sektor perikanan dan kelautan sebagai sektor unggulan di Kota Pangkalpinang itu sendiri.
7. Melakukan branding Kota Pangkalpinang baik secara *offline* seperti *expo* hingga memaksimalkan *branding* melalui media *online* seperti media sosial, iklan dan sebagainya. Selain itu, Kota Pangkalpinang juga harus dapat mengoptimalkan sarana pendukung bagi sektor perikanan dan kelautan seperti pusat komoditas perikanan dan kelautan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, akses pelabuhan utama ekspor-impor yang telah tersedia hingga telah terpilihnya sektor perikanan dan kelautan sebagai sektor unggulan di Kota Pangkalpinang itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Pangkalpinang. 2021

BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2021

BKPM Republik Indonesia. 2021

Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang. *Rencana Strategis Dinas Pariwisata Pangkalpinang Tahun 2018-2023*

Laporan Akhir Kajian Identifikasi Potensi dan Penyusunan Panduan Investasi Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2018

Laporan Potensi dan Peluang Investasi Kota Pangkalpinang 2020

Laporan Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Pangkalpinang, 2020

Laporan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkalpinang Tahun 2020

Laporan Tahun International Monetary Fund. 2020

Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018

Kementerian Pariwisata. 2020

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah

Peraturan Kepala BKPM Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Pedoman dan Tata Cara Penanaman Modal

Peraturan Daerah Kota Pangkalpinang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah 18 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Pangkalpinang

Peraturan daerah Kota Pangkalpinang Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021

Peraturan Walikota Pangkalpinang Nomor 28 Tahun 2018 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kota Pangkalpinang

Peraturan Walikota Pangkalpinang No. 15 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unsur Pelaksana Teknis Perangkat Daerah Kota Pangkalpinang

Perda Kota Pangkalpinang No. 15 Tahun 2019 Tentang Pemberian Insentif dan Pemberian Kemudahan Penanaman Modal

Perwako No.10 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Pemberian Insetif dan/atau Kemudahan Penanaman Modal

Surat Keputusan Walikota Pangkalpinang Nomor 117/KEP/DPMPPTSP&NAKER/II/2021 Tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tenaga Ahli Kegiatan Penyusunan Strategi Promosi Penanaman Modal Tahun 2021

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

UNWTO. 2021. *Global Report on Food Tourism*

